

**ANDA DAPAT MEMAHAMI ALKITAB!**

***Keunggulan Perjanjian Baru:  
Ibrani***

BOB UTLEY  
GURU BESAR HERMENEUTIK  
(PENAFSIRAN ALKITAB)

*KUMPULAN KOMENTARI PANDUANBELAJAR  
PERJANJIAN BARU, VOL. 10*

BIBLE LESSON INTERNATIONAL, MARSHALL, TEXAS  
1999

## **The New American Standard Bible Update — 1995**

### **Lebih mudah dibaca:**

□Bagian-bagian yang menggunakan bahasa Inggris kuno seperti kata "thee's" dan "thou's" dll.. telah diubah ke dalam bahasa Inggris modern..

□Kata-kata dan frasa-frasa yang bisa menyebabkan kesalahpahaman karena adanya perubahan arti dalam 20 tahun terakhir, telah disesuaikan dengan bahasa Inggris yang terkini.

□Ayat-ayat yang mengandung susunan kata atau pilihan kata yang sukar telah diterjemahkan kembali menggunakan bahasa yang lebih mudah.

□Kalimat-kalimat yang berawal dengan kata "And" kebanyakan telah di terjemahkan kembali untuk menjadi bahasa Inggris yang lebih baik, sebagai pengakuan dari perbedaan gaya antara bahasa kuno dengan bahasa Inggris modern. Bahasa Yunani dan Ibrani aslinya tidak memiliki tanda-tanda baca seperti dalam bahasa Inggris. Dan dalam banyak hal tanda baca dalam bahasa Inggris modern difungsikan sebagai pengganti dari kata "And" dalam bahasa aslinya. Dalam beberapa kasus, "and" diterjemahkan sebagai kata lain seperti "then" atau "but" tergantung pada konteksnya, bilamana kata-kata dalam bahasa aslinya mengizinkan pengartian tersebut.

### **Paling akurat dari yang pernah ada:**

□Penelitian terbaru mengenai naskah-naskah Yunani Perjanjian Baru yang tertua dan terbaik telah diperiksa, dan beberapa bagian telah disesuaikan dengan tingkatan ketepatan yang lebih baik berdasar naskah-naskah kuno tersebut.

□Bagian-bagian yang parallel telah diperbandingkan dan diperiksa kembali.

□Kata-kata kerja yang memiliki arti yang luas telah diterjemahkan kembali dengan mempertimbangkan penggunaannya sesuai dengan konteksnya.

### **Dan tetap NASB:**

□NASB update bukanlah suatu perubahan terjemahan demikian saja. NASB asli telah teruji oleh waktu, dan perubahan yang ada telah diupayakan seminimum mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh the New American Standard Bible.

□NASB update melanjutkan tradisi penterjemahan secara literal dari naskah asli Yunani dan Ibrani tanpa kompromi. Perubahan dalam naskah dilakukan dalam kerangka parameter yang tegas dari the Lockman Foundation's Fourfold Aim.

□Para penterjemh dan konsultan yang telah menyumbangkan karya mereka dalam NASB update adalah ahli-ahli Alkitab yang konservatif yang memiliki gelar Doktorat dalam bahasa Alkitab, teologi, atau gelar-gelar pendidikan tinggi lain. Mereka juga mewakili berbagai latar belakang denominasi.

### **Continuing a tradition:**

NASB asli telah memiliki reputasi sebagai terjemahan Alkitab ke Bahasa Inggris yang paling akurat. Beberapa terjemahan lain di tahun-tahun belakangan ini kadang mengaku memiliki terjemahan yang akurat dan mudah dibaca, namun pembaca yang mencari kerincian akan

mendapatkan bahwa terjemahan-terjemahan tersebut secara terus-menerus tidak bersifat konsisten. Kadang-kadang mereka bersifat literal, namun seringkali mereka mengubah susunan kata untuk menggantikan susuna aslinya,seringkali menambah sedikit kemudahan untuk dibaca dan mengorbankan banyak dalam ketepatannya. Perubahan susunan kata tidak selalu buruk. Hal ini dapat dan seharusnya membantu menjelaskan arti suatu bagian sebagaimana dimengerti dan dipahami oleh si penterjemah. Namun demikian pada akhirnya, suatu parafrase adalah lebih merupakan suatu komentari Alkitab dan bukan suatu terjemahan. NASB update meneruskan tradisi NASB sebagai benar-benar terjemahan Alkitab, yang mengungkap apa yang sesungguhnya dikatakan oleh naskah kuno aslinya—dan bukan arti sesuai pemahaman si penterjemah.

—The Lockman Foundation

## DAFTAR ISI

Sepatah Kata Dari Penulis: Bagaimana Komentari Ini Dapat Membantu Anda? .....	i
Pedoman Pembacaan Alkitab Yang Baik: Pencarian Pribadi Akan Kebenaran Yang Dapat Diteguhkan .....	iv
Komentari	
Pengantar Ibrani .....	1
Ibrani 1 .....	6
Ibrani 2 .....	22
Ibrani 3 .....	40
Ibrani 4 .....	59
Ibrani 5 .....	69
Ibrani 6 .....	76
Ibrani 7 .....	87
Ibrani 8 .....	97
Ibrani 9 .....	104
Ibrani 10 .....	122
Ibrani 11 .....	145
Ibrani 12 .....	156
Ibrani 13 .....	169
Lampiran Satu: Definisi-definisi Singkat dari Struktur Ketatabahasaan Bahasa Yunani .....	184
Lampiran Dua: Kristik Kenaskahan .....	194
Lampiran Tiga: Hermeneutika Kerabian dari Jaman Kerasulan dan Pengaruhnya Terhadap Gereja Mula-mula .....	198
Lampiran Empat: Pernyataan Kedoktrinan .....	206

## TOPIK-TOPIK KHUSIS UNTUK IBRANI

Jaman Ini dan Jaman Yang Akan Datang, 1:2 .....	8
Penerangan, 1:5.....	13
Anak Sulung, 1:6 .....	14
Selama-lamanya, 1:8.....	15
Kebenaran, 1:9 .....	15
Urapan dalam Alkitab, 1:9.....	18
Penggunaan Bentuk Kata Kerja Yunani bagi Keselamatan, 1:14.....	20
Jaminan, 2:2 .....	24
Nama-nama Tuhan, 2:7.....	26
Kecondongan Evanjelikal Bob, 2:9 .....	30
Pengarang/Pemimpin ( <i>Archēgos</i> ), 2:10 .....	31
Pengkudusan, 2:11 .....	32
Gereja ( <i>Ekklesia</i> ), 2:12.....	33
Kosong dan Batal, ( <i>Katargeō</i> ), 2:15 .....	34
Setan, 2:15.....	35
Yesus Sebagai Imam Besar, 2:17.....	37
Istilah Yunani untuk “Ujian” dan Konotasi-konotasinya, 2:18 .....	38
Dipanggil, 3:1 .....	41
Pengakuan, 3:1 .....	42
Pengharapan 3:6.....	44
Trinitas, 3:7.....	45
Hati, 3:8 .....	47
Hari ( <i>Yom</i> ), 3:8.....	47
Istilah-istilah untuk Perwahyuan Allah, 3:10.....	50
Allah Dijelaskan Sebagai Manusia (Bahasa Antropomorfis), 3:11 .....	51
Kemurtadan ( <i>Aphistēmi</i> ), 3:12 .....	53
Keyakinan Kristen, 3:14 .....	56
<i>Archē</i> , 3:14.....	57
Surga, 4:14.....	65
Keperluan untuk Bertekun, 4:14 .....	66
Kekal, 6:2.....	79
Dibaharui ( <i>Anakainōsis</i> ), 6:6 .....	81
Orang-orang Kudus, 6:10.....	83

Warisan Orang-orang Percaya, 6:12 .....	84
Akhir atau Penggenapan ( <i>Telos</i> ), 7:11 .....	90
Tak Bercacat, Tak Bercosa, Tak Bersalah, Tanpa Cela, 7:26.....	94
Bentuk ( <i>Tupos</i> ), 8:5 .....	100
Perjanjian, 8:6 .....	101
Tabut Perjanjian, 9:4.....	106
Nama-nama Tuhan, 9:14.....	112
Tebusan/Menebus, 9:15 .....	115
Keberanian ( <i>Parrēsia</i> ), 10:19 .....	129
Api, 10:27 .....	134
Anak Allah, 10:29.....	135
Ketekunan, 10:35 .....	138
Percaya, Kepercayaan, Iman, dan Kesetiaan dalam PL, 10:38.....	140
Ke Dua Kota, 11:10 .....	149
Pertobatan, 12:17 .....	164
Kerajaan Allah, 12:28 .....	167
<i>Koinōnia</i> , 13:16.....	175
Selama-lamanya, 13:20.....	178
Kehendak ( <i>thelēma</i> ) Allah, 13:20 .....	180
Amin, 13:21 .....	181

## **SEPATAH KATA DARI PENULIS: BAGAIMANA KOMENTARI INI BISA MEMBANTU ANDA?**

Penafsiran Alkitabiah adalah suatu proses spiritual dan rasional, yang mencoba untuk memahami penulis yang diilhami Tuhan di jaman dulu sedemikian hingga berita dari Tuhan itu dapat dimengerti dan diterapkan pada jaman kita sekarang ini.

Proses spiritual adalah suatu proses yang sangat menentukan namun sukar untuk didefinisikan. Proses ini melibatkan sifat keterbukaan dan kepasrahan kepada Tuhan. Harus ada kelaparan (1) akan Dia, (2) untuk mengenal-Nya, dan (3) untuk melayani-Nya. Proses ini memerlukan doa, pengakuan dan kesediaan untuk merubah gaya hidup. Peranan Roh sangatlah menentukan dalam proses penafsiran ini, namun mengapa banyak Kristen yang sungguh-sungguh dan hidup kudus memahami Alkitab secara berbeda adalah suatu misteri.

Proses rasional lebih mudah untuk dijelaskan. Kita harus bersikap konsisten adil terhadap suatu naskah, dan tidak boleh dipengaruhi oleh pandangan-pandangan yang bersifat denominasional ataupun kepribadian. Kita semua secara historis telah dipengaruhi oleh suatu pandangan tertentu. Tak satupun dari kita yang bisa menjadi penafsir yang benar-benar netral dan obyektif. Komentari ini menawarkan suatu proses rasional yang teliti, yang disusun berdasarkan tiga prinsip penafsiran untuk membantu kita mengatasi pandangan-pandangan pribadi kita.

### **Prinsip Pertama**

Prinsip pertama adalah mengenali latar belakang sejarah dari situasi dan kondisi lokasi tempat suatu buku ditulis berikut kejadian-kejadian historis tertentu yang terjadi pada saat penulisan buku tersebut. Penulis asli memiliki suatu maksud tertentu, suatu berita untuk dikomunikasikan. Suatu naskah tidak akan memiliki arti bagi kita kalau naskah tersebut tidak memiliki arti bagi si penulis asli, di jaman dulu, yang terilhami untuk menulisnya. Maksud dan tujuan si penulis – bukan sejarah, perasaan, kebudayaan, kepribadian, maupun kebutuhan denominasional kita – adalah kuncinya. Penerapan adalah pasangan yang tak terpisahkan dari suatu penafsiran, namun penafsiran yang tepat harus selalu mendahului suatu penerapan. Haruslah katakan secara terus menerus sampai kita pahami bahwa tiap naskah alkitab memiliki satu dan hanya satu pengertian. Pengertian di sini adalah apa yang dimaksudkan oleh si penulis alkitab asli melalui pimpinan Roh untuk dikomunikasikan pada jamannya. Pengertian yang satu ini mungkin saja memiliki banyak kemungkinan penerapan bagi situasi-situasi dan kebudayaan-kebudayaan yang berbeda. Semua penerapan ini harus terkait dengan kebenaran inti dari si penulis asli. Untuk alasan inilah, komentari panduan belajar ini di rancang untuk menyediakan suatu pengantar terhadap setiap buku dalam Alkitab.

### **Prinsip Kedua**

Prinsip kedua adalah mengidentifikasi unit literatur. Setiap buku Alkitab adalah suatu kesatuan dokumen. Penafsir tidak memiliki hak untuk mengisolir suatu aspek kebenaran tertentu dan mengabaikan yang lain. Oleh karena itu kita harus berusaha keras untuk memahami maksud dari keseluruhan buku Alkitab sebelum kitamenafsirkan unit-unit individu dari literatur. Arti dari bagian-bagian individual – pasal-pasal, paragraf-paragraf, atau ayat-ayat tidak dapat menyimpang dari arti keseluruhan buku. Tafsiran harus bergerak dari pendekatan deduktif terhadap keseluruhan buku kepada pendekatan induktif terhadap bagian-bagiannya. Oleh karena itu, komentari panduan belajar ini dirancang untuk membantu siswa menganalisa struktur dari tiap unit literatur

berdasarkan paragraf. Pembagian paragraf dan pasal tidaklah dianjurkan, namun hal ini membantu kita dalam mengidentifikasi unit-unit pemikiran.

Menafsir pada tingkat paragraf – bukan kalimat, anak kalimat, frasa, maupun kata – adalah kunci dalam mengikuti arti yang dimaksudkan oleh para penulis buku Alkitab. Paragraf didasarkan atas kesatuan topik, yang sering kali disebut tema atau kalimat topik. Setiap kata, frasa, anak kalimat, dan kalimat dalam suatu paragraf akan selalu ada hubungannya dengan kesatuan tema ini. Entahkah itu memberi batasan, menjabarkan, menerangkan, dan/atau mempertanyakannya. Kunci sesungguhnya bagi suatu penafsiran yang tepat adalah mengikuti pemikiran dari penulis asli atas dasar paragraf demi paragraf keseluruhan unit individual literatur yang membentuk buku Alkitab. Komentari panduan belajar ini dirancang untuk membantu siswa untuk melakukan hal tersebut dengan membandingkan terjemahan-terjemahan bahasa Inggris modern. Terjemahan-terjemahan ini dipilih karena masing-masing mempergunakan teori –teori penterjemahan yang berbeda:

1. Naskah Yunani dari United Bible Society yang merupakan revisi dari edisi ke-4 (UBS4). Naskah ini telah dibagi-bagi kedalam paragraph-paragraf oleh para ahli naskah modern.
2. The New King James Version (NKJV) adalah terjemahan literal kata ke kata berdasarkan tradisi naskah bersejarah Yunani yang dikenal sebagai Textus Receptus. Pembagian paragraf dalam terjemahan ini lebih panjang daripada terjemahan lain. Unit-satuan yang lebih panjang ini membantu siswa dalam melihat topik-topik yang disatukan tersebut.
3. The New Revised Standard Version (NRSV) adalah terjemahan kata ke kata yang telah dimodifikasi. Membentuk titik tengah antara dua terjemahan moderen berikut. Pembagian paragraph dalam terjemahan ini cukup membantu dalam mengidentifikasi suatu pokok bahasan.
4. The Today's English Version (TEV) adalah terjemahan sama yang dinamis yang diterbitkan oleh United Bible Society. Terjemahan ini mencoba untuk menterjemahkan Alkitab sedemikian hingga pembaca atau pembicara yang berbahasa Inggris moderen dapat mengerti arti dari naskah Yunani. Sering, khususnya dalam kitab-kitab Injil, paragraph dibagi berdasarkan berdasar si pembicara, bukannya berdasarkan pokok bahasannya, sebagaimana alkitab NIV. Untuk kepentingan penafsiran, hal ini tidak menolong sama-sekali. Menarik untuk dicatat, bahwa kedua terjemahan ini UBS dan TEV diterbitkan oleh penerbit yang sama, namun memiliki pembagian paragraf yang berbeda.
5. The Jerusalem Bible (JB) adalah terjemahan yang sama berdasarkan terjemahan Katolik Perancis. Terjemahan ini sangat membantu dalam membandingkan pembagian paragraph dari sudut pandang Eropa.
6. Naskah yang tercetak disini adalah Updated New American Standard Bible (NASB) tahun 1995, yang merupakan terjemahan kata ke kata. Komentar ayat demi ayat akan mengikuti pembagian paragraph dari terjemahan ini.

### **Prinsip Ketiga.**

Prinsip ketiga adalah membaca Alkitab dalam berbagai terjemahan supaya dapat menangkap bentangan kemungkinan pengertian (bidang semantik) daripada kata-kata atau frasa-frasa dari Alkitab yang seluas-luasnya. Seringkali suatu frasa atau kata dalam bahasa Yunani dapat dimengerti dalam beberapa cara. Terjemahan-terjemahan yang berbeda ini bisa menampilkan hal ini dan membantu untuk mengidentifikasi dan menerangkan variasi dari naskah Yunani tersebut. Hal ini tidak mempengaruhi doktrin, namun membantu kita untuk kembali pada naskah asli yang ditulis dengan ilham Tuhan oleh penulis asli dari jaman dahulu.



Komentari ini menawarkan cara yang cepat bagi siswa untuk memeriksa penafsiran mereka. Bukan merupakan sesuatu yang bersifat definitif melainkan bersifat informatif dan memacu untuk berpikir. Seringkali kemungkinan terjemahan-terjemahan yang lain membantu kita untuk tidak bersifat parokis, dogmatis dan denominasional. Penafsir perlu memiliki pilihan bentuk penafsiran yang lebih besar untuk bisa menyadari bahwa suatu naskah kuno bisa sangat bersifat mendua. Sangatlah mengejutkan, bahwa di antara hanya sedikit dari antara orang Kristen sendiri yang mengklaim bahwa Alkitab adalah sumber kebenaran mereka yang saling bersetuju.

Prinsip-prinsip ini telah membantu saya untuk mengatasi banyak dari bentuk-bentuk histories kehidupan saya dengan memaksa saya untuk bergelut dengan naskah kuno. Harapan saya adalah bahwa buku ini akan menjadi berkat bagi anda juga.

Bob Utley  
East Texas Baptist University  
27 Juni 1996

## **PEDOMAN PEMBACAAN ALKITAB YANG BAIK: PENCARIAN PRIBADI AKAN KEBENARAN YANG DAPAT DITEGUHKAN**

Dapatkah kita mengenal kebenaran? Dimana kita dapat menemukannya? Dapatkah kita meneguhkannya secara logis? Apakah otoritas tertinggi itu ada? Apakah ada sesuatu yang bersifat absolut yang dapat memandu hidup kita, dunia kita? Adakah arti dari kehidupan ini? Mengapa kita ada di sini? Kemana kita sedang pergi? Pertanyaan-pertanyaan ini – pertanyaan-pertanyaan yang digeluti oleh semua orang yang rasional – telah menghantui intelektualitas manusia sejak permulaan jaman (Pengk 1:13-18;3:9-11). Saya masih ingat tentang pencarian pribadi saya akan pusat dari seluruh kehidupan saya. Saya menjadi pengikut Kristus sejak masih muda, terutama sebagai buah dari kesaksian orang-orang yang sangat berarti dalam keluarga. Bertumbuh memasuki masa kedewasaan, pertanyaan-pertanyaan mengenai diri sendiri dan dunia saya turut berkembang. Klise-klise budaya dan agamawi tidak memberi arti bagi pengalaman-pengalaman yang saya baca atau saya alami. Sungguh saat itu merupakan masa-yang dipenuhi oleh kebingungan, pencarian, kerinduan, dan seringkali bahkan perasaan ketiadaan pengharapan dihadapan dunia dimana saya hidup, yang keras dan tak berperasaan.

Banyak orang mengaku memiliki jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mendasar ini, namun setelah melakukan penelitian dan perenungan, saya mendapati bahwa jawaban-jawaban mereka adalah berdasarkan atas (1) falsafah pribadi, (2) mitos-mitos kuno, (3) pengalaman-pengalaman pribadi, atau (4) proyeksi-proyeksi psikologis. Saya memerlukan suatu tingkatan peneguhan, bukti-bukti, suatu penalaran untuk menjadi dasar pijakan bagi cara pandang saya terhadap dunia, pusat komando kehidupan saya, dasar alasan saya untuk hidup.

Saya menemukan apa yang saya cari tersebut dalam mempelajari Alkitab. Saya mulai mencari bukti ke-dapat dipercaya-an Alkitab yang saya temukan dalam (1) kenyataan sejarah dari Alkitab yang di konfirmasikan dengan arkelologi, (2) ke-akurat-an dari nubuat-nubuat di Perjanjian Lama, (3) Kesatuan berita dari Alkitab yang ditulis dalam kurun waktu seribu enam ratus tahun lamanya, dan (4) kesaksian-kesaksian pribadi dari orang-orang yang hidupnya telah diubah secara permanen karena berhubungan dengan Alkitab. Kekristenan sebagai suatu kesatuan sistem dari iman dan kepercayaan, memiliki kemampuan untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang rumit mengenai kehidupan manusia. Kenyataan ini bukan hanya menyediakan kerangka kerja yang rasional, namun aspek pengalaman dari iman yang Alkitabiah memberikan stabilitas dan rasa sukacita bagi saya.

Saya pikir, saya telah menemukan pusat komando kehidupan saya – Kristus, sebagaimana saya mengerti melalui Firman. Ini adalah pengalaman yang luar biasa, suatu kelegaan perasaan. Namun demikian, saya masih bisa mengingat kejutan dan rasa sakit ketika saya mulai mengerti betapa beragamnya penafsiran Alkitab yang ditawarkan, kadang-kadang bahkan dalam satu gereja maupun suatu aliran pemikiran. Meyakini ilham dan ke-dapat dipercaya-an Alkitab ternyata bukanlah akhir dari pencarian, namun adalah langkah awalnya. Bagaimana saya bisa meneguhkan atau menolak penafsiran-penafsiran dari banyak bagian dari Alkitab yang sukar, yang beragam dan bahkan saling bertentangan, oleh mereka yang mengklaim otoritas dan ke-dapat dipercayanya?

Tugas ini menjadi tujuan kehidupan dan petualangan iman saya. Saya tahu bahwa iman saya di dalam Kristus telah (1) memberikan kepada saya suka cita dan kedamaian yang luar biasa. Pemikiran saya sungguh merindukan adanya suatu kebenaran mutlak ditengah-tengah kebudayaan saya yang bersifat relatif (pasca-modernitas); (2) ke-dogmatis-an dari sistem agama-agama yang bertentangan (agama=agama dunia); dan (3) keangkuhan denominasional. Dalam pencarian saya akan pendekatan yang tepat bagi penafsiran literatur kuno, saya sungguh terkejut menemukan kecondongan-kecondongan pemikiran saya sendiri akibat pengalaman, denominasi, maupun

sejarah kehidupan saya. Saya ternyata sering membaca Alkitab hanya untuk memperkuat pandangan saya sendiri. Saya memakai Alkitab sebagai sumber dogma untuk menyerang orang lain sementara mengukuhkan kembali rasa ke-tidak aman –an dan kekurangan saya sendiri. Betapa menyakitkannya kenyataan ini bagi saya!

Walaupun saya tidak akan pernah bisa sepenuhnya obyektif, saya bisa menjadi pembaca Alkitab yang lebih baik. Saya bisa membatasi kecondongan yang ada dengan cara mengenali dan mengakui keberadaannya. Saya belum sepenuhnya bebas dari kecondongan ini, tapi saya berusaha untuk melawan kelemahan saya ini. Penafsir seringkali menjadi musuk terburuk bagi pembacaan Alkitab yang benar!

Berikut ini adalah beberapa pra-suposisi yang saya bawa dalam mempelajari Alkitab sehingga anda, pembaca, bisa membahasnya bersama dengan saya:

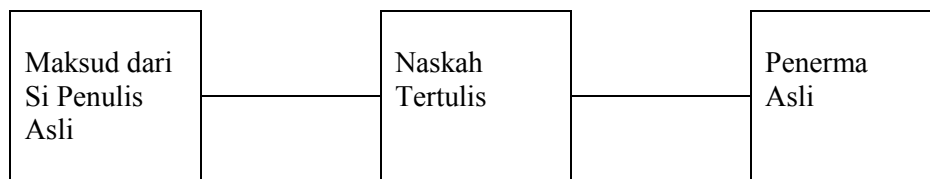
## **I. Pra-suposisi**

- A. Saya percaya Alkitab adalah satu-satunya pernyataan diri dari satu-satunya Allah yang benar. Karena itu, penafsirannya harus menggunakan sudut pandang maksud dan tujuan dari sang penulis illahi (Roh Kudus) yang menggunakan seorang manusia sebagai penulis dan dalam latar belakang sejarah tertentu.
- B. Saya percaya Alkitab ditulis untuk orang-orang biasa – untuk semua orang! Tuhan menyediakan diriNya untuk berbicara secara jelas kepada kita dalam suatu konteks sejarah dan budaya tertentu. Tuhan tidak menyembunyikan kebenaran—Ia ingin kita mengerti! Oleh karena itu, Alkitab harus ditafsirkan dengan sudut pandang zaman pada saat penulisannya, bukan zaman kita saat ini. Alkitab tidak dapat berarti sesuatu bagi kita berbeda dengan kepada mereka yang membaca dan mendengarnya pertama kali. Hal ini dapatlah secara mudah dimengerti oleh akal kita, dan menggunakan teknik-teknik dan bentuk-bentuk komunikasi.
- C. Saya percaya Alkitab memiliki berita dan tujuan yang menyatu. Tidak saling bertentangan satu dengan yang lain, walaupun didalamnya terdapat juga bagian-bagian yang sukar dan bersifat paradoks. Dengan demikian penafsir terbaik dari Alkitab adalah Alkitab itu sendiri.
- D. Saya percaya bahwa setiap bagian (selain nubuatan) hanya memiliki satu arti berdasarkan maksud dan tujuan dari si penulis yang diilhami Tuhan sendiri. Meskipun kita tidak akan mungkin bisa sepenuhnya meyakini bahwa kita tahu maksud si penulis, banyak indikator menunjuk kearah hal tersebut:
  1. Genre (tipe literatur) yang dipilih untuk mengemukakan berita.
  2. latar belakan sejarah dan/atau kejadian tertentu yang mendorong penulisan
  3. konteks tulisan dari keseluruhan buku, juga tiap satuan tulisan.
  4. rancangan naskah (garis besar) dari satuan tulisan dalam kaitannya dengan keseluruhan berita.
  5. ciri-ciri tata bahasa tertentu yang menonjol yang digunakan untuk mengkomunikasikan berita.
  6. kata-kata yang dipilih untuk menyajikan berita.
  7. bagian-bagian yang bersifat parallel.

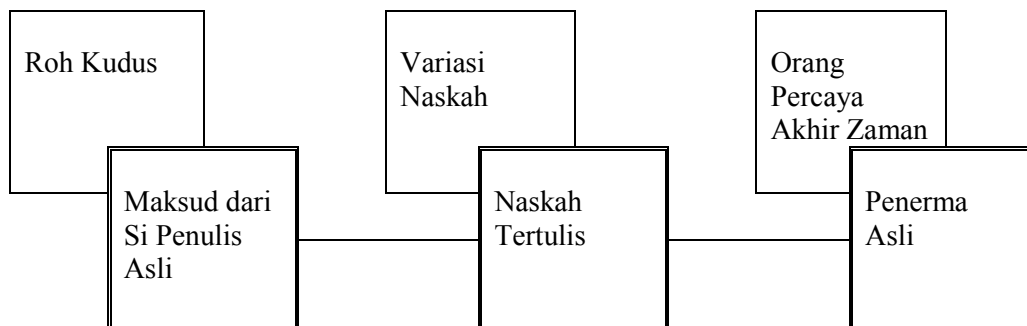
Mempelajari setiap bidang ini adalah tujuan kita dalam mempelajari suatu bagian Alkitab. Sebelum saya menerangkan mengenai metodologi bagi pembacaan Alkitab yang baik, saya akan menggambarkan beberapa metode yang tidak tepat yang banyak digunakan saat ini, yang telah menyebabkan banyaknya keberagaman tafsiran, dan yang sebagai konsekuensi harus kita hindari:

## II. Metode-metode yang Tidak Tepat

- A. Mengabaikan konteks tulisan dari buku Alkitab dan menggunakan tiap kalimat, anak kalimat, atau bahkan kata-kata secara individual sebagai suatu pernyataan kebenaran yang tidak berhubungan dengan maksud penulis atau konteks yang lebih luas. Hal ini sering disebut dengan “proof-texting”.
  - B. Mengabaikan latar belakang sejarah dari suatu buku, dengan menggantikannya dengan suatu pengandaian latar belakang sejarah yang kurang atau tidak didukung oleh naskah itu sendiri.
  - C. Mengabaikan latar belakang sejarah dari buku dan membacanya seperti sebuah surat kabar lokal yang ditulis terutama untuk orang-orang Kristen moderen.
  - D. Mengabaikan latar belakang sejarah dari buku dengan meng alegorisasikan naskah dengan berita teologis atau filosofis yang tak ada hubungannya sama sekali dengan si pendengar pertama dan maksud asli si penulis.
  - E. Mengabaikan berita asli dengan menggantikannya dengan sistem teologi seseorang, doktrin favorit, atau isu-isu kontemporer yang tak berhubungan dengan berita yang dinyatakan dan dimaksudkan oleh si penulis asli. Gejala ini sering mengikuti pembacaan mula-mula dari Alkitab sebagai cara menetapkan otoritas pembicara. Hal ini seringkali disebut sebagai “tanggapan pembaca” (penafsiran “arti-naskah-bagi-ku”)
- Paling tidak ada tiga komponen yang saling berhubungan yang bisa ditemukan di dalam semua komunikasi manusia yang bersifat tertulis:



Di masa lampau, teknik-teknik pembacaan yang berbeda berfokus pada salah satu dari ketiga komponen ini. Namun untuk bisa meyakini dengan sesungguhnya ilham Alkitab yang unik, suatu diagram yang telah dimodifikasi akan lebih tepat untuk digunakan:



Dalam kenyataannya keseluruhan tiga komponen tersebut harus di ikut sertakan dalam proses penafsiran. Untuk tujuan peneguhan, tfsiran saya berfokus pada dua komponen pertama: si penulis dan naskah asli. Saya barangkali bereaksi terhadap pelanggaran-pelanggaran yang saya dapati: (1) peng-alegorisasi-an atau peng-rohani-an suatu naskah dan (2) tafsiran “tanggapan pembaca” (apa artinya bagiku). Pelanggaran dapat terjadi di tiap tingkatan. Kita harus selalu memeriksa motivasi, kecondongan-kecondongan, teknik-teknik, dan aplikasi-aplikasi kita. Namun

bagaimana kita memeriksanya jika tidak terdapat pembatasan-pembatasan dari suatu penafsiran, tak ada batas, tanpa kriteria? Di sinilah dimana maksud kepenulisan dan struktur tulisan memberikan kepada saya beberapa kriteria untuk membatasi cakupan dari kemungkinan penafsiran yang memenuhi syarat.

Menanggapi teknik-teknik pembacaan yang tidak tepat ini, kemungkinan pendekatan untuk pembacaan Alkitab secara benar yang bagaimana yang bisa menawarkan suatu tingkat konsistensi dan peneguhan tertentu?

### **III. Kemungkinan-Kemungkinan Pendekatan Untuk Pembacaan Alkitab Secara Benar.**

Di titik ini Saya tidak sedang mendiskusikan teknik tunggal untuk menafsirkan suatu kategori seni (genre) tertentu tetapi prinsip-prinsip umum hermenetik yang tepat untuk semua jenis naskah Alkitab. Sebuah buku yang baik untuk pendekatan pendekatan kategori seni (genre) tertentu adalah *Bagaimana Membaca Alkitab Agar Mendapatkan Semua Manfaatnya*. Karangan Gordon Fee dan Douglas Stuart, yang diterbitkan oleh Zondervan.

Metodologi saya berfokus mula-mula pada pembaca yang memberi kesempatan Roh Kudus untuk menerangkan Alkitab melalui empat siklus pembacaan pribadi. Hal ini membuat Roh Kudus, naskah bacaan, dan si pembaca menjadi yang terutama dan bukan hal sekunder. Hal ini juga akan melindungi si pembaca dari pengaruh-pengaruh yang tidak semestinya dari si komentator. Saya mendengar ada yang berkata bahwa: “Alkitab memiliki banyak sekali pernyataan/keterangan pada komentari-komentari”. Ini bukan berarti sebagai suatu tanggapan yang melemahkan mengenai alat bantu belajar ini, namun hal ini merupakan suatu permohonan untuk menggunakannya pada waktu yang tepat.

Kita harus bisa mendukung penafsiran kita dengan menggunakan naskah bacaan itu sendiri. Lima bidang yang menyediakan setidaknya peneguhan yang terbatas:

1. dari si penulis asli:
  - a. latar belakang sejarah
  - b. konteks penulisan
2. pilihan si penulis mengenai:
  - a. struktur tata bahasa (sintaksis)
  - b. penggunaan bahan-bahan kontemporer
  - c. kategori seni (genre)
3. pengertian kita mengenai:
  - a. kutipan paralel yang relevan.

Kita perlu untuk memiliki kemampuan untuk memberikan alasan dan penalaran dibalik penafsiran kita. Alkitab adalah satu-satunya sumber iman dan perbuatan. Namun yang menyedihkan adalah orang-orang Kristen seringkali tidak bersetuju mengenai apa yang diajarkan atau dibenarkan oleh Alkitab ini. Adalah suatu kekalahan bagi kita sendiri jika kita menyatakan mendapat ilham dari Alkitab namun kemudian orang-orang percaya tidak bisa menyetujui apa yang diajarkan dan disyaratkannya!

Keempat siklus pembacaan ini dirancang untuk menyediakan pemahaman-pemahaman penafsiran mengenai hal-hal berikut:

#### **A. Siklus Pembacaan Pertama**

1. Membaca buku satu kali. Baca lagi dalam terjemahan yang berbeda, sebisanya dari teori penterjemahan yang berbeda.

- a. kata-ke-kata (NKJV, NASB, NRSV)
- b. ekuivalen dinamis (TEV, JB)
- c. para-frasa (Living Bible, Amplified Bible)
2. Carilah maskud pokok dari keseluruhan tulisan. Identifikasikan temanya.
3. Pisahkan (jika mungkin) suatu unit-unit penulisan, suatu pasal, suatu paragraaf ataupun suatu kalimat yang secara jelas menyatakan maksud pokok atau tema tersebut.
4. Identifikasikan kategori seni (genre) yang mendominasi.
  - a. Perjanjian Lama
    - (1) Cerita-cerita Ibrani
    - (2) Puisi Ibrani (mazmur, tulisan-tulisan bijak)
    - (3) Nubuatan Ibrani (prosa, puisi)
    - (4) Aturan-aturan Hukum
  - b. Perjanjian Baru
    - (1) Cerita-cerita (Kitab Injil, Kisah Para Rasul)
    - (2) Perumpamaan-perumpamaan (Kitab Injil)
    - (3) Surat-surat/Tulisan para rasul
    - (4) Tulisan-tulisan Apokaliptik
- B. Siklus Pembacaan Kedua
  1. Baca keseluruhan buku lagi, dengan tujuan mengidentifikasi topik-topik dan pokok-pokok utama.
  2. Ringkas topik-topik utama dan secara garis besar nyatakan maknanya dalam suatu pernyataan yang sederhana.
  3. Periksa pernyataan tujuan dan garis besar anda dengan alat bantu belajar.
- C. Siklus Pembacaan Ketiga
  1. Baca keseluruhan buku lagi, untuk mengidentifikasi latar belakang sejarah dan kejadian-kejadian spesifik dari kitab Alkitab itu sendiri.
  2. Daftarkan hal-hal historis yang disebut dalam buku Alkitab tersebut.
    - a. Penulis
    - b. Tanggal
    - c. Penerima-penerima
    - d. Alasan khusus penulisan
    - e. Aspek-aspek dari latar belakang budaya yang berkaitan dengan tujuan penulisan.
    - f. Referensi-referensi mengenai orang-orang dan peristiwa-peristiwa sejarah.
  3. Kembangkan garis besar anda ke tingkat paragraf dari buku Alkitab yang sedang anda tafsirkan. Selalu mengidentifikasi dan meringkas unit tulisan. Ini mungkin akan mencakup beberapa pasal dan paragraf. Hal ini akan memungkinkan anda untuk mengikuti logika dan rancangan tulisan dari si penulis asli.
  4. Periksa latar belakang sejarah anda dengan menggunakan alat bantu belajar.
- D. Siklus Pembacaan Keempat
  1. Baca lagi bagian buku tersebut dalam beberapa terjemahan
    - a. kata-ke-kata (NKJV, NASB, NRSV)
    - b. ekuivalen dinamis (TEV, JB)
    - c. para-frasa (Living Bible, Amplified Bible)
  2. Cari struktur tulisan atau tata bahasa
    - a. frasa-frasa yang berulang, Ef 1:6,12,13
    - b. struktur tata bahasa yang berulang, Rom 8:31
    - c. konsep-konsep yang kontras
  3. Daftarkan hal-ha berikut ini:

- a. istilah-istilah yang signifikan
  - b. istilah-istilah yang tidak umum.
  - c. Struktur tata bahasa yang penting
  - d. Kata-kata, anak kalimat maupun kalimat-kalimat yang sukar dimengerti.
4. Cari kutipan-kutipan parallel yang relevan
    - a. cari kutipan pengajaran yang paling jelas dalam bidang yang anda pelajari, menggunakan
      - (1) buku-buku “teologi sistematis”
      - (2) Alkitab-Alkitab yang berpetunjuk
      - (3) konkordansi
    - b. Cari kemungkinan adanya hal-hal yang bersifat paradox dalam pokok yang anda pelajari. Banyak kebenaran Alkitab dinyatakan dalam bentuk pasangan dialektik; banyak konflik antar denominasi bersumber pada proof-texting setengah dari “ketegangan” dalam penafsiran Alkitab. Keseluruhan isi Alkitab adalah ilham dari Allah, hingga kita harus mencari selengkap mungkin berita yang terkandung didalamnya agar penafsiran kita akan Firman menjadi seimbang.
    - c. Cari bagian-bagian paralel dalam satu buku, satu pengarang, dan satu kategori seni; Alkitab adalah penafsir terbaik dari Firman Allah, karena penulisnya adalah satu yaitu Roh Kudus.
  5. Gunakan Panduan belajar untuk memeriksa latar belakang dan peristiwa-peristiwa sejarah yang anda dapati.
    - a. Alkitab panduan belajar
    - b. Ensiklopedi, buku pegangan, dan kamus Alkitab
    - c. Pengantar Alkitab
    - d. Komentari Alkitab (pada titik ini dalam proses belajar anda, ijin komunitas orang percaya, di masa lalu atau masa kini, untuk membantu dan mengoreksi proses belajar pribadi anda.)

#### **IV. Penerapan dari Penafsiran Alkitab**

Pada titik ini kita berpindah pada penerapan. Anda telah menggunakan waktu untuk memahami suatu naskah berdasarkan latarbelakang aslinya; sekarang anda harus menerapkannya ke dalam hidup anda, terhadap budaya anda. Saya mendefinisikan kepenulisan Alkitab sebagai “memahami apa yang dikatakan oleh penulis asli Alkitab kepada zamannya, dan menerapkan kebenaran tersebut kepada zaman kita.”

Penerapan harus mengikuti tafsiran dari maksud si penulis asli, baik dari sisi waktu maupun logika. Kita tidak bisa menerapkan suatu kutipan Alkitab kepada zaman kita sampai kita mengetahui apa arti kutipan tersebut pada zamannya! Suatu kutipan Alkitab tidak boleh diartikan berbeda dengan arti aslinya!

Garis besar rinci anda, sampai ke tingkat paragraf (siklus pembacaan #3), akan menjadi panduan anda. Penerapan harus dilakukan di tingkat paragraph ini, bukannya di tingkat kata. Kata-kata hanya akan memiliki arti jika dikaitkan dalam konteks tertentu, demikian pula anak kalimat, maupun kalimat. Satu-satunya orang yang diilhami Allah yang terlibat dalam proses penafsiran ini adalah hanya si penulis asli. Kita hanya mengikuti pimpinannya dengan penerangan dari Roh Kudus. Namun Penerangan bukanlah ilham. Untuk berkata “demikian Firman Tuhan”, kita harus sejalan dengan maksud si penulis asli. Penerapan harus terkait secara khusus kepada maksud umum dari keseluruhan tulisan, bagian tulisan tertentu, dan pengembangan pemikiran setingkat paragraf.

Jangan biarkan hal-hal dari zaman kita digunakan untuk menafsir Alkitab; Biarkan Alkitab berbicara! Hal ini mungkin mensyaratkan kita untuk menimba prinsip-prinsip dari naskah tersebut. Hal ini tepat bila naskah tersebut mendukung suatu prinsip tertentu. Sayangnya, dalam banyak hal prinsip kita adalah hanya prinsip “kita sendiri”, bukan prinsip dari naskah tersebut

Dalam menerapkan Alkitab, penting untuk diingat bahwa (kecuali dalam nubuatan) hanya ada satu dan satu saja arti yang tepat bagi setiap naskah Alkitab. Arti tersebut adalah yang berhubungan dengan maksud dari si penulis asli pada saat ia menghadapi krisis atau keperluan-keperluan di zamannya. Banyak kemungkinan penerapan bisa ditarik dari arti yang satu tersebut. Penerapan akan berdasarkan kebutuhan si penerima, namun harus berhubungan dengan arti dari si penulis asli.

## V. Aspek Rohani dari Penafsiran

Sejauh ini saya telah mendiskusikan proses logika dan tekstual yang digunakan dalam penafsiran dan penerapan. Sekarang izinkan saya secara singkat mendiskusikan mengenai aspek rohani dari penafsiran. Daftar hal-hal yang harus dilakukan berikut sangat membantu saya dalam hal ini:

- A. Berdoa mohon pertolongan Roh Kudus (bandingkan I Kor 1:26-2:16)
- B. Berdoa untuk pengampunan dan penyucian pribadi dari dosa-dosa yang kita ketahui (bandingkan I Yoh 1:9)
- C. Berdoa untuk kerinduan yang lebih dalam untuk mengenal Allah (bandingkan Maz 19:7-14; 42:1 dst; 119:1 dst.).
- D. Terapkan dengan segera setiap pengertian yang baru dalam kehidupan anda sendiri.
- E. Tetap bersifat rendah hati dan mau belajar.

Sangatlah sukar untuk bisa menjaga keseimbangan antara proses logika dengan kepemimpinan Rohani dari Roh Kudus. Cuplikan-cuplikan berikut ini telah membantu saya menyeimbangkan kedua hal tersebut:

- A. dari James W. Sire, *Scripture Twisting*, hal 17-18:

“Penerangan datang dalam pikiran dari anak-anak Allah – bukan hanya kepada orang-orang rohani tingkat tinggi saja. Tidak ada kelompok “guru” dalam Kekristenan yang Alkitabiah, tak ada orang bijak, tak ada orang yang merupakan penafsir yang sempurna. Dengan demikian, sementara Roh Kudus mengaruniakan karunia-karunia hikmat, pengetahuan, dan membedakan roh, Ia tidak menugaskan orang-orang Kristen yang diperlengkapi ini menjadi satu-satunya penafsir yang sah dari Firman Allah. Hal ini terserah kepada tiap anakNya untuk belajar, menimbang, dan memahami sesuai petunjuk Alkitab yang berdiri sebagai penguasa bahkan bagi mereka yang dikaruniai Allah kemampuan yang khusus. Secara ringkas, asumsi yang saya buat bagi keseluruhan buku adalah bahwa Alkitab adalah pernyataan yang benar dari Allah kepada semua umat manusia, yang merupakan penguasa tertinggi dari segala hal yang dikatakanNya, dan juga secara keseluruhan bukan suatu misteri, hingga bisa cukup dipahami oleh orang biasa dalam tiap budaya.”

- B. Tentang Kierkegaard, tertulis dalam Bernard Ramm, *Protestant Biblical Interpretation*, hal 75.:

Menurut Kierkegaard mempelajari kesejarahan, leksikal dan ke-tata-bahasa-an dari Alkitab adalah keharusan, namun hanya merupakan tahapan awal dari pembacaan Alkitab sebenarnya. “Untuk membaca Alkitab sebagai *Firman Tuhan*, seseorang harus membaca dengan hatinya dalam mulutnya, dengan kesadaran, dengan suatu pengharapan yang besar,



dalam suatu percakapan dengan Tuhan. Membaca Alkitab dengan tanpa berpikir, secara sembarang, atau secara akademis, atau secara professional, bukan membaca Alkitab sebagai Firman Allah. Orang yang membacanya seperti membaca sebuah surat cinta, orang tersebut membacanya sebagai Firman Allah.”

C. H. H. Rowley dalam *The Relevance of the Bible*, hal. 19:

“Tak satupun dari pemahaman secara intelektual mengenai Alkitab, betapapun lengkapnya, mampu mencakup keseluruhan harta di dalamnya. Pernyataan ini bukan bermaksud untuk merendahkan pemahaman intelektual karena pemahaman tersebut sangat hakiki bagi suatu pemahaman yang lengkap. Namun untuk menunjukkan perlunya pemahaman secara rohani akan harta-harta rohani dalam Alkitab, sebagai syarat kelengkapan pemahaman. Dan untuk pemahaman rohani ini, keberadaan hal-hal di atas kesadaran intelektualitas merupakan suatu keharusan. Hal-hal Rohani harus dimengerti secara Rohani, dan siswa Sekolah Alkitab perlu memiliki sikap penerimaan rohani, yaitu kerinduan untuk mencari Tuhan untuk menundukkan diri kepadaNya, jika ia harus belajar melampaui batas keimiaman untuk mendapatkan kelimpahan warisan dari Buku di atas segala buku ini”

## **VI Metode dari Komentari ini**

*Komentari Pedoman Belajar* ini dirancang untuk membantu prosedur penafsiran anda dengan cara-cara sebagai berikut:

- A. Mengawali tiap buku dengan garis besar kesejarahan. Setelah anda menyelesaikan “siklus pembacaan #3” Periksa informasi yang tersedia ini.
- B. Pengertian-pengertian Kontekstual dapat ditemukan di bagian awal dari setiap pasal. Hal ini akan membantu anda untuk melihat bagaimana kelompok-kelompok tulisan disusun.
- C. Di awal dari tiap pasal atau bagian tulisan utama pembagian-pembagian paragraph dan keterangan-keterangannya disediakan dalam beberapa terjemahan modern:
  1. Naskah Yunani The United Bible Society, revisi dari edisi ke-4 (UBS4).
  2. New American Standard Bible (NASB) pembaharuan tahun 1995
  3. The New King James Version (NKJV)
  4. The New Revised Standard Version (NRSV)
  5. The Today’s English Version (TEV)
  6. The Jerusalem Bible (JB)

Pembagian paragraph bukan berasal dari ilham Allah. Pembagian ini harus didasarkan atas konteks. Dengan memperbandingkan beberapa terjemahan modern dengan teori penterjemahan dan sudut pandang teologis yang berbeda, kita bisa menganalisis kemungkinan struktur pemikiran dari si penulis asli. Setiap paragraf memiliki satu kebenaran utama. Hal ini dinamakan “kalimat topik” atau “ide sentral dari tulisan”. Pokok pemikiran ini adalah kunci dari penafsiran kesejarahan dan ke-tata-bahasa-an. Orang tidak seharusnya menafsirkan, mengkhobahkan, atau mengajarkan tentang hal yang kurang dari satu paragraf! Juga ingat bahwa tiap paragraf terkati dengan paragraf-paragraf di sekitarnya. Itulah sebabnya suatu garis besar setingkat paragraf dari keseluruhan buku adalah sangat penting. Kita harus dapat mengikuti aliran logika dari suatu pokok bahasan yang di kemukakan oleh si penulis asli, si penerima ilham.

- D. Catatan-catatan dari Dr. Bob Utley mengikuti suatu pendekatan penafsiran ayat demi ayat. Ini akan memaksa kita untuk mengikuti pemikiran dari si penulis asli. Catatan-catatan ini menyediakan informasi dari beberapa bidang:
  1. konteks tulisan
  2. pengertian-pengertian kesejarahan

3. informasi ke-tata-bahasa-an
  4. pelajaran mengenai kata-kata
  5. kutipan paralel yang cocok.
- E. Di tempat-tempat tertentu dalam komentari, cetakan ayat dari New American Standard Version (pembaruan 1995) akan digantikan dengan terjemahan dari beberapa versi modern yang lain:
1. The New King James Version (NKJV), yang mengikuti naskah tekstual dari “Textus Receptus”
  2. The New Revised Standard Version (NRSV), yang adalah revisi kata-demi kata dari Revised Standard Version oleh The National Council of Churches
  3. The Today’s English Version (TEV), yang merupakan penterjemahan secara ekuivalen dinamis dari American Bible Society.
  4. The Jerusalem Bible (JB), yang adalah terjemahan bahasa Inggris berdasarkan Terjemahan ekuivalen dinamis dari Katolik Perancis.
- F. Bagi mereka yang tidak bisa membaca bahasa Yunani, membandingkan terjemahan bahasa Inggris dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah-masalah dalam naskah:
1. variasi naskah kuno
  2. kemungkinan arti-arti dari suatu kata
  3. struktur dan naskah yang sukar tata bahasanya
  4. naskah yang memiliki arti yang mendua.
- G. Pada penutupan dari tiap pasal tersedia pertanyaan-pertanyaan yang relevan sebagai bahan diskusi yang diupayakan untuk dapat menuju ke arah hal-hal utama yang berkenaan dengan penafsiran dari pasal tersebut

# PENGANTAR IBRANI

## PERNYATAAN PEMBUKA YANG SANGAT PENTING

Setelah saya mempelajari buku ini semakin nyatalah bahwa teologia saya telah di bentuk oleh teologia Paulus. Sangatlah sukar bagi saya untuk mengijinkan pluralitas dari para penulis PB lainnya untuk menyajikan pemikiran-pemikiran terilhami mereka karena saya cenderung untuk menaruh mereka ke dalam kategori-kategori kePaulusan. Hai ini khususnya terbukti dalam penekanan dari kitab Ibrani pada terus-menerus di dalam iman. Dalam kitab Ibrani iman bukanlah suatu posisi forensik (dibenarkan oleh iman), namun suatu kehidupan yang setia sampai akhir (pasal 11-12).

Saya takut bahwa banyak pertanyaan yang saya gumuli dalam Ibrani tidak akan pernah ditanyakan oleh penulisnya (ataupun Petrus, atau Yakobus). Ibrani adalah suatu dokumen yang bersifat terkait dengan suatu acara tertentu, sebagaimana semua kitab-kitab PB. Saya harus membiarkan si penulis berbicara bahkan bila ia membuat saya tidak merasa nyaman; bahkan bila ia tidak menggunakan kategori-kategori saya yang dihargai atau bahkan secara radikal mengacau kategori-kategori tersebut. Saya tidak berani menggantikan berita terilhami dari para penulis PB dengan teologia sistematis saya.

Saya lebih suka untuk bertobat dari dogmatisme teologis saya dan hidup dalam suatu ketegangan NT yang tidak sepenuhnya saya mengerti atau sukai! Saya takut bahwa saya memandang PB melalui filter kisi-kisi evanjelikal modern dan konversionis. Saya ingin menegaskan janji Alkitab, janji-janji akan kasih, penyediaan, dan kuasa pemeliharaan Allah, namun saya diyakinkan oleh peringatan dan mandat yang kuat dari para penulis PB. Saya sangat perlu mendengar Ibrani, namun hal ini sangat menyakitkan! Saya ingin meniadakan ketegangan melalui penjelasan. Saya kira, pada kenyataannya, saya ingin menegaskan sebuah keselamatan yang gratis dan suatu kehidupan Kristen yang harus mengorbankan segalanya. Tapi dimana saya bisa menarik garis saat kondisi ideal ini tidak terpenuhi? Apakah persekutuan kekal dengan Allah merupakan suatu tanggapan iman awal atau suatu tanggapan iman yang terus-menerus? Ibrani secara jelas menyatakan mandat untuk suatu tanggapan iman yang bersifat terus-menerus. Kehidupan Kristen dilihat dari akhirnya, bukan awalnya!

Ini bukan lalu berarti mengisyaratkan suatu keselamatan yang berorientasi pada perbuatan, namun suatu konfirmasi yang berorientasi pada perbuatan. Iman adalah buktinya, bukan mekanismenya (yang adalah anugerah). Orang percaya tidak diselamatkan oleh perbuatan, namun untuk/kepada suatu perbuatan. Perbuatan bukanlah cara mendapatkan keselamatan, namun hasil dari keselamatan. Saleh, setia, keserupaan dengan Kristus sehari-hari bukanlah sesuatu yang kita lakukan, namun siapa kita di dalam Dia. Jika tidak ada kehidupan iman yang diubah dan mengubah, maka tidak adalah bukti dari keselamatan kita, tidak ada jaminan bagi orang percaya. Hanya Allah yang tahu hati dan seluk-beluknya. Jaminan dimaksudkan untuk menjadi suatu pengiring dalam suatu kehidupan iman, bukan suatu pernyataan teologis awal tanpa bukti gaya hidup.

Doa saya ialah agar kita mengijinkan penulis PB yang terilhami ini untuk berbicara secara jelas dan tidak memindahkan Ibrani menjadi suatu catatan kaki teologis dalam sebuah kisi-kisi teologia sistematis, apakah itu Calvinistis atau Arminian.

## WAWASAN-WAWASAN PEMBUKAAN

- A. Buku ini menggunakan naskah PL yang ditafsirkan oleh hermeneutika kerabian untuk mengkomunikasikan beritanya. Agar dapat memahami maksud si penulis asli, buku ini harus ditafsirkan dalam terang Yudaisme kerabian abad pertama, dan bukan pemikiran barat moderen.
- B. Buku ini bermula seperti suatu khotbah (tanpa penghormatan atau salam yang lazim) dan berakhir seperti suatu surat (penutup pasal 13 yang bercirikan kePaulusan). Mungkin ini adalah suatu homili/khotbah di sinagoga yang diubah menjadi sebuah surat. Si penulis menyebut bukunya ” kata nasehat” dalam 13:22. Frasa yang sama digunakan juga dalam Kis 13:15 untuk suatu khotbah.

- C. Ini merupakan suatu komentari Perjanjian Baru yang penuh wawasan akan perjanjian Musa. Sebuah pandangan yang sangat otoritatif mengenai PL
  - a. Sebuah perbandingan antara perjanjian lama dan baru
  - b. Satu-satunya buku PB yang menyebut Yesus imam besar kita.
- D. Buku ini dipenuhi dengan peringatan-peringatan terhadap pemungkiran (“penyusutan kembali” lih. 10:38), atau kembalinyake Yudaisme (yaitu, pasal 2,4,5,6,10,12; lih. *Bukan Keselamatan yang Mudah* oleh R. C. Glaze, Jr., terbitan Insight Press).
- E. Walaupun ini merupakan suatu generalisasi yang berlebihan, sangatlah membantu untuk melihat Paulus dengan penekanannya pada keselamatan sebagai suatu karya yang lengkap dari Allah yang berdaulat (yaitu, membenaran oleh iman) menyatakan keamanan sebagai suatu kebenaran awal (yaitu, Roma 4). Petrus, Yakobus, dan surat I dan II Yohanes menekankan tanggung jawab berjalan dari Perjanjian baru dan menyatakan bahwa keamanan bersifat harian, diteguhkan oleh suatu kehidupan yang diubah dan berubah. Penulis Ibrani, yang menekankan suatu kehidupan kesetiaan (lih. pasal 11), menyatakan bahwa keamanan dari suatu sudut pandang akhir kehidupan. Pemikiran rasional barat moderen cenderung untuk mempolarisasikan sudut pandang ini, sementara para penulis PB, oleh pengarang Illahi yang tunggal (yaitu Roh Kudus), ingin mempertahankannya dalam ketegangan dan meneguhkan ketiga-tiganya. Jaminan tidak pernah menjadi sasarannya, namun suatu produk sampingan dari suatu iman yang aktif di dalam janji-janji Allah.

## PENGARANG

- A. Walaupun siapa pengarang dari Ibrani masih dalam perdebatan, beberapa karya Gnostik mula-mula (yaitu, *Injil Kebenaran*, *Injil Filipus* dan *Apokripa Yohanes*) mengutipnya beberapa kali, yang menunjukkan bahwa kitab ini dianggap sebagai bagian dari tulisan-tulisan Kristen yang bersifat otoritatif sebelum abad kedua (lih. karya Andrea Helmbold *Naskah-naskah Gnostik Nag Hammadi dan Alkitab*, hal. 91).
- B. Gereja Timur (Aleksandria, Mesir) menerima bahwa Paulus adalah penulisnya, sebagaimana terlihat dalam penempatan Ibrani dalam tulisan-tulisan Paulus dalam naskah-naskah kuno awal P<sup>46</sup>. Naskah kuno ini disebut Papyrus Chester Beatty dan telah disalin di akhir abad kedua. Di sini Ibrani diletakkan setelah Roma. Beberapa pemimpin kelompok Aleksandria mengenali permasalahan kesastraan yang berhubungan dengan kepenulisan Paulus ini.
  - 1. Klemens dari Aleksandria (150-215 M, dikutip oleh Eusebius) mengatakan bahwa Paulus menuliskannya dalam bahasa Ibrani, dan Lukas menterjemahkannya ke dalam bahasa Yunani.
  - 2. Origen (185-253 M) menyatakan bahwa pemikiran-pemikirannya dari Paulus namun kitab ini ditulis oleh para pengikutnya di kemudian hari, seperti Lukas atau Klemens dari Roma.
- C. Buku ini dihilangkan dari daftar surat-surat Paulus yang diadopsi oleh Gereja barat yang disebut Fragmen Muratorian (suatu daftar buku-buku kanonika PB dari Roma di sekitar tahun 180-200 M).
- D. Apa yang kita ketahui dari si penulis
  - 1. Ia tampaknya merupakan seorang Yahudi Kristen generasi kedua (2:3).
  - 2. Ia mengutip dari terjemahan Yunani PB yang disebut Septuaginta.
  - 3. Ia menggunakan prosedur-prosedur tabernakel kuno dan bukan ritual bait suci saat itu.
  - 4. Ia menulis menggunakan tata bahasa dan sintaksis bahasa Yunani klasik (buku ini tidak bersifat platonis. Orientasinya adalah PL, bukan Filo).
- E. Buku ini bersifat anonim, namun penulisnya sangat dikenal oleh para penerimanya (lih. 6:9-10; 10:34; 13:7,9).

- F. Mengapa ada keraguan mengenai kepenulisan Paulus
1. Gayanya sangat berbeda (kecuali pasal 13) dari tulisan-tulisan Paulus lainnya.
  2. Kosakatanya berbeda.
  3. Ada perbedaan yang halus dalam penggunaan dan penekanan kata dan frasa.
  4. Bila Paulus menyebut rekan-rekan dan kawan-kawan sekerjanya “saudara” nama orang tersebut selalu disebut terdahulu (lih. Rom 16:23; I Kor 1:1; 16:12; II Kor 1:1; 2:13; Flp 2:25) namun 13:23 menuliskan “saudaraku Timotius.”
- G. Teori-teori Kepenulisan
1. Klemens dari Aleksandria dalam bukunya *Hypotyposes* (dikutip oleh Eusebius) percaya Lukas menterjemahkan ke dalam bahasa Yunani tulisan asli Paulus dalam bahasa Ibrani (Lukas menggunakan Bahasa Yunani Koine secara baik sekali).
  2. Origen mengatakan bisa Luke atau Klemens dari Roma lah yang menuliskannya namun ia mengikuti pengajaran Paulus.
  3. Jerome dan Augustinus menerima kepenulisan Paulus hanya untuk memfasilitasi penerimaan buku ini ke dalam Kanonika oleh Gereja Barat.
  4. Tertullian (*De Pudic.* 20) percaya Barnabas (seorang Lewi yang berhubungan dengan Paulus) menuliskannya.
  5. Martin Luther mengatakan Apollos, seorang intelektual keluaran Aleksandria yang berhubungan dengan Paulus (lih. Kis 18:24), menuliskannya.
  6. Calvin mengatakan bahwa Klemens dari Roma (orang pertama yang mengutipnya di tahun 96 M) atau Lukas adalah penulisnya.
  7. Adolph von Harnack mengatakan bahwa Akwila dan Priskila (mereka mengajar Apollos keseluruhan Injil dan berhubungan dengan Paulus dan Timotius, lih. Kis 18:26) menuliskannya.
  8. Sir William Ramsey mengatakan Filipus (si penginjil) menuliskannya bagi Paulus sementara Paulus ada di penjara di Kaisaria.
  9. Orang-orang lain menyatakan Filipus atau Silas (Silwanus).

## PARA PENERIMA

- A. Judul “kepada Orang-orang Ibrani” dialamatkan pada bangsa Ibrani, oleh karenanya, buku ini ditulis untuk seluruh orang Yahudi (lih. Klemens dari Aleksandria, yang dikutip oleh Eusebius, *Eccl. Hist.* VI, 14).
- B. Bukti Internalnya mengikuti karya R. C. Glaze, Jr. *Tak Ada Keslamatan yang Mudah* menyatakan bahwa sekelompok orang Yahudi atau sinagoga tertentu yang percaya sedang dibicarakan (lih. 6:10; 10:32-34; 12:4; 13:7,19,23).
1. Mereka sepertinya adalah orang Yahudi yang percaya karena banyaknya kutipan PL dan masalah pokok bahasannya (lih. 3:1; 4:14-16; 6:9; 10:34; 13:1-25).
  2. Mereka telah mengalami beberapa penganiayaan (lih. 10:32; 12:4). Yudaisme diakui sebagai suatu agama resmi oleh penguasa Romawi sementara di kemudian hari di abad pertama keKritenan dianggap tidak sah ketika terpisah dari ibadah di sinagoga.
  3. Mereka telah cukup lama menjadi orang percaya, namun masih belum dewasa (lih. 5:11-14). Mereka takt untuk memisahkan diri sepenuhnya dari Yudaisme (lih. 6:1-2).
- C. Naskah yang mendua dari 13:24 bisa mengisyaratkan bahwa naskah ini ditulis (1) dari Italia atau (2) kepada Italia, keungkinan Roma.
- D. Lokasi dari si penerima terkait dengan teori-teori yang berbeda mengenai pengarangnya.
1. Aleksandria – Apollos
  2. Antiokhia – Barnabas

3. Kaesaria - Lukas atau Filipus
4. Roma – Klemens dari Roma dan penyebutan Italia dalam 13:24.
- E. Spanyol – Ini adalah teori dari Nikolas dari Lira (1270-1340 M)

## TANGGAL

- A. Tepat sebelum penghacuran Yerusalem oleh Jenderal Romawi (nantinya menjadi Kaisar) Titus, di tahun 70 M
  1. si penulis menyebutkan Timotius, rekan Paulus, dengan namanya (lih. 13:23)
  2. si penulis merujuk pada pengorbanan yang terus berlangsung (lih. 8:13; 10:1-2) di Bait Suci
  3. si penulis menyebutkan penganiayaan yang bisa cocok dengan jaman Nero (54-68 M)
  4. si penulis mendorong pembaca untuk tidak kembali lagi pada Yudaisme dan tata ibadahnya
- B. Setelah tahun 70 M
  1. si penulis menggunakan tata ibadah tabernakel, bukan Bait Suci Herodes
  2. si penulis menyebutkan penganiayaan
    - a. kemungkinan di bawah Nero (lih. 10:32-34)
    - b. kemungkinan yang kemudian adalah di bawah Domitian (lih. 12:4-13)
  3. buku ini bisa berhubungan dengan kebangkitan Yudaisme kerabian (tulisan-tulisan dari Jamnia) pada akhir abad pertama
- C. Sebelum tahun 95 M karena buku ini dikutip oleh Klemens dari Roma

## MAKSUD TUJUAN

- A. Orang Kristen Yahudi didorong untuk meninggalkan sinagoga dan menunjukkan kepada publik (sepenuhnya) bahwa dirinya ada bersama dengan gereja (lih. 13:13).
- B. Orang Kristen Yahudi didorong untuk mengemban mandat penginjilan dari injil (lih. Mat 28:19-20; Luk 24:47; Kis 1:8).
- C. Orang tidak percaya Yahudi yang bersekutu bersama orang-orang Kristen Yahudi ini merupakan fokus dari pasal 6 dan 10. Perhatikan kehadiran tiga kelompok, “kita,” “kamu,” dan “mereka.” Mereka diperingatkan untuk secara pribadi menanggapi bukti yang jelas dan berlimpah dalam kehidupan kawan-kawan dan rekan sesama penyembah Kristen mereka.
- D. Perkiraan rekonstruksi sejarah ini diambil dari *Tak ada Keselamatan yang Mudah* oleh R. C. Glaze, Jr.

“Permasalahannya bukanlah mengenai ketegangan antara mayoritas Kristen dan minoritas Bukan Kristen. Yang terjadi justru sebaliknya. Para orang Kristen Yahudi dari jemaat ini sangat mengkompromikan iman dan rasa penatalayanan mereka hingga kedua kelompok dapat beribadah bersama sebagai satu jemaat. Tak satupun dari kelompok tersebut secara serius mempermasalahkan kata hati dari kelompok lainnya. Khotbah dari kelompok Kristen pun tidak lagi menghasilkan kesadaran dan keputusan di kelompok anggota-anggota sinagoga yang tidak percaya. Orang Kristen ada dalam suatu tahapan kemacetan karena ketidakbersediaan mereka untuk menerima sepenuhnya tuntutan kehidupan Kristen yang penuh keberanian. Orang tidak percaya telah menjadi keras hati karena penolakan yang terus-menerus sampai ke titik lahirnya ketidakpedulian. Kelompok ini sekarang telah menjadi teman seranjang yang cocok.

Keengganan dari kelompok Kristen untuk ‘terus maju sampai mencapai kesempurnaan’ (6:1) di motivisir oleh dua gejala: penghargaan tinggi untuk tradisi-tradisi Yudaisme dan ketidakbersediaan untuk membayar harga pengakuan sepenuhnya sebagai orang Kristen, yang telah semakin menjadi suatu pergerakan dari orang-orang Non Yahudi” (hal. 23).

## **GARIS BESAR SINGKAT DARI IBRANI**

1:1-3	Superioritas Anak atas para nabi
1:4-2:18	Superioritas Anak atas para malaikat
3:1-4:13; 4:14-5:10	Superioritas Anak atas Perjanjian Musa
6:13-7:28	Superioritas Anak atas Imamat Harun
5:11-6:12	Superioritas dari Orang Yahudi yang percaya atas Orang Yahudi yang tidak percaya
8:1-10:18	Superioritas Anak atas prosedur-prosedur dari Perjanjian Musa
10:19-13:25	Superioritas Anak dianjurkan dan dinyatakan dalam orang percaya

Ini adalah suatu contoh dari hermeneutika kerabian yang disebut “Kurang ke Lebih.”

## **SIKLUS PEMBACAAN PERTAMA (lihat hal. vii)**

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca keseluruhan kitab ini sekaligus. Sebutkan tema pokok dari keseluruhan buku dengan kalimat anda sendiri.

1. Tema keseluruhan buku.
2. Tipe literatur (genre)

## **SIKLUS PEMBACAAN KEDUA (lihat hal. vii)**

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca keseluruhan kitab ini sekaligus keduanya. Garis besarkan pokok-pokok utama dan nyatakan pokok tersebut dalam satu kalimat.

1. Pokok dari bagian tulisan yang pertama
2. Pokok dari bagian tulisan yang kedua
3. Pokok dari bagian tulisan yang ketiga
4. Pokok dari bagian tulisan yang keempat
5. dst.

# IBRANI 1

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN\*

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Tuhan telah Berbicara melalui AnakNya	Wahyu Luar Biasa Allah	Pendahuluan	Firman Allah Melalui AnakNya	Kebesaran dari Anak Allah yang menjelma
1:1-4	1:1-4	1:1-4	1:1-3	1:1-4
Anak Lebih Tinggi dari Para Malaikat	Anak Ditinggikan Di Aras Para Malaikat	Superioritas dari Kristus atas Para Malaikat (1:5-2:18)	Kebesaran Anak Allah  1:4-13	Anak Lebih Besar dari Para Malaikat (1:5-2:18)
1:5-14	1:5-14	1:5-14	1:14	1:5-13 1:14

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

### WAWASAN KONTEKSTUAL

\* Walaupun bukan merupakan suatu ilham, pembagian paragraf adalah kunci dalam memahami dan mengikuti maksud dari si penulis asli. Tiap terjemahan modern membagi dan meringkas pasal satu. Setiap paragraf memiliki satu topik, kebenaran dan pemikiran pokok. Setiap versi mengemas topik tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Waktu anda membaca naskah ini, tanyakan pada diri anda terjemahan mana yang cocok dengan pengertian anda mengenai pembagian pokok dan ayat-ayatnya.

Dalam setiap pasal anda harus membaca Alkitab dahulu, baru mencoba mengidentifikasi pokok-pokoknya (paragraf). Kemudian bandingkan pengertian anda dengan versi-versi modern tersebut. Hanya ketika seseorang memahami maksud dari penulis asli dengan cara mengikuti pola pikir dan penyajiannya, ia baru bisa benar-benar memahami Alkitab. Hanya si penulis aslilah yang diilhami Allah—pembaca tidak mempunyai hak untuk merubah atau memodifikasi berita tersebut. Pembaca Alkitab memiliki tanggung-jawab untuk menerapkan kebenaran yang diilhamkan tersebut ke dalam kehidupan dan zaman mereka.

Catat bahwa semua istilah teknis dan singkatan diterangkan sepenuhnya di **Appendiks Satu, Dua dan Tiga**



- A. Paragraf pertama merupakan suatu penyajian yang bersifat puitis/himne tentang pencapaian-pencapaian kosmik dan penebusan dari Yesus. Dia adalah Tuhan dari semua makhluk ciptaan dan khususnya Tuhan dari planet ini. Ini terucap dalam tujuh frasa deskriptif. Ini merupakan satu dari Kristologi yang tertinggi dalam PB (lih. Yoh 1:1-18; Flp 2:6-11; dan Kol 1:15-17).
1. pewaris dari ciptaan Bapa (ay 2)
  2. pelaku dari penciptaan Bapa (ay 2)
  3. pancaran kemuliaan Bapa (ay 3)
  4. gambaran tepat dari sifat Bapa (ay 3)
  5. penopang makhluk ciptaan Bapa (ay 3)
  6. jalan pengampunan dari makhluk ciptaan Bapa (ay 3)
  7. Mesias Kerajaan yang berkeimaman yang diutus oleh Bapa (ay 3)
- B. Ayat 1-4 terutama berurusan dengan bagaimana Allah telah berbicara kepada kita dalam suatu cara baru melalui sang Anak, Yesus orang Nazaret. Kita tidak lagi menerima perwahyuan sedikit demi sedikit melalui hamba-hamba (yaitu para nabi dari PL), namun sekarang melalui suatu perwahyuan sepenuhnya dalam seorang anggota keluarga (“seorang anak,” lih. 1:2; 3:6; 5:8; 7:28).
- C. Paragraf kedua (ay 5-14) melanjutkan tema superioritas Yesus. Dalam ay 1-4 Ia adalah perwahyuan yang lebih tinggi dari pada para nabi; dalam ay 5-14 Ia adalah perantara yang lebih tinggi daripada para malaikat; diteguhkan oleh suatu rentetan tujuh naskah PL dari Septuaginta (kebanyakan dari Mazmur): Maz 2:7; II Sam 7:14; Maz 97:7; Maz 104:4; Maz 45:6-7; Maz 102:25-27 dan Maz 110:1.
- D. Perhatikan bahwa si penulis menyusun naskahnya secara hati-hati (A and C). Tujuh adalah angka kesempurnaan dalam numerologi Yahudi (yaitu tujuh hari dari Kejadian 1).

## KAJIAN KATA DAN FRASA

### NASKAH NASB (UPDATED): 1:1-4

<sup>1</sup>Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, <sup>2</sup>maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. <sup>3</sup>Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi, <sup>4</sup>jauh lebih tinggi dari pada malaikat-malaikat, sama seperti nama yang dikaruniakan kepada-Nya jauh lebih indah dari pada nama mereka.

**1:1 “Setelah... Allah... berbicara”** “Allah” tidak disebut terdahulu (dikedepankan) dalam kalimat bahasa Yunani; oleh karena itu, naskah ini tidak menekankan doktrin perwahyuan, namun bagaimana cara perwahyuan di masa lalu (AORIST ACTIVE PARTICIPLE).

□ **“dengan perantaraan nabi-nabi”** Orang Yahudi percaya bahwa nabi-nabilah yang menulis kitab suci. Inilah sebabnya Musa dianggap sebagai seorang nabi (lih. Ul 18:15) dan mengapa orang Yahudi menyebut buku-buku sejarah mulai dari Yosua sampai Raja-raja sebagai “nabi-nabi terdahulu.” Oleh karenanya, frasa ini tidak menunjuk pada nabi-nabi PL saja, namun kepada semua para penulis PL.

Frasa “dengan perantaraan (*en*) nabi-nabi” (ay 1) berparalel dengan dengan perantaraan (*en*) AnakNya” (v.2). Ada suatu kontras yang jelas antara dua alat perwahyuan ini. Yang pertama adalah seorang hamba dan yang lain adalah anggota keluarga. Yang pertama hanya bersifat parsial namun yang kedua adalah penuh dan lengkap (lih. Kol 1:15-17).

□

- NASB** “dalam banyak bagian dan dalam banyak cara”  
**NKJV** “berulang kali dan dalam pelbagai cara”  
**NRSV** “dalam banyak dan berbagai cara”  
**TEV** “banyak kali dan dalam banyak cara”  
**NJB** “pada banyak kesempatan di masa lalu dan dengan banyak jalan”

Perwahyuan PL hanyalah merupakan sepotong makanan dalam bentuk dan isinya. Frasa ini ditempatkan di depan (dikedepankan) dalam naskah Yunani dari ay 1 untuk menunjukkan penekanan si penulis. Tiap penulis PL memiliki berita yang penting, hanya bersifat sebagian.

**1:2 “pada zaman akhir ini”** Periode waktu ini mempunyai beberapa sebutan.

1. hari-hari yang akan datang, Bil 24:14; Ul 8:16; Dan 2:28; 10:14
2. hari-hari yang terakhir, Yer 23:20; 30:24; 49:39; Yeh 38:8,16; Hos 3:5; Yoel 2:28 (Kis 2:17); Yoh 6:39,40,44,54; 11:24; 12:48; II Tim 3:1; Yak 5:3
3. pada zaman akhir, I Pet 1:5
4. pada zaman akhir, I Pet 1:20
5. paa hari-hari zaman akhir, II Pet 3:3
6. waktu yang terakhir, I Yoh 2:18

Di akhir dari zaman akhir adalah “hari Tuhan” (yaitu “penyempurnaan,” Mat 13:39,40; 24:3; 28:20; Ibr 9:26).

Orang Yahudi dalam periode antar alkitab melihat dua jaman: jaman dosa dan pemberontakan sekarang yang jahat (yang dimulai dari Kejadian 3) dan jaman kebenaran yang akan datang yang diresmikan oleh kedatangan Mesias dalam kuasa Roh. PL menekankan kedatangan Mesias dalam penghakiman dan kuasa untuk mendirikan jaman baru. Namun demikian gagal melihat secara jelas kedatangan pertama Yesus sebagai (1) “Hamba yang Menderita” dalam Yesaya 53; (2) Dia yang merendahkan diri yang mengendarai anak keledai dalam Zak 9:9; dan (3) Yang tertikam dari Zak 12:10. Dari perwahyuan progresif PB kita mengetahui bahwa Allah merencanakan dua kedatangan Mesias. Periode di antara Inkarnasi (kedatangan pertama) dengan kedatangan kedua mencakup ketumpang-tindihan kedua jaman Yahudi ini. Hal ini ditunjukkan dalam PB melalui frasa “hari-hari terakhir.” Kita telah berada di dalam periode ini selama lebih dari 2000 tahun.

#### **TOPIK KHUSUS: ZAMAN INI DAN ZAMAN YANG AKAN DATANG**

Para nabi PL melihat masa depan melalui kepanjangan dari sekarang. Bagi mereka masa depan adalah suatu pemulihan Israel geografis, Padahal, bahkan mereka telah melihat hari baru. (lih. Yes 65:17; 66:22). Dengan penolakan secara sengaja yang terus menerus terhadap YHWH oleh keturunan Abraham (bahkan setelah pembuangan) suatu paradigma baru berkembang dalam tulisan-tulisan perwahyuan Yahudi di antara dua perjanjian (yaitu, I Henokh, IV Ezra, II Barukh). Tulisan-tulisan ini mulai membedakan antara dua jaman: jaman jahat sekarang yang didominasi oleh setan dan jaman kebenaran yang akan datang yang didominasi oleh Roh dan diresmikan oleh Mesias (seringkali seorang ksatria perkasa).

Dalam bidang teologia ini (eskatologi) adasuatu perlembangan yang nyata. Para teolog menyebutnya “perwahyuan progresif.” PB meneguhkan realita kosmik dua jaman yang baru ini (yaitu, dualisme sementara):

<u>Yesus</u>	<u>Paulus</u>	<u>Ibrani</u>
Matius 12:32	Roma 12:2	1:2
Matius 13:22 & 29	I Kor 1:20; 2:6,8; 3:18	6:5
Markus 10:30	II Kor 4:4	11:3

Lukas 16:8  
Lukas 18:30  
Lukas 20:34-35

Galatia 1:4  
Ef 1:21; 2:1,7; 6:12  
I Tim 6:17  
II Tim 4:10  
Titus 2:12

Dalam teologia PB keduazaman Yahudi ini telah saling bertumpang tindih karena prakiraan yang tak terduga dan terabaikan mengenai dua kedatangan dari Mesias. Inkarnasi Yesus menggenapi nubuatan-nubuatan PL mengenai peresmian dari zaman baru. Namun demikian, PL juga melihat kedatanganNya sebagai Hakim dan Penakluk, namun Ia datang pertama-tama sebagai Hamba yang Menderita (lih. Yes 53), rendah hati dan lemah lembut (lih. Zak 9:9). Ia akan kembali berkuasa tepat seperti diprakirakan PL (lih. Wah 19). Penggenapan dua tahap ini menyebabkan Kerajaan menjadi ada sekarang (diresmikan), namun di masa depan (belum disempurnakan sepenuhnya). Inilah ketegangan yang sudah namun belum dari PB!

□ **“AnakNya”** Frasa ANARTHROUS “seorang anak laki-laki” tidak seharusnya ditulis dengan huruf besar karena rujukannya di sini adalah terhadap cara perwahyuan dan bukannya gelar sebutan bagi Yesus (lih. 3:5-6; 5:8; 7:28). Yesus bukanlah seorang hamba seperti Musa atau para nabi, namun seorang anggota keluarga (anak laki-laki).

□ **“yang telah Ia tetapkan”** Ini adalah sebuah AORIST ACTIVE INDICATIVE, yang mengisyaratkan tindakan yang telah selesai (AORIST TENSE) di masa lalu (INDICATIVE MOOD). Kapan Allah menetapkan ahli waris Yesus? Apakah saat baptisanNya (lih. Mat 3:17) atau kebangkitan (lih. Rom 1:4)? Pertanyaan ini membawa kepada ajaran sesat “adopsionisme” (lihat Daftar Kata-kata Sukar), yang mengatakan bahwa Yesus menjadi Mesias pada satu waktu tertentu. Namun demikian, hal ini berkontradiksi dengan Yoh 1:1-18; 8:57-58; Flp 2:6-7; dan Kol 1:17. Yesus sudah dan selalu adalah Tuhan (lih. Yoh 1:1-2); oleh karena itu, keahlian warisan harus bahkan ditetapkan sebelum inkarnasi dalam suatu pengertian ontologis.

□ **“berhak menerima segala yang ada”** Sebagai “Anak Allah,” anak tunggal Allah (lih. Yoh 3:16), Ia adalah ahli waris (lih. Mat 21:33-46; Maz 2:8). Hal yang luar biasa adalah bahwa manusia berdosa, melalui iman di dalam Dia, berbagi keahlian warisanNya (lih. 1:14; 6:12; Rom 8:17; Gal 4:7).

□ **“Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta”** Selalu sukarlah untuk mengetahui dengan pasti bagaimana istilah-istilah yang berhubungan harus ditafsirkan. Hanya ada satu ketumpang-tindihan semantik yang pasti di antara sinonim-sinonim. Istilah teknis Yunani untuk penciptaan dari yang tidak ada adalah *ktizō*, namun kata dalam naskah ini adalah *poieō*, yang artinya membentuk sesuatu dari substansi yang sudah ada sebelumnya. Apakah si penulis menggunakan kata-kata ini secara sinonim atau ia menghendaki suatu pembedaan yang spesifik? Sangat meragukan bila pembedaan teknis dikehendaki karena konteks teologisnya menunjuk pada penciptaan dengan kata-kata lisan (*contoh nihilo*, lih. Kej 1:6,9,16,20,24,26, namun di 2:7 Allah membentuk manusia). Lihat buku baru karangan John Walton, *Dunia yang hilang dari Kejadian Satu*.

Istilah “dunia” secara hurufiah adalah “jaman” (*aiōnos*). Ini bisa menunjuk pada bumi (lih. Mat 28:20) atau kepada jaman (yaitu waktu). Yesus tentu saja adalah pencipta keduanya (lih. Yoh 1:3; Kol 1:16; I Kor 8:6). Penulis Ibrani menggunakan baik *aiōnos* (lih. 1:2; 6:5; 11:3) dan *kosmos* (lih. 4:3; 9:26; 10:5; 11:7,38), nampaknya sebagai istilah-istilah yang bersinonim.

1:3

NASB

NKJV

NRSV, NJB

TEV

**“Ia adalah cahaya kemuliaan Allah”**

**“yang adalah cahaya kemuliaanNya”**

**“Ia adalah pantulan kemuliaan Allah”**

**“Ia memantulkan kecemerlangan kemuliaan Allah”**

Kata “cahaya”(apaugasma) hanya di gunakan di sini dalam PB. Dalam Filo kata ini digunakan untuk hubungan Mesias dengan YHWH dalam pengertian bahwa *logos* adalah pantulan dari tuhan. Bapa-bapa gereja Yunani mula-mula menggunakannya dalam pengertian bahwa Kristus adalah pantulan atau cahaya dari Allah. Dalam pengertian populer melihat Yesus adalah melihat Allah (Yoh 14:8-9), sebagaimana suatu cermin yang memantulkan terang dari matahari. Kata Ibrani “kemuliaan” (*kabod*) sering digunakan dalam pengertian kecemerlangan (lih. Kel 16:10; 24:16-17; Im 9:6).

Pemfrasaan ini mungkin berhubungan dengan Ams 8:22-31, dimana “hikmat” (bentuknya FEMININE baik dalam bahasa Ibrani maupun Yunani) dipersonifikasikan sebagai ciptaan pertama Allah (lih. *Sirach* 1:4) dan pelaku penciptaan (lih. *Hikmat Salomo* 9:9). Konsep yang sama ini dikembangkan dalam kitab apokrifal *Hikmat Salomo* 7:15-22a dan 22b-30. Dalam Ams 8:22 membuat segala hal; dalam ay 25 hikmat adalah penjelmaan murni dari kemuliaan Yang Maha Kuasa; dalam ay 26 hikmat adalah pantulan dari terang abadi, suatu cermin yang tak bercela dari pekerjaan Allah; dan dalam ay 29 dibandingkan dengan sinar (yaitu, matahari dan bintang-bintang) ia ternyata lebih tinggi.”

Dalam PL kata Ibrani yang paling umum untuk "kemuliaan" (*kabod*) awalnya merupakan istilah komersial (yang merujuk pada sepasang skala) yang berarti “berbobot”. Apa yang berat bernilai tinggi atau memiliki harga intrinsik. Seringkali konsep kecerahan ditambahkan ke kata tersebut untuk mengekspresikan keagungan Allah selama Periode Pengembaraan di Padang Belantara (Awan Kemuliaan Shekinah). Dia sendiri adalah layak dan terhormat. Ia terlalu cemerlang bagi umat manusia yang jatuh untuk dilihat. Tuhan hanya bisa benar-benar dikenal melalui Kristus (lih. Mat 17:02; Ibr 1:3; Yak 2:1).

Istilah "kemuliaan" agak bersifat mendua: (1) mungkin merupakan "kebenaran Allah", (2) mungkin mengacu pada "kesucian" atau "kesempurnaan" dari Allah, atau (3) bisa menunjuk pada gambar Allah yang di dalamnya manusia diciptakan (lih. Kej 1:26-27, 5:1; 9:6), tetapi yang kemudian rusak karena pemberontakan (lih. Kej 3:1-22).

<b>NASB</b>	<b>“gambaran tepat dari wujudNya”</b>
<b>NKJV</b>	<b>“gambar wujud Allah”</b>
<b>NRSV</b>	<b>“jejak tepat dari keberadaan Allah sendiri”</b>
<b>TEV</b>	<b>“keserupaan yang tepat dari keberadaan Allah sendiri”</b>
<b>NJB</b>	<b>“mengemban jejak keberadaan Allah sendiri”</b>

Frasa ini hanya ditemukan di sini di NT tetapi sering ditemukan dalam tulisan-tulisan Philo, yang menyelesaikan dan menambah karakterisasi sebelumnya. Istilah Yunani ini pada awalnya digunakan untuk alat ukiran, tetapi bisa juga mewakili tanda yang dibuatnya. Yesus tidak hanya mencerminkan Tuhan, Ia menanggung cap yang unik dari Tuhan (lih. Yoh 14:9).

Ada dua istilah Yunani yang digunakan untuk menggambarkan hubungan Kristus dengan Bapa: (1) *eikon*, yang berarti gambar (lih. II Kor 4:4; Kol 1:15) dan (2) *charaktēr* (lih. Ibr 1: 3). Yang pertama adalah lebih umum dalam PB namun istilah yang terakhir ini lebih kuat dalam arti (lih. KJV "gambar yang tepat"). Seperti apakah Allah itu? Dia persis seperti Yesus dari Nazaret, yang adalah wahyu penuh dan lengkap dari Allah yang tidak kelihatan!

□ **“Menopang segala yang ada”** Ini adalah istilah umum “menanggung atau membawa” (*pherō*), tetapi dalam konteks ini memiliki konotasi “menegakkan,” “memelihara,” “mempertahankan.” Hal ini menyampaikan konsep teologis mengenai “Takdir” (lih. Kol 1:17 dan suatu kemungkinan sindiran lain untuk Hikmat Salomo 8:1). Yesus tidak hanya menciptakan alam semesta (kemungkinan lain dari makna phero) melalui kata yang diucapkan (lih. Kej 1), tetapi Dia menopangnya dengan kata yang diucapkan!

□ **“Dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan”** Dalam pemikiran orang Yahudi kuasa Tuhan disampaikan melalui kata yang diucapkan. Elohim menciptakan melalui kata yang diucapkan (lih. Kej 1:3,6,9,14,20,24). Kata-kata YHWH memiliki kekuatan yang independen untuk mencapai kehendak-Nya (lih. Yes 55:11). Bukanlah secara kebetulan bahwa Kristus disebut "Firman" dalam Yohanes 1:1.

□ **“Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa”** Ini adalah suatu AORIST MIDDLE PARTICIPLE yang menekankan subyeknya (MIDDLE VOICE) dan menjelaskan suatu tindakan lengkap (AORIST TENSE, lih. 7:27; 9:12,28; 10:10). Yesus telah bertindak atas nama manusia berdosa (lih. Mar 10:45; II Kor 5:21).

Kata “penyucian” digunakan dalam PB dalam beberapa pengertian.

1. penyucian dalam upacara (lih. Luk 2:22; 5:14; Yoh 2:6)

2. kesembuhan jasmani (lih. Mar 1:44)

3. suatu penggambaran untuk penebusan dosa (lih. Ibr 1:3; II Pet 1:9, demikianlah kata William D. Mounce dalam karyanya *Kamus Analitis terhadap Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, hal. 257)

Kita memperoleh kata bahasa Inggris “catharsis” dari istilah Yunani ini.

Perhatikan frase deskriptif “dari dosa.” Ada dua cara yang mungkin untuk memahami frase ini: (1) ini adalah OBJECTIVE GENITIVE “dari pada dosa,” ABLATIVE “Dari dosa.” Kematian Yesus berurusan dengan masalah dosa, (2) itu adalah JAMAK yang tidak menyiratkan sifat keAdaman manusia, “masalah dosa,” tetapi tindakan dosa secara individu. Yesus berurusan dengan perasaan bersalah pemberontakan umat manusia (masa lalu dan sekarang).

Pilihan kenaskahan ini diterima oleh para ahli UBS<sup>4</sup>, tetapi ada kemungkinan lain. Dalam keluarga kenaskahan Aleksandria yang diwakili oleh P<sup>46</sup> frase “melalui dirinya sendiri” (*dia heautou*) lah yang muncul dan bukannya “Nya” (*autou*), yang membuatnya merujuk pada ayat sebelumnya. Jenis variasi naskah yang sama ditemukan dalam I Yohanes 5:18 b.

Sangat menarik bahwa frase “melalui dirinya sendiri” ini kurang muncul wakil naskah Aleksandria awal lainnya (A dan B). Hal ini tentu sangat mungkin bahwa ahli-ahli Taurat ortodoks takut bahwa frase “melalui itu sendiri dilakukan pemurnian dari dosa-dosa” mungkin membawa kepada spekulasi gnostik dan mengubah “*di heautou*” menjadi “*autou*.” Untuk pembahasan yang lebih lengkap tentang kecenderungan ahli-ahli Taurat ortodoks lihat karya Bart D. Ehrman, *Korupsi Kitab Suci Ortodoks*, Oxford Press, 1993.

□ **“Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi”** Ini adalah cara kiasan untuk menyatakan karya paripurna dan peninggian Yesus (lih. Maz 110:1; Luk 22:69). Allah tidak memiliki tangan kanan. Ini adalah penggambaran Alkitab (antropomorfis) dari kekuasaan, otoritas, dan keunggulan. Tidak ada imam PL pernah duduk! Pekerjaan duniawi Yesus telah selesai. Dalam suatu pengertian ini merupakan penggambaran raja atau kerajaan (lih. Maz 2, 45, dan 110:1-3.) yang berkaitan dengan fungsi imamat (lih. Maz 110:4 dan Zak 4.). Komunitas Laut Mati mengharapkan dua Mesias, yang satu imamat (yaitu, garis keturunan Harun, suku Lewi), yang lain raja (yaitu, garis keturunan Isai, suku Yehuda). Yesus memenuhi semua tiga jabatan urapan PL: nabi (lih. Ul 18:18.), imam (lih. Maz 110:4.), dan raja (lih. II Sam 7:13,16; Maz 2; 110: 1-3).

□

NASB, NKJV,

NRSV

TEV

NJB

**“Yang Mahabesar di tempat yang tinggi”**

**“dari Allah, Kuasa yang Tertinggi”**

**“Illahi Yang Mulia di tempat tinggi”**

Ini adalah sebuah hal yang berbelit-belit. Orang Yahudi takut untuk menggunakan nama Allah tidak secara sia-sia (lih. Kel 20: 7) sehingga mereka menyisipkan banyak istilah dan frase alternatif (misalnya, “Kerajaan surga,” “tahta,” dll) atau menggunakan KALIMAT PASIF untuk merujuk kepada-Nya.

**1:4** Ayat ini tampaknya menjadi transisi antara ay. 1-3 dan ay. 5-14. Today’s English Version (TEV) mulai diskusi tentang superioritas Yesus atas para malaikat dengan v. 3.

Nama yang lebih besar daripada para malaikat yang telah diberikan pada Yesus, (lih. Rom 8:38-39; Ef 1:21; Kol 2:15) adalah “anak” (lih. ay 5 [dua kali] dan 8) atau “Tuhan” (lih. ay 10 dan Flp 2:9-11).

Untuk “lebih baik”-nya lihat catatan sepenuhnya di 7:7.

**NASKAH NASB (UPDATED): 1:5-14**

**<sup>5</sup>Karena kepada siapakah di antara malaikat-malaikat itu pernah Ia katakan:**

**“ANAK-KU ENKKAU! ENKKAU TELAH KUPERANAKKAN PADA HARI INI?”**

dan

"AKU AKAN MENJADI BAPA-NYA, DAN IA AKAN MENJADI ANAK-KU?"

<sup>6</sup>Dan ketika Ia membawa pula Anak-Nya yang sulung ke dunia, Ia berkata:

"SEMUA MALAIKAT ALLAH HARUS MENYEMBAH DIA."

<sup>7</sup>Dan tentang malaikat-malaikat Ia berkata:

"YANG MEMBUAT MALAIKAT-MALAIKAT-NYA MENJADI BADAI DAN PELAYAN-PELAYAN-NYA MENJADI NYALA API."

<sup>8</sup>Tetapi tentang Anak Ia berkata:

"TAKHTA-MU, YA ALLAH, TETAP UNTUK SETERUSNYA DAN SELAMANYA, DAN TONGKAT KERAJAAN-MU ADALAH TONGKAT KEBENARAN.

<sup>9</sup>ENGKAU MENCINTAI KEADILAN DAN MEMBENCI KEFASIKAN; SEBAB ITU ALLAH, ALLAH-MU TELAH MENGURAPI ENGKAU DENGAN MINYAK SEBAGAI TANDA KESUKAAN, MELEBIHI TEMAN-TEMAN SEKUTU-MU."

<sup>10</sup>Dan:

"PADA MULANYA, YA TUHAN, ENGKAU TELAH MELETAKKAN DASAR BUMI, DAN LANGIT ADALAH BUATAN TANGAN-MU.

<sup>11</sup>SEMUANYA ITU AKAN BINASA, TETAPI ENGKAU TETAP ADA, DAN SEMUANYA ITU AKAN MENJADI USANG SEPERTI PAKAIAN;

<sup>12</sup>SEPERTI JUBAH AKAN ENGKAU GULUNGGAN MEREKA, DAN SEPERTI PERSALINAN MEREKA AKAN DIUBAH, TETAPI ENGKAU TETAP SAMA, DAN TAHUN-TAHUN-MU TIDAK BERKESUDAHAN."

<sup>13</sup>Dan kepada siapakah di antara malaikat itu pernah Ia berkata:

"DUDUKLAH DI SEBELAH KANAN-KU, SAMPAI KUBUAT MUSUH-MUSUH-MU MENJADI TUMPUAN KAKI-MU?"

<sup>14</sup>Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?

1:5 "ANAK-KU ENGKAU" Ini adalah yang pertama dalam serangkaian tujuh bagian PL yang dikutip dari Septuaginta untuk membuktikan keunggulan Mesias di atas para malaikat. Frasa pertama berasal dari Ps. 2:7, sedangkan yang kedua adalah dari II Sam. 7:14. Frasa pertama digunakan beberapa kali dalam Injil untuk merujuk kepada Kristus:

1. pada saat baptisan-Nya (lih. Mat 3:17; Luk 3:22)
  2. pada saat Transfigurasi (lih. Mat 17:5; Mar 9:7)
- pada Kebangkitan (lih. Kis 13:33; Rom 1:4)

Kata "Anak," yang digunakan dalam kedua kutipan dari ay 5, adalah dari PL di mana ia dapat merujuk kepada orang/kelompok yang berbeda (lihat catatan lengkap di 2:7).

1. malaikat (lih. Kej 6:2,4; Ayb 1:6; 2:1; 38:7, Mzm 29:1, selalu JAMAK.)
2. bangsa Israel (lih. Hos. 11:1)
3. raja Israel (lih. II Sam 7:14; Maz 89:27.)
4. Mesias (lih. Maz 2:7)

"ENGKAU TELAH KUPERANAKKAN PADA HARI INI" YESUS selalu adalah Tuhan (lih. Yoh 1:1-18). Oleh karena itu, ini tidak dapat merujuk pada esensi dari sifat-Nya, tetapi untuk manifestasi-Nya dalam waktu (inkarnasi). Beberapa komentator menghubungkannya dengan kebangkitan (lih. Rom 1:3-4). Beberapa rabi melihat Maz 2:7 sebagai Mesias yang dibawa kembali ke kehidupan setelah menderita illahi (lih. Yes 53). KATA KERJANYA yang berbentuk PERFECT ACTIVE INDICATIVE berarti "telah diperanakkan." Hal ini mungkin merupakan singgungan rabbi ke Ams 8:22-31, dimana "hikmat" (yang berbentuk FEMININE dalam bahasa Ibrani) adalah ciptaan pertama dari Allah dan menjadi agen Allah dalam penciptaan lebih lanjut (lihat juga Hikmat Salomo 7:1-8:1). Hal ini disinggung, bukan untuk membawa aspek feminin untuk Tuhan, atau untuk menegaskan Yesus sebagai makhluk ciptaan, tetapi untuk menegaskan Yesus dari Nazaret sebagai agen Allah Bapa untuk penciptaan (lih. ay 10; Yoh 1:3; I Kor 8:6; Kol 1:16 yang disebutkan dalam ay 2).

“**AKU AKAN MENJADI BAPANYA**” Ini adalah kutipan II Sam. 7:14 dari Septuaginta, yang awalnya merujuk pada Salomo. Penulis Ibrani memberlakukannya untuk Yesus. Referensi ganda ini mirip dengan nubuatan "kelahiran oleh perawan" dari Isa. 7:14. Keduanya adalah contoh dari nubuatan dengan penggenapan ganda. Para penulis PB di bawah inspirasi menggunakan PL dengan cara kerabian, cara tipologis, dan permainan kata yang tidak sesuai untuk penafsir dikemudian hari. Lihat pembahasan di bawah ini.

#### **TOPIK KHUSUS: PENERANGAN**

Allah telah bertindak di masa lalu untuk dengan jelas menyatakan diriNya kepada umat manusia. Dalam teologi ini disebut sebagai perwahyuan. Dia memilih orang-orang tertentu untuk merekam dan menjelaskan perwahyuan-diri tersebut. Dalam teologi ini disebut inspirasi atau pengilhaman. Dia telah mengutus RohNya untuk membantu pembaca memahami firman-Nya. Dalam teologi ini disebut iluminasi atau penerangan. Masalahnya muncul ketika kita menyatakan bahwa Roh terlibat dalam memahami firman Tuhan—mengapa ada begitu banyak penafsirannya?

Sebagian dari masalah ini terletak pada pra-pemahaman atau pengalaman pribadi si pembaca. Seringkali sebuah agenda pribadi dibahas dengan menggunakan Alkitab dengan cara asal comot atau secara atomistik. Seringkali suatu kisi-kisi teologis dikenakan atas Alkitab untuk memungkinkannya berbicara hanya di bidang tertentu dan dengan cara yang kita pilih. Penerangan tidak bisa begitu saja disamakan dengan inspirasi meskipun Roh Kudus terlibat dalam keduanya.

Pendekatan terbaik mungkin adalah dengan mencoba menyatakan ide sentral dari sebuah paragraf, dan bukannya menafsirkan setiap rincian dari naskah. Ini adalah pemikiran topikal yang menyampaikan kebenaran inti dari si penulis asli. Menguraikan buku atau unit tulisan membantu seseorang mengikuti maksud dari penulis asli yang terilhami. Tidak ada penafsir yang terilhami. Kita tidak dapat mereproduksi metode penafsiran dari penulis Alkitab. Kita bisa dan harus berusaha untuk memahami apa yang mereka katakan kepada jaman mereka dan kemudian menyampaikan kebenaran yang sama tersebut kepada jaman kita sendiri. Ada memang bagian Alkitab yang tidak jelas atau tersembunyi (hingga waktu atau periode tertentu). Akan selalu ada perbedaan pendapat pada beberapa naskah dan pokok bahasan tetapi kita harus menyatakan secara jelas kebenaran inti dan memungkinkan kebebasan untuk interpretasi individual dalam batasan maksud dari penulis asli. Penafsir harus berjalan dalam terang yang mereka miliki, selalu bersikap terbuka terhadap cahaya lebih banyak dari Alkitab dan Roh. Allah akan menghakimi kita berdasarkan tingkat pemahaman kita dan bagaimana kita hidup sesuai dengan pemahaman tersebut.

#### **1:6**

<b>NASB</b>	<b>“dan ketika Ia membawa pula”</b>
<b>NKJV</b>	<b>“Tetapi ketika Ia membawa pula”</b>
<b>NRSV</b>	<b>“Dan lagi, ketika ia membawa”</b>
<b>TEV</b>	<b>“Namun ketika Allah hampir mengirim”</b>
<b>NJB</b>	<b>“Lagi, ketika ia membawa”</b>

Ini tidak menunjuk pada kedatangan Anak yang kedua. Ini adalah suatu cara harfiah untuk memperkenalkan suatu kutipan baru (lih. ay 5d; 2:13; 4:5; 10:30).

Perhatikan bahwa NASB, NKJV, NRSV, dan NJB menggunakan kata “membwa” sementara TEV menggunakan “mengirim.” Yang pertama menekankan pada kenaikan dari Yesus yang dimuliakan; yang kedua merujuk pada inkarnasi di Betlehem. Karena analogi Bapa-Anak dimulai dengan inkarnasi Yesus, maka terjemahan TEV lah yang paling cocok dengan konteksnya.

“**Sulung**” Frasa ini digunakan

1. dalam PL di mana anak sulung menerima warisan ganda untuk merawat orang tua
2. di Maz 89:27 untuk merujuk pada raja Israel
3. dalam Yudaisme Kerabian frasa ini menjadi suatu frase untuk pra-kesegeraan (lih. Rom 8:29; Kol 1:15,18; Wah 1:5).

Frasa ini adalah inti kontroversi dari Arius/Athanasius. Arius menyatakan bahwa Yesus adalah ciptaan Allah tertinggi, mengutip bagian ini dan Maz 89:27. Athanasius menyatakan bahwa Yesus adalah Tuhan sepenuhnya dan mengutip ayat 2 dan 3; (4) dalam arti kiasan, Kristus adalah "yang pertama lahir dari sebuah kemanusiaan baru yang akan dimuliakan, sebagai Tuhan yang ditinggikannya akan dimuliakan. . . Yang datang dari Allah untuk mendirikan komunitas baru orang-orang kudus "(dari *Kamus Yunani-Inggris* oleh Bauer, Arndt, Gingrich, dan Danken, hal 726), dan (5) dalam dunia Yunani-Romawi anak sulung bertindak sebagai imam bagi keluarga (lih. *Kosakata dari Perjanjian Yunani* oleh Moulton dan Milligan, hal 557).

### **TOPIK KHUSUS: ANAK SULUNG**

Ini adalah yang kedua dari tiga frasa-frasa deskriptif. Kata "anak sulung" (*prōtotokos*) dignakan dalam Alkitab dalam beberapa pengertian yang berbeda-beda.

1. Latar belakang PL nya menunjuk pada keunggulan dari anak sulung laki-laki dari suatu keluarga (lih. Maz 89:27; Luk 2:7; Rom 8:29; Ibr 11:28)
2. Penggunaannya dalam Kol 1:15 berbicara tentang Yesus sebagai yang sulung dari ciptaan yang kemungkinan adalah kiasan PL terhadap Ams 8:22-31, atau Pelaksana dari penciptaan Allah (lih. Yoh 1:3; I Kor 8:6; Kol 1:15-16; Ibr 1:2)
3. Penggunaannya dalam Kol 1:18; I Kor 15:20 (dan di sini) menunjuk pada Yesus sebagai yang sulung dari yang mati.
4. Merupakan gelar PL bagi Mesias (lih. Maz 89:27; Ibr 1:6; 12:23). Ini adalah gelar yang menggabungkan beberapa aspek dari keutamaan dan sentralitas Yesus. Dalam konteks ini #3 atau #4 adalah yang paling cocok.

□ **"ke dunia"** Hal ini menunjukkan Yesus yang ada sebelumnya, yang selalu adalah Tuhan, tetapi tahap baru dari pelayanan penebusan-Nya dimulai di Betlehem ketika Dia hidup dalam daging manusia (lih. Flp 2:6-8a). Kata ini bukanlah istilah yang lebih umum kosmos, tapi *oikoumenē*, yang digunakan untuk menunjuk permukaan bumi yang dihuni oleh manusia. Istilah ini juga digunakan dalam 2:5 secara metaforis sebagai acuan untuk zaman baru.

□ **Ia berkata: "SEMUA MALAIKAT ALLAH HARUS MENYEMBAH DIA."** Ini adalah sebuah kutipan dari Septuaginta bisa Ul 32:43 atau Maz 97:7. Kata Ibrani untuk "malaikat" yang digunakan dalam Maz 97:7 adalah *Elohim*. Dari Gua # 4 dari Gulungan Kitab Laut Mati kita memiliki bukti yang menguatkan terjemahan Septuaginta ini. Istilah *Elohim* dapat merujuk kepada Allah, makhluk kemalaikatan, hakim manusia (lih. Kel 21:06; 22:8-9), atau bahkan jiwa manusia meninggal (lih. I Sam 28:13).

Kutipan ini tidak dimaksudkan untuk mengajarkan bahwa malaikat tidak menyembah Kristus sampai saat inkarnasi. Dalam konteks ini menunjukkan keunggulan Anak oleh fakta bahwa malaikat menyembah Dia

### **1:7 "'YANG MEMBUAT MALAIKAT-MALAIKAT-NYA MENJADI BADAI"**

Ini memulai perbandingan antara malaikat yang bisa diubah-ubah (lih. Maz 104:4 LXX.) sebagai kontradiksi dengan Yesus yang bersifat permanen dan tidak berubah (lih. ay 8,11,12; 13:08.). Para rabi, mengutip Rat 3:23 atau Dan 7:10, mengatakan bahwa Tuhan menciptakan malaikat menjadi baru setiap pagi.

**1:8 "Takhta-Mu, ya Allah, tetap untuk seterusnya dan selamanya"** Ini adalah kutipan dari Septuaginta dari Maz 45:6, yang membahas Raja Mesianik. Dalam konteks PL KATA GANTI nya sangat rancu dan dapat merujuk kepada Allah Bapa atau Allah Anak. Namun, dalam naskah ini tampaknya hal ini adalah salah satu penegasan terkuat tentang keilahian Kristus yang ditemukan di manapun dalam Alkitab (lih. Yoh 1:18; 20:28).



Ada masalah naskah Yunani yang signifikan pada titik ini. Beberapa naskah yang sangat awal (P<sup>46</sup>, 8, dan B) memiliki KATA GANTI (*autou*, yaitu, "takhta-Nya") yang menambah kerancuan ini. Edisi keempat United Bible Society mendukung "Mu" dengan peringkat "B" (teks hampir pasti). Bentuk ini ditemukan dalam naskah berhuruf besar A dan D dan adalah kutipan tepat dari Septuaginta dari Maz 45:6. Sering para juru tulis kuno cenderung untuk membuat teks lebih eksplisit, terutama jika berhubungan dengan perdebatan Kristologis di jaman mereka (lih. karya Bart D. Ehrman *Korupsi Kitab Suci Ortodoks*, Oxford Press, 1993, hal 265).

Diskusi ini tidak dimaksudkan dengan cara apapun untuk menolak keilahian penuh Kristus, tetapi untuk menunjukkan kecenderungan juru tulis kuno untuk mengubah teks untuk tujuan teologis maupun tata bahasa. Inilah sebabnya mengapa disiplin akademis modern Kritik Kenaskahan menilai varian naskah berdasarkan pada data berikut:

1. pembacaan yang paling tidak biasa mungkin justru yang asli
2. pembacaan yang menjelaskan varian lainnya mungkin asli
3. membaca dengan distribusi geografis yang luas (tidak hanya satu keluarga manuskrip) mungkin asli

Buku Bart Ehrman juga berpendapat bahwa para juru tulis membuat perubahan pada naskah Yunani untuk tujuan teologis, khususnya selama periode konflik atas Kristologi dan Trinitas (abad yaitu, ketiga dan keempat).

□ “SETERUSNYA DAN SELAMANYA” ini jelas tidak merujuk kepada sebuah pemerintahan milenium, tetapi pemerintahan yang kekal (lih. Yes 9:08; Dan 7:14,18; Lukas 1:33; II Pet 1:11; Wahyu 11:15).

#### **TOPIK KHUSUS: SELAMA-LAMANYA (ISTILAH YUNANI)**

Sebuah frasa idiomatic yunani adalah “ke segala jaman” (lih. Luk 1:33; Rom 1:25; 11:36; 16:27; Gal 1:5; I Tim 1:17), yang mungkin mencerminkan kata Ibrani *'olam*. Lihat Robert B. Girdlestone, *Sinonim dari Perjanjian Lama*, hal. 319-321. Frasa lain yang berkaitan adalah “kepada jaman” (lih. Mat 21:19 [Mar 11:14]; Luk 1:55; Yoh 6:58; 8:35; 12:34; 13:8; 14:16; II Kor 9:9) dan “dari jaman daripada jaman” (lih. Ef 3:21). Tampaknya tidak ada perbedaan yang jelas antara istilah-istilah untuk “selama-lamanya” ini. Kata “jaman” mungkin dalam bentuk jamak dalam suatu pengertian yang menggambarkan pembangunan ketatabahasaan rabinis yang disebut “jamak dari keagungan” atau ini mungkin menunjuk pada konsep dari beberapa “jaman” dalam pengertian Yahudi “jaman/usia kemurnian”, “jaman kejahatan”, “masa yang akan datang”, “atau jaman kebenaran”.

1:9 “ENKAU MENCINTAI KEADILAN DAN MEMBENCI KEFASIKAN” Ini adalah sebuah kutipan dari Septuaginta dari Maz 45:7 yang berhubungan dengan kehidupan Yesus Kristus di dunia.

#### **TOPIK KHUSUS: KEBENARAN**

“Kebenaran” adalah suatu topic yang sangat penting yang membuat siswa-siswa sekolah Alkitab secara pribadi harus mempelajari konsepnya dengan panjang lebar.

Dalam PL karakter Allah dijabarkan sebagai “adil” atau “benar” kata-kata Mesopotamiannya sendiri berasal dari buluh dalam air yang dipakai dalam konstruksi untuk mengukur kelurusan horizontal dari sebuah tembok atau pagar. Allah memilih istilah ini untuk digunakan sebagai penggambaran dari sifatNya sendiri. Ia adalah pengukur (penggaris) yang lurus yang dipakai mengevaluasi segala sesuatu. Konsep ini menyatakan kebenaran Allah berikut hakNya untuk mengadili.

Manusia diciptakan dalam gambar Allah (Kej 1:26-27; 5:1,3; 9:6). Manusia diciptakan untuk bersekutu dengan Allah. Semua ciptaan adalah suatu panggung atau latar belakang bagi interaksi dari Allah dan manusia. Allah menginginkan ciptaan tertinggiNya, manusia, untuk mengenalNya, mengasihiNya, melayaniNya, dan menjadi seperti Dia! Loyalitas manusia diuji (Kej 3) dan pasangan manusia mula-mula gagal dalam ujian ini. Ini menghasilkan gangguan dalam hubungan antara Allah dan umat manusia (Kej 3; Rom 5:12-21).

Allah berjanji untuk memperbaiki dan memulihkan persekutuan itu (Kej 3:15). Ia melakukan ini atas dasar kehendakNya dan melalui AnakNya sendiri. Manusia tidaklah berkemampuan untuk memulihkan keretakan ini (lih. Rom 1:18-3:20).

Setelah Kejatuhan, langkah pertama Allah untuk pemulihan adalah konsep perjanjian berdasarkan atas undanganNya dan tanggapan pertobatan, kesetiaan dan ketaatan manusia. Karena kejatuhan itu, manusia tidak sanggup untuk bertindak secara tepat. (Rom 3:21-31; Gal 3). Allah sendiri harus mengambil inisiatif untuk memulihkan manusia pelanggar perjanjian itu. Ia melakukannya dengan:

1. menyatakan manusia berdosa benar melalui karya Kristus (kebenaran forensic)
2. memberi kebenaran secara gratis pada manusia melalui karya Kristus (anugerah kebenaran)
3. menyediakan Roh yang berdiam untuk menghasilkan kebenaran (kebenaran etis) dalam diri manusia.
4. memulihkan persekutuan dari Taman Eden dengan Kristus memulihkan gambar Allah (Kej 1:26-27) dalam orang-orang percaya (kebenaran hubungan).

Bagaimanapun, Allah memerlukan tanggapan perjanjian. Allah memerintahkan (memberikan secara cuma-cuma) dan menyediakan, namun manusia harus menanggapi dan terus menerus menanggapi dalam:

1. pertobatan
2. iman
3. ketaatan gaya hidup
4. ketahanan-ujian

Kebenaran, oleh karena itu, adalah bersifat perjanjian, tindakan timbal balik antara Allah dan ciptaan tertinggiNya. Ini didasarkan atas karakter Allah, karya Kristus, dan Roh Kudus yang memungkinkan, yang kesemuanya secara pribadi dan berkesinambungan harus ditanggapi dengan semestinya. Konsep ini disebut “pembenaran oleh iman”. Konsep ini diungkapkan dalam Injil namun tidak dengan istilah ini. Konsep ini terutama didefinisikan oleh Paulus, yang menggunakan istilah Yunani “kebenaran” dalam berbagai bentuk lebih dari 100 kali.

Paulus, yang telah dilatih untuk menjadi seorang Rabi, menggunakan istilah *dikaiosunē* dalam pengertian Ibrani dari istilah *SDQ* yang dipakai di Septuaginta, bukan dari literature Yunani. Dalam satra Yunani istilah tersebut dihubungkan dengan seseorang yang menuruti syarat-syarat keagamaan dan masyarakat. Dalam pengertian bahasa Ibrani hal ini selalu disusun dalam istilah perjanjian. YHWH adalah Allah yang bersifat adil, etis dan moral. Ia menghendaki umatNya mencerminkan karakterNya. Manusia yang ditebus menjadi ciptaan baru. Kebaruan ini menghasilkan gaya hidup baru yang bersifat kudus (fokus pembenaran dari Katolik Roma). Karena Israel adalah Teokratis, maka tidak ada suatu batas yang jelas antara hal-hal sekuler (norma masyarakat) dan hal-hal kudus (kehendak Allah). Perbedaan ini dinyatakan dalam kata-kata bahasa Ibrani dan Yunani yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai “keadilan” (berhubungan dengan masyarakat) dan “kebenaran” (berhubungan dengan agama).

Injil (kabar baik) dari Yesus adalah bahwa manusia yang telah jatuh itu telah dipulihkan persekutuannya dengan Allah. Paradoks Paulus ialah bahwa Allah, melalui Kristus, membebaskan orang yang bersalah dari tuduhan. Hal ini telah terlaksana melalui kasih, kemurahan dan anugerah Bapa; kehidupan, kematian, dan kebangkitan Allah Anak; dan dorongan dan tarikan kearah Injil oleh Roh Kudus. Pembeneran adalah tindakan yang cuma-cuma dari Allah, namun hal ini harus menerbitkan kekudusan (posisi Agustinus, yang mencerminkan baik penekanan pihak Reformasi pada kecuma-cumaan dari Injil dan penekanan Katolik Roma pada kehidupan kasih dan kesetiaan yang diubahkan). Bagi kaum Reformis istilah “kebenaran Allah” adalah suatu OBJECTIVE GENITIVE (yaitu tindakan yang membuat manusia yang penuh dosa menjadi dapat diterima oleh Allah [penyucian posisional]), sementara untuk Katolik, ini adalah suatu SUBJECTIVE GENITIVE, yang adalah proses menjadi seperti Allah (penyucian eksperensial progresif). Dalam kenyataannya hal ini sesungguhnya kedua-duanya.!!

Dalam pandangan saya keseluruhan Alkitab, dari Kejadian 4 – Wahyu 20, adalah catatan tentang tindakan pemulihan dari Allah terhadap persekutuan di Eden. Alkitab memulai dengan Allah dan manusia dalam persekutuan dalam kerangka keduniaan (Kej 1-2) dan Alkitab mengakhiri dengan kerangka yang sama (Wah 21-22). Gambar dan maksud Allah akan dipulihkan!.

Untuk mendokumentasikan diskusi di atas berikut ini catat pilihan ayat-ayat PB yang menggambarkan kelompok kata Yunani:

1. Allah adalah benar (sering dihubungkan pada posisi Allah sebagai hakim)
  - a. Roma 3:26
  - b. II Tesalonika 1:5-6
  - c. II Timotius 4:8
  - d. Wahyu 16:5
2. Yesus adalah benar
  - a. Kisah 3:14; 7:52; 22:14 (judul Mesias)
  - b. Matius 27:19
  - c. I Yohanes 2:1,29; 3:7
3. Kehendak Allah bagi ciptaanNya adalah kebenaran.
  - a. Imamat 19:2
  - b. Matius 5:48 (bandingkan. 5:17-20)
4. Cara Allah menyediakan dan menghasilkan kebenaran
  - a. Roma 3:21-31
  - b. Roma 4
  - c. Roma 5:6-11
  - d. Galatia 3:6-14
  - e. Diberikan oleh Allah
    - (1) Roma 3:24; 6:23
    - (2) I Korintus 1:30
    - (3) Efesus 2:8-9
  - f. Diterima dengan Iman
    - (1) Roma 1:17; 3:22,26; 4:3,5,13; 9:30; 10:4,6,10
    - (2) I Korintus 5:21
  - g. Melalui karya AnakNya
    - (1) Roma 5:21-31
    - (2) II Korintus 5:21
    - (3) Filipi 2:6-11
  - h. Kehendak Allah agar para pegikutNya menjadi benar.
    - (1) Matius 5:3-48; 7:24-27
    - (2) Roma 2:13; 5:1-5; 6:1-23
    - (3) II Korintus 6:14
    - (4) I Timotius 6:11
    - (5) II Timotius 2:22; 3:16
    - (6) I Yohanes 3:7
    - (7) I Petrus 2:24
  - i. Allah akan mengadili dunia dengan kebenaran.
    - (1) Kisah 17:31
    - (2) II Timotius 4:8

Kebenaran adalah karakteristik Allah, diberikan secara cuma-cuma kepada manusia berdosa melalui Kristus. Ini adalah:

1. perintah Allah
2. pemberian Allah
3. karya Kristus

Namun demikian ini adalah juga suatu proses menjadi benar yang harus dikejar dengan semangat dan tidak kendor; hal ini satu hari nanti akan disempurnakan pada Kedatangan Yesus Kedua kalinya. Persekutuan dengan Allah dipulihkan pada saat keselamatan, namun bertumbuh sepanjang kehidupan sampai pada perjumpaan muka dengan muka pada saat kematian atau kedatangan kedua (parousia)!

Berikut adalah kutipan yang bagus dari *Kamus Paulus dan Surat-suratnya* dari IVP “Kalvin, lebih daripada Luther, menekankan aspek hubungan dari kebenaran Allah. Pandangan Luther tentang kebenaran Allah nampaknya mengandung aspek pembebasan dari tuduhan. Kalvin menekankan bentuk mulia dari komunikasi atau impartasi dari kebenaran Allah pada kita” (hal. 834).

Bagi saya hubungan orang percaya pada Allah memiliki tiga aspek:

1. injil adalah suatu pribadi (tekanan dari Kalvin dan Gereja Timur)
2. injil adalah kebenaran (penekanan dari Luther dan Agustinus)
3. injil adalah hidup yang diubahkan (penekanan Katolik)

Hal-hal ini adalah benar dan harus dipegang bersama untuk membentuk suatu Kekristenan yang alkitabiah, masuk akal, dan sehat. Jika salah satu terlalu ditekankan atau kurang ditekankan, akan menimbulkan permasalahan.

Kita harus menyambut Yesus!

Kita harus percaya pada Injil!

Kita harus mengesiar Keserunaan dengan Kristus!

“TELAH MENGURAPI ENKKAU” Istilah Ibrani “diurapi” (*msh*) adalah kata PL untuk Mesias (*masiah*). Dalam PL para nabi, para imam, dan raja-raja diurapi dengan minyak zaitun sebagai lambang pilihan dan penyediaan Allah bagi suatu tugas yang diembankan. Dalam konteks ini pengurapan juga merujuk pada penggunaan kultural dari minyak zaitun pada masa sukacita dan perayaan (lih. Yes 53:11).

#### **TOPIK KHUSUS: PENGURAPAN DI DALAM ALKITAB (BDB 603)**

- A Digunakan untuk memperindah (lih. Ul 28:40; Rut 3:3; II Sam 12:20; 14:2; II Taw 28:1-5; Dan 10:3; Ams 6:6; Mik 6:15)
- B Digunakan untuk para tamu (lih. Maz 23:5; Luk 7:38,46; Yoh 11:2)
- C Digunakan untuk penyembuhan (lih. Yes 6:1; Yer 51:8; Mar 6:13; Luk 10:34; Yak 5:14) [digunakan dalam pengertian kebersihan/kesehatan dalam Yeh 16:9]
- D Dipakai untuk persiapan penguburan (lih. Kej 50:2; II Taw 16:14; Mar 16:1; Yoh 12:3,7; 19:39-40)
- E Digunakan dalam pengertian keagamaan (mengeni suatu obyek, lih. Kej 28:18,20; 31:13 [suatu tiang]; Kel 29:36 [mesbah]; Kel 30:36; 40:9-16; Im 8:10-13; Bil 7:1 [tabernakel])
- F Digunakan untuk melantik para pemimpin
  1. Imam-imam
    - a. Harun (lih. Kel 28:41; 29:7; 30:30)
    - b. Anak-anak Harun (Kel 40:15; Im 7:36)
    - c. Frasa baku atau gelar (Bil 3:3; Im 16:32)
  2. Raja-raja
    - a. Oleh Allah (lih. I Sam 2:10; II Sam 12:7; II Kgs 9:3,6,12; Maz 45:7; 89:20)
    - b. Oleh para nabi (lih. I Sam 9:16; 10:1; 15:1,17; 16:3,12-13; I Raj 1:45; 19:15-16)
    - c. Oleh para imam (lih. I Raj 1:34,39; II Raj 11:12)
    - d. Oleh para penatua (lih. Hak. 9:8,15; II Sam 2:7; 5:3; II Raj 23:30)
    - e. Digunakan mengenai Yesus sebagai raja keMesiasan (lih. Maz 2:2; Luk 4:18 [Yes 61:1]; Kis 4:27; 10:38; Ibr. 1:9 [Maz 45:7])
    - f. Digunakan mengenai para pengikut Yesus (lih. II Kor 1:21; I Yoh 2:20,27 [kharisma])
  3. Kemungkinan mengenai para nabi (lih. Yes 61:1)
  4. Orang-orang bukan orang percaya yang membantu pelepasan Illahi
    - a. Koresh (lih. Yes 45:1)
    - b. Raja Tirus (lih. Yeh 28:14, di mana Yehezkiel menggunakan gambaran Taman Eden)
  5. Digunakan sebagai gelar “Mesias” yang artinya “Yang Diurapi” (BDB 603)

□ **“MELEBIHI TEMAN-TEMAN SEKUTU-MU”** Ini merupakan kelanjutan dari kutipan dari Septuaginta dari Ps. 45:6-7. Setiap detail dari Mazmur tidak boleh dipaksa menjadi penegasan teologis yang berkaitan dengan Yesus. Frasa tersebut bisa berhubungan dengan superioritas Yesus atas (1) malaikat, (2) raja Israel: (3) penguasa duniawi, atau (4) orang tebusan.

**1:10 “TUHAN, ENKKAU”** Hanya terjemahan Septuaginta dari Ps. 102:25 memasukkan kata "TUHAN" yang menunjuk pada YHWH, tetapi dalam konteks ini, hal ini mengacu pada Yesus. Ini adalah alasan kontekstual lain mengapa ay 9 juga merujuk pada Yesus sebagai "Allah."

□ **“telah meletakkan dasar bumi, dan langit adalah buatan tangan-Mu”** Ini merupakan singgungan untuk 1:2 mengenai Yesus menjadi agen Bapa dalam penciptaan. Lihat Topik Khusus: *Archē* di 3:14.

Kejadian 1 menyatakan penciptaan oleh *Elohim* dengan kata yang diucapkan (lih. 1:3,6,9,14,20,24,26), sedangkan Kejadian 2 menegaskan keterlibatan langsung YHWH secara pribadi, yang berarti “pembentukan dengan tangan” Adam dan Hawa dari tanah liat (lih. 2:7,8,19,22). Kutipan ini (Mazmur 102:25) memperluas metafora pribadi untuk semua ciptaan fisik.

**1:11 “SEMUA NYA ITU AKAN BINASA, TETAPI ENKKAU TETAP ADA, DAN SEMUA NYA ITU AKAN MENJADI USANG SEPERTI PAKAIAN”**

Lagi-lagi ini menunjukkan kekekalan dari Anak. Dalam PL para nabi sering menggunakan adegan pengadilan untuk mengkomunikasikan ketidaksenangan YHWH kepada istri pemberontak-Nya, Israel. Dia membawa-"nya" (Israel) ke pengadilan perceraian dan memanggil pada dua saksi yang diperlukan (lih. Ul 19:15.)-Dua saksi yang paling permanen, “langit dan bumi”-untuk menguatkan kesaksian-Nya. Bahkan kedua saksi yang paling permanen akan hilang. Kutipan ini menunjukkan dua kemungkinan skenario: (1) kata kerja pertama (*apollumi*) memiliki konotasi pengrusakan dengan kekerasan (lih. II Pet 3:10.) dan (2) frasa kedua menyiratkan semakin tua dan lenyap seperti sepotong pakaian.

Ini adalah satu lagi perbandingan dari ketidakstabilan tatanan yang diciptakan (malaikat, makhluk ciptaan) versus kepermanenan dan stabilitas dari takhta Allah dan Anak!

**1:12 “TETAPI ENKKAU TETAP SAMA”** Ini adalah kutipan dari Septuaginta dari Maz 102:27. Konsep yang sama (ketetapan) digunakan dalam 13:8 untuk menggambarkan ketidakberubahan Yesus. Malaikat berubah, langit dan bumi berubah, Yesus tidak berubah, disinilah harapan umat manusia (lih. Mal 3:6;. Yak 1:17).

□ **“tahun-tahun-Mu tidak berkesudahan”** Sebagaimana frasa sebelumnya yang membahas stabilitas karakter Yesus, frasa ini membahas kepermanenan dari orang-Nya.

**1:13 “DUDUKLAH DI SEBELAH KANAN-KU”** Ini adalah kutipan dari Septuaginta dari Maz 110:1. Ini adalah Mazmur Mesianik yang indah yang sering dikutip dan disinggung dalam Ibrani (lih. 1:3,13; 5:6,10; 6:20; 7:3,11,17,21, 8:1; 10:12 - 13; 12:2). Ini menggabungkan aspek kerajaan (vv. 1-3) dan imamat (ayat 4-7) dari Mesias (seperti halnya kedua pohon zaitun dari Zak 4). Perhatikan dua bentuk kata "tuhan", yang pertama adalah YHWH, yang kedua adalah *Adon* (Tuhan). Tuhan Daud (Mesias) duduk di atas takhta YHWH (TUHAN), di tempat otoritas dan kekuasaan. Ini tidak sekalipun pernah terjadi pada malaikat!

**1:14 “Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan”** Para malaikat ada untuk melayani Tuhan dan umat manusia. Orang tebusan adalah suatu tatanan penciptaan rohani yang lebih tinggi daripada malaikat. Orang percaya akan menghakimi para malaikat (lih. I Kor 6:03.). Yesus tidak mati untuk menebus para malaikat (lih. 2:14-16).

## **TOPIK KHUSUS: BENTUK KATA KERJA YUNANI YANG DIGUNAKAN UNTUK KESELAMATAN**

Keselamatan bukanlah suatu hasil, namun suatu hubungan. Keselamatan tidak selesai ketika seseorang mempercayakan diri pada Kristus; namun ini justru baru awalnya! Keselamatan bukan polis asuransi kebakaran, atau tiket ke surga tetapi hidup bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus.

### **KESELAMATAN SEBAGAI TINDAKAN YANG TELAH SELESAI (AORIST)**

- Kisah 15:11
- Roma 8:24
- II Timotius 1:9
- Titus 3:5
- Roma 13:11 (menggabungkan AORIST dengan orientasi FUTURE)

### **KESELAMATAN SEBAGAI STATUS KEBERADAAN (PERFECT)**

- Efesus 2:5,8

### **KESELAMATAN SEBAGAI PROSES YANG BERKELANJUTAN (PRESENT)**

- I Korintus 1:18; 15:2
- II Korintus 2:15

### **KESELAMATAN SEBAGAI SUATU PENYEMPURNAAN DI MASA DEPAN (FUTURE dalam BENTUK KATA KERJA atau konteks)**

- Roma 5:9,10; 10:9,13
- I Korintus 3:15; 5:5
- Filipi 1:28; I Tesalonika 5:8-9
- Ibrani 1:14; 9:28
- (Disarankan dalam Matius 10:22, 24:13; Markus 13:13)

Oleh karena itu, keselamatan dimulai dengan sebuah keputusan awal iman (lih. Yoh 1:12; 3:16; Rom 10:9-13), tetapi ini harus dalam proses menghasilkan iman gaya hidup (lih. Rom 8:29; Gal 4:19; Ef 1:4; 2:10), yang suatu hari nanti akan disempurnakan dalam kenyataan (lih. I Yoh 3:2). Tahapan akhir ini disebut pemuliaan. Hal ini dapat digambarkan sebagai

1. keselamatan awal-pembenaran (diselamatkan dari hukuman dosa)
2. keselamatan progresif-pengudusan (diselamatkan dari kuasa dosa)
3. keselamatan final-pemuliaan (diselamatkan dari kehadiran dosa).

## **PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI**

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Apakah penekanan dari ay 1?
2. Apa perbedaan antara perwahyuan alamiah dan khusus?
3. Sebutkan tujuh aspek kepribadian dan karya Yesus dalam ay 2-3.
4. Mengapa penjabaran tentang Yesus ini sedemikian penting bagi para penerima surat ini?
5. Bagaimana para malaikat berhubungan dengan pelayanan Yesus?

# IBRANI 2

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Keselamatan Besar	Jangan Melalaikan Keselamatan	Peringatan Terhadap Kejatuhan	Keselamatan Besar	Suatu Nasehat
2:1-4	2:1-4	2:1-4	2:1-4	2:1-4
Pelopop Keselamatan	Anak Dijadikan Lebih Rendah dari Malaikat	Perendahan dan Peninggian Yesus	Ia Yang Memimpin Kita kepada Keselamatan	Penebusan yang Dibeli oleh Kristus, Bukan oleh Malaikat
2:5-9	2:5-9	2:5-9	2:5-10	2:5-8a
	Bawa Banyak Anak kepada Kemuliaan			2:8b-9
2:10-18	2:10-18	2:10-13	2:11-13	2:10-13
		2:14-18	2:14-18	2:14-18

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

### WAWASAN KONTEKSTUAL

- A. Pasal satu dan dua adalah satu unit tulisan. Yaitu melanjutkan superioritas Yesus atas perwahyuan PL (lih. 1:1-3) dan superioritas Yesus atas para malaikat (lih. 1:4-2:18).
- B. Penekanan yang baru dari pasal dua adalah hubungan Yesus dengan umatNya (lih. 2:10-18). Yesus benar-benar mengidentifikasi diri dengan mereka dan mereka, sebagai akibatnya, berbagi dalam kemuliaan-Nya. Tujuan dari perjanjian yang unggul ini adalah bahwa manusia yang jatuh dipulihkan (lih. 2:9-11, 14-18) ke tempat keunggulan yang sebelumnya dalam ciptaan (lih. Maz 8). Yesus adalah manusia yang ideal, contoh sempurna kita.



- C. Pasal 2 adalah yang pertama dalam serangkaian peringatan (2:1-4; 3:07-4:11, 5:11-6:12, 10:19-39, 12:14-29). Peringatan pertama ini diarahkan untuk mereka yang mungkin mengabaikan perwahyuan perjanjian baru (Injil). Hal ini mungkin merujuk kepada orang-orang dari latar belakang Yahudi yang memiliki rasa hormat yang mendalam untuk perjanjian Musa, yaitu kebutuhan akan perbandingan.

## KAJIAN KATA DAN FRASA

### NASKAH NASB (UPDATED) : 2:1-4

<sup>1</sup>Karena itu harus lebih teliti kita memperhatikan apa yang telah kita dengar, supaya kita jangan hanyut dibawa arus. <sup>2</sup>Sebab kalau firman yang dikatakan dengan perantara malaikat-malaikat tetap berlaku, dan setiap pelanggaran dan ketidaktaatan mendapat balasan yang setimpal, <sup>3</sup>bagaimanakah kita akan luput, jikalau kita menyia-nyiakan keselamatan yang sebesar itu, yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan dan oleh mereka yang telah mendengarnya, kepada kita dengan cara yang dapat dipercayai, sedangkan <sup>4</sup>Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus, yang dibagi-bagikan-Nya menurut kehendak-Nya.

2:1 “Karena itu” Ini menunjuk pada kebenaran dari pasal 1.

□ **“harus... kita”** Ini adalah kata “*dei*,” yang berarti keharusan moral. Ini adalah yang pertama (yaitu, ay 1-4) dari banyak peringatan di kitab Ibrani yang dialamatkan bagi sekelompok orang Yahudi percaya yang masih beribadah di dalam sinagoga bersama dengan orang yahudi yang tidak percaya. Beberapa peringatan dari buku ini diarahkan pada orang percaya untuk mengambil risiko, secara terbuka bergabung dengan gereja dan beralih kepada kepenuhan dan kematangan misi ke seluruh dunia dari Injil (lih. Mat 28:19-20; Luk 24: 47, Kis 1:8). Peringatan lainnya ditujukan langsung kepada orang-orang Yahudi tidak percaya yang telah mendengar Injil dan melihat kekuatannya dalam kehidupan teman-teman dan rekan seperibadatan Yahudi mereka yang percaya, namun menolak untuk secara pribadi menerima Yesus sebagai Mesias yang dijanjikan dan untuk bergerak melampaui tradisi kerabian mereka (lih pasal 6 dan 10).

□

NASB	“lebih teliti kita memperhatikan”
NKJV	“memberi sungguh-sungguh perhatian”
NRSV	“memperhatikan lebih lagi pada”
TEV	“berpegang pada semua dengan lebih teguh”
NJB	“mengarahkan pikiran kita lebih berperhatian”

Ini adalah PERBANDINGAN dan INFINITIF Yunani yang kuat yang berarti untuk memberikan perhatian dan kepedulian yang khusus, lengkap terhadap sesuatu atau seseorang (lih. Kis 8:6,10; 16:14). Perjanjian Baru dari Anak (Injil) adalah berharga namun sekaligus berbahaya! Kebenaran Tuhan harus ditangani dengan tepat..

□ **“jangan hanyut dibawa arus”** Istilah ini hanya digunakan di sini dalam PB. Secara harfiah berarti, “mengalir melalui,” atau, “menghilang.” Kata ini digunakan secara kiasan untuk suatu arus angin atau air yang menyebabkan seseorang terhanyut menjauhi pelabuhan yang aman.

Peringatan ini dinyatakan sebagai AORIST PASSIVE SUBJUNCTIVE ORANG PERTAMA JAMAK. Ada unsur ketergantungan yang disebabkan oleh pelaku dari luar yang tak tertulis (PASSIVE VOICE) dan SUBJUNCTIVE MOOD. Terhanyut menjauh dari kebenaran adalah suatu kemungkinan yang nyata. Mungkin juga penggambaran ini diarahkan kepada penerima masih tetap di tempat sementara kebenaran telah bergerak maju. Ini mungkin sebuah singgungan terhadap Ams 3:21 dalam Septuaginta di mana kata kerja yang sama digunakan.

Ada tiga cara untuk melihat peringatan ini.

1. merujuk kepada mereka yang menolak untuk menanggapi Injil (lih. ay 3)

2. merujuk kepada mereka yang telah percaya (lih. “kita harus memperhatikan lebih lagi pada apa yang telah kita dengar,” ay 1), tetapi belum dewasa.
3. merujuk kepada mereka yang telah percaya dan berada dalam bahaya karena tidak berpegang pada pengakuan mula-mula / pengakuan iman mereka dalam Kristus.

Yang pertama menunjuk pada orang-orang Yahudi tidak percaya, sedangkan yang kedua dan ketiga akan menunjuk pada orang Yahudi percaya. Penggunaan ORANG PERTAMA JAMAK di sini tampaknya berarti bahwa si penulis sendiri mengelompokkan diri dengan mereka yang disebut di atas dan akan menyiratkan bahwa mereka adalah orang percaya atau setidaknya ada di rumah ibadat di mana Injil itu diberitakan (lih. ay 3). Namun, bentuk ketatabahasaan JAMAK yang sama ini muncul dalam suatu penggunaan sastra, bukan secara harfiah, di 10:26.

**2:2 “kalau”** Ini adalah sebuah FIRST CLASS CONDITIONAL SENTENCE yang dianggap benar dari sudutpandang si penulis atau bagi tujuan penulisannya. Sering diterjemahkan sebagai “berhubung” atau “karena.”

□ **“firman yang dikatakan dengan perantaraan malaikat-malaikat”** Ini merujuk pada Hukum Musa. Orang Yahudi percaya bahwa para malaikat bertindak sebagai perantara antara YHWH dengan Musa di Gunung Sinai (lih. Kel 3:2; 14:19; 23:20-23; 32:34; 33:2; Maz 68:17; Kis 7:38,53; Gal 3:19).

□

<b>NASB</b>	<b>“terbukti tak bisa diganti”</b>
<b>NKJV</b>	<b>“tetap berlaku”</b>
<b>NRSV</b>	<b>“adalah sah”</b>
<b>TEV</b>	<b>“tampak benar”</b>
<b>NJB</b>	<b>“terbukti sangat terpercaya”</b>

Allah setia pada FirmanNya, baik berkat dan/atau kutuk (lih. Ul 27-28).

**TOPIK KHUSUS: JAMINAN**

Ini adalah kata bahasa Yunani *bebaios*, yang memiliki tiga konotasi.

1. apa yang meyakinkan, pasti, atau bisa diandalkan (lih. Rom 4:16; II Kor 1:7; Ibr 2:20; 3:6,14; 6:19; II Pet 1:10,19).
2. proses yang menunjukkan atau menetapkan sesuatu yang dapat dipercayai (lih. Rom 15:8; Ibr 2:2, lih. Louw and Nida, *Kamus Perjanjian Baru Yunani-Inggris*, Vol. 1, hal. 340,377,670).
3. dalam naskah papyrus ini menjadi istilah teknis untuk jaminan hukum. (lih. Moulton dan Milligan, *Kosa Kata Yunani Perjanjian Baru*, hal. 107-8).

Hal ini menjadi antitesis dari ay 14. janji-janji Allah adalah pasti!

□ **“setiap pelanggaran dan ketidaktaatan mendapat balasan yang setimpal”** Perjanjian Musa didasarkan pada ketaatan! Ketidaktaatan yang disengaja memiliki konsekuensi langsung yang jelas (lih. 10:28).

Kedua istilah ini dibentuk dengan KATA DEPAN yang sama; *parabasis* dan *parakoē*, yang mungkin telah menjadi permainan kata (suara) yang disengaja.

**2:3 “bagaimanakah kita akan luput”** Kitab Ibrani memiliki banyak peringatan yang keras tentang pengabaian kebenaran Allah (lih. 2:1-4; 3:7-4:11; 5:11-6:12; 10:19-39; 12:14-29).

**“if we neglect so great a salvation”** Istilah "mengabaikan" (*ameleō*) berarti "tidak memperhatikan" atau "menjadi tidak peduli tentang" sesuatu atau seseorang. Kata ini digunakan dalam PB untuk (1) nasihat bagi Timotius untuk tidak mengabaikan karunia rohani nya (lih. I Tim 4:14.) dan (2) suatu penegasan tentang kurangnya perhatian YHWH kepada Israel karena mereka melanggar perjanjian-Nya (lih. Ibr 8:9).

Ini adalah hal utama dari argumen bahwa jika Perjanjian Musa memiliki konsekuensi yang luar biasa untuk pengabaianya maka seberapa jauh lebih parahnya konsekuensi pengabaian dari perjanjian yang

baru dan lebih baik yang dibawa oleh Yesus (Anak). Konsekuensi pengabaian secara sadar suatu berita berkaitan dengan keagungan Dia yang membawa pesan tersebut (misalnya, perumpamaan pernikahan kerajaan, lih Mat. 22:2-14).

Pertanyaan penafsirannya kemudian menjadi, “Apakah ini merujuk pada (1) suatu penolakan terhadap perjanjian baru (Injil) atau (2) suatu pengabaian dari perjanjian yang baru?” Penggunaan kontemporer dari istilah tersebut menyiratkan # 2. Beberapa komentator akan menambah penggunaan “kita” sebagai bukti si penulis mengidentifikasi diri dengan suatu kelompok yang percaya, tetapi dalam 10:26 ini penulis menggunakan kata ganti yang sama (ORANG PERTAMA JAMAK) dalam membahas kelompok yang tidak percaya. Para penerima ini tidak menolak Injil, tetapi meminimalkan pengaruhnya dalam hidup mereka.

□ **“yang mula-mula diberitakan oleh Tuhan”** Yesus disebut dengan gelar PL YHWH “Akulah Aku” (lih. Kel 3:14, yang kemudian disebut sebagai “Tuhan” [adon]). Lihat Topik Khusus di 2:7. Ini adalah salah satu cara para penulis PB menunjukkan keTuhanan Yesus dari Nazaret. YHWH sendiri menjadi saksi kebenaran berita Yesus (lih. ay 4). Lihat Topik Khusus: *Archē* pada 3:14.

□ **“oleh mereka yang telah mendengarnya”** Baik John Calvin dan Martin Luther mengatakan bahwa frasa ini menunjuk pada orang Kristen generasi kedua. Secara nyata ini tidak bisa berarti Paulus (lih. Gal 1:11). Paulus bukanlah manusia penulis kitab Ibrani. Lihat catatan pada 13:23.

**2:4 “Allah meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat”** Tanda-tanda dan keajaiban ditunjukkan baik untuk menguatkan orang percaya dan membantu orang-orang kafir menerima kebenaran (lih. Kis 2:22). Allah terus (PRESENT ACTIVE PARTICIPLE) menjadi saksi akan kebenaran Injil. Ada intensifikasi baik tanda-tanda kejahatan dan spiritual disekitar kedatangan pertama Yesus, sebagaimana akan ada disekitar kedatangan-Nya yang kedua.

□ **“oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus”** Setiap orang percaya setidaknya memiliki satu karunia rohani yang diberikan oleh Roh pada saat pertobatan (lih. I Kor 12:7,11,18; Ef 4:11,12). Pemilikan karunia rohani oleh orang percaya ini adalah salah satu bukti kontemporer dari validitas Injil, yang diingkari atau ditolak oleh beberapa penerima surat itu!

□ **“menurut kehendakNya”** Roh memilih dan mendistribusikan karunia (lih. I Kor 12:7,11,18). Orang-orang percaya tidak dikaruniai berdasarkan prestasi atau pilihan pribadi! Jika karunia rohani berkaitan dengan bakat alamiah, hal ini didorong dan diarahkan untuk membawa kehormatan kepada Kristus, bukan individu orang Kristen. Semua karunia melayani tubuh Kristus. Setiap orang percaya harus hidup bagi kesehatan dan pertumbuhan tubuh Kristus!

#### **NASKAH NASB (UPDATED): 2:5-9**

<sup>5</sup>Sebab bukan kepada malaikat-malaikat telah Ia taklukkan dunia yang akan datang, yang kita bicarakan ini. <sup>6</sup>Ada orang yang pernah memberi kesaksian di dalam suatu nas, katanya:

**“APAKAH MANUSIA, SEHINGGA ENKKAU MENINGATNYA, ATAU ANAK MANUSIA, SEHINGGA ENKKAU MENGINDAHKANNYA? <sup>7</sup>NAMUN ENKKAU TELAH MEMBUATNYA UNTUK WAKTU YANG SINGKAT SEDIKIT LEBIH RENDAH DARI PADA MALAIKAT-MALAIKAT, DAN TELAH MEMAHKOTAINYA DENGAN KEMULIAAN DAN HORMAT, <sup>8</sup>SEGALA SESUATU TELAH ENKKAU TAKLUKKAN DI BAWAH KAKI-NYA.”**

Sebab dalam menaklukkan segala sesuatu kepada-Nya, tidak ada satupun yang Ia kecualikan, yang tidak takluk kepada-Nya. Tetapi sekarang ini belum kita lihat, bahwa segala sesuatu telah ditaklukkan kepada-Nya. <sup>9</sup>Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat, yang oleh karena penderitaan maut, dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Allah Ia mengalami maut bagi semua manusia.

**2:5 “Sebab bukan kepada malaikat-malaikat telah Ia taklukkan dunia yang akan datang”** Memang benar bahwa malaikat berada di tempat persiapan kedatangan sekarang (lih. Ul 32:8 dalam Septuaginta dan kitab Daniel, pasal 10 ). Namun, di dunia yang akan datang, ini adalah manusia, melalui Juruselamat mereka yang telah berinkarnasi dan dimuliakan, yang akan ada di tempat otoritas. Ini adalah satu lagi perbandingan yang berkaitan dengan keunggulan Yesus dan pengikut-Nya atas para malaikat yang dipandang sebagai terlibat dalam Perjanjian Musa (lih. 1:4-14).

**2:6 “Ada orang yang pernah memberi kesaksian di dalam suatu nas”** " Ini adalah sebuah ungkapan Ibrani untuk inspirasi dari seluruh Perjanjian Lama, bukan selang memori seperti di mana kutipan ini ditemukan (lih. 4:4). Di sana diikuti serangkaian kutipan PL, yang umum dalam Ibrani.

□ **“APAKAH MANUSIA, SEHINGGA ENKAU MENINGATNYA”** Ini adalah kutipan dari Septuaginta dari Ps. 8:4-6 berdasarkan secara teologis pada Kej 1:26,28. Ayat 6, 7, dan 8 tidak menunjuk pada Mesias ("Anak Manusia"), tetapi pada umat manusia. Dalam Mazmur istilah "anak manusia" berhubungan secara paralel dengan "manusia" sehingga tidak seharusnya dikapitalisasikan. Ini adalah ungkapan Ibrani untuk kemanusiaan, *ben adam*, yang begitu umum dalam Yehezkiel (lih. 2:1; 3:1,3,4,10,17, dll).

**2:7 “ENKAU TELAH MEMBUATNYA UNTUK WAKTU YANG SINGKAT SEDIKIT LEBIH RENDAH DARI PADA MALAIKAT-MALAIKAT”** ini merupakan kelanjutan dari kutipan Ps. 8:5-6 dari Septuaginta. Pertanyaan untuk kedua terjemahan dan interpretasi ini adalah, bagaimana seharusnya istilah Ibrani "Elohim" dipahami?

1. Septuaginta menterjemahkan Maz 8:5 sebagai “malaikat,” seperti yang dilakukan Targum Aram dan Pehsitta, Vulgate, dan terjemahan KJV.
2. Publikasi Jewish Society of America menterjemahkannya sebagai “sedikit kurang dari illahi.” Beberapa terjemahan bahasa Inggris menterjemahkan sebagai “Tuhan” (lih. ASV, NASB, RSV, NEB, NRSV, REB, JB, NJB, TEV). Kata ini, bila digunakan dalam PL dengan KATA KERJA TUNGGAL, seperti Kej 1:1, menunjuk pada Tuhan. Yesus menggunakannya dalam pengertian ini dalam Yohanes 10:31-39. Kata ini juga digunakan dari “illah-illah” dari bangsa-bangsa kafir. Kata ini dapat merujuk kepada malaikat dalam arti dewan surgawi yang terdiri dari Tuhan Sendiri dan para malaikat sebagai hamba-hamba (lih. I Raj 22:19; Dan 7:10).
3. Bahkan ada kemungkinan bahwa itu merujuk pada Hakim-hakim Israel (lih. Kel 21: 6; 22:8-9,28; Maz 82:1,6).

Dalam konteks ini poin teologisnya adalah bahwa Yesus dan pengikut-Nya (lih. 1:14) lebih unggul daripada para malaikat.

Ada suatu variasi naskah Yunani pada akhir dari ay 7. Beberapa manuskrip Yunani kuno (8, A, C, D \*, P) terus mengutip dari Maz 8:7, tetapi yang lain berhenti di “Kau memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat” (P<sup>46</sup>, B, D<sup>c</sup>, K, L). Sebagaimana dengan begitu banyaknya variasi ini, hal ini tidak membuat perbedaan dalam penafsiran naskahnya.

#### **TOPIK KHUSUS: SEBUTAN-SEBUTAN UNTUK TUHAN**

##### **A. *El***

1. Arti asli dari istilah umum untuk tuhan ini tidaklah pasti, walau banyak ahli percaya kata ini berasal dari akar Akkadian, “jadi kuat” atau “menjadi berkuasa” (lih Kej 17:1; Bil 23:19; Ul 7:21; Maz 50:1).
2. Dalam kepercayaan bangsa Kanaan, dewa yang tinggi disebut *El* (teks Ras Shamra)
3. Dalam Alkitab *El* biasanya digabungkan dengan istilah lain. Kombinasi ini menjadi cara untuk menggambarkan Allah.
  - a. *El-Elyon* (“Allah Maha Tinggi”), Kej 14:18-22; Ul 32:8; Yes 14:14
  - b. *El-Roi* (“Allah yang melihat” or “Allah yang menyatakan DiriNya”), Kej 16:13
  - c. *El-Shaddai* (“Allah yang Maha Kuasa” or “Allah yang berbelaskasihan” or “Allah dari gunung”), Kej 17:1; 35:11; 43:14; 49:25; Kel 6:3

- d. *El-Olam* (“Allah yang kekal”), Kej 21:33. Istilah ini secara teologis berkait dengan janji Allah pada Daud, II Sam 7:13,16
  - e. *El-Berit* (“Allah dari Perjanjian”), Hak 9:46
  4. *El* disetarakan dengan
    - a. YHWH dalam Maz 85:8; Yes 42:5
    - b. *Elohim* dalam Kej 46:3; Ayb 5:8, “Akulah *El*, *Elohim* dari bapakmu”
    - c. *Shaddai* dalam Kej 49:25
    - d. “cemburu” dalam Kel 34:14; Ul 4:24; 5:9; 6:15
    - e. “kasih karunia” dalam Ul 4:31; Neh. 9:31; “setia” dalam Ul 7:9; 32:4
    - f. “besar dan dahsyat” dalam Ul 7:21; 10:17; Neh 1:5; 9:32; Dan. 9:4
    - g. “pengetahuan” dalam I Sam. 2:3
    - h. “perlindunganku yang kuat” dalam II Sam 22:33
    - i. “pembalas dendam ku” dalam II Sam. 22:48
    - j. “yang kudus” dalam Yes 5:16
    - k. “perkasa” dalam Yes 10:21
    - l. “keselamatanku” dalam Yes 12:2
    - m. “besar dan berkuasa” dalam Yer 32:18
    - n. “ganjaran” dalam Yer 51:56
  5. Kombinasi dari semua sebutan-sebutan Allah dalam PL didapati dalam Yosua 22:22 (*El*, *Elohim*, *YHWH*, berulang)
- B. *Elyon*
1. Arti dasar kata ini adalah “tinggi”, ditinggikan” atau “diangkat” (lih. Kej 40:17; I Raj 9:8; II Raj 18:17; Neh 3:25; Yer 20:2; 36:10; Maz 18:13).
  2. Kata ini digunakan sebagai paralel dari beberapa nama/jabatan Allah yang lain.
    - b. *Elohim* - Maz 47:1-2; 73:11; 107:11
    - c. *YHWH* - Kej 14:22; II Sam 22:14
    - d. *El-Shaddai* - Maz 91:1,9
    - e. *El* - Bil 24:16
    - f. *Elah* – sering dipakai dalam Daniel 2-6 dan Ezra 4-7, dihubungkan dengan *illair* (Bahasa Aram untuk “Allah Maha Tinggi”) dalam Dan 3:26; 4:2; 5:18,21
  3. Kata ini sering dipakai oleh orang-orang bukan Israel.
    - a. Melkisedek, Kej 14:18-22
    - b. Bileam, Bil 24:16
    - c. Musa, berbicara tentang bangsa-bangsa dalam Ul 32:8
    - d. Injil Lukas dalam PB, menulis kepada orang kafir, juga menggunakan bahasa Yunani yang searti dengan kata ini yaitu *Hupsistos* (lih 1:32,35,76; 6:35; 8:28; Kis 7:48; 16:17)
- C. *Elohim* (jamak), *Eloah* (tunggal), digunakan terutama dalam puisi.
1. Istilah ini tidak dijumpai diluar Perjanjian Lama.
  2. Kata ini dapat menunjuk kepada Allah Israel atau illah bangsa-bangsa (lih Kel 12:12; 20:3). Keluarga Abraham menyembah banyak illah (Yos 24:2)
  3. Kata ini dapat berhubungan kepada hakim-hakim Israel (Kel 21:6; Maz 82:6)
  4. Istilah *elohim* juga digunakan mahluk-mahluk spiritual lain (malaikat, kuasa kegelapan) sebagaimana dalam Ul 32:8 (LXX); Maz 8:5; Ayb 1:6; 38:7. Kata ini juga bisa berbicara tentang hakim-hakim manusia (lih. Kel 21:6; Maz 82:6)
  5. Dalam Alkitab kata ini adalah nama atau gelar pertama Tuhan (Kej 1:1). Kata ini dipakai secara eksklusif sampai Kej 2:4, dimana di sini kata ini digabung dengan YHWH. Pada dasarnya (secara teologis) kata ini menunjuk kepada Allah Sang Pencipta, penopang dan penyedia dari segala yang hidup dalam planet ini.

Kata ini adalah sinonim dari *El* (Ul 32:15-19). Dapat juga merupakan paralel dengan YHWH sebagaimana Maz 14 (*elohim*) adalah tepat sama dengan Mazmur 53 (YHWH), kecuali dalam hal adanya perbedaan nama keIlahian tersebut.

6. Meski dalam bentuk jamak dan dipakai untuk menamakan illah lain, istilah ini sering menunjuk pada Allah Israel, hanya biasanya menggunakan bentuk tunggal untuk menekankan penggunaannya secara monoteistik.
7. Istilah ini ditemui dalam mulut orang-orang bukan Israel sebagai nama keTuhanan.
  - a. Melkisedek, Kej 14:18-22
  - b. Bileam, Bil 24:2
  - c. Musa, ketika berbicara tentang bangsa-bangsa, Ul 32:8
8. Aneh memang bahwa nama umum dari Allah Israel yang Esa ditulis dalam bentuk jamak! Walaupun tidak ada kepastian, berikut ini beberapa teori mengenai hal ini:
  - a. Bahasa Ibrani mempunyai banyak kata jamak, yang sering digunakan sebagai penekanan makna. Yang cukup dekat dengan hal ini adalah suatu hal ketata-bahasaannya Ibrani saat ini yang disebut “jamak dari kemuliaan”, dimana bentuk jamak digunakan untuk membesarkan suatu konsep.
  - b. Hal ini mungkin menunjuk kepada sidang para malaikat, yang ditemui oleh Allah di dalam surga, dihadapan tahtaNya. (lih I Raj 22:19-23; Ayb 1:6; Maz 82:1; 89:5,7).
  - c. Barangkali hal ini bahkan bisa mencerminkan perwahyuan PB dari satu Allah dalam tiga pribadi. Dalam Kej 1:1 Allah mencipta; Kej 1:2 Roh menyelubungi dan dari PB Yesus adalah pelaksana penciptaan (lih. Yoh 1:3,10; Rom 11:36; I Kor 8:6; Kol 1:15; Ibr 1:2; 2:10)

#### D. YHWH

1. Ini adalah nama yang mencerminkan keTuhanan sebagai Allah pembuat perjanjian; Allah sebagai juru selamat, penebus! Manusia melanggar perjanjian, tapi Allah loyal kepada Firman, janji, dan persetujuanNya (Maz 103).

Nama ini disinggung pertama kali dalam kombinasi dengan *Elohim* dalam Kej 2:4. Tidak ada dua kisah penciptaan dalam Kej 1-2, namun ada dua penekanan: (1) Allah sebagai pencipta semesta (badaniah) dan (2) Allah sebagai pencipta khusus kemanusiaan. Kejadian 2:4 memulai perwahyuan khusus mengenai posisi dan maksud yang istimewa dari kemanusiaan, an juga masalah dosa dan pemberontakan yang berhubungan dengan posisi unik tersebut.
2. Dalam Kej 4:26 dikatakan “*orang* mulai memanggil nama Tuhan” (YHWH). Namun demikian, Kel 6:3 menunjukkan bahwa umat perjanjian yang terdahulu (para nenek moyang beserta keluarga mereka) mengenal Allah hanya sebagai *El-Shaddai*. Nama YHWH diterangkan hanya satu kali dalam Kel 3:13-16, khususnya ay.4. Namun demikian, penulisan dari Musa sering menafsirkan kata-kata berdasarkan kata yang sedang populer, bukan etimologi (lih Kej 17:5; 27:36; 29:13-35). Ada beberapa teori mengenai arti dari nama ini (diambil dari IDB, vol 2, hal 409-11).
  - a. dari akar bahasa Arab, “menunjukkan cinta yang membara”
  - b. dari akar bahasa Arab, “meniup” (YHWH sebagai Allah badai)
  - c. dari akar bahasa Urgatic (bahasa Kanaan), “berkata”
  - d. mengikuti prasasti phoenix, sebuah bentuk kata causative participle berarti “Yang menopang” atau “Yang menegakkan”
  - e. dari bahasa Ibrani *Qal* dari “Ia yang ada,” atau “Ia yang hadir” (dalam bentuk yang akan datang, “Ia yang akan ada)
  - f. dari bahasa Ibrani *Hiphil* dari “Ia yang menyebabkan terjadi”
  - g. dari akar bahasa Ibrani “hidup” (mis. Kej 3:20), berarti “Ia yang selalu hidup, satu-satunya yang hidup”

- h. dari konteks Kel 3:13-16 suatu permainan pada bentuk IMPERFECT digunakan dalam arti PERFECT, “Aku akan terus menjadi apa yang aku pernah jadi” atau “Aku akan terus menjadi apa yang aku selalu jadi” (lih. J.Wash Watts, *Penelitian Sintaksis dalam Perjanjian Lama*, hal. 67  
Nama lengkap YHWH sering dinyatakan dalam suatu singkatan atau dalam format aslinya.
- (1) Yah (mis. Hallelu – yah)
  - (2) Yahu (nama-nama, mis. Yesaya)
  - (3) Yo (nama-nama, mis Yoel)
3. Dalam Yudaisme dikemudian hari nama perjanjian ini menjadi sedemikian kudusnya (singkatan empat huruf tersebut) sehingga orang-orang Yahudi takut untuk mengatakannya, untuk menghindari kesalahan dan pelanggaran perintah dalam Kel 20:7; Ul 5:11 6:13. Hingga mereka menggantikannya dengan istilah Ibrani “pemilik, “tuan”, “suami”, “Tuhan”—*adon* atau *adonai*. (*tuanku*). Ketika mereka tiba pada YHWH dalam pembacaan mereka tentang naskah PL, mereka menyebutnya “tuan”. Inilah sebabnya YHWH ditulis sebagai Tuhan dalam terjemahan bahasa Inggris.
4. Sebagaimana dengan *El*, sering YHWH dibagungkan dengan istilah lain untuk menekankan karakteristik tertentu dari Allah Perjanjian Israel. Ada banyak kemungkinan kombinasi istilah istilah tersebut, berikut ini beberapa di antaranya:
- a. *YHWH – Yireh* (YHWH akan menyediakan), Kej 22:14
  - b. *YHWH – Rofeka* (YHWH penyembuhmu), Kel 15:26
  - c. *YHWH -- Nissi* (YHWH panjiku), Kel 17:1
  - d. *YHWH – Mekadishkem* (YHWH Yang menyucikanmu) Kel 31:3
  - e. *YHWH – Shalom* (YHWH adalah Damai) Hak 6:24
  - f. *YHWH – Sabbaoth* (YHWH semesta alam), I Sam 1:3,11; 4:4, 15:2; sering di dalam Nabi-nabi)
  - g. *YHWH – Roi* (YHWH gembalaku), Maz 23:1
  - h. *YHWH – Sidkenu* (YHWH kebenaranku), Yer 23:6
  - i. *YHWH – Syama* (YHWH ada di sana), Yeh 48:35

□ **“(Engkau) telah memahkotainya dengan kemuliaan”** lihat catatan pada 1:3.

**2:8** Ini berasal dari Maz 2:6, namun sekaligus merupakan singgungan terhadap Kej 1:26,28-30. Manusia yang diciptakan dalam gambar Allah (lih. Kej 1:26-27) harus berfungsi sebagai pengelola dunia (sebagai wakil Allah). Namun kejatuhan dari Kejadian 3 menggagalkan maksud ini (lih. ay 9c).

**2:9 “kita lihat”** NASB menuliskan semua kata ganti dalam ay. 7 dan 8 dalam huruf kecil (yakni, si penulis mengutip Mazmur), tetapi dalam ay 9 kata-kata ini ditulis dalam huruf besar (si penulis sekarang menerapkan Mazmur), jadi membandingkan manusia yang jatuh dengan Manusia yang ideal. Allah menempatkan manusia dalam posisi otoritas yang terhormat, tetapi manusia berdosa dan membatalkan posisi ini. Yesus, Allah yang berinkarnasi memenuhi takdir kemanusiaan ini dan melalui kematian-Nya memulihkan umat manusia yang percaya ke tempat kehormatan tersebut. Yesus adalah benar-benar manusia! Ini adalah satu lagi tipologi Adam-Kristus (lih. Rom 5:12-21; I Kor 15:21-22,45-49; Flp 2:6-11).

□ **“yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah dari pada malaikat-malaikat”** Ini adalah perbandingan yang jelas dengan ayat 6 dan 7. Hal ini berbicara tentang inkarnasi dan kehidupan Yesus di bumi.

□ **“Yesus”** Penulis Ibrani secara khas menggunakan “Yesus” tanpa keterangan tambahan apapun (lih. 2:09, 3:1, 6:20; 7:22, 10:19; 12:2,24; 13:12). Ada kemungkinan bahwa ini adalah permainan tipologis pada Yesus sebagai Joshua baru. Namanya persis sama. Penulis Ibrani menggunakan bahan Keluaran secara

ekstensif. Sebagaimana Yosua membawa umat Tuhan ke dalam perhentian Tanah Perjanjian, demikian juga, Yesus akan membawa mereka ke surga (yaitu, perhentian hari ketujuh).

□ **“oleh karena penderitaan maut”** Ini mencerminkan Kej 3:15; Maz 22; Yes 53. Ia adalah Agen Allah dalam penebusan!

□ **“dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat”** Ini adalah suatu PERFECT PASSIVE PARTICIPLE. Ia telah dan terus menjadi Yang dimahkotai! Lihat catatan pada 1:3.

□ **“oleh kasih karunia Allah”** Terjemahan ini (*chariti Theos*) ditemukan di semua Alkitab bahasa Inggris dan didukung oleh naskah Yunani kuno (P<sup>46</sup>, א, A, B, C, D). Namun demikian, bacaan yang membuat penasaran "terpisah dari Allah" (*chōris Theos*), banyak muncul dalam teks-teks kuno yang terkemudian. Dalam *Sebuah Komentar Tekstual Pada Perjanjian Baru Bahasa Yunani*, Bruce M. Metzger mengatakan bahwa ini adalah awalnya sebuah terjemahan marjinal yang berhubungan dengan I Kor. 15:27, yang disalahpahami sebagai koreksi untuk “*chariti Theos*” (hal. 664).

Terbitan United Bible Society *Suatu Buku Pegangan pada Surat Ibrani* oleh Paul Ellingworth dan Eugene A. Nida menawarkan pendapat lain, bahwa “terpisah dari Allah” mungkin menyinggung Mazmur 22, yang digunakan Yesus untuk menyatakan perasaan-Nya berada sendirian di kayu salib (lih. Markus 15:34) hal. 37. Pendapat yang sama ini diberikan oleh Myles M. Bourke dalam *Komentari Alkitab Jerome* (hal. 385).

Ada juga pilihan ketiga (diambil dari karya Bart D. Ehrman, *Korupsi Ortodoks akan Kitab Suci*, Oxford Press, 1993, hal 146-150) bahwa para juru tulis dengan sengaja mengubah "terpisah dari Allah" karena alasan teologis, khususnya ancaman teologis gnostisisme.

Varian ini dikenal oleh Origen dan Jerome. Juga kata "terpisah" (*chōris*) digunakan tiga belas kali dalam Ibrani, yang menunjukkan kecenderungan penulis untuk menggunakan istilah ini. Selain itu menurut Ehrman (hal. 148), kata ini selalu diikuti oleh sebuah ANARTHROUS (no ARTICLE) NOUN.

□ **“Ia mengalami maut”** Adalah penting untuk menyadari bahwa penderitaan ada dalam kehendak Allah bagi Yesus Kristus (lih. Kej 3:15; Isa 53:4,10; Mar 10:45; II Kor 5:21 ). Tema penderitaan ini berlanjut di dalam kutipan PL yang ditemukan di sisa pasal 2.

□ **“bagi semua manusia”** Konteks ini mengacu pada penebusan yang diwakili, digantikan oleh Yesus Kristus (lih. Yes 53:6; Rom 5:6,8,10,17-19; I Kor 15:22; I Tim 2 : 4,6; 4:10; Titus 2:11; II Pet 3:9) Yesus mati untuk mengatasi masalah dosa manusia. Satu-satunya hal yang menghalangi semua manusia untuk diselamatkan adalah keengganan mereka untuk menerima karunia Allah yang cuma-cuma dalam karya paripurna Yesus Kristus dengan iman (lih. Yoh 3:17-21).

#### **TOPIK KHUSUS: KECONDONGAN EVANGELIKAL BOB**

Haruslah saya akui bahwa saya memiliki kecondongan dalam hal ini. Teologi sistematis saya bukanlah Calvinis atau Dispensasionalisme, namun penginjilan Amanat Agung. Saya percaya Tuhan mempunyai rencana abadi bagi penebusan seluruh umat manusia (mis. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6; Yer 31:31-34; Yeh 18; 36:22-39; Kis 2:23; 3:18; 4:28; 13:29; Rom 3:9-18,19-20,21-32), yang kesemuanya diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya (kej 1-26-27). Perjanjian-perjanjian itu bersatu dalam Kristus (Gal 3:28-29; Kol 3:11). Yesus adalah misteri dari Allah, yang semula tersembunyi, namun sekarang telah dinyatakan. (Ef 2:11-3:13)!

Pengertian pendahuluan ini mewarnai seluruh penafsiran saya akan Kitab Suci (missal. Yunus). Saya membaca seluruh naskah! Memang ini adalah suatu kecondongan (semua penafsir memiliki hal seperti ini!), namun ini adalah suatu prasuposisi yang diinformasikan oleh Firman.



**NASKAH NASB (UPDATED): 2:10-13**

<sup>10</sup>Sebab memang sesuai dengan keadaan Allah—yang bagi-Nya dan oleh-Nya segala sesuatu dijadikan—, yaitu Allah yang membawa banyak orang kepada kemuliaan, juga menyempurnakan Yesus, yang memimpin mereka kepada keselamatan, dengan penderitaan. <sup>11</sup>Sebab Ia yang menguduskan dan mereka yang dikuduskan, mereka semua berasal dari *Satu*; itulah sebabnya Ia tidak malu menyebut mereka saudara, <sup>12</sup>kata-Nya:

"AKU AKAN MEMBERITAKAN NAMA-MU KEPADA SAUDARA-SAUDARA-KU,  
DAN MEMUJI-MUJI ENKAU DI TENGAH-TENGAH JEMAAT,"

<sup>13</sup>dan lagi:

"AKU AKAN MENARUH KEPERCAYAAN KEPADA-NYA,"

dan lagi:

"SESUNGGUHNYA, INILAH AKU DAN ANAK-ANAK YANG TELAH DIBERIKAN ALLAH KEPADA-KU."

**2:10** “Sebab memang sesuai dengan keadaan Allah—yang bagi-Nya dan oleh-Nya segala sesuatu dijadikan—” Lagi, KATA GANTI nya tidak jelas. Ini bisa menunjuk pada Allah Bapa (lih. Rom 11:36) atau Anak (lih. 1:2,3; Kol 1:15-17). Karena Yesus dirujuk sebagai “pencipta” di bagian akhir ayat ini, KATA GANTI nya yang terdahulu pasti menunjuk pada Bapa. Namun demikian, Yesus adalah agen Bapa dalam penciptaan (lih. 1:2; Yoh 1:3; I Kor 8:6; 15:25-27) sebagaimana Ia juga agen dalam penebusan dan akan jadi agen dalam penghakiman.

□ “yang membawa banyak orang kepada kemuliaan” Aspek keluarga dari perjanjian baru sepenuhnya dinyatakan dalam sisa-sisa ayat dari pasal 2. Perhatikan jumlah istilah kekeluargaan yang digunakan. Sasaran dari perjanjian baru adalah pemulihan gambar Allah dalam manusia yang jatuh. Istilah “banyak” tidak berarti “beberapa” sebagai lawan dari “semua” (lih. ay 9, “setiap orang”). Istilah “semua” dan “banyak” digunakan secara sinonim dalam Alkitab (bandingkan Yes 53:6 dengan 11,12 dan Rom 9:18 dengan 19). Oleh karenaitu, Mar 10:45 dan 14:24 harus menunjuk kepada “semua,” bukan “beberapa”! Ha; ini tak dapat berfungsi sebagai suatu comotan naskah bagi kaum Calvinis radikal (yakni, supra-lapsarian).

**NASB** “menyempurnakan pemimpin dari keselamatan mereka”  
**NKJV** “membuat pemimpin keselamatan mereka sempurna”  
**NRSV** “harus membuat pelopor keselamatan mereka sempurna”  
**TEV** “menyempurnakan Yesus”  
**NJB** “juga menyempurnakan... yang memimpin mereka kepada keselamatan”

Istilah “sempurna” (AORIST ACTIVE INFINITIVE) berarti “lengkap, dewasa, siap melaksanakan tugas” (lih. Ef 4:12). Penulis Ibrani menggunakan kata “sempurna” tiga kali untuk menjelaskan Yesus (lih. 2:10; 5:9; 7:28) dan tiga kali untuk menjelaskan para pengikutNya (lih. 10:14; 11:40; 12:23). Lihat Topik Khusus pada 7:11.

Yesus sungguh-sungguh seorang manusia (lih. Luk 2:40,52). Ia bertumbuh di dalam iman dan ketaatan (lih. Luk 2:40,52). Ia telah diuji oleh kesulitan (lih. 5:8-9). Ia telah menghadapi dan mengalahkan setiap penghalang rohani (lih. 4:15). Ia menjadi contoh yang baik bagi umat manusia (lih. I Pet 2:21).

**TOPIK KHUSUS: PENCIPTA/PEMIMPIN (*ARCHĒGOS*)**

Istilah “pencipta” atau “pemimpin” berasal dari istilah Yunani *archēgos*. Ini berasal dari akar kata Yunani “permulaan” (*archē*) dan “pergi” atau “memimpin” (*agō*). Kata majemuk ini digunakan untuk seorang penguasa, pangeran, atau pemimpin (manusia atau kemalaikatan). Istilah ini hanya digunakan tiga kali lagi dalam PB:

1. Pangeran atau pencipta dalam Kis 3:15
  2. pangeran atau pemimpin (lih. Kis 5:21)
  3. pencipta (atau pelopor) dan penyempurna iman dalam Ibr 12:2.
- Yesus adalah yang mengawali, menyediakan, dan mengakhiri keselamatan.

□ **“dengan penderitaan”** Yesus disempurnakan, secara manusiawi, oleh penderitaan (lih. 5:8-9). Yesus sering berbicara mengenai pencobaan dan penganiayaan yang harus dihadapi oleh para pengikutNya (lih. Mat 5:10-12; Yoh 15:18-19; 17:14).

Gereja mula-mula menghadapi banyak perlawanan dari orang Yahudi, kafir, pemerintah Romawi, dan si jahat, namun Allah mengambil perlawanan ini dan membalikkannya menjadi suatu alat untuk menghasilkan kepercayaan dan keserupaan dengan Kristus (lih. Rom 8:17; Flp 1:29; II Tim 3:12; Yak 1:2-4; dan I Pet 4:12-19). Kebenaran ini dapat dilukiskan dari (1) PL (lih. Ibr 11) dan (2) pelayanan Paulus (lih. I Kor 4:9-12; 6:4-10; 11:24-27).

## 2:11

**NASB, NRSV**

**“Sebab Ia yang menguduskan dan mereka yang dikuduskan”**

**NKJV**

**“Sebab Ia yang menguduskan dan mereka yang sedang dikuduskan”**

**TEV**

**“Ia memurnikan orang dari dosa mereka, dan baik ia maupun mereka yang dimurnikan”**

**NJB**

**“Untuk penyucian dan disucikan”**

Ini adalah permainan pada kata “kudus” atau “suci” (lih. 10:10,14). Penggunaan pertamanya ialah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE (Yesus) dan yang kedua ialah suatu PRESENT PASSIVE PARTICIPLE (umatNya, lih. Yoh 17:19). Yesus dikelompokkan dengan umatNya (lih. 1:14 dan 2:6-8,9-18).

Orang-orang percaya disucikan oleh Bapa (lih. Yoh 17:17; I Tes 5:23); melalui Anak sebagai pelakunya (lih. I Kor 1:2; Ef 5:26; Ibr 10:10,14,29; 13:12); aspek-aspek ini disatukan dalam Ibr 2:11.

1. seorang Bapa yang Kudus
2. seorang Anak yang Kudus
3. orang-orang percaya yang kudus (lih. I Pet 1:13-25)

Hal ini benar baik secara posisi maupun pengalaman. Kita kudus di dalam Kristus dan kita dipanggil untuk menjadi kudus seperti Kristus.

## **TOPIK KHUSUS: PENGUDUSAN**

PB menegaskan bahwa ketika orang-orang berdosa datang kepada Yesus dalam pertobatan dan iman, mereka secara instan dibenarkan dan disucikan. Ini adalah posisi baru mereka dalam Kristus. KebenaranNya telah diberikannya pada mereka (Rom 4). Mereka dinyatakan benar dan kudus (tindakan forensik Allah).

Namun PB juga mendorong orang-orang percaya hidup dalam kesucian dan pengudusan. Hal ini adalah suatu posisi teologis dalam karya paripurna Yesus Kristus dan suatu panggilan menjadi seperti Kristus dalam sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana keselamatan adalah suatu anugerah cuma-cuma dan gaya hidup yang mengorbankan segalanya, demikian pula pengudusan.

### **Tanggapan Mula-mula**

Kisah Para Rasul 20:23; 26:18  
Roma 15:16  
I Korintus 1:2-3; 6:11  
II Tesalonika 2:13  
Ibrani 2:11; 10:10,14; 13:12  
I Petrus 1:1

### **Keserupaan dengan Kristus yang Bertumbuh**

Roma 6:19  
II Korintus 7:1  
I Tesalonika 3:13; 4:3-4,7; 5:23  
I Timotius 2:15  
II Timotius 2:21  
Ibrani 12:14  
I Petrus 1:15-16

□ **“mereka semua berasal dari Satu (Bapa)”** Kata (Bapa) tidak ada dalam naskah Yunani (lih. NASB, NRSV, TEV). KATA GANTI "Dia" dalam frase berikutnya merujuk kepada Yesus (lih. NRSV, TEV, NIV). Oleh karena itu, mungkin terjemahan NJB yaitu, “semua yang berasal dari sumber yang sama” atau “berasal dari keluarga yang sama” dari NIV paling sesuai dengan konteksnya. Jika demikian, ini adalah penekanan pada kemanusiaan Yesus (lih. ay 14).

□ **“itulah sebabnya Ia tidak malu menyebut mereka saudara”** Yesus mengidentifikasi diri-Nya sepenuhnya dengan umat manusia yang percaya. Melalui penderitaan-Nya gambar Allah dipulihkan dalam mereka. Tiga kutipan PL berikut ini (lih. ay 12-13.) tampak agak di luar konteks, tetapi mereka berasal dari bagian Mesianik yang menggunakan permainan kata kerabian. Konteks dari ay 10-18 mengidentifikasi Yesus sepenuhnya dengan para pengikut-Nya:\

1. keduanya menyatakan Bapa
2. keduanya memuji Bapa
3. keduanya menaruh kepercayaan mereka di dalam Bapa
4. Yesus (lih. "Aku" dari ay 13b) dan pengikut-Nya ("anak-anak" dari ay 13b) dihubungkan oleh karunia Allah Bapa kepada Anak
5. Yesus dan pengikut-Nya berbagi sifat kemanusiaan
6. baik Yesus dan para pengikut-Nya dicobai

**2:12-13** Rangkaian kutipan PL ini menggambarkan bagaimana Yesus mengidentifikasi diri dengan orang percaya menggunakan teks-teks PL ini.

**2:12** **“AKU AKAN MEMBERITAKAN NAMA-MU KEPADA SAUDARA-SAUDARA-KU”** Ini berasal dari Maz 22:22 yang berkaitan secara profetik dengan penyaliban.

□ **“jema’at”**

#### **TOPIK KHUSUS: GEREJA (EKKLESIA)**

Istilah Yunani ini, *ekklesia*, berasal dari dua kata, “keluar dari” dan “dipanggil,” oleh karena itu, istilah ini mengisyaratkan mereka yang dipanggil keluar secara Illahi. Gereja mula-mula mengambil kata ini dari kegunaan sekulernya (lih. Kis 19:32,39,41) dan arena penggunaan kata ini di dalam Septuaginta untuk “jemaat” Israel (Bil 16:3; 20:4). Mereka menggunakannya untuk menyebut mereka sendiri sebagai kelanjutan dari umat Allah di PL. Mereka adalah Israel yang baru (lih. Rom 2:28-29; Gal 6:16; I Pet 2:5,9; Wah 1:6), penggenapan atas misi Allah di seluruh dunia (lih. Kej 3:15; 12:3; Kel 19:5-6; Mat 28:18-20; Luk 24:47; Kis 1:8).

1. Istilah ini digunakan dalam beberapa pengertian dalam Injil dan Kisah Para Rasul.
2. Rapat Kota sekuler, Kis 19:32,39,41
3. Umat Allah dalam Kristus secara universal, Mat 16:18 dan Efesus
4. Jemaat lokal dari orang percaya dalam Kristus, Mat 18:17; Kis 5:11 (dalam ayat-ayat ini gereja di Yerusalem)
5. Umat Israel secara kolektif, Kis 7:38, dalam khotbah Stefanus
6. Umat Allah di suatu wilayah, Kis 8:3 (Yudea atau Palestina)

**2:13** **“AKU AKAN MENARUH KEPERCAYAAN KEPADA-NYA”** Frasa ini adalah kutipan dari Yes. 8:17. Pada titik ini izinkan saya menambahkan beberapa kata tentang penggunaan terus-menerus si penulis dari Septuaginta yang berbeda, kadang-kadang sangat berbeda, dari naskah Ibrani (Masoret). Tampaknya ada banyak kontroversi di zaman kita yang berkaitan dengan terjemahan bahasa Inggris yang berbeda. Beberapa lebih menyukai salah satu dari yang lain, kadang-kadang bahkan mempertanyakan motif dan keKristenan dari si penerjemah. Jika Roh Allah dapat menggunakan terjemahan Yunani untuk mengkomunikasikan Injil kepada timur dekat kuno, Ia pasti dapat menggunakan terjemahan yang berbeda

tersebut untuk melakukan hal yang sama di zaman kita. Ini bukan pertanyaan tentang teori terjemahan melainkan kehendak Allah bahwa manusia mendengar dan percaya kabar baik tentang Kristus.

“**SESUNGGUHNYA, INILAH AKU DAN ANAK-ANAK YANG TELAH DIBERIKAN ALLAH KEPADA-KU**” Ini adalah suatu kutipan dari Septuaginta dari Yes 8:18. Keseluruhan hal ini adalah untuk menekankan kesatuan Yesus dengan orang percaya (lih. ay 17).

#### **NASKAH NASB (UPDATED): 2:14-18**

<sup>14</sup>Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; <sup>15</sup>dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut. <sup>16</sup>Sebab sesungguhnya, bukan malaikat-malaikat yang Ia kasihani, tetapi keturunan Abraham yang Ia kasihani. <sup>17</sup>Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa. <sup>18</sup>Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai.

**2:14 “Karena”** Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau bagi tujuan penulisannya.

□ **“anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka”** Kata kerja “mendapat bagian/berbagi,” (*koinōnia*) PERFECT ACTIVE INDICATIVE berbicara mengenai kemanusiaan penuh mula-mula dan kelanjutan kemanusiaan dari Yesus Kristus. Ayat 14 dan 17 menekankan kemanusiaan Yesus yang sesungguhnya yang merupakan masalah teologis dari ajaran sesat gnostik mula-mula (lih. I Yoh 4:1-6).

Frasa Yunaninya secara harfiah adalah “darah dan daging.” Hal ini tepat berlawanan dari kegunaan normal dari frasa tersebut. Para rabi menggunakan frasa ini untuk kerapuhan manusia. Si penulis Ibrani mungkin membalik frasa ini untuk menunjukkan bahwa meskipun Yesus adalah manusia, Ia tidak terpengaruh oleh kejatuhan karena dosa (lih. Rom 8:3; Flp 2:7-8).

Ibran menekankan baik ketuhanan (lih. 1:1-3; 4:14) dan kemanusiaan Yesus.

1. 2:14 mengambil sifat manusia
2. 4:15 di cobai dalam segala hal
3. 5:7 berdoa kepada Bapa dengan seruan yang keras dan air mata
4. 5:8-9 disempurnakan melalui penderitaan

□ **“oleh kematian”** Oleh kematian Yesus, kematian sirna! Ini adalah teologia kebersamaan dalam korban dari orang Yahudi (lih. Im 1-7). Satu Yang tak berdosa mati demi semua (lih. Rom 5:12-21; II Kor 5:14-15,21).

**2:15 “Ia memusnahkan dia”** Ini adalah istilah yang sama (*katargeo*) yang diterjemahkan oleh King James Version sebagai “menghancurkan” baik di sini dan di Rom 6:6. Kata ini tentu memiliki konotasi dalam II Tes 2:8. Hal ini sering sulit, bahkan dalam konteks, untuk mengetahui apakah kata kerja ini harus diterjemahkan “menghancurkan / meniadakan” atau “membuat batal dan kosong” (lih. I Kor 15:24, 26; Ef 2:15.). Namun demikian, istilah ini juga memiliki konotasi “untuk membawa kepada kesia-siaan, untuk membuat batal dan tidak berlaku, untuk membuat tdk beroperasi” (cf. Rom 3:3, 31;. 4:14; 6:6;. I Kor 2:06 ; 13:8; II Kor 1:7)..

#### **TOPIK KHUSUS: KOSONG DAN BATAL (*KATARGEŌ*)**

Kata ini (*katargeō*) adalah salah satu kata favorit Paulus. Ima menggunakannya paling tidak sebanyak dua puluh lima kali namun kata ini memiliki bentang semantic yang sangat lebar.

- A. Dasar akar etimologisnya adalah dari kata *argos* yang berarti
1. Tidak Aktif
  2. Menganggur
  3. Tak terpakai
  4. Tak berguna
  5. Tak dapat dijalankan
- B. Gabungan dengan kata *kata* digunakan untuk menyatakan
1. Ketidak-aktifan
  2. Ketidak berguna
  3. Apa yang telah dibatalkan
  4. Apa yang telah diselesaikan dengan
  5. Apa yang tak dapat dijalankan sepenuhnya
- C. kata ini digunakan satu kali dalam kitab Lukas untuk menjelaskan tentang pohon yang tidak menghasilkan buah, yang karenanya menjadi tak berguna. Lik 13:7
- D. Paulus menggunakannya dalam pengertian figuratif dalam dua cara utama:
1. Pembatalan yang dibuat Allah atas hal-hal yang bermusuhan dengan manusia
    - a. Keberdosaan manusia - Rom 6:6
    - b. Taurat Musa dalam hubungan dengan janji-janji Allah mengenai “benih” - Rom 4:14; Gal 3:17; 5:4,11; Ef 2:15
    - c. Kuasa-kuasa roh - I Kor 15:24
    - d. “Manusia Pendurhaka” - II Tes 2:8
    - e. Kematian badani - I Kor 15:26; II Tim 1:16 (Ibr 2:14)
  2. Penggantian oleh Allah yang lama (perjanjian, jaman) dengan yang baru.
    - a. Hal-hal yang berkaitan dengan Taurat Musa - Rom 3:3,31; 4:14; II Kor 3:7,11,13,14
    - b. Penggunaan Hukum dengan analogi perkawinan - Rom 7:2,6
    - c. Hal-hal dari jaman ini - I Kor 13:8,10,11
    - d. Tubuh ini - I Kor 6:13
    - e. Pemimpin-pemimpin jaman ini - I Kor 1:28; 2:6
- Kata ini bisa diterjemahkan dengan berbagai cara namun arti pokoknya adalah untuk membuat sesuatu tak berguna, batal, tak bisa dijalankan, tak berkuasa namun tidak berarti tidak ada, rusak atau dibinasakan.

□ **“yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut”** Setan tidak memiliki kuasa absolut atas maut (lih. Ayb 2:4-6; I Kor 5:5), namun ia memang memegang kuasa dari ketakutan akan maut (lih. ay 15) yang dipegangnya atas semua umat manusia (lih. I Kor 15:54-57). Ada suatu kekuatan pribadi yang jahat yang keluar untuk menggagalkan semua kehendak Allah di bumi ini (lih. Yoh 12:31; 14:30; 16:11; II Kor 4:4; Ef 2:2; I Yoh 4:4; 5:19). Yesus telah menghapuskan maut (lih. II Tim 1:10) dan Ia memiliki kunci alam maut dan kematian (lih. Wah 1:18).

### TOPIK KHUSUS : SETAN

Ini adalah topic atau masalah yang sangat sulit karena beberapa alasan:

1. PL mengungkapkan bukan musuh yang baik, tetapi seorang hamba YHWH yang menawarkan alternatif kepada umat manusia dan juga menuduh umat manusia dari ketidakbenaran. Hanya ada satu Allah (monoteisme), satu kuasa, salah satu penyebab di PL-YHWH.
2. Konsep musuh pribadi Allah yang dikembangkan dalam literatur (non-kanonik) interbiblical bawah pengaruh agama dualistik Persia (Zoroastrianisme). Hal ini, pada gilirannya, sangat dipengaruhi Yudaisme rabinik dan komunitas Eseni (yaitu, Naskah Laut Mati).

3. PB mengembangkan tema Perjanjian Lama dengan begitu mengherankan, tetapi selektif, berdasarkan kategori.

Jika salah satu pendekatan penelitian kejahatan dari perspektif teologi alkitabiah (masing-masing kitab atau penulis atau genre dipelajari dan dijelaskan secara terpisah), maka pandangan yang sangat berbeda dari kejahatan, terungkap.

Namun, jika salah satu pendekatan penelitian kejahatan dari pendekatan non-alkitabiah atau ekstra-Alkitab dari agama-agama dunia atau agama timur, maka banyak pengembangan PB meramalkan dalam dualisme Persia dan Yunani-Romawi spiritisme.

Jika seseorang secara presuppositional berkomitmen kepada otoritas ilahi Alkitab, maka pengembangan PB harus dilihat sebagai wahyu progresif. Orang Kristen harus waspada terhadap orang Yahudi sehingga pengetahuan atau literatur Barat (Dante, Milton) untuk lebih mempengaruhi konsep. Tentu saja ada misteri dan ambiguitas dalam area wahyu. Tuhan telah memilih untuk tidak mengungkapkan semua aspek jahat, asal-usulnya, perkembangannya, tujuan, tetapi Dia telah mengungkapkan kealahannya!

Dalam PL istilah "setan" atau "penuduh" (BDB 966) dapat berhubungan dengan tiga kelompok yang terpisah:

1. Penuduh manusia (lih. I Sam 29:4; II Sam. 19:22; I Raj. 11:14,20,29; Maz. 109:6)
2. Penuduh malaikat (lih. Bil 22:22-23; Ayub 1-2; Zak. 3:1)
3. Penuduh setan (lih. I Taw. 21:01; Aku Kgs 22:21; Za. 13:2)

Baru kemudian pada periode intertestamental adalah ular di Kejadian 3 diidentifikasi dengan Iblis (lih. *Kitab Hikmat* 2:23-24; II *Henokh* 31:3), dan bahkan kemudian hal ini menjadi pilihan rabinik (lih. *Sot* 9b dan *Sanh* 29A).. "Anak-anak Allah" di Kej. 6 menjadi malaikat di I *Henokh* 54:6. Saya menyebutkan hal ini, bukan untuk menyatakan akurasi teologis, tetapi untuk menunjukkan perkembangannya. Dalam PB, kegiatan PL dikaitkan dengan malaikat, si jahat yang dipersonifikasikan (lih. I Kor 11:3; Why. 12:9).

Asal-usul kejahatan pribadi sulit atau tidak mungkin (tergantung sudut pandang Anda) untuk menentukan dari Perjanjian Lama. Salah satu alasan untuk hal ini adalah monoteisme Israel yang kuat (lih. I Raj. 22:20-22; Pkh. 7:14; Yes. 45:7; Amos 3:6). Semua kausalitas ini adalah untuk YHWH menunjukkan keunikan-Nya dan keutamaan-Nya yang tertinggi (lih. Yes. 43:11, 44:6,8,24; 45:5-6,14,18,21,22).

Sumber-sumber informasi yang mungkin adalah (1) Ayub 1-2, di mana Setan adalah salah satu dari "anak-anak Allah" (yaitu, malaikat-malaikat) atau (2) Yes. 14 dan Yeh. 28, raja timur-dekat yang sombong (Babel dan Tirus) yang mungkin digunakan untuk menggambarkan kebanggaan Setan (lih. I Tim 3:6). Saya memiliki emosi yang bercampur tentang pendekatan ini. Yehezkiel menggunakan metafora Taman Eden, bukan hanya untuk raja Tirus sebagai setan (lih. Yeh. 28:12-16), tetapi juga bagi raja Mesir sebagai Pohon Pengetahuan Baik dan Jahat (Yehezkiel 31). Namun, Yes. 14, khususnya ay. 12-14, tampaknya menggambarkan pemberontakan malaikat oleh karena kesombongan. Jika Allah ingin mengungkapkan kepada kita sifat spesifik dan asal usul Setan, ini adalah cara yang sangat tidak langsung dan tempat untuk melakukannya. Kita harus waspada terhadap kecenderungan teologi sistematis mengambil bagian kecil ambigu wasiat yang berbeda, penulis, kitab, dan genre dan menggabungkan mereka sebagai potongan dari satu teka-teki ilahi.

Saya setuju dengan Alfred Edersheim (*The Life and Times of Jesus the Messiah*, jilid 2., Lampiran XIII [hal. 748-763] dan XVI [hal.770-776]) bahwa Yudaisme rabinis terlalu dipengaruhi oleh dualisme Persia dan spekulasi setan. Para rabi bukan merupakan sumber yang baik bagi kebenaran di area ini. Yesus secara radikal menyimpang dari ajaran-ajaran Sinagog di area ini. Saya pikir konsep musuh archangelic YHWH dikembangkan dari dua dewa yang maha tinggi dari dualisme Iran, Ahkiman dan Ormaza, dan kemudian dikembangkan oleh para rabbi menjadi dualisme Alkitab yaitu YHWH dan setan.

Ada wahyu progresif pasti di PB untuk kejahatan personifikasi, tapi tidak rumit seperti para rabbi. Sebuah contoh yang baik dari perbedaan ini adalah perang "di surga". Kejatuhan Iblis adalah sebuah keharusan logis, tetapi secara spesifik tidak diberikan. Bahkan apa yang diberikan terselubung dalam genre apokaliptik (lih. Wah. 12:4,7,12-13). Meskipun Setan dikalahkan dalam Yesus dan dibuang ke bumi, ia masih berfungsi sebagai hamba YHWH (lih. Mat. 4:1; Lukas 22:31-32; I Kor. 5:5; I Tim. 1:2)

Ada kekuatan pribadi godaan dan kejahatan, namun masih ada hanya satu Allah dan kita masih bertanggung jawab atas pilihan kita. Ada peperangan rohani, baik sebelum dan sesudah keselamatan. Kemenangan hanya dapat datang dan tetap di dalam dan melalui Allah Tritunggal. Kejahat telah dikalahkan dan akan dihapuskan!

## 2:16

NASB

“Sebab sesungguhnya”

NKJV

“Sebab sungguh”

NRSV, TEV

“Sebab jelaslah”

NJB

--dihilangkan--

Terjemahan NRSV dan TEV adalah yang terbaik dalam menyatakan ide ini.

□ **“bukan... Ia kasihani,... Ia kasihani”** Kedua hal ini adalah PRESENT MIDDLE (deponent) INDICATIVE. Kata “bukan” ditempatkan pertama dalam kalimat Yunani untuk penekanan. KATA KERJA nya adalah *epilambanō*, yang berasal dari akar kata *lambanō*, “mengambil” atau “menggenggam” baik dengan tujuan positif atau negatif. Dalam konteks ini kata ini merujuk kepada tindakan positif Yesus (lih. 8:9) atas nama manusia percaya, yang tidak pernah ditujukan kepada malaikat. Sekali lagi Yesus dan pengikut-Nya dikontraskan dengan dunia malaikat.

□ **“keturunan Abraham”** Ini secara harfiah adalah “benih Abraham.” YHWH berjanji kepada Abram yang tak beranak bahwa ia akan menjadi ayah dari sebuah bangsa yang besar dengan banyak keturunan (lih. Kej 12:2; 15:2-6; 17 : 4-7; 18:10, 18). Kata “benih” dapat berarti JAMAK atau TUNGGAL. Oleh karena itu, ini bisa merujuk kepada baik bangsa Israel maupun Mesias yang akan datang. Dari Alkitab PB lain kita menyadari bahwa hal ini berkaitan dengan iman, bukan ras atau kinerja (lih. Yoh 8:31-59, Gal 3:7,9,29; Rom 2:28,29). Janji-janji ke-Abraham-an ini adalah tanpa syarat (lih. khususnya Kej 15:12-21; Rom 4.), Sementara perjanjian Musa adalah tergantung pada ketaatan.

**2:17 “dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya”** pekerjaan syafaat Yesus atas nama manusia berkaitan dengan pemahaman-Nya secara lengkap akan sifat kita (lih. 2:11,18; 4:15) sehingga Dia bisa menjadi imam besar agung kita.

**“supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia”**

### TOPIK KHUSUS: YESUS SEBAGAI IMAM BESAR

Ibrani adalah kitab unik dalam PB dalam menyebut Yesus Imam Besar. Ada beberapa tempat dalam PL di mana Mesias dijelaskan dengan istilah-istilah keimaman (lih. Maz 110:4; Zak 3-4). Tema ini akan dikembangkan sepenuhnya dalam pasal 4:14-5:10 dan 6:13-7:28.

Ibrani menerangkan karya ke-Imam Besar-an Yesus dalam beberapa cara.

1. penebusan dosa (lih. 2:17; 7:27; 9:14)
2. kekuatan bagi mereka yang dicobai oleh dosa (lih. 2:18)
3. anugerah di saat diperlukan (cf. 4:15-16)
4. membawa kehidupan kekal (lih. 5:9-10)
5. bersyafaat atas nama orang percaya (lih. 7:25)
6. dengan percaya menghampiri Allah yang Maha Kudus (lih. 10:19-21)

□ **karena Ia sendiri telah menderita karena percobaan “untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa”** Kata "pendamaian" digunakan dalam Septuaginta untuk tahta kasih karunia (penutup) di atas tabut perjanjian di Ruang Maha Kudus. Namun, konotasi Yunani adalah untuk menenangkan seorang dewa marah, sehingga menghilangkan hambatan antara "dewa" dan umat manusia. Sehubungan dengan penggunaan istilah ini terjemahan-terjemahan modern merasa khawatir akan konotasi ini yang merujuk pada YHWH (lih. RSV dan NJB) dan menterjemahkannya sebagai “penebusan.” Yesus membawa bersama-sama keadilan dan kemurahan YHWH (lih. I Yoh 2:2;4:10). Namun demikian, kita tidak boleh melihat ini sebagai Tuhan PL yang marah dan Yesus yang penuh kasih. Bapa mengutus Anak (lih. Yoh 3:16). Anak laki-laki mewakili dan meniru Sang Bapa.

**2:18 “Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena percobaan”** “Ia telah menderita” berbentuk PERFECT ACTIVE INDICATIVE yang berbicara tentang percobaan yang terus berlangsung yang dihadapi Yesus. Istilah “dicobai” (*peirazō*) memiliki konotasi menggoda dengan suatu pandangan menuju kehancuran (lih. 4:15; Mat 4:1). Si jahat berusaha untuk menghancurkan-Nya di Kalvari, tetapi Allah membalikkan ini justru menjadi kemenangan besar penebusan.

### **TOPIK KHUSUS: ISTILAH YUNANI UNTUK “PENGUJIAN” BERIKUT KONOTASINYA**

Ada dua istilah Yunani yang memiliki pengertian menguji seseorang untuk tujuan tertentu.

1. *Dokimazō, dokimion, dokimasia*

Istilah ini adalah istilah metalurgi untuk menguji keaslian sesuatu (penggambaran dari seseorang) oleh api. Api ini memunculkan logam yang sesungguhnya dengan membakar habis (memurnikan dari) kotoran-kotorannya. Proses alamiah ini menjadi suatu ungkapan yang kuat bagi Allah atau manusia yang menguji orang lain. Istilah ini digunakan hanya dalam pengertian positif dari pengujian dengan suatu pandangan kepada penerimaan.

Kata ini digunakan dalam PB untuk menguji:

- a. lembu jantan, Lukas 14:19
- b. diri kita sendiri, I Kor 11:28
- c. iman kita, Yak 1:3
- d. bahkan Allah, Ibr 3:9

Hasil dari pengujian ini diasumsikan akan positif (lih. Rom 1:28; 14:22; 16:10; II Kor 10:18; 13:3; Filipi 2:27; I Pet 1:7). Oleh karena itu, istilah ini membawa pengertian mengenai seseorang yang telah diuji dan terbukti

- a. bernilai tinggi
- b. baik
- c. asli
- d. berharga
- e. terhormat

2. *Peirazō, peirasmos*

Istilah ini memiliki konotasi ujian untuk maksud mencari kesalahan atau penolakan. Ini sering digunakan dalam kaitan dengan percobaan Yesus di padang gurun.

- a. Kata ini membawa pengertian untuk menjebak Yesus (lih. Mat. 4:1; 16:1; 19:3; 22:18,35; Mar 1:13; Luk 4:2; 10:25; Ibr 2:18).
- b. Istilah ini (*peirazō*) digunakan sebagai gelar dari Setan dalam Mat 4:3; I Tes 3:5.
- c. Kata ini (dalam bentuk majemuk, *ekpeirazō*) digunakan oleh Yesus untuk tidak mencobai Allah. (lih. Mat 4:7; Luk 4:12; juga lihat I Kor 10:9)
- d. Kata ini digunakan dalam hubungan dengan godaan dan percobaan bagi orang-orang percaya (lih. I Kor 7:5; 10:9,13; Gal 6:1; I Tes 3:5; Ibr 2:18; Yak 1:2,13,14; I Pet 4:12; II Pet 2:9).

**“Ia dapat menolong mereka yang dicobai”** Kebenaran yang sama ini diulangi dalam 4:15. Yesus sepenuhnya mengidentifikasi diri dengan umatNya yang lemah (lih. ay 17)!



## **PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI**

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Sebutkan cara-cara perjanjian baru superior atas perjanjian Musa.
2. Mengapa si penulis ini begitu banyak mengutip dari perjanjian Musa?
3. Kepada siapa peringatan-peringatan dalam pasal 2 diarahkan?
4. Apakah 2:6-8 menunjuk pada umat manusia atau Yesus?
5. Mengapa Yesus harus menderita dan bagaimana Orang Kristen dipengaruhi oleh penderitaan?
6. Menurut ayat 14 apakah setan memiliki kuasa maut atas orang Kristen?
7. Sebutkan alasan-alasan mengapa Yesus datang.

# IBRANI 3

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Yesus Lebih Berkuasa dari Musa 3:1-6	Anak adalah Setia 3:1-6	Kristus Lebih Berkuasa dari Musa 3:1-6	Yesus Lebih Besar dari Musa 3:1-6	Kristus Lebih Tinggi dari Musa 3:1-6
Suatu Perhentian bagi Umat Allah (3:7-4:13) 3:7-11 3:12-19	Setialah  Kegagalan dari Pengembaraan di Padang Belantara 3:16-19	Peringatan dan Nasehat (3:7-4:13) 3:7-19	Suatu Perhentian bagi Umat Allah (3:7-4:13) 3:7-11 3:12-15  3:16-19	Bagaimana Mencapai Tanah Perhentian Allah (3:7-4:13) 3:7-11 3:12-19

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

### WAWASAN KONTEKSTUAL

- A. Bagian ini berurusan dengan superioritas yesus atas pemimpin kembar Perjanjian Musa, Musa dan Harun, yang bersaudara dan suku Lewi. Ini membawa kita ke dalam diskusi praktis tentang keimaman Melkisedek dari Ibr 4:14-7:28.
- B. Bagian ini adalah suatu permainan kerabian pada dua konsep: (1) “rumah Allah,” dalam 3:1-6 (lih. Bil 12:7-8; II Sam 7) dan (2) “perhentian” dalam 3:7-4:13 (lih. Maz 95:7-11).
- C. Argumennya berkembang sebagai berikut.
  1. Musa adalah bagian dari rumah/rumah tangga Allah, namun Yesus adalah pembangun dari rumah/rumah tangga tersebut
  2. Musa adalah seorang hamba dalam rumah, sementara Yesus adalah anggota keluarga
  3. Musa gagal membawa perhentian Allah, sementara Yesus tidak gagal

- D. Dorongan teologis dari unit sastra ini adalah suatu peringatan untuk taat dan setia. Yesus taat dan setia, namun orang Israel tidak. Perjanjian Musa memiliki konsekuensi yang berat bagi ketidaktaatan. Betapa lebih mengerikannya konsekuensi dari menolak atau melanggar perjanjian baru (lih. 2:1-4)?
- E. Bagian ini bersifat tipologis. Yaitu memandang PB sebagai keluaran rohani yang baru!

## KAJIAN KATA DAN FRASA

### NASKAH NASB (UPDATED): 3:1-6

<sup>1</sup>Sebab itu, hai saudara-saudara yang kudus, yang mendapat bagian dalam panggilan sorgawi, pandanglah kepada Rasul dan Imam Besar yang kita akui, yaitu Yesus, <sup>2</sup>yang setia kepada Dia yang telah menetapkan-Nya, sebagaimana Musapun setia dalam segenap rumah-Nya. <sup>3</sup>Sebab Ia dipandang layak mendapat kemuliaan lebih besar dari pada Musa, sama seperti ahli bangunan lebih dihormati dari pada rumah yang dibangunnya. <sup>4</sup>Sebab setiap rumah dibangun oleh seorang ahli bangunan, tetapi ahli bangunan segala sesuatu ialah Allah. <sup>5</sup>Dan Musa memang *setia* dalam segenap rumah Allah sebagai pelayan untuk memberi kesaksian tentang apa yang akan diberitakan kemudian, <sup>6</sup>tetapi Kristus setia sebagai Anak yang mengepalai rumah-Nya; dan rumah-Nya ialah kita, jika kita sampai kepada akhirnya teguh berpegang pada kepercayaan dan pengharapan yang kita megahkan

#### 3:1

NASB, NKJV	“saudara-saudara yang kudus”
NRSV	“saudara-saudari”
TEV	“rekan-rekan Kristen-ku”
NJB	“saudara-saudara yang kudus”

Dialamatkan kepada siapa buku ini? Istilah “saudara” di gunakan berulang-ulang (lih. 2:11; 3:1,12; 10:19; 13:22) yang (sejalan dengan materi pokoknya) mengisyaratkan orang Yahudi percaya.

□ “yang mendapat bagian dalam panggilan sorgawi” Konsep ini digunakan dalam beberapa cara dalam Alkitab.

1. Israel dipanggil oleh Allah menjadi kerajaan imam untuk membawa dunia kembali kepada Tuhan (lih. Kej 12:3; Kel 19: 5). Dalam PL ini adalah panggilan untuk pelayanan, bukan keselamatan individu, dan panggilan secara menyeluruh (bangsa Israel) untuk sebuah tugas yang diberikan (penginjilan seluruh dunia).
2. Masing-masing orang percaya dipanggil (lih. Yoh 6:44,65) untuk sebuah keselamatan kekal.
3. Setiap individu Kristen dipanggil untuk melayani tubuh Kristus melalui karunia rohani (lih. I Kor. 12:7,11).

### TOPIK KHUSUS: DIPANGGIL

Allah selalu mengambil inisiatif dalam pemanggilan, pemilihan, dan penarikan orang-orang percaya kepada DiriNya (lih. Yoh 6:44, 65; 15:16; I Kor 1:12; Ef 1:4-5,11). Istilah “panggilan” dipakai dalam beberapa pengertian teologis:

- A. Orang-orang berdosa dipanggil kepada keselamatan oleh anugerah Allah melalui kepenuhan pekerjaan Kristus dan kesadaran oleh Roh Kudus (yaitu *klētos*, bandingkan Roma 1:6-7; 9:24, yang secara teologis serupa dengan I Kor 1:1-2 dan II Tim 1:9; II Pet 1:10).
- B. Orang-orang berdosa memanggil nama Tuhan dan diselamatkan (yaitu *epikaleō*, lih. Kis 2:21; 22:16; Rom 10:9-13). Pernyataan ini adalah istilah penyembahan Yahudi.
- C. Orang-orang percaya dipanggil untuk hidup dalam kehidupan seperti Kristus (yaitu *klēsis*, lih. I Kor 1:26; 7:20; Ef 4:1; Flp 3:14; II Tes 1:11; II Tim 1:9)
- D. Orang-orang percaya dipanggil untuk tugas-tugas pelayanan (lih. Kis 13:2; I Kor 12:4-7; Ef 4:1).

□ **“pandanglah... Yesus”** Ini adalah sebuah AORIST ACTIVE IMPERATIVE. Artinya sungguh-sungguh memikirkan (lih. 10:24). Dalam konteks ini mengisyaratkan perbandingan pribadi dan karyaNya dengan para pemimpin dari perjanjian Musa.

□ **“Rasul dan Imam Besar”** Kedua gelar ini berurusan dengan superioritas Yesus atas Musa sebagai utusan resmi dan Harun sebagai imam besar suku Lewi. Pasal 3 dan 4 berurusan dengan superioritas Yesus atas Harun. Berhubung istilah Yunani bagi “utusan” dan “malaikat” adalah sama, “rasul,” yang adalah istilah Yunani “mengutus,” bisa berhubungan baik dengan para malaikat yang diutus Allah untuk melayani mereka yang diselamatkan (lih. 1:14) dan untuk Yesus yang diutus Allah untuk menebus mereka yang diselamatkan (lih. Yoh 3:17). Ini adalah satu-satunya tempat dalam PB di mana Yesus disebut “Rasul,” walau Yohanes menggunakan kata kerjanya berulang-ulang untuk merujuk padaNya sebagai diutus dari Bapa (lih. Yoh 3:17,34; 5:36,38; 6:29,57; 7:29; 8:42; 10:36; 11:42; 17:3,18,21,23,25; 20:21).

□ **“Rasul”** Ini berasal dari kata kerja “mengutus” dan digunakan oleh para rabi dalam pengertian seseorang yang diutus secara resmi sebagai perwakilan orang lain. Musa melayani dalam rumah Allah sebagai seorang hamba sedangkan Yesus adalah “seorang anak,” seorang anggota keluarga. Allah memanggil Musa untuk melayani, namun mengutus Yesus dari surga.

□ **“Imam Besar”** Ibrani adalah satu-satunya buku dalam Alkitab yang menyebut Yesus imam besar. Diperlukan suatu argumentasi yang ekstensif untuk meyakinkan orang Yahudi abad pertama bahwa Yesus, seorang suku Yehuda, sesungguhnya adalah seorang imam. Masyarakat Gulungan Kitab Laut Mati mengharapkan dua Mesias, satu kerajaan (suku Yehuda) dan satu lagi keimaman (suku Lewi, lih. Maz 110; Zak 3-4).

□ **“kita akui”** Ini adalah kata Yunani *homologia*, yang adalah suatu majemuk dari “berkata” dan “sama.” Para pembaca telah membuat suatu pengakuan iman mereka dalam Yesus Kristus. Sekarang mereka harus berpegang kuat pengakuan/pernyataan tersebut (lih. 4:14; 10:23). Ini adalah salah satu pokok bahasan utama buku ini.

#### **TOPIK KHUSUS: PENGAKUAN**

- A. Ada dua bentuk dari kata Yunani yang sama yang digunakan untuk pengakuan atau pernyataan, *homologeō* and *exomologeō*. Kata majemuk yang digunakan dalam Yakobus berasal dari *homo* – yang sama, *legō*, berbicara, dan *ex*, berasal dari. Arti dasarnya adalah berkata hal yang sama atau bersetuju dengan. Kata *ex* ditambahkan kepada gagasan deklarasi kepada umum.
- B. Terjemahan Bahasa Inggris dari kelompok kata ini adalah
  1. Memuji
  2. Menyetujui
  3. Mendeklarasikan
  4. Menyatakan
  5. Pengakuan
- C. Kelompok kata ini seperti dua penggunaan yang berlawanan
  1. memuji (Allah)
  2. mengakui dosa  
Hal ini mungkin telah dikembangkan dari pengertian manusia mengenai kekudusan Allah dan keberdosannya sendiri. Mengakui satu kebenaran berarti mengakui keduanya.
- D. Penggunaan PB dari kelompok kata ini adalah
  1. berjanji (lih. Mat 14:7; Kis 7:17)
  2. bersetuju atau persetujuan mengenai sesuatu (lih. Yoh 1:20; Luk 22:6; Kis 24:14; Ibr 11:13)
  3. memuji (lih. Mat 11:25; Luk 10:21; Rom 14:11; 15:9)

4. menyetujui
  - a. seseorang (lih. Mat 10:32; Luk 12:8; Yoh 9:22; 12:42; Rom 10:9; Flp 2:11; I Yoh 2:25; Wah 3:5)
  - b. suatu kebenaran (lih. Kis 23:8; II Kor 11:13; I Yoh 4:2)
5. membuat pernyataan kepada umum mengenai (pengertian hukum yang dikembangkan ke dalam penegasan keagamaan, lih. Kis 24:14; I Tim 6:13)
  - a. tanpa pengakuan akan kesalahan (lih. I Tim 6:12; Ibr 10:23)
  - b. dengan pengakuan akan kesalahan (lih. Mat 3:6; Kis 19:18; Ibr 4:14; Yak 5:16; I Yoh 1:9)

**3:2 “Yang setia kepada Dia yang telah menetapkan-Nya”** Dalam konteks penekanannya adalah pada (1) Bapa memilih dan memperlengkapi Yesus untuk tugas penebusan yang ditugaskan (lih. Mar 3:14) dan (2) Yesus menjalankan iman (PRESENT PARTICIPLE) di dalam Bapa sebagaimana orang percaya juga harus melatih iman. Dia benar-benar satu dengan umat manusia. Namun demikian, satu kemungkinan etimologi untuk “ditunjuk” adalah “menciptakan.” Arius menggunakan KATA KERJA "ditunjuk" dalam kontroversinya dengan Athanasius untuk menegaskan bahwa Yesus adalah ciptaan tertinggi (lih. Ams 8:22) dari Allah, tetapi tidak merupakan Tuhan itu sendiri (lih. Kis 2:36; Rom 1:4; Kol 1:15). Kontroversi di abad keempat ini menghasilkan pengajaran yang jelas akan satu hakikat illahi, namun tiga manifestasi pribadi kekal, Bapa, Anak, dan Roh Kudus (Trinitas). Ketiga pribadi illahi telah secara kekal terdiri dari satu Allah yang benar (lih. Yoh 1:1-18). Untuk diskusi singkat yang baik dari Arianisme, lihat *Teologi Kristen* (ed. 2) Oleh Millard J. Erickson, hal 711-715.

□ **“segenap rumah-Nya”** Ini adalah referensi ke Bil. 12:7,8. Umat Allah sebagai rumah Allah adalah merupakan metafora Alkitab yang sering diulang (lih. ay 6, “rumah tangga,” Gal 6:10; I Tim 3:15; “Rumah rohani,” I Pet 2:5, “keluarga Allah,” 4:17). “Rumah” digunakan enam kali dalam paragraf ini, kadang-kadang dengan konotasi bangunan dan kadang-kadang keluarga. Argumennya tampaknya berjalan sebagai berikut

1. Musa adalah bagian dari rumah/keluarga Allah, tapi Yesus adalah yang membangunnya
2. Musa adalah seorang hamba, sementara Yesus adalah anggota keluarga
3. Musa gagal untuk mendatangkan perhentian Allah, sementara Yesus tidak akan gagal

**3:3 “dipandang layak mendapat kemuliaan lebih besar dari pada Musa”** Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE INDICATIVE. Ini sudah pasti menjadi suatu pernyataan yang secara absolut menggoncangkan orang Yahudi (cf. II Cor. 3:7-11).

**3:4 “Sebab setiap rumah dibangun oleh seorang ahli bangunan”** Hal ini telah digunakan untuk argumen filosofis/teologis tentang “penyebab terakhir” dalam upaya membuktikan keberadaan Allah (lih. Thomas Aquinas). Namun demikian, baris alasan ini (“penyebab pertama”) tak akan pernah dapat sampai pada perwahyuan akan Allah sebagai Bapa dari Tuhan Yesus Kristus, ataupun pada Allah sebagai sahabat orang berdosa.

□ **“tetapi ahli bangunan segala sesuatu ialah Allah”** Bapa ialah pencipta segalanya (lih. Rom 11:36; I Kor 15:25-27). Yesus adalah agen Bapa dalam penciptaan (lih. Yoh 1:3; I Kor 8:6; Kol 1:16; Ibr 1:2).

**3:5-6 “tetapi Kristus setia sebagai Anak yang mengesal rumah-Nya”** Yesus seorang anak (lih. 1:2; 3:6; 5:8; 7:28) dikontraskan dengan Musa, sang hamba (lih. 1:2; 3:5; 5:8; 7:28; Kel 14:31; Bil 12:7). Musa adalah seorang hamba yang setia (lih. Bil 12:7), namun Yesus adalah seorang anggota keluarga!

**3:5** Musa berbicara tentang Kristus dalam Ul 18:18-19 (lih. I Pet 1:11). Ini mengulangi kebenaran dari 1:1.

**3:6 “dan rumah-Nya ialah kita”** Ini adalah keluarga iman digambarkan sebagai sebuah rumah (lih. Gal 6:10; I Tim 3:15; I Pet 2:5; 4:17). Jenis metafora bangunan kolektif yang sama ini digunakan ketika gereja disebut bait suci (lih. I Kor 3:16). Fokusnya adalah pada (1) kepemilikan oleh Yesus dan (2) umat Allah sebagai entitas bersama.

Tidaklah biasa untuk berbicara tentang gereja sebagai rumah dari Yesus. Karena hal inilah beberapa naskah Yunani kuno diubah KATA GANTI nya sehingga merujuk kepada Bapa (lih. MSS P46 dan D \*).

□ **“Jika”** Ini adalah sebuah THIRD CLASS CONDITIONAL yang berarti tindakan potensial (*ean* ditambah sebuah SUBJUNCTIVE). Ini memberikan unsur kontingensi pada pernyataan tersebut (lih. 3:14; 4:14; Rom 11:22; I Kor 15:02).

□ **“kita teguh berpegang”** “Teguh berpegang” adalah penekanan pada ketekunan (AORIST ACTIVE SUBJUNCTIVE, lih 3:14; 4:14, lihat Topik Khusus pada 4:14). Sisa dari pasal ini dan pasal 4 adalah satu peringatan yang bersambungan (1) bagi umat Yahudi percaya agar pindah ke kedewasaan dan (2) bagi mereka yang telah mendengar Injil dan melihatnya secara penuh kuasa dalam kehidupan teman-teman Yahudi mereka yang percaya untuk sepenuhnya menerimanya sendiri.

□ **“pengharapan yang kita megahkan”** Penekanan pada harapan ini adalah karakteristik dari Ibrani (lih. 3:6; 6:11; 7:19, 10:23, 11:1). Berharap menunjuk pada penyempurnaan secara pasti iman kita!

#### **TOPIK KHUSUS: PENGHARAPAN**

Paulus menggunakan kata ini dalam beberapa pengertian yang berkaitan namun berbeda. Sering kata ini dihubungkan dengan penyempurnaan iman orang percaya (mis. I Tim. 1:1). Hal ini dapat dinyatakan sebagai kemuliaan, hidup kekal, keselamatan tertinggi, Kedatangan Kedua, dll. Penyempurnaan adalah hal yang pasti, namun elemen waktunya adalah di masa depan dan tidak diketahui. Ini juga sering dihubungkan dengan “iman” dan “kasih” (lih. I Kor 13:13; I Tes 1:3; II Tes 2:16). Sebagian dari daftar penggunaan Paulus adalah:

1. Kedatangan Kedua, Gal 5:5; Ef 1:18; 4:4; Titus 2:13
2. Yesus ialah pengharapan kita, I Tim 1:1
3. Orang percaya akan dipersembahkan pada Allah, Kol 1:22-23; I Tes 2:19
4. Pengharapan ada di dalam Surga, Kol 1:5
5. Mempercayakan diri dalam injil, Kol 1:23; I Tes 2:19
6. Keselamatan Tertinggi, Kol 1:5; I Tes 4:13; 5:8
7. Kemuliaan Allah, Rom 5:2, II Kor 3:12; Kol 1:27
8. Keselamatan bagi orang bukan Yahudi oleh Kristus, Kol 1:27
9. Jaminan Keselamatan, I Tes 5:8
10. Kehidupan kekal, Titus 1:2; 3:7
11. Hasil dari kedewasaan Kristen, Rom 5:2-5
12. Penebusan dari segala ciptaan, Rom 8:20-22
13. Penyempurnaan Adopsi, Rom 8:23-25
14. Gelar Allah, Rom 15:13
15. Kerinduan Paulus bagi orang percaya, II Kor 1:7
16. PL sebagai panduan bagi orang percaya PB, Rom 15:4

□ **“sampai kepada akhirnya”** Frasa ini tidak nampak dalam naskah-naskah kuno Yunani P<sup>46</sup> atau B dan, oleh karena itu, kemungkinan tidaklah asli. Namun demikian, ini ditulis dalam naskah-naskah berhuruf besar Yunani kuno lainnya (Ⲛ, A, C, D, K, and P). Ini di tuliskan dalam ay 14 dan kemungkinan ditransposisikan di sini oleh seorang juru tulis demi keseimbangan. Tentu saja hal ini cocok dengan teologia konteksnya. Lihat Topik Khusus pada 7:11.

**NASKAH NASB (UPDATED): 3:7-19 (complete paragraph includes 3:7-4:13)**

<sup>7</sup>Sebab itu, seperti yang dikatakan Roh Kudus:

"PADA HARI INI, JIKA KAMU MENDENGAR SUARA-NYA,

<sup>8</sup>JANGANLAH KERASKAN HATIMU

SEPERTI DALAM KEGERAMAN PADA WAKTU PENCOBAAN DI PADANG GURUN,

<sup>9</sup>DI MANA NENEK MOYANGMU MENCOBAI AKU DENGAN JALAN MENGUJI AKU,

SEKALIPUN MEREKA MELIHAT PERBUATAN-PERBUATAN-KU, EMPAT PULUH TAHUN LAMANYA.

<sup>10</sup>ITULAH SEBABNYA AKU MURKA KEPADA ANGKATAN ITU,

DAN BERKATA: SELALU MEREKA SESAT HATI,

DAN MEREKA TIDAK MENGENAL JALAN-KU,

<sup>11</sup>SEHINGGA AKU BERSUMPAH DALAM MURKA-KU:

MEREKA TAKKAN MASUK KE TEMPAT PERHENTIAN-KU."

<sup>12</sup>Waspadalah, hai saudara-saudara, supaya di antara kamu jangan terdapat seorang yang hatinya jahat dan yang tidak percaya oleh karena ia murtad dari Allah yang hidup. <sup>13</sup>Tetapi nasihatilah seorang akan yang lain setiap hari, selama *masih* dapat dikatakan "hari ini," supaya jangan ada di antara kamu yang menjadi tegar hatinya karena tipu daya dosa. <sup>14</sup>Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula. <sup>15</sup>Tetapi apabila pernah dikatakan:

"PADA HARI INI, JIKA KAMU MENDENGAR SUARA-NYA,

JANGANLAH KERASKAN HATIMU SEPERTI DALAM KEGERAMAN,"

<sup>16</sup>siapakah mereka yang membangkitkan amarah *Allah*, sekalipun mereka mendengar suara-Nya? Bukankah mereka semua yang keluar dari Mesir *di bawah pimpinan* Musa? <sup>17</sup>Dan siapakah yang ia murkai empat puluh tahun lamanya? Bukankah mereka yang berbuat dosa dan yang mayatnya bergelimpangan di padang gurun? <sup>18</sup>Dan siapakah yang telah ia sumpahi, bahwa mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Nya? Bukankah mereka yang tidak taat? <sup>19</sup>Demikianlah kita lihat, bahwa mereka tidak dapat masuk oleh karena ketidakpercayaan mereka.

**3:7 "seperti yang dikatakan Roh Kudus"** Ini adalah menghubungkan inspirasi dari PL kepada Roh Kudus. Dalam konteks ini sangat penting karena Kitab Suci tersebut dihubungkan dengan Bapa dalam 1:5,13; 2:6,11, 4:3,4, 10:9; 13:5. Oleh karena itu, ini adalah suatu bagian yang kuat pada keilahian dan kepribadian dari Roh (lih. 9:8; 10:15).

**TOPIK KHUSUS: TRINITAS**

Perhatikan aktifitas dari kesemua tiga pribadi Trinitas. Istilah "Trinitas", yang pertama-tama diciptakan oleh Tertullian, bukanlah suatu kata Alkitabiah, namun konsepnya bersifat menjarar.

1. Injil
  - a. Matius 3:16-17; 28:19 (and parallels)
  - b. John 14:26
2. Kisah para Rasul - Kis 2:32-33, 38-39
3. Paulus
  - a. Romans 1:4-5; 5:1,5; 8:1-4,8-10
  - b. I Corinthians 2:8-10; 12:4-6
  - c. II Corinthians 1:21; 13:14
  - d. Galatians 4:4-6
  - e. Ephesians 1:3-14,17; 2:18; 3:14-17; 4:4-6
  - f. I Thessalonians 1:2-5
  - g. II Thessalonians 2:13
  - h. Titus 3:4-6

4. Petrus – I Pet 1:2

5. Yudas – ay 20-21

Hal ini diisyaratkan dalam PL

1. Penggunaan kata JAMAK untuk Allah.

a. Nama *Elohim* adalah JAMAK, namun ketika digunakan untuk menyebut Allah selalu diikuti oleh KATA KERJA TUNGGAL.

b. “Kita” dalam Kejadian 1:26-27; 3:22; 11:7

2. Malaikat Allah sebagai perwakilan keTuhanan yang kasat mata.

a. Kejadian 16:7-13; 22:11-15; 31:11,13; 48:15-16

b. Keluaran 3:2,4; 13:21; 14:19

c. Hakim-hakim 2:1; 6:22-23; 13:3-22

d. Zakharia 3:1-2

3. Allah dan Roh adalah terpisah, kejadian 1:1-2; Mazmur 104:30; Yesaya 63:9-11; Yehezkiel 37:13-14.

4. Allah (YHWH) dan Mesias (*Adon*) adalah terpisah, Mazmur 45:6-7; 110:1; Zakharia 2:8-11; 10:9-12

5. Mesias dan Roh adalah terpisah, Zakharia 12:10

6. Ketiga-tiganya secara bersama disebutkan dalam Yes 48:16; 61:1

KeTuhanan Yesus dan kepribadian dari Roh menyebabkan permasalahan bagi orang-orang percaya mula-mula yang sangat keras bersifat monoteis.

1. Tertullian – menurunkan kedudukan Anak di bawah Bapa

2. Origen – menurunkan hakikat keIlahian Anak dan Roh.

3. Arius – menolak ke-Allah-an Anak dan Roh

4. Monarkhianis – percaya akan suatu perwujudan Allah yang turun-temurun.

Trinitas adalah suatu rumusan yang dikembangkan secara historis berdasarkan informasi dari bahan-bahan yang alkitabiah.

1. Ke-Allah-an penuh dari Yesus, setara dengan Bapa, diteguhkan di tahun 325 AD oleh Konsili Nicea.

2. Kepribadian dan ke-Allah-an Roh secara penuh, setara dengan Bapa dan Anak diteguhkan oleh Konsili Konstantinopel (381 AD)

3. Doktrin Trinitas dinyatakan secara penuh dalam karya Augustinus *De Trinitate*

Memang sungguh merupakan misteri di sini. Namun PB nampaknya meneguhkan keberadaan suatu hakikat Illahi dengan tiga manifestasi kepribadian yang kekal.

□ **“PADA HARI INI, JIKA KAMU MENDENGAR SUARA-NYA”** Ayat 7-11 adalah sebuah kutipan dari Septuaginta dari Maz 95:7-11, yang merupakan suatu peringatan kepada Israel selama pengembaraan di padang belantara terhadap ketidakpercayaan. Ibrani 3:17 sampai 4:13 didasarkan atas suatu ekposisi dari bagian ini. Ini adalah sebuah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL. Mereka memiliki kesempatan untuk melihat dan mendengar (lih. ay 9) namun secara sadar menolak dan mengeraskan hati mereka.

**3:8 “JANGANLAH KERASKAN HATIMU SEPERTI DALAM KEGERAMAN”** Singgungan historis hal ini adalah kepada periode pengembaraan di padang belantara. Naskah Ibrani Masoretis menyebutkan situs-situs geografis dari pemberotakan Israel sebagai *Meriba* (lih. Kel 17:7; Bil 20:13) dan *Masa* (lih. Kel 17:7; Ul 6:16). Septuaginta menterjemahkannya berdasar etimologisnya (*Meriba*–tempat perselisihan dan *Masa*–pencobaan, lih. ay 9).

Istilah “hati” menunjuk pada keseluruhan orang (lih. Ul 6:4-5). Orang-orang Israel ini mulanya memiliki iman, namun dikemudian waktu tidak bertindak dalam iman (yaitu laporan dari 12 mata-mata). Sebagai hasilnya mereka tidak diijinkan masuk ke Tanah Perjanjian.



### **TOPIK KHUSUS: HATI**

Istilah Yunani *kardia* digunakan dalam Septuaginta dan PB untuk mencerminkan istilah Ibrani *lēb*. Kata ini digunakan dalam beberapa cara (lih. Bauer, Arndt, Gingrich dan Danker, *Kamus Yunani-Inggris*, hal. 403-404).

1. pusat dari kehidupan jasmani, suatu gambaran bagi suatu pribadi (lih. Kis 14:17; II Kor 3:2-3; Yak 5:5)
2. pusat dari kehidupan rohani (moral)
  - a. Allah mengenal hati (lih. Luk 16:15; Rom 8:27; I Kor 14:25; I Tes 2:4; Wah 2:23)
  - b. Digunakan untuk kehidupan rohani umat manusia (lih. Mat 15:18-19; 18:35; Rom 6:17; I Tim 1:5; II Tim 2:22; I Pet 1:22)
3. pusat dari kehidupan pemikiran (yaitu intelektual, lih. Mat 13:15; 24:48; Kis 7:23; 16:14; 28:27; Rom 1:21; 10:6; 16:18; II Kor 4:6; Ef 1:18; 4:18; Yak 1:26; II Pet 1:19; Wah 18:7; hati adalah sinonim dengan pikiran dalam II Kor 3:14-15 dan Flp 4:7)
4. pusat dari keinginan (yaitu kehendak, lih. Kis 5:4; 11:23; I Kor 4:5; 7:37; II Kor 9:7)
5. pusat dari perasaan (lih. Mat 5:28; Kis 2:26,37; 7:54; 21:13; Rom 1:24; II Kor 2:4; 7:3; Ef 6:22; Flp 1:7)
6. tempat unik dari kegiatan Roh (lih. Rom 5:5; II Kor 1:22; Gal 4:6 [yaitu Kristus dalam hati kita, Ef 3:17])
7. Hati adalah suatu cara penggambaran untuk merujuk kepada keseluruhan pribadi (lih. Mat 22:37, mengutip Ul 6:5). Pemikiran, motif, dan tindakan yang berkenaan dengan hati mengungkapkan sepenuhnya jenis-jenis pribadi. PL memiliki penggunaan yang mengena dari istilah-istilah ini.
  - a. Kej 6:6; 8:21, “Allah pilu hatiNya” (juga perhatikan Hosea 11:8-9)
  - b. Ul 4:29; 6:5, “dengan segenap hati dan segenap jiwa”
  - c. Ul 10:16, “hati yang tak bersunat” dan Rom 2:29
  - d. Yeh 18:31-32, “suatu hati yang baru”
  - e. Yeh 36:26, “suatu hati yang baru” vs. “suatu hati yang keras (membatu)”

□ “PADA WAKTU” Ini adalah suatu contoh dari istilah Ibrani “*yom*” yang digunakan dalam suatu pengertian kiasan (lih. Yoh 8:56; Ibr 8:9), bukan dalam pengertian harfiah suatu periode 24 jam.

### **TOPIK KHUSUS: YOM**

Teori-teori mengenai arti dari *yom* (hari) diambil dan diadaptasikan dari karya Dr. John Harris (Dekan dari Sekolah Studi KeKristenan dan Guru Besar PL dari East Texas Baptist University) Survei PL yang saya catat:

1. Teori Hurufiah Periode Dua Puluh Empat Jam  
Ini adalah pendekatan yang bersifat terang-terangan (lih. Kel 20:9-11). Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari pendekatan ini:
  - a. Bagaimana ada terang pada hari pertama sedangkan matahari belum diciptakan sampai hari ke empat?
  - b. Bagaimana semua binatang (khususnya yang berasal-usul dari bagian-bagian lain di dunia) dinamai dalam waktu kurang dari sehari? (lih. Kej 2:19-20)?
2. Teori Hari-Jaman  
Teori ini berupaya untuk menyelaraskan ilmu pengetahuan (khususnya geologi) dengan Kitab Suci. Teori ini menyatakan bahwa “hari” tersebut panjangnya adalah sepanjang “jaman/umur geologis”. Panjang ini tidak seragam, dan mendekati berbagai lapisan yang dijelaskan dalam geologi uniformitarian. Ilmuwan cenderung untuk menyetujui perkembangan umum dari Kej 1: uap dan suatu masa yang berair mendahului pemisahan tanah dan laut sebelum munculnya kehidupan. Kehidupan tanaman muncul sebelum binatang, dan manusia mewakili bentuk kehidupan yang terakhir dan paling kompleks. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari pendekatan ini:

- a. Bagaimana tumbuh-tumbuhan bisa bertahan selama “jaman” ini tanpa matahari?
  - b. Bagaimana polinasi bisa terjadi dalam tanaman jika serangga dan burung-burung belum diciptakan sampai “bertahun-tahun” kemudian?
3. Teori Hari-Jaman Alternatif  
 Hari-hari pada kenyataannya adalah periode-periode dua puluh empat jam, namun tiap hari dipisahkan oleh suatu jaman yang di dalamnya apa yang diciptakan berkembang. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari pendekatan ini:
    - a. Masalah yang sama yang timbul dalam Teori Hari-Jaman.
    - b. Apakah naskah ini menunjukkan “hari” yang digunakan baik sebagai dua puluh empat jam dan suatu jaman?
  4. Teori Penciptaan-Malapetaka yang Bertumbuh  
 Teori ini berjalan sebagai berikut: di antara Kej 1:1 dan 1:2, ada suatu kurun waktu yang tak terbatas yang di dalamnya jaman-jaman geologi terjadi; Selama periode ini, makhluk-makhluk pra-sejarah sesuai dengan urutan yang disarankan oleh fosil-fosilnya diciptakan; sekitar 200,000 tahun yang lalu, suatu bencana yang adi kodrati muncul dan merusakkan sebagian besar kehidupan di planet ini dan membuat banyak binatang punah; kemudian hari-hari dari Kejadian 1 muncul. Hari-hari ini lebih menunjuk pada suatu penciptaan kembali, daripada suatu penciptaan aslinya.
  5. Teori Hanya-Eden  
 Catatan penciptaan ini hanya menunjuk pada penciptaan dan aspek jasmaniah dari Taman Eden.
  6. Teori Celah  
 Berdasarkan Kej 1:1, Allah menciptakan suatu dunia yang sempurna. Berdasarkan Kej 1:2, Lucifer (Setan) ditempatkan untuk menguasai dunia dan memberontak. Allah kemudian menghakimi Lucifer dan dunia dengan kehancuran total. Selama jutaan tahun, dunia ditinggalkan demikian saja dan jaman-jaman geologis berlalu. Berdasarkan atas Kej 1:3-2:3, kira-kira dalam tahun 4004 SM, enam dari hurufiah dua puluh empat jam penciptaan kembali terjadi. Uskup Ussher (1654 M) menggunakan silsilah dari Kejadian 5 dan 11 untuk menghitung dan menanggali penciptaan manusia kira-kira 4004 SM. Namun demikian, silsilah tidak mewakili skema-skema kronologis yang lengkap.
  7. Teori Minggu Sakral  
 Penulis kitab Kejadian menggunakan konsep hari dan satu minggu sebagai suatu perangkat sastra untuk menguraikan berita Illahi mengenai aktivitas Allah dalam penciptaan. Susunan yang sedemikian tersebut melukiskan keindahan dan simetri dari pekerjaan penciptaan Allah.
  8. Peresmian Kuil Kosmik  
 Ini adalah pandangan akhir-akhir ini oleh John H. Walton, *Dunia yang Hilang dari Kejadian Satu*, IVP. 2009, yang melihat enam hari tersebut sebagai suatu “ontologi fungsional, bukan suatu ontologi material”. Hari-hari tersebut menjelaskan penataan dan penyusunan oleh Allah akan suatu semesta yang berfungsi bagi kebaikan umat manusia. Ini cocok dengan kosmologi-kosmologi kuno lainnya. Contohnya, tiga hari pertamanya mewakili Allah yang menyediakan “musim (yaitu waktu),” “iklim (yaitu, bagi tanam-tanaman)” dan makanan. Frasa yang berulang “adalah baik” menyatakan fungsionalitas.  
 Hari ke tujuh menjelaskan Allah memasuki “kuil kosmik” Nya yang telah berfungsi penuh dan berpenghuni, sebagai pemegang hak milik, pengendali dan pengarahnya. Kejadian 1 tak ada hubungannya dengan penciptaan material dari materi namun penataan dari materi tersebut untuk mewujudkan suatu tempat yang berfungsi bagi Allah dan manusia untuk bersekutu.  
 “Hari-hari” menjadi suatu perangkat sastra untuk mengkomunikasikan konsensus umum Timur Dekat Kuno bahwa:

- a. Tak ada perbedaan antara yang “alamiah” dan yang “adi-kodrati”
- b. KeTuhanan terlibat dalam setiap aspek kehidupan. Keunikan Israel bukanlah pandangan dunia umumnya, namun yang berikut ini:
  - (1) monoteismenya
  - (2) penciptaan adalah bagi umat manusia, bukan bagi para dewa
  - (3) tak ada konflik antar dewa-dewa maupun antara dewa-dewa dengan manusia dalam catatan Israel.

Israel tidak meminjam catatan penciptaannya dari bangsa lain namun hanya berbagi pandangan dunia umum mereka.

**3:9 “MENCOBAI AKU DENGAN JALAN MENGUJI AKU”** Istilah “memprovokasi” dalam ay 8 dan “menguji” dalam ayat 9 di dalam Teks Masoretic adalah “*meriba*” dan “*masa*,” dua lokasi geografis yang disebutkan dalam Kel 17:1-7 di mana Israel memberontak terhadap Allah.

Dalam terjemahan Yunani dua istilah yang berbeda untuk “coba” atau “uji” digunakan. Yang pertama (*peirazō*) biasanya memiliki konotasi “*untuk menguji dengan pandangan menuju kehancuran*” dan yang kedua (*dokimazō*) “*menguji untuk mendapatkan persetujuan*,” tetapi dalam konteks ini keduanya bersinonim. Lihat Topik Khusus pada 2:18.

□ **“MELIHAT PERBUATAN-PERBUATAN-KU”** Cara ajaib Tuhan dalam berurusan dengan umat Israel selama periode empat puluh tahun pengembaraan padang gurun tidak membawa mereka pada kepercayaan yang sepenuhnya. Perumpamaan dalam Lukas 16 mengenai Lazarus dan orang kaya yang dikombinasikan dengan Mat 24:24 menunjukkan bahwa perkara ajaib belum tentu tanda dari Allah, maupun alat terbaik untuk memenangkan orang kepada iman (lih. godaan setan terhadap Yesus dalam Mat 4:3,6.).

□ **“EMPAT PULUH TAHUN”** Angka ini sering digunakan dalam Alkitab. Ini pasti merupakan ungkapan Ibrani untuk waktu jangka panjang, tidak terbatas. Sebenarnya, dalam konteks ini, kata ini merujuk pada 38 tahun (lih. Bil 14:34).

Penulis Ibrani telah memodifikasi baik naskah Ibrani maupun naskah Yunani dari Mazmur ini (misalnya, kutipan Paulus Maz 68:18 di Ef 4:8) dengan menghubungkan “empat puluh tahun” dengan Israel melihat mujizat YHWH selama periode pengembaraan di padang gurun. Namun, Naskah Masoretis dan Septuaginta menghubungkan frasa tersebut untuk kemarahan YHWH pada umat selama periode ini (lih. Maz 95:10). Penulis Perjanjian Baru dibawah pengilhaman sering menafsirkan PL dengan permainan kata kerabian. Hal ini tampaknya melanggar komitmen modern kita pada maksud kepenulisan sebagai cara yang tepat untuk menafsirkan Alkitab. Kita harus memberikankan para penulis PB hak untuk menggunakan PL dengan cara yang tidak pantas untuk penafsir modern. Kita tidak dapat mereproduksi pendekatan hermeneutis dari para penulis yang diilhami.

**3:10 “AKU MURKA KEPADA ANGKATAN ITU”** Sebuah contoh bagus dari kemarahan dan pengakiman YHWH didapati dalam Bilangan 14:11,22-23,27-30,35.

□ **“mengenal”** Istilah Ibrani ini memiliki unsur hubungan pribadi (lih. Kej 4:1; Yer 1:5), bukan hanya fakta-fakta tentang seseorang atau sesuatu. Iman Alkitabiah memiliki baik unsur kognitif (kebenaran) dan elemen pribadi (kepercayaan).

□ **“jalan-Ku”** Ada banyak sinonim dalam bahasa Ibrani yang merujuk pada Hukum Allah (lih. Maz 19:6-9; 119.). Kehendak Allah sudah jelas kepada mereka (yaitu, Israel PL), tetapi mereka sengaja menolaknya. Ini adalah masalah dari orang Yahudi tidak percaya penerima kitab Ibrani. Berita dari Yesus telah merubah “jalan-jalan Allah” (yaitu, Mat 5:21-48; Mar 7:19; 10:5-6). Sulit bagi para jemaah Yahudi untuk meninggalkan Musa dan percaya sepenuhnya dalam pesan Kerasulan dari sebuah “perjanjian baru” (yakni, Yer 31:31-34; Yeh 36:22-38) yang benar-benar terlepas dari kinerja manusia!

**TOPIK KHUSUS: ISTILAH-ISTILAH BAGI PERWAHYUAN ALLAH (menggunakan kitab ULANGAN dan MAZMUR)**

- I. “Ketetapan-ketetapan,” BDB 349, “sebuah penetapan, keputusan, atau tata cara”
- A. Maskulin, קָ – Ul 4:1,5,6,8,14,40,45; 5:1; 6:1,24,25; 7:11; 11:32; 16:12; 17:19; 26:17; 27:10; Maz 2:7; 50:16; 81:4; 99:7; 105:10,45; 148:6
  - B. Feminin, הָקָה – Ul 6:2; 8:11; 10:13; 11:1; 28:15,45; 30:10,16; Maz 89:31; 119:5,8,12,16, 23,26,33,48,54,64,68,71,80,83,112,124,135,145,155,171
- II. “Hukum” BDB 435, “perintah”
- Ul 1:5; 4:44; 17:11,18,19; 27:3,8,26; 28:58,61; 29:21,29; 30:10; 31:9; Maz 1:2; 19:7; 78:10; 94:12; 105:45; 119:1,18,29,34,44,51,53, 55,61, 70,72,77,85,92,97,109,113, 126,136,142,150,153,163,165,174
- III. “Kesaksian” BDB 730, “hukum illahi”
- A. PLURAL, הָדָע – Ul 4:45; 6:17,20; Ps. 25:10; 78:56; 93:5; 99:7; 119:22,24,46,59,79,95, 119,125,138,146,152,167,168
  - B. הָדָע תּוֹרָה – Maz 19:7; 78:5; 81:5; 119:2,14,31,36,88,99,111,129,144,157
- IV. “Persepsi” BDB 824, “suatu tuntutan”
- Maz 19:8; 103:18; 111:7; 119:4,15,27,40,45,56,63,69,78,87,93,94,100, 104,110,128,134,141,159,168,173
- V. “Hukum Perintah” BDB 846
- Ul 4:2,40; 5:29; 6:1,2,17,25; 8:1,2,11; 10:13; 11:13; 15:5; 26:13,17; 30:11,16; Maz 19:8; 119:6,10,19,21,32,35,47,48,60,66,73,86,96,98,115, 127, 131,143,151,166,176
- VI. “Penghakiman/peraturan” BDB 1048, “keputusan” or “keadilan”
- Ul 1:17; 4:1,5,8,14,45; 7:12; 16:18; 30:16; 33:10,21; Maz 10:5; 18:22; 19:9; 48:11; 89:30; 97:8; 105:5,7; 119:7,13,20,30,39,43,52,62,75,84,102, 106,120,137, 149,156,160,164; 147:19; 149:9
- VII. “jalan-Nya” BDB 202, pedoman YHWH bagi gaya hidup umat-Nya
- Ul 8:6; 10:12; 11:22,28; 19:9; 26:17; 28:9; 30:16; 32:4; Maz 119:3, 5,37,59
- VIII. “Firman-Nya”
- A. BDB 202 – Ul 4:10,12,36; 9:10; 10:4; Maz 119:9,16,17,25,28,42,43, 49,57,65, 74, 81,89,101,105,107,114,130,139,147,160,161,169
  - B. BDB 57
    - 1. “firman” – Ul 17:19; 18:19; 33:9; Maz 119:11,67,103,162,170,172
    - 2. “janji” – Maz 119:38,41,50,58,76,82,116,133,140,148,154
    - 3. “perintah” – Maz 119:158

**3:11 “SEHINGGA AKU BERSUMPAH DALAM MURKA-KU”**

Murka Allah adalah benar secara alkitabiah seperti juga kasih Allah. Namun demikian, haruslah dinyatakan, bahwa keduanya adalah metafora antropomorfik menggunakan emosi dan terminologi manusia. Kedua hal sungguh benar tentang Allah tetapi bukanlah yang utama. Allah telah cukup menyatakan diriNya kepada kita, tetapi ada begitu banyak tentang Allah yang bagaimanapun tidak bisa kita terima saat kita masih menjadi bagian dari realitas yang bersifat sementara, fisik, dan berdosa ini.

## **TOPIK KHUSUS: ALLAH DIJELASKAN SEBAGAI MANUSIA (BAHASA ANTROPOMORFIS)**

- I. Jenis bahasa inisangat lazim dalam PL (beberapa contoh)
  - A. bagian-bagian tubuh jasmani
    1. mata - Kej 1:4,31; 6:8; Kel 33:17; Bil 14:14; Ul 11:12; Zak 4:10
    2. tangan - Kel 15:17; Bil 11:23; Ul 2:15
    3. lengan - Kel 6:6; 15:16; Bil 11:23; Ul 4:34; 5:15
    4. telinga - Bil 11:18; I Sam 8:21; II Raj 19:16; Maz 5:1; 10:17; 18:6
    5. wajah - Kel 32:30; 33:11; Bil 6:25; Ul 34:10; Maz 114:7
    6. jari - Kel 8:19; 31:18; Ul 9:10; Maz 8:3
    7. suara - Kej 3:8,10; Kel 15:26; 19:19; Ul 26:17; 27:10
    8. kaki - Kel 24:10; Yeh 43:7
    9. bentuk manusia - Kel 24:9-11; Maz 47; Yes 6:1; Yeh 1:26
    10. malaikat Allah - Kej 16:7-13; 22:11-15; 31:11,13; 48:15-16; Kel 3:4,13-21; 14:19; Hak 2:1; 6:22-23; 13:3-22
  - B. Tindakan-tindakan jasmani
    1. berbicara sebagai mekanisme penciptaan – Kej 1:3,6,9,11,14,20,24,26
    2. berjalan (yaitu bunyi dari) dalam Eden - Kej 3:8; 18:33; Hab 3:15
    3. menutup pintu bahtera Nuh - Kej 7:16
    4. mencium bau korban-korban - Kej 8:21; Im 26:31; Amos 5:21
    5. turun - Kej 11:5; 18:21; Kel 3:8; 19:11,18,20
    6. menguburkan Musa - Ul 34:6
  - C. perasaan manusia (beberapa contoh)
    1. menyesal/kecewa - Kej 6:6,7; Kel 32:14; Hak 2:18; I Sam 15:29,35; Amos 7:3,6
    2. marah - Kel 4:14; 15:7; Bil 11:10; 12:9; 22:22; 25:3,4; 32:10,13,14; Ul 6:5; 7:4; 29:20
    3. cemburu - Kel 20:5; 34:14; Ul 4:24; 5:9; 6:15; 32:16,21; Yos 24:19
    4. tak sudi/jijik - Im 20:23; 26:30; Ul 32:19
  - D. Istilah-istilah Keluarga (beberapa contoh)
    1. Bapa
      - a. dari orang Israel - Kel 4:22; Ul 14:1; 39:5
      - b. dari raja - II Sam 7:11-16; Maz 2:7
      - c. penggambaran-penggambaran dari indakan kebapaan - Ul 1:31; 8:5; 32:1; Maz 27:10; Ams 3:12; Yer 3:4,22; 31:20; Hosea 11:1-4; Mal 3:17
    2. Orang tua - Hosea 11:1-4
    3. Ibu - Maz 27:10 (analogi dari ibu menyusui); Yes 49:15; 66:9-13
    4. Kekasih yang Muda dan setia - Hosea 1-3
- II. Alasan-alasan untuk penggunaan jenis bahasa seperti ini
  - A. Adalah keharusan bagi Allah untuk menyatakan DiriNya kepada umat manusia. Knsep yang ssangat meresap akan Allah sebagai seorang laki-laki adalah suatu antropomorfisme karena Allah adalah roh!
  - B. Allah mengambil aspek yang paling berarti dari kehidupan manusia dan menggunakannya untuk menyatakan DiriNya kepada umat manusia yang jatuh (bapa, ibu, orang tua, kekasih)
  - C. Walaupun harus, Allah tidak ingin dibatasi oleh bentuk jasmani apapun (lih. Kel 20; Ul 5)
  - D. Antropomorfisme yang tertinggi adalah inkarnasi Yesus! Allah menjadi jasmani, bisa dijamah! (lih. I Yoh 1:1-3). Berita tentang Allah menjadi Firman Allah (lih. Yoh 1:1-18).

□ “SUMPAAH” Allah sering bersumpah demi DiriNya secara positif sebagaimana pada keabsahan pernyataan-pernyataanNya, namun di sini Ia melakukannya secara negatif (lih 4:3), yang menguhkan keabsahan dari peringatan-peringatanNya dan konsekuensi-konsekuensi dari ketidaktaatan.

**“MEREKA TAKKAN MASUK KE TEMPAT PERHENTIAN-KU”** Ini adalah suatu FIRST CLASS CONDITIONAL tidak lengkap dengan tanpa kesimpulan namun dengan suatu isyarat NEGATIF. Istilah “perhentian” di sini digunakan dalam pasal 3 dan 4 dalam empat cara yang berlainan.

1. dalam Kej 2:2 kata ini digunakan untuk perhentian Allah pada hari ke tujuh dari penciptaan (lih. 4:3,4,10)
2. dalam Bil 13 dan 14 kata ini digunakan untuk Yosua membawa umat masuk ke dalam Tanah Perjanjian (lih. 3:11,18; 4:8)
3. dalam Maz 95:7-11 kata ini digunakan untuk hari Daud yang di dalamnya perhentian Allah belum tiba sepenuhnya (cf. 4:1,9-10)
4. kata ini digunakan secara penggambaran untuk surga (hadirat Allah)

**3:12**

**NASB, NRSV,**

**NJB**

**“Waspadalah, hai saudara-saudara”**

**NKJV**

**“Waspadalah”**

**NJB**

**“Hati-hati”**

Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE; terus berjaga-jaga! Bukan hanya awal dari kehidupan iman yang bersifat krusial, namun juga akhirnya (lih. pasal 11)!!!

**NASB, NKJV**

**“saudara-saudara”**

**NRSV**

**“saudara-saudari”**

**NJB**

**“saudara”**

Lihat catatan pada 3:1. Sebutan ini sepertinya menunjuk pada orang-orang Yahudi yang percaya, walaupun ini bisa menyatakan paternitas etnis.

□ **“hatinya... yang tidak percaya”** Ini menjelaskan seorang percaya yang meninggalkan Allah yang hidup. Hati yang percaya adalah hati yang tetap teguh sampai akhir (lih. ay. 14 dan pasal 11). Frasa “hati yang tidak percaya” mencerminkan suatu ungkapan Ibrani “hati yang tidak percaya” (lih. 4:6), sebagaimana juga “murtad,” yang mencerminkan kata Ibrani *shuv* (“kembali” atau “berbalik”).

□ **“karena ia murtad dari Allah yang hidup”**

Ini adalah sebuah AORIST ACTIVE INFINITIVE, KATA KERJA ini adalah sumber dari kata bahasa Inggris “murtad.” Ini membahas mengenai suatu ketidaksetiaan yang berkembang (kebalikan dari 3:14). Dengan siapakah ayat ini berhubungan: (1) orang Yahudi percaya atau (2) orang Yahudi tidak percaya? Penggunaan “saudara” dalam 3:1 yang ditambah dengan frasa “mendapat bagian dalam panggilan surgawi” dan juga “saudara” dalam 3:12 menuntut bahwa hal ini merujuk kepada orang percaya.

Lalu apakah peringatan yang berkaitan dengan: (1) keselamatan atau (2) kesetiaan ini? Dalam konteks tampaknya ini merujuk pada kesetiaan; Yesus setia, mereka harus setia. Ibrani memandang kehidupan Kristen dari akhir (lih. ay 14), bukan dari awal (seperti Paulus).

The “murtad” dari ay 13 pasti berkaitan dengan iman dan kesetiaan yang berkelanjutan. Bangsa Israel memiliki iman, tetapi bukan iman yang berfungsi dan taat. Mereka menolak janji Allah akan tanah yang penuh susu dan madu dengan menerima laporan mata-mata (lih. Bilangan 13-14), bukannya kepercayaan mereka pada Tuhan. Dalam konteks ini “murtad” tidak berarti “jatuh dari iman,” tetapi “jatuh dari kesetiaan”! Bagaimanapun, keduanya diperlukan untuk iman yang sehat. Lihat catatan pada 3:16-18.

Tuhan selalu datang kepada kita dalam suatu hubungan perjanjian. Kita harus menanggapi dengan iman dan kesetiaan. Tuhan yang Berkuasa telah memungkinkan kita untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan awal kita dan pemuridan terus-menerus. Penulis Ibrani sulit untuk diikuti karena

1. ia menggunakan logika dan hermeneutika kerabian
2. ia membahas dua kelompok
  - a. Yahudi percaya
  - b. Yahudi percaya
3. ia memandang penjaminan dan kemenangan Kristen dari kriteria kesetiaan serta iman

4. ia berfokus pada kesetiaan sampai akhir (lih. 4:14; pasal 11). Ia memandang kehidupan Kristen dari kesimpulannya, dan bukan awalnya.

Frasa “Allah yang hidup” adalah permainan dari nama perjanjian Allah YHWH, yang berasal dari KATA KERJA Ibrani “menjadi” (lih. Kel 3: 14). Lihat Topik Khusus: Nama untuk Tuhan di 2:7. Para pembaca ini tidak menolak YHWH, tetapi ironinya adalah bahwa menolak Injil Yesus Kristus, pada kenyataannya, adalah penolakan terhadap YHWH (lih. I Yohanes 5:9-12).

### **TOPIK KHUSUS: KEMURTADAN (*APHISTĒMI*)**

Istilah Yunani *aphistēmi* ini memiliki bidang semantik yang luas. Namun demikian, kata “kemurtadan” diturunkan dari istilah ini dan memprasangkakan penggunaannya kepada para pembaca moderen. Konteks lah, sebagaimana selalu demikian, yang merupakan kunci, bukanlah definisi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Ini adalah kata majemuk dari kata depan *apo*, yang berarti “dari” atau “jauh dari” dan *histēmi*, “duduk,” “berdiri,” atau “membetulkan.” Perhatikan penggunaan-penggunaan (non-teologis) berikut ini:

1. menghilangkan/memindahkan secara fisik
  - a. dari Bait Suci, Luk 2:37
  - b. dari suatu rumah, Mar 13:34
  - c. dari seseorang, Mar 12:12; 14:50; Kis 5:38
  - d. dari segalanya, Mat 19:27,29
2. menghilangkan/menghapuskan secara politis, Kis 5:37
3. menghentikan hubungan, Kis 5:38; 15:38; 19:9; 22:29
4. melepas secara hukum (menceraikan), Ul 24:1,3 (LXX ) dan PB, Mat 5:31; 19:7; Mar 10:4; I Kor 7:11
5. menghapuskan hutang, Matt. 18:24
6. menunjukkan ketidak pedulian dengan cara pergi, Mat 4:20; 22:27; Yoh 4:28; 16:32
7. menunjukkan kepedulian dengan tetap tinggal, Yoh 8:29; 14:18
8. mengizinkan atau membiarkan, Mat 13:30; 19:14; Mar 14:6; Luk 13:8

Dalam suatu pengertian teologis kata kerja ini juga memiliki suatu penggunaan yang luas:

1. untuk membatalkan, memaafkan, mengampuni rasa bersalah akibat dosa, Kel 32:32 (LXX); Bil 14:19; Ayb 42:10 dan PB, Mat 6:12,14-15; Mar 11:25-26
2. menjauhkan diri dari dosa, II Tim 2:19
3. mengabaikan dengan menjauh dari
  - a. Hukum, Mat 23:23; Kis 21:21
  - b. Iman, Yeh 20:8 (LXX ); Luk 8:13; II Tes 2:3; I Tim 4:1; Ibr 2:13

Orang-orang percaya moderen menanyakan banya pertanyaan teologis yang tidak akan pernah terpikirkan oleh para penulis PB. Satu diantaranya berhubungan dengan kecenderungan moderen untuk memisahkan iman dari kesetiaan.

Ada orang-orang dalam Alkitab yang terlibat dalam umat Allah dan sesuatu terjadi.

1. Perjanjian Lama
  - a. Korah, Bil 16
  - b. Anak-anak Eli, I Sam 2, 4
  - c. Saul, I Sam 11-31
  - d. Nabi-nabi palsu (contoh)
    - 1) Ul 13:1-5 18:19-22
    - 2) Yer 28
    - 3) Yeh 13:1-7

- e. Nabiah-nabiah palsu
  - 1) Yeh 13:17
  - 2) Neh 6:14
- f. Pemimpin Israel yang jahat (contoh)
  - 1) Yer 5:30-31; 8:1-2; 23:1-4
  - 2) Yeh 22:23-31
  - 3) Mik 3:5-12
- 2. Perjanjian Baru
  - a. Kata Yunani ini secara hurufiah berarti *apostasize*. Baik Perjanjian Lama maupun Baru meneguhkan adanya intensifikasi kejahatan dan pengajaran palsu sebelum Kedatangan Kedua (lih. Mat 24:24; Mar 13:22; Kis 20:29,30; II Tes 2:9-12; II Tim 4:4). Kata Yunani ini bisa mencerminkan kata-kata Yesus dalam Perumpamaan mengenai Tanah yang ditemukan dalam Luk 8:13. Para guru palsu ini nyata-nyata bukan orang Kristen, namun mereka berasal dari dalam (lih. Kis 20:29-30; I Yoh 2:19); namun demikian, mereka mampu membujuk dan menangkap orang-orang percaya yang benar namun yang belum dewasa (lih. Ibr 3:12).  
 Pertanyaan teologisnya adalah apakah para guru palsu tersebut pernah menjadi orang percaya? Ini sukar untuk dijawab karena ada guru-guru palsu dalam gereja-gereja lokal (lih. I Yoh 2:18-19). Sering tradisi teologis atau denominasi kita menjawab pertanyaan ini tanpa rujukan dari naskah Alkitab tertentu (kecuali metode yang mengutip ayat diluar konteks untuk dipakai membuktikan kecondongan orang lain).
  - b. Iman yang jelas nampak
    - 1) Yudas, Yoh 17:12
    - 2) Simon Magnus, Kis 8
    - 3) Mereka yang dibicarakan dalam Mat 7:21-23
    - 4) Mereka yang dibicarakan dalam Mat 13
    - 5) Aleksander dan Himeneus, I Tim 1:19-20
    - 6) Himeneus dan Filetus, II Tim. 2:16-18
    - 7) Demas, II Tim 4:10
    - 8) Guru-guru palsu, II Pet 2:19-20; Jud 12-19
    - 9) antikristus, I Yoh 2:18-19
  - c. Iman yang tak berbuah
    - 1) Matius 7
    - 2) I Korintus 3:10-15
    - 3) II Petrus 1:8-11

Kita jarang berpikir tentang naskah ini karena teologi sistematik kita (Kalvinisme, Armenianisme, dll.) mendiktekan tanggapan yang dimandatkan. Namun jangan menghakimi saya dahulu, karena saya mengemukakan masalah ini. Kepedulian saya adalah prosedur hermeneutis yang tepat. Kita harus membiarkan Alkitab berbicara kepada kita dan jangan mencoba untuk meleburkannya ke dalam suatu teologia yang telah disusun. Ini seringkali sangat menyakitkan dan mengejutkan karena kebanyakan dari teologia kita bersifat denominasional, kultural, atau relasional (orang tua, teman, pendeta), dan tidak alkitabiah. Beberapa orang yang ada di dalam Umat Allah ternyata tidak ada di dalam Umat Allah (contoh, Rom. 9:6).

**3:13 “Tetapi nasihatilah seorang akan yang lain”** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Orang percaya harus berusaha menyamai Roh dan Anak dalam menguatkan iman dan kesetiaan (lih. 10:24). Ini adalah akar yang sama dengan kata *paraclete*, yang artinya “seorang yang dipanggil untuk menolong mendampingi” dan digunakan untuk Roh (lih. Yoh 14:16,26; 15:26; 16:7) dan of Yesus (lih. I Yoh 2:1).



□ **“Hari ini”** “Hari ini,” digunakan dalam Mazmur 95, menunjukkan bahwa waktu untuk mempercayai Allah dan menemukan perhentian-Nya masih terbuka seperti di jaman Daud. Penulis menekankan bahwa sekarang adalah waktunya untuk mengambil keputusan karena ada tiba saatnya ketika penolakan yang terus-menerus akan menghasilkan mata yang dibutakan yang tidak dapat melihat (yaitu, dosa yang tak terampunkan dari Injil dan dosa yang membawa maut dari I Yohanes).

Tidak ada orang yang memilih kapan mereka datang kepada Allah (lih. Yoh 6:44,65). Satu-satunya pilihan kita adalah untuk menanggapi, dan menanggapi dengan segera. Penolakan berkelanjutan dan ketidakpercayaan secara sengaja menyebabkan pengerasan rohani dari hati manusia (lih. AORIST PASSIVE SUBJUNCTIVE. “dikeraskan oleh tipu daya dosa”). Ini bukanlah kehendak Allah, tetapi konsekuensi tak terelakkan dari penolakan. Umat Allah yang meninggalkan Mesir dengan iman menolak keras janji Allah yang berhubungan dengan pemilikan Tanah Perjanjian. Orang-orang percaya sering mempraktekkan ketidakpercayaan praktis. Waspadalah terhadap segmentasi iman awal dari iman terus-menerus (lih. ay 6,14.).

□ **“supaya jangan ada di antara kamu yang menjadi tegar hatinya karena tipu daya dosa”** Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE SUBJUNCTIVE. Dosa dipersonifikasikan sebagai musuh yang mengeraskan hati. Perhatikan bagaimana kebenaran ini disajikan:

1. mempedulikan saudara-saudara (ay. 12)
2. jangan ada yang memiliki (ay. 12)
  - a. hati yang tidak percaya
  - b. jatuh jauh dari Allah
3. saling mendorong satu sama lain (ay. 13)
4. supaya kamu tidak dikeraskan oleh dosa (ay. 13)
5. kita beroleh bagian, jika kita berpegang teguh (ay. 14)

Betapa ayat-ayat ini menyajikan dorongan dan peringatan yang keras.

**3:14 “Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus”** Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE. Ini mengisyaratkan suatu perkembangan yang telah selesai yang menghasilkan suatu status keadaan yang tinggal tetap.

□ **“Asal saja”** Ini adalah suatu THIRD CLASS CONDITIONAL yang berarti suatu tindakan potensial. Ini adalah satu lagi peringatan yang menegur orang Kristen untuk memegang teguh pengakuan mereka (lih. 3:6; 4:14; 10:23).

**NASB** “asal saja kita berpegang teguh permulaan dari penjaminan kita sampai kepada akhirnya”

**NKJV** “asal saja kita memegang terus awal dari keyakinan kita sampai pada akhirnya”

**NRSV** “asal saja kita memegang keyakinan kita dengan teguh sampai akhirnya”

**TEV** “asal saja kita teguh berpegang sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula”

**NJB** “asal saja kita terus menggenggam keyakinan pertama kita dengan teguh sampai akhirnya”

Ini adalah penekanan pada ketekunan. Ini adalah suatu penekanan Alkitabiah yang sah yang setara dengan keamanan. Keduanya haruslah direkatkan dengan kuat satu dengan yang lain untuk menciptakan sudut pandang yang secara alkitabiah seimbang. (lih. 3: 6; 4:14; Mark 13:13, Rom 11:22, I Kor 15:02, Gal 6:7-9, I Yoh 2:19; Wah 2:7,11,17,26, 3:5,12,21; 21:7). Lihat Topik Khusus: Penjaminan di 2:2. Untuk “sampai pada akhirnya” Topik Khusus pada 7: 11.

Keberhasilan doktrin alkitabiah datang dalam bentuk pasangan dialektik atau paradoks. Alkitab adalah buku timur yang menggunakan bahasa kiasan untuk menyatakan kebenaran dalam pernyataan-pernyataan yang sangat kuat, tapi kemudian mengimbangnya dengan pernyataan yang tampaknya bertentangan satu dengan lainnya. Dengan demikian kebenaran ditemukan di antara dua ekstrem tersebut. Orang Barat cenderung mencopot satu sisi dari paradoks dan merradikaliskan kebenaran dengan secara harfiah dan

dogmatis menafsirkan satu ekspresi kebenaran tanpa mencari dan bersikap terbuka kepada kebenaran yang berlawanan. Dalam banyak hal ini adalah sumber utama ketegangan di antara kelompok-kelompok denominasi Barat modern! Lihat Topik Khusus di bawah ini.

### **TOPIK KHUSUS: PENJAMINAN KRISTEN**

Penjaminan adalah suatu kebenaran alkitabiah dan juga pengalaman dan gaya hidup iman orang percaya.

- A. Dasar alkitabiah bagi penjaminan adalah
  - 1. Sifat dari Allah Bapa
    - a. Kejadian 3:15; 12:3
    - b. Mazmur 46:10
    - c. Yohanes 3:16; 10:28-29
    - d. Roma 8:38-39
    - e. Efesus 1:3-14; 2:5,8-9
    - f. Filipi 1:6
    - g. II Timotius 1:12
    - h. I Peter 1:3-5
  - 2. Karya Allah Anak
    - a. Doa keimamanNya, Yohanes 17:9-24, khususnya ay 12
    - b. Pengorbanan penebusanNya
      - 1) Roma 8:31
      - 2) II Korintus 5:21
      - 3) I Yohanes 4:9-10
    - c. Doa syafaatnya yang terus berlanjut
      - 1) Roma 8:34
      - 2) Ibrani 7:25
      - 3) I Yohanes 2:1
  - 3. Pemampuan oleh Allah Roh Kudus
    - a. PanggilanNya, Yohanes 6:44,65
    - b. PemeteraianNya
      - 1) II Korintus 1:22; 5:5
      - 2) Efesus 1:13-14; 4:30
    - c. Penjaminan pribadiNya
      - 1) Roma 8:16-17
      - 2) I Yohanes 5:7-13
- B. Tanggapan perjanjian dari orang percaya yang merupakan keharusan ialah
  - 1. pertobatan dan iman awal dan selanjutnya
    - a. Markus 1:15
    - b. Yohanes 1:12
    - c. Kisah 3:16; 20:21
    - d. Roma 10:9-13
  - 2. mengingat bahwa sasaran keselamatan adalah keserupaan dengan Kristus
    - a. Roma 8:28-29
    - b. Efesus 1:4; 2:10
  - 3. mengingat bahwa penjaminan diteguhkan dengan gaya hidup
    - a. Yakobus
    - b. I Yohanes

4. mengingat bahwa penjaminan diteguhkan oleh iman dan ketekunan yang aktif
  - a. Markus 13:13
  - b. I Korintus 15:2
  - c. Ibrani 3:14
  - d. II Petrus 1:10
  - e. Judas 20-21
  - f. the concluding statements in the letters to the seven churches of Rev. 2-3

**TOPIK KHUSUS: *ARCHĒĒ***

Istilah “domain” adalah istilah Yunani *arch*, yang artinya “mula-mula” atau “asal mula” dari sesuatu.

1. permulaan dari susunan yang dicipta (lih. Yoh 1:1; I Yoh 1:1)
2. awal dari Injil (lih. Mar 1:1; Flp 4:15)
3. saksi mata pertama (lih. Luk 1:2)
4. tanda-tanda awal (mujizat, lih. Yoh 2:11)
5. prinsip-prinsip yang mula-mula (lih. Ibr 5:12)
6. jaminan/keyakinan mula-mula (lih. Ibr 3:14)

Ini digunakan juga untuk menyebut “aturan” atau “kekuasaan”

1. dari pegawai-pegawai pemerintahan manusia
  - a. Luk 12:11
  - b. Luk 20:20
  - c. Roma 13:3; Titus 3:1
2. dari kekuasaan-kekuasaan kemalaikatan
  - a. Roma 8:38
  - b. I Kor 15:24
  - c. Ef 1:21; 3:10; 6:10
  - d. Kol 1:16; 2:10,15

Guru-guru palsu ini melecehkan semua penguasa, di dunia maupun di surga. Mereka adalah kaum antinomian libertine. Mereka menaruh diri dan keinginan mereka sendiri ditempat pertama sebelum Allah, malaikat, pemerintah umum, dan pimpinan gereja.

**3:15 “apabila”** Ini adalah satu lagi KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL, seperti ay 14, yang berarti tindakan potensial. Ini adalah kutipan dari Maz 95:7-8, yang telah menjadi fokus dari pasal 3.

**3:16-18** Ada tiga pertanyaan retorik dalam ayat-ayat ini (lih. ay 16,17,18.). Jika analogi ini diambil secara harfiah, tampaknya semua yang meninggal di padang gurun (lih. Bil 14.) termasuk Musa, Harun dan para imam yang setia selama pemberontakan Korah, semuanya secara rohani terhilang untuk selamanya. Ini tidaklah mungkin. Ini adalah suatu permainan dari kata “perhentian” dan “ketidaktaatan.” Ini adalah dua istilah kunci dalam konteks ini. Tuhan memiliki “perhentian” bagi mereka yang percaya kepada-Nya (dan terus mempercayai-Nya), namun ada konsekuensi untuk “ketidakpatuhan,” baik untuk orang-orang kafir dan beriman!

**3:19** Orang yang tidak percaya dari ay 19 berurusan dengan ketidaksetiaan Israel yang terus-menerus selama Periode Pengembaraan di Padang Belantara!

## **PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI**

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa Yesus disebut sebagai seorang “rasul” dalam 3:1?
2. Sebutkan perbedaan penggunaan kata “perhentian”.
3. Definisikan “ketekunan orang-orang kudus.”

# IBRANI 4

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Suatu Perhentian bagi Umat Allah (3:7-4:13)	Janji Perhentian	Peringatan dan Nasehat (3:7-4:13)	Suatu Perhentian bagi Umat Allah (3:7-4:13)	Bagaimana Mencapai Tanah Perhentian Allah (3:7-4:13)
4:1-11	4:1-10 Firman Menyingkap Kondisi Kita 4:11-13	4:1-11	4:1-7 4:8-11	4:1-11
4:12-13		4:12-13	4:12-13	4:12-13
Yesus Imam Besar yang Agung (4:14-5:10)	Imam Besar Kita yang Berbelas Kasihan	Tema Yesus Imam Besar Kita (4:14-5:14)	Yesus Imam Besar yang Agung (4:14-5:10)	Yesus Imam Besar yang Berbelas Kasihan (4:14-5:10)
4:14-16	4:14-16	4:14-16	4:14-16	4:14-16

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

### WAWASAN KONTEKSTUAL

- A. Si penulis berputar-putar antara superioritas Yesus dan peringatan untuk berpegang teguh padaNya.
  1. Superioritas Yesus (perjanjian baru) atas perjanjian lama
  2. Ia adalah perwahyuan yang superior (para nabi, 1:1-3)
  3. Ia adalah perantara yang superior (para malaikat, 1:4-2:18)
  4. Ia adalah hamba yang superior (Musa, 3:1-6)
  5. Ia adalah imam yang superior (Harun, 4:14-5:10; 6:13-7:28)

6. Ia adalah perjanjian yang superior (PL, 8:1-13; 9:15-22)
7. Ia adalah tempat perlindungan yang superior (bait suci, 9:1-11, 23-28)
8. Ia adalah korban yang superior (binatang-binatang, 9:12-14; 10:1-18)
9. Ia adalah gunung yang superior (perjanjian lama seperti Gunung Sinai dan perjanjian baru seperti Gunung Zion, 11:18-29)

B. Dalam terang superioritas Yesus ada serangkaian peringatan terhadap penolakan InjilNya (yaitu, Perjanjian Baru, lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-38) atau kembalinya kepada Yudaisme (yaitu, Perjanjian Lama).

1. 2:1-4
2. 3:7-4:13
3. 5:11-6:12
4. 10:19-39
5. 12:14-29

## KAJIAN KATA DAN FRASA

### NASKAH NASB (UPDATED): 4:1-13

<sup>1</sup>Sebab itu, baiklah kita waspada, supaya jangan ada seorang di antara kamu yang dianggap ketinggalan, sekalipun janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya masih berlaku. <sup>2</sup>Karena kepada kita diberitakan juga kabar kesukaan sama seperti kepada mereka, tetapi firman pemberitaan itu tidak berguna bagi mereka, karena tidak bertumbuh bersama-sama oleh iman dengan mereka yang mendengarnya. <sup>3</sup>Sebab kita yang beriman, akan masuk ke tempat perhentian seperti yang Ia katakan:

"SEHINGGA AKU BERSUMPAH DALAM MURKA-KU:

MEREKA TAKKAN MASUK KE TEMPAT PERHENTIAN-KU,"

sekalipun pekerjaan-Nya sudah selesai sejak dunia dijadikan. <sup>4</sup>Sebab tentang hari ketujuh pernah dikatakan di dalam suatu nas: "DAN ALLAH BERHENTI PADA HARI KETUJUH DARI SEGALA PEKERJAAN-NYA." <sup>5</sup>Dan dalam nas itu kita baca:

"MEREKA TAKKAN MASUK KE TEMPAT PERHENTIAN-KU."

<sup>6</sup>Jadi sudah jelas, bahwa ada sejumlah orang akan masuk ke tempat perhentian itu, sedangkan mereka yang kepadanya lebih dahulu diberitakan kabar kesukaan itu, tidak masuk karena ketidaktaatan mereka. <sup>7</sup>Sebab itu Ia menetapkan pula suatu hari, yaitu "hari ini," ketika Ia setelah sekian lama berfirman dengan perantaraan Daud seperti dikatakan di atas:

"PADA HARI INI, JIKA KAMU MENDENGAR SUARA-NYA,  
JANGANLAH KERASKAN HATIMU!"

<sup>8</sup>Sebab, andaikata Yosua telah membawa mereka masuk ke tempat perhentian, pasti Allah tidak akan berkata-kata kemudian tentang suatu hari lain. <sup>9</sup>Jadi masih tersedia suatu hari perhentian, hari ketujuh, bagi umat Allah. <sup>10</sup>Sebab barangsiapa telah masuk ke tempat perhentian-Nya, ia sendiri telah berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya.

<sup>11</sup>Karena itu baiklah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan seorngpun jatuh karena *mengikuti* contoh ketidaktaatan itu juga. <sup>12</sup>Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita. <sup>13</sup>Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban.

4:1

NASB, NKJV

“takut”

NRSV, TEV

“berhati-hati”

NJB

“Waspada”

KATA KERJA adalah suatu AORIST PASSIVE (deponent) SUBJUNCTIVE (“baiklah kita waspada”). Peringatan dari Ibrani (lih. 2:1-4; 3:7-13; 4:1-13; 5:11-6:12; 10:26-39; dan 12:14-17) memperoleh suatu pengertian menghambat kengerian (lih. ay 11). Peringatan-peringatan ini menjamah isu-isu keselamatan dan jaminan tertinggi.

□ **“sekalipun janji akan masuk ke dalam perhentian-Nya masih berlaku”** Ini adalah permainan kata yang berlanjut (yaitu, “perhentian Nya,” lih. ay 1,3,5,8,9,10,11) yang di dalamnya si penulis menggunakan metodologi hermeneutika kerabian untuk membicarakan tentang empat bagian dari sejarah dan pengharapan umat Allah.

1. Kej 2:2, perhentian Allah pada hari ke tujuh dari penciptaan
2. Bil 13-14, perhentian Yosua yang adalah Tanah Perjanjian
3. Maz 95:7-11 perhentian Allah masih tersedia di jaman Daud
4. ay 1 dan 10-11 hari perhentian sebagai suatu rujukan pada perdamaian dengan Allah dan kehidupan dengan Allah (surga)

□

NASB, NKJV

“yang dianggap ketinggalan”

NRSV

“yang telah gagal mencapainya”

TEV

“telah gagal menerima perhentian yang dijanjikan tersebut”

NJB

“bahwa Ia sudah datang terlambat bagi janji memasuki *tempat perhentiannya*”

Ini mencerminkan suatu kata Ibrani *chatha* (“meleset dari sasaran”) yang diterjemahkan sebagai *hamartia* oleh Septuaginta, yang artinya “kekurangan” atau “tak mencapai” (lih. 12:15; Rom 3:23). Suatu arti yang berkaitan adalah “datang sangat terlambat” (lih. NJB).

**4:2 “kita diberitakan juga kabar kesukaan”** Hal ini merujuk pada Injil tentang Yesus Kristus, yang semuanya dapat menerima dengan iman. Sebelum Kristus itu disebut Firman Allah, yang diberikan dalam PL dengan cara yang berbeda (misalnya, “jangan makan dari pohon”, “membangun sebuah bahtera”; “mengikuti Aku ke tanah”, “melakukan hukum”; “memasuki Tanah Perjanjian,” dll). Setiap orang atau kelompok harus percaya Allah dan menanggapi dengan iman (yaitu, bertindak atas) Firman-Nya kepada mereka. Dalam Keluaran yang percaya adalah Yosua dan Kaleb. Mereka percaya janji Tuhan tentang Tanah Perjanjian; Sebagian besar Israel tidak.

□ **“sama seperti kepada mereka”** Ini menunjuk pada orang Israel yang mendengarkan laporan negatif dari ke sepuluh mata-mata. Namun demikian, Yosua dan Kaleb, tidak ragu akan janji Allah akan penaklukan Tanah Perjanjian (lih. Bil 13-14), namun mempunyai iman, sehingga mereka bisa masuk Kanaan, namun seangkatan mereka yang tidak percaya tidak bisa.

□

NASB

“tidak bertumbuh bersama-sama oleh iman dengan mereka yang mendengarnya”

NKJV

“tidak bercampur dengan iman dalam mereka yang mendengarnya”

NRSV

“karena mereka tidak disatukan dalam iman dengan mereka yang mendengar”

TEV

“mereka tidak menerimanya dengan iman”

NJB

“karena mereka tidak berbagi iman mereka yang mendengarnya”

Ada suatu variasi naskah kuno Yunani dalam frasa ini. Pembacaan dibuktikan terbaik memiliki PERFECT PASSIVE ACCUSATIVE MASCULINE PLURAL PARTICIPLE, yang akan menunjuk pada iman Yosua dan Kaleb (lih. NASB, NKJV, NRSV, REB). Pilihan lainnya adalah PERFECT PASSIVE NOMINATIVE

MASCULINE SINGULAR PARTICIPLE, yang akan merujuk kepada iman dalam pesan yang didengar (cf. TEV, NJB, NIV).

Isu teologisnya melibatkan iman (keselamatan) atau kurangnya iman orang dewasa Israel (20 tahun ke atas) yang berpartisipasi dalam Eksodus. Apakah kurangnya iman mereka dalam laporan mata-mata berarti bahwa (1) mereka tidak diizinkan masuk Kanaan atau (2) mereka tidak diizinkan masuk surga? Pertanyaan ini tidak mudah dijawab karena permainan kata (yaitu, keselamatan), tetapi mengakui bahwa mereka tidak memiliki iman untuk percaya setiap janji-Nya (yaitu, mengambil Kanaan). Ini adalah pertanyaan yang sama yang berhubungan dengan pembaca abad pertama. Apakah kurangnya ketekunan suatu tanda mereka tidak pernah diselamatkan atau melakukan itu menunjukkan kelemahan iman mereka? Dalam komentarnya tentang Ibrani dalam *Seri Komentari Internasional Baru*, F. F. Bruce mengatakan, "Implikasi praktisnya jelas: bukanlah hanya mendengar Injil sendiri yang membawa keselamatan, namun penggunaannya dengan iman, dan jika iman itu asli, akan menjadi iman yang terus-menerus" (hal. 73).

**4:3 “seperti yang Ia katakan”** Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE, yang berulang-ulang digunakan untuk menunjuk pada Kitab Suci yang terilhami (lih. 1:13; 4:3,4; 10:5,9; 13:5), yang bisa menunjuk pada Allah Bapa atau Allah Anak.

Ini adalah suatu kutipan dari Maz 95:11 (sebagaimana pula ay 5 dan 3:11), namun juga suatu singgungan PL yang ditambahkan kembali ke Kej 2:2, Sabat Allah (perhentian hari ke tujuh penciptaan).

**4:4 “pernah dikatakan di dalam suatu nas”** Ini mencerminkan sebuah ungkapan kerabian tentang kepercayaan dalam pengilhaman dari keseluruhan PL (lih. 2:6). Kata “dalam suatu nas” (yaitu, suatu lokasi tepat dari naskah) dan “dikatakan” (yaitu, manusia si penulis naskah), tidak sepenting kepenulisan Allah dari seluruh Kitab Suci. Ini tidak mengisyaratkan bahwa si penulis lupa di mana ditemukannya referensi PL tersebut.

□ **“hari ketujuh”** Para rabi menyatakan bahwa Sabat Allah (yaitu, “Hari Perhentian”) tak pernah berhenti karena rumusan umum kitab Kejadian 1, “jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ke . . .,” tak pernah disebutkan dalam kaitan dengan hari ketujuh dari penciptaan dalam Kej 2:2,3 ini (lih. Ke; 20:11).

**4:5** Ini adalah suatu kutipan dari Mazmur 95:11.

**4:6 “karena ketidaktaatan”** Ketidaksetiaan adalah bukti dari ketidaktaatan (lih. 3:18; 4:6,11). Konteks yang lebih luas dari pasal 4 mencerminkan peristiwa-peristiwa yang dicatat dalam Bilangan 13-14, namun referensi kitab suci spesifiknya adalah Maz 95:7-11, yang berhubungan dengan pengalaman Israel di Meriba.

Istilah “ketidaktaatan” ada di dalam naskah Yunani kuno berhuruf besar A, B, D, sementara “tidak percaya” ada dalam naskah papirus P<sup>46</sup>, dan naskah kuno berhuruf besar  $\alpha$ .

**4:7 “menetapkan pula suatu hari, yaitu “hari ini,” ... berfirman dengan perantaraan Daud”** Istilah Yunani “menetapkan” adalah istilah bahasa Inggris “cakrawala,” yang berarti pengaturan batas. “Melalui David” tidak ada dalam teks Ibrani Ps. 95:7-8, tetapi Septuaginta secara benar menafsirkan dan memasukkan penulis tradisional dari Mazmur. Argumen penulis ini didasarkan atas perhentian Allah yang masih terbuka bahkan selama pemerintahan Daud.

Mazmur 95:7-11 telah beberapa kali dikutip dalam konteks pasal 3 dan 4. Setiap kali suatu bagian yang berbeda dari PL ditekankan (seperti khotbah).

1. 3:7-11 menekankan "janganlah keraskan hatimu" dari Maz 95:8
2. 3:15 menekankan "ketika mereka menggusarkan Aku" dari Maz 95:9
3. 4:3,5 menekankan "mereka tidak akan masuk ke dalam perhentian-Ku" dari Maz 95:11
4. 4:07 menekankan "hari ini" dari Maz 95:7

**4:8 “andaikata”** Ini adalah sebuah KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL, yang sering disebut “berlawanan dengan fakta.” Yosua tidak membawa semua umat Israel ke dalam perhentian. Ini



menggunakan istilah “perhentian” tidak dalam pengertian Kanaan, namun perhentian rohani Allah (lih. ay 9-10). Dari ay 8-10 nyata bahwa si penulis Ibrani menggunakan “perhentian” dalam tiga pengertian historis/teologis:

1. Tanah Perjanjian Kanaan (ay 8, jaman Yosua, Bil 13-14)
2. kesempatan untuk mempercayai Allah (lih. ay 9 yakni, jaman Daud, Maz 95)
3. Kejadian 2 (ay 4) perhentian Allah saat penciptaan (ay 10)
4. surga (ay 1 dan 11)

□ **“hati”** Lihat Topik Khusus pada 3:8.

□ **“Yosua”** Terjemahan King James memiliki “Yesus,” yang mengikuti terjemahan Alkitab Jenewa dan Bishop, namun konteksnya menuntut “Yosua” PL. Kedua mana tersebut ejaannya sama (yaitu, Yoshua - Ibrani; Yesus - Aram)! Gereja mula-mula sering menggunakan Yosua sebagai suatu jenis dari Yesus (lih. Kis 7:45, di mana kesalahan yang sama dalam terjemahan terjadi).

□ **“Allah (Ia)”** Ini pasti menunjuk pada penulis Illahi Mazmur 95.

**4:9** Ini adalah rangkuman dari eksposisi penulis dari Mazmur 95. Pertama-tama ada janji awal perhentian (lih. Kej 2:2); yang kedua ada suatu penggenapan historis (Yosua); ada yang ketiga peluang dikemudian hari (jaman Daud), dan masih ada kesempatan keempat bagi siapa saja yang memilih untuk melakukan iman dalam janji-janji Allah. Perhatikan si penulis menggunakan gelar “umat Allah” bagi mereka yang percaya kepada Kristus (bukan hanya orang Yahudi).

**4:10,11** Semua KATA-KATA KERJA dari ay. 10-11 adalah AORIST, yang baik (1) menunjuk pada tindakan yang selesai atau (2) melihat semua kehidupan secara kesatuan. Ayat 10 dan 11 menjelaskan bahwa “perhentian” dari ay 10 merujuk ke surga. Orang percaya akan suatu hari berhenti dari ketekunan mereka (lih. Wahyu 14:13), tetapi ay 11 jelas menyatakan bahwa sementara kehidupan fisik tetap, orang percaya harus terus dalam iman, pertobatan, ketaatan, dan ketekunan. Ayat 11 adalah peringatan yang keras. Keselamatan benar-benar gratis dalam karya paripurna Kristus. Ini adalah karunia anugerah dari Bapa dan pekerjaan penyadaran dari Roh. Namun demikian, Allah Tritunggal yang berdaulat telah memilih untuk berurusan dengan manusia dalam suatu hubungan perjanjian. Manusia harus menanggapi dan terus menanggapi. Keselamatan bukanlah tiket ke surga atau polis asuransi kebakaran, tetapi hubungan iman hari-demi-hari dengan Allah yang menghasilkan keserupaan dengan Kristus yang progresif! Perjanjian memiliki manfaat dan kewajiban.

#### **4:11**

**NASB, NKJV**

**“baiklah kita rajin untuk memasuki perhentian itu”**

**NRSV**

**“baiklah kita berusaha untuk masuk ke dalam perhentian itu”**

**TEV**

**“baiklah kita berbuat yang terbaik untuk menerima perhentian itu”**

**NJB**

**“baiklah kita terus maju memasuki tempat perhentian ini”**

Dalam bahasa Inggris ini sepertinya menyarankan usaha manusia dalam mencapai perhentian Allah, namun kata Yunaninya berarti “bersemangat,” “bersegera” (lih. II Tes 2:17; II Tim. 4:9).

**“jangan seorangpun jatuh karena mengikuti contoh ketidaktaatan itu juga”** Lihat 3:18 dan 4:6.

**4:12 “firman Allah”** Ayat 12 dan 13 membentuk satu kalimat dalam Bahasa Yunani. Istilah kata (*logos*) tidak merujuk secara pribadi pada Yesus, seperti dalam Yoh 1:1, namun pada berita Allah yang terucap (lih. 13:7) maupun tertulis baik melalui Kitab Suci PL atau perwahyuan PB. Perwahyuan diri Allah dijelaskan dalam tiga cara:

1. dipersonifikasikan sebagai memiliki kehidupan sendiri
2. seperti kekuatan menembus dari sebilah pedang
3. seperti seorang hakim yang maha tahu (lih. ay 13)

Dalam bukunya *Kekristenan Yahudi*, H. E. Dana membuat saran berdasarkan pada penggunaan papyrus Mesir bahwa “kata” (logos) berarti “menghitung” atau “memasukkan dalam rekening.” Ia menyatakan ini cocok dengan argumen keseluruhan dari si penulis asli, bahwa akan ada suatu penghitungan illahi melalui pengujian, menggunakan penggambaran seorang ahli bedah (hal. 227). Oleh karena itu, naskah ini bukanlah suatu deskripsi dari firman Allah yang dinyatakan, namun penghakiman yang arif dari Allah. Ini menarik, namun si penulis Ibrani menggunakan *logos* sering untuk firman Allah (lih. 2:2; 4:2; 5:13; 7:28; 13:7) dan juga istilah Yunani untuk kata lisan, *rhēma* (lih. 6:5; 11:3).

□ **“hidup dan kuat dan lebih tajam”** Ini mencerminkan konsep Ibrani tentang kuasa dari firman yang diucapkan Allah (lih. Kej 1:1,3,6,9,14,20,24,26; Maz 33:6,9; 148:5; Yes 40:8; 45:23; 55:11; 5:17-19; Mat 5:17-19; 24:35; I Pet 1:23).

□ **“lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun”** Ini berbicara mengenai kuasa menembus dari firman Allah (lih. Yoh 12:48 dan Wah 1:6; 2:12,16, di mana ini digunakan untuk Yesus).

□ **“jiwa dan roh”** Ini bukanlah dikotomi ontologis dalam umat manusia, tetapi hubungan ganda kepada baik planet ini dan kepada Allah. Para nephesh Kata Ibrani yang digunakan baik umat manusia dan binatang dalam Kejadian, sementara "roh" (ruah) digunakan unik manusia. Firman Allah menembus batin manusia. Ini bukan asal kutip pada sifat manusia sebagai makhluk dua bagian (dikotomi) atau tiga bagian (trikotomi) (lih. I Tes 5:23). Umat manusia terutama dinyatakan dalam Alkitab sebagai satu kesatuan (lih. Kej 2:7). Untuk rangkuman yang baik dari teori umat manusia sebagai trikotomis, dikotomis, atau kesatuan, lihat karya Millard J. Erickson *Teologia Kristen* (edisi kedua) hal. 538-557 dan karya Frank Stagg tentang *Polaritas Keberadaan Manusia dalam Perspektif Alkitab*.

□ **“ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.”** Dalam pemikiran Ibrani hati mewakili keseluruhan orang berikut motivasi batin mereka. Lihat Topik Khusus pada 3:8. Allah tahu iman yang benar dan iman yang palsu.

**4:13 “sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka”** Allah mengenal kita sepenuhnya (lih. I Sam 16:7; Maz 7:9; 33:13-15; 139:1-4; Ams 16:2; 21:2; 24:12; Yer 11:20; 17:10; 20:12; Luk 16:15; Kis 1:24; 15:8; Rom 8:27).

NASB	<b>“dihadapan mata Dia”</b>
NKJV	<b>“telanjang dan terbuka”</b>
NRSV	<b>“telanjang dan tak terselubung”</b>
TEV	<b>“dapat dilihat dan terbuka”</b>
NJB	<b>“tak terselubung dan sepenuhnya terbuka”</b>

Penggambaran ini secara harfiah berarti “menunjukkan leher dengan cara mengangkat dagu.” Penggambaran PL ini adalah suatu peringatan bagi para hakim; di sini ini menunjuk pada pertemuan dengan Allah muka dengan muka pada hari penghakiman, yang memiliki pengetahuan yang lengkap dari motiv-motiv kita.

**NASKAH NASB (UPDATED): 4:14-16 (untuk unit tulisan yang lebih penuh sampai 5:10)**

<sup>14</sup>Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah, baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita. <sup>15</sup>Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. <sup>16</sup>Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.

**4:14 “Imam Besar Agung”** Si Penulis pertama-tama menyebut Yesus sebagai Imam Besar dalam 3:1-6. Setelah peringatan dan nasihat dari 3:7-4:13, ia sekarang kembali ke topik ini. Pola yang sama diikuti dalam peringatan di 5:11-6:12 dan dalam diskusi fungsi imamat Yesus di 6:13-10:39. Lihat Topik Khusus pada 2:17.

Ibrani adalah satu-satunya kitab dalam NT yang menyebut Yesus “Imam Besar”. Perbandingan oleh penulis akan perjanjian Musa dan perjanjian baru terus berlanjut. Ini akan menyulitkan bagi orang-orang Yahudi untuk bisa menerima dan memahami. Yesus bukan imam dari suku Lewi. Namun demikian, Yesus disebut "seorang imam" dalam 1:3; 2:17,18; 3:1. Dalam PL Mesias disebut sebagai imam hanya dalam dua konteks: Maz 110 dan Zak 4, yang keduanya memiliki kedua aspek kerajaan dan imam.

□ **“yang telah melintasi semua langit”** Ini adalah dalam bentuk PERFECT TENSE. Yesus telah melewati langit (apakah ada 3 atau 7). Dia kembali ke hadirat Bapa, dan hasil kedatangan (inkarnasi) dan kepergian (kenaikan)-Nya tetap. Oleh karena itu, orang percaya sekarang dapat, melalui perantaraan-Nya, juga melewati langit. Dalam pemikiran Gnostik, langit merupakan penghalang kemalaikatan (aeon), tetapi dalam PL ini adalah:

1. ruang tempat burung-burung terbang
2. jendela surga dari mana hujan berasal
3. langit yang berbintang dari matahari dan bulan
4. hadirat Allah sendiri.

Ada banyak diskusi oleh para rabi, apakah ada tiga atau tujuh langit (lih. Ef 4:10; II Kor 12:2). Frasa ini juga digunakan oleh para rabi untuk menggambarkan tabernakel surgawi, yang paling cocok dengan konteks ini (lih. 9:23-28).

#### **TOPIK KHUSUS: SURGA**

Dalam PL istilah "surga" biasanya JAMAK (yaitu, shamayim). Istilah Ibrani ini berarti "tinggi." Allah berdiam di tempat tinggi. Konsep ini mencerminkan kekudusan dan transendensi Allah.

Dalam Kejadian 1:1 itu bentuk JAMAK "langit dan bumi" telah dilihat saat Allah menciptakan (1) atmosfer di atas planet ini atau (2) cara menyebut semua realitas (yaitu, spiritual dan fisik). Dari pemahaman dasar ini teks-teks lain bisa disebut sebagai merujuk kepada tingkatan surga: "langit surga" (lih. Maz 68:33.) Atau "langit dan langit dari surga" (lih. Ul 10:14; I Raj 8:27; Neh 9:6; Maz 148:4). Para rabi menduga bahwa kemungkinan ada

1. dua langit (yakni, R. Yehuda, Hagigah 12b)
2. tiga langit (Test. Lewi 2-3; Kenaikan dari Yesaya 6-7; Midrash Tehillim pada Maz 114:1.)
3. lima langit (III Barukh)
4. tujuh langit (R. Simonb Lakish; II Henokh 8; Kenaikan dari Yes 9:7)
5. sepuluh langit (II Henokh 20:03b; 22:1)

Semua ini dimaksudkan untuk menunjukkan pemisahan Allah dari ciptaan fisik dan / atau transendensi-Nya. Jumlah yang paling umum dari langit dalam Yudaisme kerabinian adalah tujuh. A. Cohen, *Talmud Setiap Orang* (hal. 30), mengatakan hal ini dihubungkan ke bidang-bidang astronomi, tapi saya pikir itu merujuk kepada tujuh sebagai angka sempurna (yakni, hari penciptaan dengan tujuh mewakili perhentian Allah dalam Kejadian 1).

Paulus dalam II Kor 12:2, menyebutkan surga langit "ketiga" (*Ouranos* dalam bahasa Yunani) sebagai cara untuk mengidentifikasi pribadi, kemegahan hadirat Allah. Paulus memiliki pertemuan pribadi dengan Tuhan!

□ **“Yesus”** Ada kemungkinan bahwa ini adalah permainan tipologis pada Yesus sebagai Yosua baru. Nama mereka persis sama (yaitu, Yosua - Ibrani; Yesus - Aram). Penulis Ibrani menyinggung bahan dari kitab Keluaran secara ekstensif. Sebagaimana Yosua membawa umat Tuhan ke dalam Perhentian Tanah Perjanjian, demikian juga, Yesus akan membawa mereka ke surga.

"Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan kita" Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE subjungtif. Ini adalah melanjutkan penekanan tentang perlunya ketekunan (lih. 2:1; 3:6,14). Kita harus menyeimbangkan keputusan awal kita (lih. Yoh 1:12; 3:16; Rom 10:9-13.) Dengan pemuridan berkelanjutan (lih. Mat 7:13-27; 28:19-20; Ef 1:4; 2:10). Keduanya penting! Iman wajib mengeluarkan dengan kesetiaan! Untuk diskusi tentang "pengakuan", istilah lihat catatan di 3:1.

□ **"Anak Allah"** Kata ini merupakan gelar ilahi PL yang diberikan kepada Yesus dari Nazaret dan sekaligus juga merupakan penekanan penulis yang terus-menerus pada Yesus sebagai "anak" (lih. 1:2; 3:6; 5:8; 7:28). Bukanlah secara kebetulan bahwa kemanusiaan dan keilahian Yesus ditekankan bersama-sama (lih. Yoh 2:1 - manusia; Dan 7:13 - ilahi). Ini adalah pilar utama kebenaran PB tentang pribadi Kristus (lih. Yohanes 1:1,14; I Yohanes 4:1-6).

□ **"baiklah kita teguh berpegang pada pengakuan iman kita"** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE. Ini merupakan penekanan yang terus menerus pada keperluan untuk bertekun (lih. 2:1; 3:6,14). Kita harus mengimbangi keputusan awal kita (lih. Yoh 1:12; 3:16; Rom 10:9-13) dengan pemuridan yang berjalan (lih. Mat 7:13-27; 28:19-20; Ef 1:4; 2:10). Keduanya sangat penting! Iman harus melahirkan kesetiaan! Untuk diskusi dari istilah "pengakuan," lihat catatan pada 3:1.

#### **TOPIK KHUSUS: KEBUTUHAN UNTUK BERTEKUN**

Doktrin Alkitab yang berhubungan dengan kehidupan Kekristenan sukar untuk diterangkan karena doktrin-doktrin ini disajikan dalam pasangan-pasangan dialektis khas timur. Pasangan-pasangan ini sepertinya saling bertentangan, namun keduanya alkitabiah. Orang-orang Kristen Dunia Barat telah cenderung untuk memilih satu kebenaran dan mengabaikan atau kurang menghargai kebenaran lawannya. Marilah saya gambarkan.

1. Apakah keselamatan merupakan suatu keputusan awal untuk percaya pada Kristus atau suatu komitmen pada pemuridan seumur hidup?
2. Apakah keselamatan merupakan suatu pemilihan oleh anugerah Allah yang berkedaulatan atau tanggapan manusia terhadap penawaran Illahi yaitu untuk mempercayai dan bertobat.
3. Apakah keselamatan, sekali diterima, tidak mungkin hilang, atau adakah kebutuhan akan kerajinan terus-menerus?

Masalah ketekunan ini telah menjadi bahan perdebatan di sepanjang sejarah gereja. Masalahnya diawali dengan ayat-ayat PB yang nampaknya saling bertentangan:

1. naskah-naskah mengenai penjaminan
  - a. pernyataan-pernyataan Yesus (Yoh 6:37; 10:28-29)
  - b. pernyataan-pernyataan Paulus (Rom 8:35-39; Ef 1:13; 2:5,8-9; Flp 1:6; 2:13; II Tes 3:3; II Tim 1:12; 4:18)
  - c. pernyataan-pernyataan Petrus (I Pet 1:4-5)
2. naskah-naskah mengenai kebutuhan untuk bertekun
  - a. pernyataan-pernyataan Yesus (Mat 10:22; 13:1-9,24-30; 24:13; Mar 13:13; Yoh 8:31; 15:4-10; Wah 2:7,17,20; 3:5,12,21)
  - b. pernyataan-pernyataan Paulus (Rom 11:22; I Kor 15:2; II Kor 13:5; Gal 1:6; 3:4; 5:4; 6:9; Flp 2:12; 3:18-20; Kol 1:23)
  - c. pernyataan-pernyataan dari penulis kitab Ibrani (2:1; 3:6,14; 4:14; 6:11)
  - d. pernyataan-pernyataan Yohanes (I Yoh 2:6; II Yoh 9)
  - e. pernyataan dari Bapa (Rev. 21:7)

Keselamatan Alkitabiah terbit dari kasih, kemurahan, dan anugerah Allah Tritunggal yang berdaulat. Tak ada manusia dapat diselamatkan tanpa diawali oleh Roh (lih. Yoh 6:44,65). Tuhan datang terdahulu dan menetapkan agenda, namun menuntut manusia menanggapi dalam iman dan pertobatan sebagai langkah awal dan secara terus berkelanjutan. Allah bekerja dengan manusia dalam suatu hubungan perjanjian. Ada hak dan tanggung jawabnya!

Keselamatan ditawarkan kepada seluruh manusia. Kematian Yesus berurusan dengan masalah dosa dari makhluk ciptaan yang telah jatuh. Allah telah menyediakan suatu jalan dan menginginkan semua yang diciptakan dalam gambarNya untuk menanggapi kasih dan ketetapanNya dalam Yesus.

Jika Anda suka membaca lebih dalam pokok bahasan ini dari suatu sudut pandang yang bukan Calvinis, lihat:

1. Dale Moody, *The Word of Truth (Firman Kebenaran)*, Eerdmans, 1981 (hal. 348-365)
2. Howard Marshall, *Kept by the Power of God (Dipelihara oleh Kuasa Allah)*, Bethany Fellowship, 1969
3. Robert Shank, *Life in the Son (Hidup dalam Anak)*, Westcott, 1961

Alkitab mengemukakan dua masalah yang berbeda dalam bidang ini: (1) menerima penjaminan sebagai surat ijin untuk hidup tak berbuah, hidup yang mementingkan diri sendiri dan (2) mendorong meeka yang berjuang dengan pelayanan dan dosa pribadi. Masalahnya ialah bahwa kelompok yang salah mengambil berita yang salah dan membangun suatu sistem teologia dari ayat-ayat Alkitab yang terbatas. Beberapa orang Kristen sangat merindukan berita penjaminan, sementara yang lain memerlukan peringatan untuk berhenti! Dalam kelompok mana Anda berada?

Ada kontroversi teologis historis yang melibatkan Agustinus vs Pelagius dan Calvin vs Arminius (semi-Pelagian). Masalahnya melibatkan pertanyaan keselamatan: jika seseorang benar-benar diselamatkan, harus ia bertekun dalam iman dan buahnya?

Kelompok Calvinis berdiri di belakang teks-teks Alkitab yang menegaskan kedaulatan Allah dan kuasa penjagaan-Nya (Yohanes 10:27-30; Rom 8:31-39 I Yoh 5:13,18; I Pet 1:3-5) dan BENTUK KATA KERJA seperti PERFECT PASSIVE PARTICIPLES dari Ef 2:5,8.

Kaum Arminian berdiri di belakang teks-teks Alkitab yang memperingatkan orang percaya untuk “berpaut,” “bertahan,” atau “terus menerus” (Mat 10:22, 24:9-13, Mar 13:13, Yoh 15:4-6 ; I Kor 15:2; Gal 6:9; Wah 2:7,11,17,26; 3:5,12,21; 21:7). Saya pribadi tidak percaya bahwa Ibr. 6 dan 10 yang berlaku, tetapi kaum Arminian banyak menggunakannya sebagai peringatan terhadap kemurtadan. Perumpamaan tentang Penabur dalam Mat 13 dan Mak 4 membahas isu tentang apa nampak seperti kepercayaan, seperti halnya juga John 8:31-59. Sebagaimana Calvinis mengutip BENTUK KATA KERJA PERFECT yang digunakan untuk menggambarkan keselamatan, Arminian mengutip ayat-ayat yang ber BENTUK PRESENT seperti I Kor 1:18; 15:2; II Kor 2:15.

Ini adalah contoh sempurna dari bagaimana sistem teologia menyalahgunakan metode penafsiran pencomotan. Biasanya prinsip atau naskah utama pembimbing digunakan untuk membangun sebuah kisi-kisi teologis yang akan digunakan sebagai dasar memandang naskah lain. Berhati-hatilah terhadap kisi-kisi dari sumber manapun. Kisi-kisi tersebut datang dari logika barat, bukan perwahyuan. Alkitab adalah buku timur. Yang menyajikan kebenaran dalam bentuk pasangan-pasangan yang penuh ketegangan, bahkan tampak berparadoks. Orang Kristen dimaksudkan untuk menegaskan keduanya dan tinggal di antara kedua ketegangan tersebut. PB menyajikan baik keamanan orang percaya maupun permintaan untuk terus beriman dan hidup saleh. Kekristenan adalah tanggapan awal pertobatan dan iman yang diikuti dengan tanggapan terus menerus akan pertobatan dan iman. Keselamatan bukanlah suatu produk (suatu tiket ke surga atau polis asuransi kebakaran), tetapi suatu hubungan. Adalah suatu keputusan dan pemuridan. Hal ini dijelaskan dalam PB dalam semua BENTUK KATA KERJA:

AORIST (tindakan yang telah diselesaikan), Kis 15:11; Rom 8:24; Tim II. 1:9; Titus 3:5

PERFECT (tindakan selesai dengan hasil yang terus berlangsung), Ef 2:5,8

PRESENT (tindakan terus-menerus), I Kor. 1:18; 15:2; Kor II 2:15

FUTURE (kejadian masa depan atau peristiwa tertentu), Rom 5:8,10; 10:9; I Kor 3:15; Flp 1:28; I Tes 5:8-9; Ibr. 1:14; 9:28

**4:15 “turut merasakan kelemahan-kelemahan kita”** A. T. Robertson memberikan satu lagi kemungkinan terjemahan alternatif, “menderita bersama kelemahan kita” (lih. 2:17-18). Yesus tak pernah

mempunyai sifat dosa dan tak pernah tunduk pada dosa, namun Ia dihadapkan pada pencobaan yang sesungguhnya karena dosa umat manusia.

□ **“dicobai”** Kata ini (*peirazō*) memiliki konotasi “mencoba dengan pandangan tertuju pada penghancuran” (lih. 2:18; 3:9; 11:37). Ini adalah suatu PERFECT PASSIVE PARTICIPLE, yang menekankan suatu status selesai yang maksudnya adalah bagi si pelaku dari luar, seperti si pencoba. Kata ini adalah gelar dari setan (“si pencoba”) dalam Mat 4:3 (juga perhatikan Mar 1:13). Lihat Topik Khusus 2:18.

□ **“sebaliknya sama dengan kita,... hanya tidak berbuat dosa”** Yesus adalah Allah sepenuhnya dan manusia sepenuhnya, dan Ia memahami kita! Namun demikian, Ia tidak berpartisipasi dalam pemberontakan dan independensi manusia yang jatuh dari Bapa (yaitu, tak bersalah, Yang Tak berdosa, lih. 2:17-18; 7:26; Luk 23:41; Yoh 8:46; 14:30; II Kor 5:21; Flp 2:7-8; I Pet 1:19; 2:22; 3:18; I Yoh 3:5).

**4:16 “Sebab itu marilah kita.... menghampiri”** Ini adalah suatu PRESENT MIDDLE (deponent) SUBJUNCTIVE, yang menekankan keterlibatan terus-menerus dari subyeknya, namun dengan suatu elemen ketergantungan. Ini adalah suatu istilah teknis dalam Septuaginta (LXX) bagi seorang imam menghampiri Allah. Dalam Ibrani kata ini digunakan untuk kemampuan manusia yang jatuh untuk menghampiri Allah karena pengorbanan Yesus (lih. 4:16; 7:25; 10:1,22; 11:6). Yesus telah membuat para pengikutNya suatu “imamat yang rajani” (lih. Kel 19:5,6; I Pet 2:5,9; Wah 1:6).

□ **“dengan penuh keberanian.... (ke) takhta kasih karunia”** Istilah “keberanian” berarti “kebebasan untuk berbicara secara berani.” Kita memiliki kebebasan, dan oleh karena itu, keberanian, untuk menghampiri hadirat Allah sendiri melalui Yesus Kristus (lih. 10:19,35). Ini mirip dengan lambang tirai Herodes yang terbelah di Yerusalem di hari Yesus mati (lih. Mat 27:51; Mar 15:38; Luk 23:45). Melalui Yesus, orang berdosa dapat datang dihadapan Allah yang kudus di mana mereka menerima kemurahan dan kasih karunia, bukannya penghukuman.

□ **“(ke) tahta kasih karunia”** Ini mungkin adalah suatu pemakaian kata yang berlebihan bagi Allah, seperti penggunaan PASSIVE VOICE. Si penulis Ibrani memandang surga sebagai suatu tabernakel rohani (lih. 9:11,24), namun juga suatu tahta surgawi (lih. 1:8; 4:16; 8:1; 12:2).

□ **“mendapat pertolongan kita pada waktunya”** Konteksnya berbicara tentang peringatan terhadap tidak berpegang kuat pada pengakuan. Allah pasti akan menolong kita di saat pencobaan dan ujian (1) melalui Yesus dan (2) dengan sifatNya sendiri.

## **PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI**

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa pasal ini begitu sukar untuk bisa kita pahami?
2. Mengapa penekanan untuk “bertahan” begitu diulang-ulang dalam Ibrani?
3. Adakah arti penting teologis untuk Yesus yang disebut “Yesus” dan “Anak Allah” dalam ay 4?
4. Apa artinya Yesus “melintasi semua langit”?
5. Bagaimana ketekunan berhubungan dengan keamanan dari orang percaya?

# IBRANI 5

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Jesus the Great High Priest (4:14-5:10)	Qualifications for High Priesthood 5:1-4 A Priest Forever	The Theme of Jesus Our High Priest (4:14-5:14)	Jesus the Great High Priest (4:14-5:10)	Jesus the Compassionate High Priest (4:14-5:10)
5:1-4	5:1-4	5:1-6	5:1-6	5:1-10
5:5-10	5:5-11	5:7-10	5:7-10	
Warning Against Apostasy (5:11-6:12)			Warning Against Abandoning the Faith (5:11-6:17)	Christian Life and Theology
5:11-6:8	Spiritual Immaturity 5:12-14	5:11-14	5:11-14	5:11-14

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

### WAWASAN KONTEKSTUAL

- A. Dalam 3:1 dua istilah untuk menerangkan Yesus telah diperkenalkan: “rasul” dan “imam besar.” Yang kedua secara unik dikembangkan dalam Ibrani (lih. 2:17; 3:1; 4:14-15; 5:5,10; 6:20; 7:26,28; 8:1,3; 9:11; 10:21).
- B. Si penulis Ibrani mengetahui bahwa konsep Yesus sebagai imam besar di garis Melkisedek akan menjadi sukar untuk diterima penerimanya yang orang Yahudi Kristen.
- C. Unit tulisannya, 5:11-6:20, adalah naskah dalam tanda kurung dalam diskusi si penulis mengenai Melkisedek untuk memperingatkan baik orang Yahudi percaya maupun yang tidak percaya.

D. Dalam 5:11-6:20 kita memiliki tiga KATA DEPAN kunci: “kita”/”kami” (5:11); “kamu” (5:11-12–tiga kali); and “mereka” (6:4-8). KATA DEPAN ini mencerminkan tiga kelompok.

1. “kita” dan “kami,” 5:11; 6:1-3, si penulis dan tim penginjilannya
2. “kamu,” 5:11-12; 6:9-12, orang Yahudi percaya kepada siapa si penulis menunjukan surat ini
3. “mereka” 6:4-8, orang Yahudi yang tidak percaya yang merupakan teman dan kawan seperibadahan dari para penerima surat ini

## KAJIAN KATA DAN FRASA

### NASKAH NASB (UPDATED): 5:1-4

<sup>1</sup>Sebab setiap imam besar, yang dipilih dari antara manusia, ditetapkan bagi manusia dalam hubungan mereka dengan Allah, supaya ia mempersembahkan persembahan dan korban karena dosa. <sup>2</sup>Ia harus dapat mengerti orang-orang yang jahil dan orang-orang yang sesat, karena ia sendiri penuh dengan kelemahan, <sup>3</sup>yang mengharuskannya untuk mempersembahkan korban karena dosa, bukan saja bagi umat, tetapi juga bagi dirinya sendiri. <sup>4</sup>Dan tidak seorangpun yang mengambil kehormatan itu bagi dirinya sendiri, tetapi dipanggil untuk itu oleh Allah, seperti yang telah terjadi dengan Harun.

5:1-4 Ayat 1-4 menjelaskan keimam besaran Lewi PL.

1. berasal dari salah satu suku (Lewi)
2. berdiri di hadapan Allah atas nama umat manusia
3. mempersembahkan persembahan dan korban untuk dosa (lih. 8:3; 9:9)
4. berurusan secara lembut dengan orang berdosa karena ia juga orang yang berdosa (lih. Im 16:3,6)
5. tak mengambil kehormatan pribadi, namun dihargai karena dipilih dan dipakai Allah

### 5:2

NASB, NRSV

“dengan lembut”

NKJV

“berbelas kasihan”

TEV

“bisa menjadi lembut”

NJB

“dapat mengerti”

Istilah Yunani ini hanya di gunakan di sini dalam PB dan tidak muncul sama sekali di Septuagint. Ini digunakan dalam *Aristeas* 256 untuk menunjuk pada filsafat moderasi (lih. Moulton dan Milligan, *Kosa Kata Perjanjian Baru Yunani*, hal. 406).

### □ “orang-orang yang jahil dan orang-orang yang sesat”

Dalam PL dosa-dosa kelalaian dan nafsu bisa diampuni melalui korban (lih. Im 4:2,22,27; 5:15-18, 22:14; Bil 15:22-31), tetapi dosa yang telah direncanakan terlebih dahulu tidak (lih. Ul 1:43, 17:12,13; 18:20, Mazmur 51).

Dalam *Gambaran Kata dalam Perjanjian Baru*, Vol. 5, A. T. Robertson membuat hubungan teologis antara dosa-dosa terencana dari Perjanjian Lama yang tidak ada pengampunannya melalui pengorbanan dan peringatan dari 3:12 dan 10:26. Pernyataannya adalah “untuk kemurtadan secara sengaja (3:12; 10:26) tidak ada pengampunan yang ditawarkan” (hal. 368).

Paulus percaya Tuhan telah berkemurahan kepadanya karena ketidakpeduliannya tentang kebenaran dan bukannya penolakan secara sengaja akan Injil.

**5:3 “yang mengharuskannya untuk mempersembahkan korban karena dosa, bukan saja bagi umat, tetapi juga bagi dirinya sendiri”** Ini menunjuk pada prosedur untuk imam besar untuk menebus dirinya sendiri yang didapati dalam Im 9:7-17 (penyucian awal; 16:6-19 Hari Penebusan; dan Ibr 9:7. Kita belajar dari Ibr 7:26,27 bahwa Yesus tidak pernah harus mempersembahkan korban untuk dosa Nya sendiri, namun Ia memahami kebutuhan kita (lih. 4:15).



**5:4 “tidak seorangpun yang mengambil kehormatan itu bagi dirinya sendiri”** Allah menunjuk suatu suku tertentu (Lewi) dan sebuah keluarga tertentu (Keluarga Harun, lih. Kel 28:1; I Taw 23:13) untuk bertindak sebagai imam-imam (lih. Bil 16:40; 18:7; I Sam 12:9-14; II Taw 16:18).

**NASKAH NASB (UPDATED): 5:5-10**

<sup>5</sup>**Demikian pula Kristus tidak memuliakan diri-Nya sendiri dengan menjadi Imam Besar, tetapi dimuliakan oleh Dia yang berfirman kepada-Nya:**

**"ANAK-KU ENKKAU!**

**ENKKAU TELAH KUPERANAKKAN PADA HARI INI,"**

<sup>6</sup>**sebagaimana firman-Nya dalam suatu *nas* lain:**

**"ENKKAU ADALAH IMAM UNTUK SELAMA-LAMANYA,  
MENURUT PERATURAN MELKISEDEK."**

<sup>7</sup>**Dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan. <sup>8</sup>Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya, <sup>9</sup>dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya, <sup>10</sup>dan Ia dipanggil menjadi Imam Besar oleh Allah, menurut peraturan Melkisedek.**

**5:5 “Kristus tidak memuliakan diri-Nya sendiri”** Lihat Yoh 8:50,54.

□ **“menjadi Imam Besar”** Akan sangat sulitlah untuk meyakinkan sekelompok orang Yahudi bahwa Yesus adalah imam besar ketika Dia tidak berasal dari keturunan Lewi. Itulah tujuan dari argumentasi yang luas (lih. 4:14-5:10; 6:13-07:28) yang berdasarkan kutipan-kutipan PL ini.

□ **“Dia yang berfirman”** Si penulis menegaskan bahwa Bapa menegaskan posisi Yesus yang ditinggikan dengan mengutip sebuah Mazmur kerajaan kunci, 2:7. Bapa mengutip Mazmur yang sama ini dan dikombinasikan dengan Yes 42:1 pada baptisan Yesus (lih 3:17) dan pemuliaan-Nya (lih. Mat 17:5).

Arius (yaitu, pada abad keempat M) dalam konflik teologisnya dengan Athanasius atas keilahian penuh dari Yesus) menggunakan bagian kedua dari kutipan ini untuk menyatakan bahwa Yesus adalah ciptaan pertama dan tertinggi dari Allah (lih. Ams 8:22 -31), tetapi dorongan dari kutipan ini adalah status anak dari Yesus (lih. 1:2; 3:6; 5:8; 7:28). Mazmur aslinya adalah suatu upacara perpanjangan tahunan untuk Raja Israel atau Yehuda

**5:6 "ENKKAU ADALAH IMAM UNTUK SELAMA-LAMANYA,**

**MENURUT PERATURAN MELKISEDEK."** Ini adalah suatu kutipan dari Maz 110:4. Mazmur ini unik karena dalam kenyataannya memberikan kepada MESias kedua jabatan yaitu imamat dan kerajaan (yaitu, dua pohon zaitun, lih. Zak 4:3,11-14; dan yaitu, Yosua sebagai suatu carang, lih 6:13). Kita pelajari dari Gulungan Kitab Laut Mati bahwa kaum Essenies menantikan dua MESias, satu kerajaan, dan yang lain imamat. Yesus menggenapi kedua jabatan tersebut. Bahkan kenyataannya, Ia menggenapi seluruh tiga jabatan urapan PL: nabi, imam, dan raja (lih. 1:1-3).

□ **“Melkisedek”** Pengembangan sepenuhnya dari tema ini adalah di pasal 7. Gambarannya diambil dari Kej 14:17-20, di mana ia adalah seorang imam/raja Kanaan dari Salem (Yebus, Yerusalem)

**5:7 “Dalam hidup-Nya sebagai manusia”** Ini menunjuk pada Yesus, bukan Melkisedek. Ini tidak berarti mengisyaratkan bahwa Yesus masih bukan manusia. Yesus menjadi penjelmaan dan tetap merupakan penjelmaan selamanya.

□ **“doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan”** Hal ini mungkin berkaitan dengan pengalaman Getsemani Yesus dalam Mat 26:37 dan Lukas 22:44. Ini kemungkinan berkaitan dengan tiga

tingkat doa para rabi, menunjukkan intensitas perasaan Yesus di Taman Getsemani atau doa keimam besaran-Nya dalam Yohanes 17 di malam perjamuan Paskah para murid sebelum Getsemani.

□ **“kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut”** Apakah Yesus takut mati? Kematian adalah ketakutan alamiah manusia dan Yesus adalah sepenuhnya manusia. Saya pikir Dia sangat takut kehilangan persekutuan dengan Bapa (lih. Markus 15:34, mengutip Mazmur 22). Dia tahu siapa DiriNya dan mengapa Ia datang (lih. Mar 10:45; Mat 16:21).

Ketiga pribadi dari Tritunggal terlibat dalam kebangkitan Yesus, bukan hanya Bapa (lih. Roh, Rom 8:11; Dan Yesus, Yohanes 2:19-22; 10:17-18). Biasanya PB menegaskan bahwa Bapalah yang telah membangkitkan Yesus (lih. Kis 2:24; 3:15; 4:10; 5:30, 10:40; 13:30,33,34,37; 17:31; Rom 6:4,9; 10:9; I Kor 6:14; II Kor 4:14; Gal 1:1; Ef 1:20; Kol 2:12, I Tes 1:10).

Frasa ini mungkin mencerminkan beberapa teks PL yang menegaskan bahwa YHWH akan menyelamatkan Mesias dari kematian fisik (lih. Maz 33:19; 56:13 atau Hos 13:14) atau membangkitkan Dia dari kematian (lih. Maz 16:10, 49:15, 86:13). Jika konteks ini mencerminkan doa Yesus di Getsemani, maka opsi # 1 adalah yang terbaik.

□

**NASB** “karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan”  
**NKJV** “dan didengarkan karena ketakutanNya yang saleh”  
**NRSV** “ia didengarkan karena penyerahan DiriNya dengan hormat”  
**TEV** “Karema ia telah merendahkan Diri, Allah mendengarkan Nya”  
**NJB** “memenangkan hak didengar karena rasa hormatNya”

Frasa ini, seperti Rom 1:4, digunakan untuk mendukung konsep kesesatan teologis “adopsionisme”, yang menyatakan bahwa Allah menghargai manusia Yesus karena kehidupan kesalehan, ketaatan-Nya. PB secara keseluruhan menyajikan paradoks bahwa Yesus adalah penjelmaan Tuhan dan dihargai karena pelayanan-Nya yang baik! Entah bagaimana, tapi keduanya adalah benar.

Perbedaan dalam terjemahan-terjemahan bahasa Inggris berasal dari kerancuan dari kata Ibrani “takut,” khususnya saat kata ini digunakan dalam hubungan manusia dengan Allah. Sepertinya ini berarti “kekaguman yang penuh hormat” atau kessalehan, bukan “kengerian.” Arti dasarnya adalah “berpaut dengan erat” dalam pengertian mengerjakan apa yang diketahui sebagai kehendak Allah.

**5:8 “sekalipun Ia adalah Anak”** Kata “anak” tidk seharusnya berhuruf besar. Ini adalah satu lagi contoh dalam rentetan perbandingan antara anggota keluarga versus seorang hamba (lih. 1:2; 3:6; 5:8; 7:28).

□ **“Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya”**

Seluruh bagian ini telah menekankan baik Yesus sebagai "anak" Allah (lih. 4:14) dan masih manusia (lih. "dalam hidupNya sebagai manusia" v. 7, 5:7). Ia dicobai, Ia berdoa, Ia menangis, Ia menderita, Ia telah belajar menjadi taat! Sukarlah memang secara teologis untuk memegang keilahian Yesus yang sejati dan kemanusiaanNya yang sejati sebagai satu kebenaran (satu sifat). Sepanjang sejarah Gereja, ajaran sesat telah berkembang ketika salah satu dari kedua sisi ini direndahkan (lih. I Yohanes 4:1-3).

Sulitlah bagi orang percaya untuk menyadari bahwa mereka harus mengikuti teladan Yesus. Ini adalah masalah yang dihadapi si penerima yang percaya. Apakah mereka, seperti Yesus, mengikuti sampai akhir, bahkan jika melibatkan adanya penderitaan? Penderitaan adalah bagian dari paket (lih. 2:10; Mat 5:10-12; Yoh 15:18-21, 16:1-2, 17:14, Rom 8:17; II Kor 4:16-18, I Pet 4:12-19).

Bagaimana mungkin Yesus disempurnakan jika Dia adalah Tuhan? Ini harus mengacu pada perkembangan kemanusiaan-Nya (lih. Lukas 2:40,52). Penderitaan adalah jalan satu-satunya untuk mengembangkan kepercayaan lebih dari cara-cara lain. Jika memang benar bahwa tujuan Allah bagi setiap orang percaya adalah keserupaan dengan Kristus (yaitu, Rom 8:29; Ef 4:13), lalu mengapa orang Kristen Barat modern justru melarikan diri dari mekanisme yang menghasilkan kedewasaan itu sendiri?

**5:9 “sesudah Ia mencapai kesempurnaan”** Ini adalah sebuah AORIST PASSIVE (deponent) PARTICIPLE. Kata “sempurna” berarti “dewasa” atau “diperlengkapi sepenuhnya untuk tugas yang dipercayakan.”

Kesempurnaan atau kedewasaan baik dari Yesus maupun para pengikutNya adalah konsep utama dalam Ibrani (lih. 2:10; 5:9,14; 6:1; 7:11,19,28; 9:9,11; 10:1,14; 11:40; 12:2,23). Lihat Topik Khusus pada 7:11.

□ **“bagi semua orang yang taat kepada-Nya”** Ketaatan adalah suatu bukti dari pemuridan yang benar (lih. Luk 6:46). Yesus adalah teladan kita di segala bidang. Ketaatan memberikan bukti suatu keselamatan yang benar!

**5:10 “dipanggil menjadi Imam Besar oleh Allah menurut peraturan”** Sejauh ini dalam Ibrani telah disebutkan ada tiga gelar bagi Yesus: (1) anak, (2) rasul, dan (3) imam besar. Lihat Topik Khusus: Yesus sebagai Imam Besar pada 2:17.

□ **“peraturan Melkisedek”** Melkisedek disinggung karena ia adalah satu-satunya orang dalam PL yang disebut baik sebagai imam maupun raja, dan yang secara sepenuhnya bisa menggenapi persyaratan teologis dari argumen kerabian ini. Melkisedek adalah figur yang agak samar-samar dari Kej 14:17-20 dan Maz 110:4 yang digunakan untuk menjelaskan superioritas keimaman Yesus di atas keimaman Harun. Lihat diskusi sepenuhnya dalam pasal 7.

**NASKAH NASB (UPDATED): 5:11-14**

<sup>11</sup>Tentang hal itu banyak yang harus kami katakan, tetapi yang sukar untuk dijelaskan, karena kamu telah lamban dalam hal mendengarkan. <sup>12</sup>Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari pernyataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras. <sup>13</sup>Sebab barangsiapa masih memerlukan susu ia tidak memahami ajaran tentang kebenaran, sebab ia adalah anak kecil. <sup>14</sup>Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat.

**5:11-6:12** Ini merupakan satu unit tulisan. Pembagian pasal dan ayat bukanlah hasil inspirasi dan ditambahkan jauh dikemudian hari. Lihat Wawasan Kontekstual untuk pasal 6.

**5:11 “hal itu”** KATA GANTI ini bisa berbentuk MASCULINE atau NEUTER. Saya kira bentuk NEUTER lebih cocok (lih. NRSV, TEV, NJB, NIV). Oleh karena itu, ini akan menunjuk pada keimaman garis Melkisedek dari Yesus. Ibrani 5:11-6:20 adalah suatu tanda kurung teologis. Si penulis akan kembali ke Melkisedek dalam pasal 7.

□ **“Kami”** Ini secara harfiah adalah JAMAK, dan merujuk pada satu penulis.

□ **“karena kamu telah lamban dalam hal mendengarkan”** Konteks ini unik dalam Ibrani dalam hal tiga KATA GANTI yang digunakan: “kamu” (5:11,12; 6:9-12), “kita” and “kami” (5:11; 6:1-3,9), dan “mereka” (6:4-8). Lihat wawasan kontekstual, D. Ini sepertinya mendukung rekonstruksi historis yang dianggap benar bahwa kitab Ibrani dituliskan kepada sekelompok orang Yahudi percaya yang masih beribadah di dalam sinagoga bersama dengan orang-orang Yahudi yang tidak percaya, belum pernah sepenuhnya memegang konsekuensi dari injil.

Ini adalah suatu PERFECT ACTIVE INDICATIVE, yang menekankan suatu status keberadaan yang telah menetap. Istilah “lamban” hanya digunakan dua kali dalam PB, di sini dan di 6:12. Si penulis mengalami kesulitan dalam menerangkan, bukan karena masalah materi pokok bahasannya, namun karena ketidak-dewasaan para pembacanya. Merkeja telah menjadi tuli dan malas dalam hal-hal rohani.

**5:12 “Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar”** Meskipun orang-orang percaya ini telah menjadi Kristen cukup lama mereka belum dewasa. Panjangnya waktu tidak secara langsung berhubungan dengan kedewasaan. Sepertinya mereka terus saja bersekutu dengan orang Yahudi tidak percaya atas dasar pokok-pokok Yahudi yang tidak kontroversial. (lih. 6:1-2).

Ini kemungkinan (1) untuk menghindari penganiayaan dari pemerintah dan/atau (2) untuk menghindari komitmen pada “amanat agung” yang disyaratkan bagi orang Kristen.

- 
- NASB** “prinsip-prinsip dasar”
- NKJV** “prinsip-prinsip pertama”
- NRSV** “asas-asas pokok”
- TEV** “pelajaran-pelajaran pertama”
- NJB** “bagian-bagian dari prinsip-prinsip”

Istilah ini memiliki banyak kemungkinan arti (yaitu, bidang semantik yang luas).

1. pengajaran dasar dari suatu pokok bahasan
2. asal dari suatu pokok bahasan
3. kuasa-kuasa kemalaikatan (lih. Gal 4:3,9; Kol 2:8)

Dalam konteks ini #1 sepertinya yang terbaik. Si penulis menyatakan bahwa para orang percaya yang tidak dewasa ini memerlukan dasar-dasar keKristenan untuk diajarkan pada mereka (gunakan # 1), namun dalam 6:1, definisi #2 paling cocok karena 6:1-2 berhubungan dengan pengajaran Yahudi, bukan secara khusus pengajaran Kristen, yang seharusnya sudah mereka lampau. Kata Yunannya di sini adalah *stoichea*, sementara dalam 6:1 adalah *archē* (lihat Topik Khusus: *Archē* pada 3:14).

- “**penyataan Allah**” Istilah ini digunakan untuk kebenaran-kebenaran PL dalam Kis 7:38 dan Rom 3:2.
- “**susu,... makanan keras**” Kedua hal ini adalah pemberian Allah dan keduanya sangat tepat untuk waktu yang tepat. Namun demikian, susu tidaklah tepat bagi orang dewasa (lih. I Kor 3:2; I Pet 2:2).

### 5:13 “ajaran tentang kebenaran”

Pertanyaan interpretifnya adalah bagaimana kalimat ini berkaitan dengan "baik dan jahat" dari ay 14? NJB menerjemahkan pertama sebagai yang berkaitan dengan doktrin, "doktrin keadilan yang menyelamatkan." TEV menerjemahkannya sebagai paralel "benar dan salah" (ay. 13) dan "baik dan jahat" (ay. 14). Frasa yang pertama berurusan dengan masalah ketidakdewasaan, sedangkan yang kedua dengan masalah kurangnya tindakan / pengalaman.

Mungkin saja frasa ini adalah sebagai kontras dari "prinsip-prinsip dasar" dari ay 12; 6:1. Dengan demikian ini akan menunjuk pada Injil sebagai lebih di atas dibanding doktrin-doktrin Yahudi di 6:1-2. Untuk kajian kata pada kebenaran lihat topik khusus pada 1:9.

**5:14 “orang-orang dewasa”** Istilah ini berasal dari akar Yunani yang sama yang diterjemahkan sebagai "sempurna" dalam 5:9. *Telos* berarti dewasa, lengkap untuk tugas yang diberikan. Lihat Topik Khusus pada 7:11. Kemanusiaan Yesus adalah teladan dari kesetiaan dan pertumbuhan sampai kedewasaan (lih. ay 8-9), tepat seperti bagaimana kehidupan para pembaca seharusnya. Orang-orang Yahudi percaya ini memang telah mengalami beberapa penganiayaan (lih. 12:4), tetapi mereka cenderung menarik diri kembali (lih. "menyusut kembali," 10:38) ke dalam Yudaisme yang relatif lebih aman.

- “**karena mempunyai pancaindera yang terlatih**” Ini adalah PERFECT PASSIVE PARTICIPLE, yang berbicara tentang tindakan berulang yang telah dikonsolidasikan menjadi suatu status keberadaan yang menetap—latihan membuat sempurna! KATA KERJA yang sama ini digunakan murid-murid Allah dalam 12:11.

## PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa begitu sukar bagi orang Yahudi untuk menerima kebenaran bahwa yesus adalah imam besar?
2. Bagaimana penderitaan berhubungan dengan kedewasaan, baik untuk Yesus maupun orang percaya?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan para pembaca ini tidak dewasa?

# IBRANI 6

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Peringatan Terhadap Kemurtadan (5:11-6:12)			Peringatan terhadap Meninggalkan Iman (5:11-6:12)	Si Penulis Menerangkan Maksud nya
5:11-6:8	Bahaya dari Tidak Bertumbuh 6:1-8 Perkiraan yang Lebih Baik	Nasehat dan Deklarasi Maksud Tujuan 6:1-8	6:1-3 6:4-8	6:1-8 Kata-kata Pengharapan dan Penguatan
6:9-12	6:9-12	6:9-12	6:9-12	6:9-12
Janji Allah yang Pasti	Maksud Allah yang Sempurna dalam Kristus		Janji Allah yang Pasti	
6:13-20	6:13-20	6:13-20	6:13-20	6:13-20

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

### WAWASAN KONTEKSTUAL untuk 5:11-6:12

- A. Karena penggunaan dari KATA GANTI “kami” dalam 6:1-3, “mereka” dalam 6:4-8, dan “kamu” dalam 6:9-12 dan 5:11-12, saya percaya bahwa pasal 6 berurusan dengan dua kelompok yang berbeda: Orang Yahudi percaya dan Orang Yahudi tidak percaya. Juga, sifat Yahudi (bukan Kristen) dari doktrin-doktrin dasar dari 6:1-2 harus menunjuk pada kebenaran-kebenaran yang sama dengan Yudaisme. Sepertinya ada tiga kelompok yang disebutkan.
  1. Si penulis dan kelompok penginjilannya (“kami,” ay 1-3,9; 5:11)
  2. Orang Yahudi tidak percaya (“mereka,” ay 4-8)
  3. Orang Yahudi percaya (“kamu,” ay 9-12 dan 5:11-12)
- B. Ada beberapa teori mengenai siapa yang dibahas surat ini.
  1. Ini bersifat hipotetis (yang biasanya diawali dengan “jika” dalam ay 6)
  2. Ini menunjuk pada orang Yahudi tidak percaya

3. Ini menunjuk pada kemurtadan yang sungguh-sungguh (orang-orang Yahudi percaya hampir kembali pada pengharapan dan prosedur PL bukannya melanjutkan iman dalam Yesus sebagai Mesias)
  4. ini menunjuk pada situasi abad pertama saja (yang memahami latar-belakang historis seperti suatu latar belakang sinagoga dari orang Yahudi percaya dan tidak percaya)
  5. ini menunjuk pada contoh-contoh PL dari ketidakpercayaan, bukan orang percaya saat ini
- C. Peringatan-peringatan dari 6-12 harus berhubungan dengan peringatan-peringatan sebelumnya untuk
1. waspada jangan sampai terhanyut melewati pelabuhan yang aman, 2:1
  2. waspada akan ketidakpercayaan secara sengaja (sebagaimana orang Israel PL), 3:12-19
  3. waspada akan orang-orang percaya sisanya, yang belum dewasa, 5:11-14
- D. Debat saat ini dalam gereja atas “sekali selamat tetap selamat”; “selamat, terhilang, dan kemudian di selamatkan kembali” dan “sekali keluar tetap keluar” terus berputar:
1. penggunaan naskah uang terisolir (pencomotan)
  2. penggunaan deduksi logis (prioritas pada alasan lebih dari Alkitab)
  3. penggunaan kisi-kisi teologia sistematis (Kalvinisme, Arminianisme, Dispensasionalisme, dll.)
- E. Ada banyak conto-contoh Alkitabiah dari orang dengan masalah yang berkaitan dengan iman mereka (lihat Topik Khusus pada 6:5), namun tak ada jawaban yang mudah yang mencakup semuanya.
1. orang-orang percaya menjadi tidak cocok untuk pelayanan
    - a. Orang Kristen kedagingan atau para pemimpin Kristen yang malas (I Kor 3:10-15)
    - b. Kristen bayi (Ibr 5:11-14)
    - c. Kristen yang tak memenuhi syarat (I Kor 9:27)
    - d. Kristen yang tidak ortodoks (I Tim 1:19-20)
    - e. Kristen tidak berbuah (II Pet 1:8-11)
  2. pengakuan iman yang salah
    - a. perumpamaan akan tanah (Mat 13; Mar 4)
    - b. buah-buah tanpa hubungan pribadi (Mat 7:21-23)
    - c. guru-guru palsu (I Yoh 2:18-19; II Pet 2:1-19)
  3. kemungkinan kemurtadan
    - a. Saul (PL)
    - b. Yudas (PB)
    - c. guru-guru palsu (II Pet 2:20-22)
    - d. para penafsir selanjutnya (Wahyu 22:19 )

## KAJIAN KATA DAN FRASA

### NASKAH NASB (UPDATED): 6:1-8

<sup>1</sup>Sebab itu marilah kita tinggalkan asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus dan beralih kepada perkembangannya yang penuh. Janganlah kita meletakkan lagi dasar pertobatan dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, dan dasar kepercayaan kepada Allah, <sup>2</sup>yaitu ajaran tentang pelbagai pembaptisan, penumpangan tangan, kebangkitan orang-orang mati dan hukuman kekal. <sup>3</sup>Dan itulah yang akan kita perbuat, jika Allah mengizinkannya. <sup>4</sup>Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia sorgawi, dan yang pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus, <sup>5</sup>dan yang mengecap firman yang baik dari Allah dan karunia-karunia dunia yang akan datang, <sup>6</sup>namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum. <sup>7</sup>Sebab tanah yang menghisap air hujan yang sering turun ke atasnya, dan yang menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang berguna bagi mereka yang

mengerjakannya, menerima berkat dari Allah; <sup>8</sup>tetapi jikalau tanah itu menghasilkan semak duri dan rumput duri, tidaklah ia berguna dan sudah dekat pada kutuk, yang berakhir dengan pembakaran.

**6:1-2** Ini adalah daftar doktrin yang berkaitan dengan hal-hal yang sama dari Yudaisme dan Kristen. Doktrin ini terutama adalah doktrin Yahudi (yaitu, pencucian dan penumpangan tangan). Ini akan menjadi doktrin yang akan mudah disetujui baik oleh orang Yahudi percaya maupun tidak percaya. Doktrin-doktrin ini bukan masalah teologis penting yang terkait dengan Yesus dari Nazaret sebagai Mesias yang dinubuatkan.

Ada sebuah teori yang masuk akal bahwa frasa pertama ini harus menerjemahkan sebagai *archē* (ajaran dasar) sebagai "asal-usul Mesias" (lih. AB Bruce, *Surat Ibrani*, hal 197). Mungkinkah ini adalah sekelompok orang Yahudi yang kecewa dengan berkembangnya kemurahan dalam keKristenan bagi bangsa-bangsa lain dan mempertanyakan bagaimana Yesus telah memenuhi nubuat dan pengharapan PL? Bisakah daftar doktrin-doktrin Yahudi ini menjadi fokus dari sebuah diskusi tentang suatu kemungkinan untuk kembali ke perjanjian Musa untuk keselamatan, bukan Yesus?

### 6:1

NASB, NJB

“**asas-asas pertama dari ajaran tentang Kristus**”

NKJV

“**diskusi tentang prinsip-prinsip tentang Kristus**”

NRSV

“**pengajaran dasar tentang Kristus**”

TEV

“**pelajaran-pelajaran pertama berita Kristen**”

Kata Yunani *archē* memiliki bidang semantik yang luas (see Topik Khusus pada 3:14). Dorongan dasar adalah awal dari sesuatu (penyebab pertama dari otoritas / aturan). Ini adalah kebalikan kontekstual dari *teleios* ("penuh" ay 1b).

Masalah pemahaman kalimat ini adalah bahwa prinsip-prinsip yang disebutkan dalam ay. 1-2 tidak berhubungan dengan Mesias sebanyak ajaran tradisional Yudaisme. Ini adalah salah satu alasan tekstual untuk anggapan bahwa buku ini ditulis untuk audiens rumah ibadat orang Yahudi (lih. 10:25) dari baik orang-orang Yahudi percaya dan tidak percaya (lih. RC Makan, *Tak Ada Keselamatan Yang Mudah*).

□ “**marilah kita... beralih kepada**” Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE SUBJUNCTIVE, "mari kita menjadi tanggungan." Fokusnya adalah pada penyediaan berkesinambungan oleh agen illahi! Mereka akan maju menuju kedewasaan jika mereka mengizinkan Roh kebebasan untuk memotivasi mereka. Istilah Yunani yang sama ini digunakan oleh para filsuf Pythagoras untuk maju ke tahap pemahaman yang lebih tinggi (lih. karya A.T. Robertson, *Firman Tergambar dalam Perjanjian Baru*, hal 373).

□

NASB, TEV

“**kedewasaan**”

NKJV, NRSV

“**kesempurnaan**”

NJB

“**yang penuh**”

Ini adalah salah satu bentuk dari istilah Yunani *teleios*, yang digunakan hanya di sini dalam PB. Lihat Topik Khusus pada 7:11. Ini adalah kebalikan kontekstual dari *arche* di ay 1a (prinsip dasar). Orang percaya ini harus bergerak lebih tinggi dari sekedar topik-topik teologis mereka yang memiliki kesamaan dengan teman-teman Yahudi dan rekan seibadat mereka.

□ “**Pertobatan. . kepercayaan**” Ini adalah kewajiban perjanjian lama dan baru, satu negatif dan satu positif. Pertobatan adalah topik yang sulit karena kebingungan maknanya. Istilah Ibrannya mencerminkan perubahan tindakan sementara istilah Yunannya mencerminkan perubahan pikiran. Pertobatan adalah berbalik dari kehidupan yang berpusat, dan mengarah pada diri sendiri ke kehidupan berpusat, dan mengarah pada Tuhan.

2. Yesus menghubungkan kurangnya pertobatan dengan kebinasaan (lih. Luk 13:3,5 dan II Pet 3:9)



3. pertobatan dikaitkan sebagai pendamping wajib iman (lih. Mar 1:15, Kis 2:38, 41; 3:16; 19; 20:21)
4. Allah bahkan ditegaskan sebagai sumber pertobatan (lih. Kis 5:31; 11:18; II Tim 2:25)

**6:2 “pembaptisan”** Bentuk JAMAK tidak pernah digunakan untuk baptisan Kristen, namun untuk upacara pembersihan diri PL (lih. Mar 7:4; Ibr 9:10). Ketiga pasangan doktrin ini bukan doktrin unik Kristen. Ketiganya sepertinya doktrin yang sama dengan Yudaisme, khususnya yang sama antara Farisi dengan Kristen.

□ **“penumpangan tangan”** Ini digunakan dalam beberapa pengertian dalam PL dan PB. Hal inimenunjukkan hubungan dengan

1. pengkudusan seseorang untuk tugas pilihan Tuhan (lih. Bil 27:18,23; Ul 34:9; Kis 6:6; 13:03, I Tim 4:14;. 5:22, II Tim 1:6.)
2. mengidentifikasi dengan pengorbanan
  - a. imam (lih. Kel 29: 10,15,19, Im 16:21; Bil 8:12.)
  - b. awam (lih. Im 1:4; 3:2,8, 4:4,15,24; II Taw 29:23)
3. mengidentifikasi dengan korban perajaman (lih. Im 24:14)
4. berdoa untuk berkat (lih. Mat 19:13,15)
5. berdoa untuk penyembuhan (lih. Mat 9:18; Mar 5:23, 6:5, 7:32, 8:23, 16:18; Luk 4:40, 13:13, Kis 9:17; 28:8 )
6. berdoa untuk menerima Roh (lih. Kis 8:17-19; 19:6)

□ **“kebangkitan...hukuman kekal”** Orang Farisi dan Essenes (yaitu, komunitas Gulungan Laut Mati) memegang doktrin-doktrin eskatologis yang sama dengan Kristen.

#### **TOPIK KHUSUS: ABADI**

Robert B. Girdlestone, dalam bukunya *Sinonim-sinonim dari Perjanjian Lama*, memiliki komentar yang menarik akan kata “abadi”:

“Kata sifatnya *aiōnios* digunakan lebih dari empat puluh kali dalam PB berkenaan dengan *kehidupan kekal*, yang dianggap sebagian sebagai anugerah saat ini, dan sebagian sebagai janji untuk di masa depan. Ini juga berlaku untuk keberadaan Allah yang abadi dalam Rom 16.26; untuk kemanjuran penebusan Kristus yang tak akan berakhir dalam Ibr 9.12, 13.20; dan untuk jaman yang telah berlalu dalam Rom 16.25, 2 Tim 1,9, Titus 1.2.

Kata ini digunakan berkenaan dengan *api kekal*, Mat 18.8,25. 41, Yud 7; *penghukuman kekal*, Mat 25.46; *penghakiman* or *penghukuman kekal*, Mar 3.29, Ibr 6.2; *penghancuran kekal*, 2 Tes 1.9. Kata dalam bagian ini mengisyaratkan suatu *akhir*, dan nampaknya menandakan hal ini ketika penghukuman-penghukuman ini akan dibebankan, waktu percobaan, perubahan, atau kesempatan menimba keberuntungan seseorang, akan sama sekali dan selama-lamanya tidak ada lagi. Kita mengerti sangat sedikit tentang masa depan, tentang hubungan antara kehidupan manusia dengan sisa keberadaan yang lain, dan mengenai bobot moral dari orang yang tidak percaya, sebagaimana dilihat dalam terang kekekalan. Jika, disatu sisi, adalah salah jika menambahi Firman Allah, di sisi lain kita tidak boleh menguranginya; dan jika kita terhuyung dibawah doktrin penghukuman kekal sebagaimana ditetapkan dalam Kitab Suci, kita harus bersedia menunggu, taat pada Injil kasih Allah dalam Kristus, sambil mengakui bahwa ada latar belakang kegelapan yang tidak mampu kita pahami” (hal. 318-319).

**6:3 “jika”** Ini adalah sebuah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL yang berarti tindakan potensial. Allah akan mengijinkan, jika mereka bkerja sama!

**6:4-6a “pernah... pernah mengecap... pernah mendapat... mengecap... murtad”**

Semua PARTICIPLES di sini adalah AORISTS, sedangkan ay 6b memulai serangkaian PRESENT TENSE VERBS. Ini adalah suatu pernyataan keras. Artinya tampaknya menjadi jelas: mereka mengenal Allah sampai pada tingkat tertentu, tapi mereka menolak iman sepenuhnya dalam Kristus. Namun, dua isu kontekstual perlu diperiksa: (1) kehadiran dari tiga kelompok ("kami" [ay 1-3], "mereka" [ay 4-8], "kamu" ay [9-12]) dan (2) sifat Yahudi dari doktrin di 6:1-2. Ini mengarah ke rumah ibadat di mana orang Yahudi percaya dan tidak percaya menyembah dan belajar bersama. Orang-orang Yahudi tidak percaya telah jelas melihat kuasa, kemuliaan, dan kebenaran Injil dalam Alkitab dan dalam kesaksian dan kehidupan yang berubah dari teman-teman mereka yang percaya.

Tampaknya ada dua peringatan dalam Ibrani: (1) kepada orang Yahudi percaya untuk mengambil posisi mereka di publik untuk berdiri dengan gereja yang dianiaya dan tidak kembali kepada Yudaisme dan (2) kepada orang Yahudi yang belum percaya untuk memeluk ajaran Kristus. Dalam banyak hal peringatan pertama adalah unik untuk buku ini, namun yang kedua sangat mirip dengan dosa yang tak terampunkan dari orang Farisi dalam Injil dan dosa sampai mati dari guru-guru palsu dalam I Yohanes.

**6:5 “karunia-karunia dunia yang akan datang”** Satu lagi contoh dari orang yang terhilang terlibat dalam kuasa dari dunia yang akan datang adalah dalam Mat 7:21-23. Mereka memiliki kuasa tanpa keharusan memiliki hubungan pribadi. Hal yang sama ini bisa dikatakan untuk Yudas Iskariot (dalam Injil), Simon Magnus (dalam Kisah), dan guru-guru palsu (lih. I Yoh 2:18-19). Lihat Topik Khusus pada 1:2.

□ **“murtad lagi”** Ini adalah suatu AORIST ACTIVE PARTICIPLE. Ini adalah klimaks teologis dari kalimat Yunani yang dimulai di ay 4. Lihat Topik Khusus: Kemurtadan pada 3:12.

## 6:6

NASB

“*hingga*”

NKJV

“*Jika*”

NRSV, TEV

“*hingga*”

NJB

“*namun terlepas dari*”

Ada perbedaan pendapat di kalangan sarjana Yunani apakah ini adalah struktur bersyarat ringan atau struktur paralel yang konsisten dari ayat 4. Mereka yang bersikeras pada struktur bersyarat melakukannya untuk tujuan teologis untuk menyatakan bahwa ayat 6a adalah situasi hipotetis. Namun, semua fitur tata bahasa menyiratkan bahwa semua telah terjadi.

1. pola berulang AORIST PARTICIPLES (telah tercerahkan, merasakan, dibagi, merasakan dan murtad)
2. penggunaan berulang-ulang dari “*kai*” (dan) dengan tiga yang terakhir
3. satu ARTIKEL JAMAK ACCUSATIVE MASCULINE dalam ay 4 yang berkaitan dengan semua PARTICIPLE dari ayat 4-6

□

NASB, TEV,

NJB

“*tidak mungkin*” (ay 6)

NKJV, NRSV

“*tidak mungkin*” (ay 4)

Istilah ini muncul dalam ay 4, tapi konteks yang lebih luasnya mencakup v. 6. Ini adalah istilah Yunani *dunatos* (mampu) dengan ALPHA PRIVATIVE (tidak mampu). Kedua istilah ini digunakan dengan konotasi apa yang Tuhan lakukan dan tidak lakukan! Kata ini digunakan dalam Papyrus Yunani yang ditemukan di Mesir (1) untuk orang yang tidak cukup kuat untuk bekerja dan (2) saksi yang tidak bisa bersaksi. Kata ini digunakan empat kali dalam Ibrani.

1. mustahil untuk memperbaharui mereka kembali untuk bertobat (6:4)
2. Allah tidak mungkin berdusta (6:18)
3. korban OT tidak mungkin menyelamatkan (10:4)

4. tanpa iman tidak mungkin untuk menyenangkan Allah (11:6)

Dalam setiap kasus istilah berarti mustahil. Oleh karena itu, cukup mengejutkan bahwa *Kamus Yunani Inggris dari Perjanjian Baru* karangan Lowe dan Nida's mengatakan "Dalam Ibr. 6.4 penggunaan kata *adunaton* tampaknya menjadi sebuah contoh dari hiperbola dalam pandangan peringatan terhadap kemurtadan (lih. Ibr 5,11-6,12.). Oleh karena itu, seseorang bisa menterjemahkan *adunaton* dalam Ibr. 6.4 sebagai 'adalah sangat sulit untuk' "(hal. 669). Hal ini tampaknya lebih teologis dari leksikal ketika semua kegunaan lain dari kata ini di Ibrani menuntut pengertian "mustahil."

Keengganan untuk mengambil istilah ini secara harfiah adalah karena ini mengarah ke teologi "sekali keluar selalu keluar" jika hal ini merujuk kepada orang percaya meninggalkan iman mereka. Kelompok-kelompok keagamaan yang mengajarkan kemurtadan juga memberitakan pertobatan dan pemulihan. Teks ini tampaknya mendepresiasi posisi ini.

Dalam banyak hal latar belakang sejarah adalah kunci untuk penafsiran.

1. dua kelompok ditangani (Yahudi percaya dan tidak percaya)
2. satu kelompok (Yahudi percaya yang belum dewasa dan sekarang merenungkan kembali ke Musa)

Ini adalah kesesatan yang mirip dengan Kaum Yudais di Galatia yang tergoda untuk percaya dalam ritual PL (plus Kristus). Paulus menegaskan bahwa mereka telah jatuh dari kasih karunia (lih. Gal 5:4).

“dibaharui” Lihat Topik Khusus berikut.

#### **TOPIK KHUSUS: DI BAHARUI (*ANAKAINŌSIS*)**

Kata Yunani ini dalam berbagai bentuknya (*anakainōō*, *anakainizō*) memiliki dua arti dasar.

1. “menyebabkan sesuatu menjadi baru dan berbeda (yakni, lebih baik)” – Rom 12:2; Kol 3:10
2. “menyebabkan suatu perubahan pada suatu status yang disukai sebelumnya” – II Kor 4:16; Ibr 6:4-6

(diambil dari karya Louw dan Nida *Kamus Yunani-Inggris*, vol. 1, hal. 157, 594)

Buku Moulton dan Milligan, *Kosa Kata Perjanjian Yunani*, mengatakan bahwa kata ini (yaitu, *anakainōsis*) tak dapat ditemui dalam sastra Yunani sebelum Paulus. Paulus sendirilah yang mungkin telah memasukkan istilah ini (hal. 34).

Frank Stagg, *Teologia Perjanjian Baru*, memiliki komentar yang menarik.

“Regenerasi dan pembaharuan adalah milik Allah sendiri. *Anakkainōsis*, kata untuk “pembaharuan,” adalah kata benda tindakan, dan ini digunakan dalam Perjanjian Baru, bersama dengan bentuk kata kerja, untuk menggambarkan pembaharuan berkelanjutan, seperti dalam Roma 12:2 ‘berubahlah oleh pembaharuan budimu’ dan 2 Korintus 4:16, ‘manusia batiniyah kami dibaharui dari sehari ke sehari.’ Kolose 3:10 menggambarkan yang ‘manusia baru’ sebagai ‘yang diperbaharui kepada pengetahuan menyeluruh kepada sesuai dengan citra dari yang telah menciptakan nya.’ Jadi ‘manusia baru,’ ‘hidup yang baru,’ ‘regenerasi,’ atau ‘pembaharuan,’ bagaimanapun disebutnya, berasal dari suatu tindakan awal dan tindakan terus Allah sebagai pemberi dan penopang hidup kekal.” (hal. 118).

□ **“mereka menyalibkan lagi... bagi diri mereka”** Kata majemuk Yunani (*anastauroō*) ini dapat berarti "menyalibkan" (atau "memakukan," bentuk yang keras ini dapat ditemukan dalam JB, NEB dan terjemahan Moffatt) atau "menyalibkan lagi" (terjemahan NASB, NKJV, NRSV, TEB, NJB, NIV). *Kamus Yunani Inggris dari Perjanjian Baru* oleh Bauer, Arndt, Gingrich, dan Danker, mengatakan “di bahasa Yunani di luar Alkitab istilah ini selalu berarti menyalibkan” (hal. 61). Tertullian menggunakan bagian ini untuk menyatakan bahwa dosa pasca baptisan tidak dimaafkan.

Para Bapa Yunani awal yang memahami konteks dan kata majemuk dengan *ana* menuntut pengertian "menyalibkan lagi," yang diikuti oleh mayoritas terjemahan bahasa Inggris modern. Bagaimana hal ini berhubungan secara teologis dengan kemurtadan? Ini menyiratkan orang percaya, namun demikian, jika diikuti bentuk intensif "secara pribadi memakukan," maka mungkin orang-orang kafir lah yang dirujuk. Si penafsir harus membiarkan teks, bukan kecondongan teologis atau sistem teologia mereka, yang berbicara.

Teks ini sangat sulit untuk diinterpretasikan secara definitif. Seringkali kita berpikir kita tahu apa arti yang seharusnya atau tidak seharusnya sebelum kita bergumul dengan

1. buku ini secara keseluruhan
2. empat peringatan khususnya
3. konteks tertentu

Bagaimanapun seseorang menafsirkan teks-teks ini, peringatannya adalah serius!

□ **“menghina-Nya di muka umum”** Kata ini digunakan dalam Mat 1:19 untuk Yusuf yang tidak mau memermalukan Maria di depan umum. Bagaimana ini berhubungan dengan konteksnya? Ini mungkin secara sederhana merujuk pada penyaliban awal Yesus sebagai “kehinaan publik” tanpa isyarat kata “lagi.”

**6:8** Mungkin ini adalah gambaran yang diambil dari Kej 3:17-19 atau Isa 5:1-2 atau kemungkinan bahkan perumpamaan tanah di Matius 13. Menghasilkan buah adalah bukti normal dari pengakuan yang benar! Menghasilkan buah (lih. Yoh 15:5-6), bukan pengecambahan, adalah bukti hubungan yang benar dengan Kristus. Buahnya adalah buktinya, bukan caranya!

#### **NASKAH NASB (UPDATED): 6:9-12**

<sup>9</sup>Tetapi, hai saudara-saudaraku yang kekasih, sekalipun kami berkata demikian tentang kamu, kami yakin, bahwa kamu memiliki sesuatu yang lebih baik, yang mengandung keselamatan. <sup>10</sup>Sebab Allah bukan tidak adil, sehingga Ia lupa akan pekerjaanmu dan kasihmu yang kamu tunjukkan terhadap nama-Nya oleh pelayanan kamu kepada orang-orang kudus, yang masih kamu lakukan sampai sekarang. <sup>11</sup>Tetapi kami ingin, supaya kamu masing-masing menunjukkan kesungguhan yang sama untuk menjadikan pengharapanmu suatu milik yang pasti, sampai pada akhirnya, <sup>12</sup>agar kamu jangan menjadi lamban, tetapi menjadi penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan Allah.

**6:9 “kekasih”** Paragraf ini menunjukkan kasih dan perhatian yang sungguh yang dimiliki si penulis kepada para pembacanya. Ayat 11 menyebutkan (1) “ingin,” yang bisa diterjemahkan sebagai “kerinduan besar” dan (2) “kamu masing-masing,” yang menunjukkan kepedulian pada perorangan.

□ **“kami yakin, bahwa kamu memiliki sesuatu yang lebih baik”** Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE INDICATIVE PLURAL. Si penulis merasa yakin bahwa kelompok pembaca ini adalah orang Kristen dan akan terus bertindak dengan sopan dan tepat..

Untuk “lebih baik” lihat catatan lengkap pada 7:7.

**NASB, NKJV**

**“yang mengandung keselamatanmu”**

**NRSV**

**“yang mengandung keselamatan”**

**TEV**

**“yang menjadi bagian dari keselamatanmu”**

**NJB**

**“di jalan kepada keselamatan”**

Frasa Yunani ini secara harfiah adalah “memiliki (PRESENT MIDDLE PARTICIPLE) keselamatan” yang mendefinisikan “sesuatu yang lebih baik” dari ay 9.

**6:10 “sehingga... lupa akan pekerjaanmu”** Allah akan menghakimi secara adil berdasarkan atas

1. huku kehidupan (lih. Kel 32:32-33; Maz 69:28; Dan 12:1; Luk 10:20; Flp 4:3; Ibr 12:23; Wah 3:5; 13:8; 17:8; 20:12,15; 21:27)
2. buku perbuatan (lih. Maz 56:8; 139:16; Yes 65:6; Mal 3:16; Mat 25:31-46; Gal 6:7)

□ **“kasihmu yang kamu tunjukkan terhadap nama-Nya oleh pelayanan kamu kepada orang-orang kudus”** Walaupun orang-orang Yahudi percaya ini belum sepenuhnya beridentifikasi dengan Gereja, mereka membantu Gereja dalam waktu penganiayaan (lih. 10:32-34). Ingat Synagogue dianggap sah, sedangkan gereja itu tidak sah di hukum Romawi periode ini!

"Orang Kudus" (*hagioi*) secara teologis terkait dengan istilah PL "kudus" (*kadash*), yang berarti "dipisahkan untuk pelayanan Allah" (lih. I Kor 1:2; II Kor 1:1; Rom 1:1; Ef 1:1; Phil 1:1). Kata itu selalu berbentuk JAMAK dalam PB kecuali satu kali di Filipi 4:21; itupun, digunakan dalam konteks kebersamaan. Arti selamat adalah menjadi bagian dari komunitas perjanjian iman, keluarga orang percaya.

Umat Allah adalah kudus karena kebenaran yang diperhitungkan dari Yesus Kristus (lih. Roma 4 dan II Kor 5:21). Adalah kehendak Allah bahwa mereka hidup kudus (lih. Ef 1:4; 2:10; 4:1; 5:27, Yakobus 2:14-26, aku Pet 1:16.). Orang-orang percaya dinyatakan kudus (pengudusan posisional) dan dipanggil untuk gaya hidup kekudusan (pengudusan progresif). Ini adalah hal yang khas dari ketegangan teologis NT antara "yang sudah ada dari Kerajaan Allah" dan "yang belum ada dari Kerajaan Allah."

### **TOPIK KHUSUS: ORANG-ORANG KUDUS**

Ini adalah kata Yunani yang searti dengan kata Ibrani *kadash*, yang memiliki arti dasar memisahkan seseorang atau sesuatu atau suatu tempat untuk digunakan secara khusus hanya oleh YHWH. Ini searti dengan konsep bahasa Inggris "yang keramat/kudus". YHWH dipisahkan dengan kemanusiaan oleh kondisi alamiahNya (Roh Abadi yang tidak diciptakan) dan karakterNya (kesempurnaan moral). Ia adalah tolok ukur bagi pengukuran atau penilaian segala yang ada. Ia melebihi segala sesuatu, Pribadi Yang Kudus, dan Apapun Yang Kudus.

Allah menciptakan manusia untuk persahabatan, namun kejatuhan (Kej 3) menyebabkan adanya batas hubungan dan moral antara Allah yang Kudus dan manusia berdosa, Allah memilih untuk memulihkan ciptaanNya yang sadar; Oleh karena itu Ia memanggil umatNya menjadi "kudus" (Im 11:44; 19:2; 20:7,26; 21:8). Oleh hubungan iman dengan YHWH, umatNya menjadi kudus oleh karena posisi mereka yang sesuai perjanjian terhadap Dia, namun juga dipanggil untuk hidup suci. (Mat 5:48).

Kehidupan suci ini memungkinkan karena orang percaya diterima dan diampuni sepenuhnya melalui kehidupan dan karya Yesus dan hadirat Roh Kudus dalam pikiran dan hati mereka. Hal ini menyebabkan terjadinya situasi-situasi paradoks berikut:

- a) menjadi kudus karena pembenaran oleh Kristus.
- b) dipanggil untuk hidup suci karena hadirat Roh.

Orang-orang percaya adalah orang-orang kudus (*hagioi*) karena dalam hidup kita terdapat (1) kehendak dari Yang Kudus (Allah Bapa); (2) pekerjaan dari Anak yang Kudus (Yesus); dan hadirat dari Roh Kudus.

PB selalu menyebut orang-orang kudus secara JAMAK. (kecuali satu kali dalam Flp 4:12, namun meski demikian konteksnya membuatnya jamak). Diselamatkan adalah menjadi bagian dari suatu keluarga, suatu badan, suatu bangunan! Iman yang Alkitabiah dimulai dengan penerimaan secara pribadi, namun terbit kedalam suatu persahabatan bersama. Kita masing-masing dikaruniai (I Kor 12:11) untuk menerima kesehatan, pertumbuhan, dan kesejahteraan tubuh Kristus – gereja (lih. I Kor 12:7). Kita diselamatkan untuk melayani! Kekudusan adalah merupakan karakteristik keluarga!

**6:11 "menjadikan milik yang pasti"** Perhatikan hal ini berhubungan dengan tindakan gaya hidup (lih. Yakobus, I Petrus, dan I Yohanes). Jaminan bukan suatu doktrin untuk diteguhkan, namun kehidupan untuk dijalankan (lih. Mat 7).

□ **"sampai pada akhirnya"** Ketekunan sungguh merupakan doktrin alkitabiah seperti keamanan. Dari buahnya kamu akan mengenal mereka (lih. Mat 7; Yak 2:14-26). Lihat catatan pada ketekunan di 4:14, juga Topik Khusus pada 7:11.

**6:12 "lamban"** Ini adalah kata yang sama dengan "tumpul" (lih. 5:11). Kata ini digunakan sebagai kontras dari "kesungguhan" dalam ay 11. Orang percaya ini belum tumbuh ke dalam keserupaan dengan Kristus ataupun Kristen Amanat Agung sebagaimana mestinya (lih. 12:1-3).

□ **“penurut-penurut mereka yang oleh iman dan kesabaran mendapat bagian dalam apa yang dijanjikan”** Ini mungkin menyinggung panggilan untuk setia di pasal 11. Orang-orang percaya PL ini berpegang teguh sampai akhir ditengah pertentangan dan percobaan yang besar, yang sering menghasilkan kematian jasmani (lih. sering dalam pasal 11 dan kemungkinan dalam 12:4). Janji-janji Allah adalah fokus dari paragraf 6:13-20 ini. Janji-janji tersebut adalah pasti dan setia karena Ia adalah pasti dan setia!

#### **TOPIK KHUSUS: WARISAN ORANG PERCAYA**

Alkitab berbicara mengenai orang-orang percaya yang mewarisi (lih. Kis 20:32; 26:18; Ef 1:4; Kol 1:12; 3:24) banyak hal karena hubungan kekeluargaan mereka dengan Yesus yang adalah pewaris dari segalanya (lih. Ibr 1:2), dan mereka sebagai sama-sama pewaris (lih. Rom 8:17; Gal 4:7) dari

1. kerajaan (lih. Mat 25:34, I Kor 6:9-10; 15:50; Ef 5:5)
2. kehidupan kekal (lih. Mat 19:29; Ibr 9:15)
3. janji-janji Allah (lih. Ibr 6:12)
4. perlindungan Allah akan janji-janjiNya (lih. I Pet 1:4- 5).

#### **NASKAH NASB (UPDATED): 6:13-20**

<sup>13</sup>Sebab ketika Allah memberikan janji-Nya kepada Abraham, Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri, karena tidak ada orang yang lebih tinggi dari pada-Nya, <sup>14</sup>kata-Nya: "Sesungguhnya Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan akan membuat engkau sangat banyak." <sup>15</sup>Abraham menanti dengan sabar dan dengan demikian ia memperoleh apa yang dijanjikan kepadanya. <sup>16</sup>Sebab manusia bersumpah demi orang yang lebih tinggi, dan sumpah itu menjadi suatu pengokohan baginya, yang mengakhiri segala bantahan. <sup>17</sup>Karena itu, untuk lebih meyakinkan mereka yang berhak menerima janji itu akan kepastian putusan-Nya, Allah telah mengikat diri-Nya dengan sumpah, <sup>18</sup>supaya oleh dua kenyataan yang tidak berubah-ubah, tentang mana Allah tidak mungkin berdusta, kita yang mencari perlindungan, beroleh dorongan yang kuat untuk menjangkau pengharapan yang terletak di depan kita. <sup>19</sup>Pengharapan itu adalah sauh yang kuat dan aman bagi jiwa kita, yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir, <sup>20</sup>di mana Yesus telah masuk sebagai Perintis bagi kita, ketika Ia, menurut peraturan Melkisedek, menjadi Imam Besar sampai selama-lamanya.

**6:13-20** Ini adalah suatu janji keamanan dan pengharapan yang kuat berdasarkan atas sifat dan janji-janji Allah (lih. ay 18a), jika saja kita menanggapiNya dengan tepat (lih. ay 18b).

**6:13 “ketika Allah memberikan janji-Nya kepada Abraham”** Abraham disebut karena ia dianggap sebagai bapa bangsa Ibrani yang kepadanya YHWH membuat banyak janji-janji-janji perjanjian (lih. Kej 12,15,17,18,22), dan juga karena hubungannya dengan Melkisedek (lih. Kej 14). Imannya dalam Allah datang sebelum hukum dan digunakan sebagai suatu paradigma PB mengenai semua yang melakukan iman (lih. Rom 4).

Ada kemungkinan teologis bahwa Abraham dipilih karena janji Allah kepadanya tidak berdasar atas prestasinya, tetapi pada janji tak bersyarat Allah (lih. Kej 15:12-21; sebagaimana “perjanjian baru,” lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-38), sementara perjanjian dengan Moses adalah berdasarkan ketaatan, suatu perjanjian bersyarat (lih. Ulangan 27-28).

□ **“Ia bersumpah demi diri-Nya sendiri”** Ini secara historis merujuk pada Kej 22:16-17 (pengorbanan Ishak oleh Abraham) atau secara konteks pada Maz 110:4 (lih. 7:17,21) kemana Sumpah dan janji Allah dapat bergantung (lih. ay 16-17). Inilah dorongan teologis dari paragraf ini. Pengharapan kita adalah sifat (lih. Maz 102:27; Mal 3:6; Ibr 13:8) dan janji Allah yang tidak berubah (lih. Yes 40:8; 55:11). Inilah “dua kenyataan yang tidak berubah” dari ay 18!

**6:14** Bagian kitab Ibrani ini melibatkan penggunaan penulis akan kutipan PL kepada Abraham. Allah membuat janji dengannya tentang banyak keturunan melalui Ishak. Masalah teologisnya adalah bahwa tidak semua keturunan Abraham alami adalah pengikut setia YHWH. Mereka adalah umat "perjanjian," "pilihan", tapi semua tidak menjalankan iman pribadi (lih. ay 18b).

**6:15** ini tidak menjelaskan iman Abraham yang sempurna (dia punya anak dengan beberapa wanita, ia mencoba mengorbankan Sarah dua kali untuk menyelamatkan hidupnya sendiri) sesuai dengan firman Allah, tapi hatinya setia dan taat. Abraham, seperti semua manusia, adalah campuran yang aneh dari iman dan ketakutan, baik dan jahat.

**6:18 “dua kenyataan yang tidak berubah-ubah”** Ini merujuk pada sumpah Allah (yaitu, Maz 110:4 yang dikutip di 5:6; 6:20; 7:17) dan janji Allah (lih. ay 14). Firman Allah adalah jaminan kita (lih. Yes 55:11; Mat 5:17-18).

□ **“tentang mana Allah tidak mungkin berdusta”** Ini mungkin adalah singgungan pada Bil 23:19 atau I Sam 15:29. Kebenaran yang sama ini diteguhkan oleh Paulus dalam II Tim 2:13 dan Titus 1:2. Lihat catatan lengkap pada 6:6.

□ **“kita yang mencari perlindungan”** Ini bisa berhubungan dengan

1. kota perlindungan PL (lih. Bil 35:6; Ul 4:41-43; Yos 20)
2. suatu penggambaran untuk suatu pelabuhan yang aman dalam suatu badai (lih. 2:14; 6:19)
3. suatu penggambaran yang merujuk pada Allah sebagai suatu benteng yang teguh yang di dalamnya umatNya berlindung (lih. Maz 18:1-2; 31:3; 91:2,9; 94:22; 144:2; Yes 17:10; 25:4; Yer 16:19; Yoel 3:16; Nah 1:7)

□ **“beroleh dorongan yang kuat untuk menjangkau pengharapan yang terletak di depan kita”** Dalam ayat 18 kita memiliki keseimbangan teologis dari suatu Allah yang kuat, terpercaya, dan berdaulat, (lih. ay 18a) yang kepadaNya manusia harus menanggapi, dan terus menanggapi dengan iman sampai akhir (lih. ay 18b).

**6:19 “sauh”** Ini adalah suatu lambang Kristen kuno untuk keamanan, keselamatan, dan pengharapan. Gambar ini didapati di dinding Katakombe di Roma. Kata ini mengingatkan ke lagu pujian,

“Aku sudah melabuhkan jiwaku di suaka perhentian,  
ku takkan berlayar di laut yang berbadai lagi.  
badai mungkin menyapu dalam badai yang sangat hebat,  
tapi dalam Yesus aku aman selama-lamanya.”

□ **“kuat dan aman”** Lihat Topik Khusus: Jaminan pada 2:2.

□ **“yang telah dilabuhkan sampai ke belakang tabir”** Di sini jangkar harapan ini berparalel dengan Yesus sang imam besar yang memasuki tabernakel surgawi (lih. 8:5; 9:23), bahkan ke ruang Mahakudus, yang melambangkan hadirat Allah. Harapan orang percaya adalah di karakter dan janji-janji Tuhan dan karya paripurna Yesus Kristus.

Ini bukan Platonisme (bentuk duniawi versus ide-ide surgawi), tetapi pola tabernakel surgawi ditampilkan kepada Musa di Gunung Sinai (lih. 8:5; Keluaran 25-40). Jenis dualisme ini juga ditemukan dalam Naskah Laut Mati. Jenis penalaran ini (yaitu, salinan duniawi dari hal surgawi) telah mendahului filsuf Yunani Plato. Ini berbicara tentang pengharapan kita tak terlihat tapi pasti dalam Kristus (lih. 9:23 dst).

**6:20 “sebagai Perintis”** Istilah Yunani ini digunakan untuk (1) penunjuk jalan yang berangkat mendahului, mempelajari dan menandai jalan yang benar (yaitu seorang perintis) atau (2) sebuah kapal kecil yang memimpin kapal yang lebih besar masuk ke sebuah pelabuhan yang aman. Yesus telah pergi

sebelum orang-orang percaya dalam setiap cara yang diperlukan, pemenang, pendoa syafaat, penyelamat, imam, dan pengorbanan yang sempurna!

## **PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI**

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Apakah ayat 2-4 merupakan daftar hakikat Kristen atau kebenaran Yudaisme?
2. Apakah kitab Ibrani mengajarkan “jatuh dari anugerah”? Mengapa atau mengapa tidak?
3. Mengapa latar belakang sejarah dari buku ini begitu penting bagi penafsiran yang tepat?
4. Apakah Alkitab mengajarkan bahwa orang tebusan yang benar akan bertahan sampai akhir atau mereka yang bertahan dalam iman sam[ai akhir ditebus?
5. Apakah mereka yang dibicarakan dalam ay 4-6 orang percaya atau tidak percaya? Mengapa?
6. Bagaimana kata “kamu” dari ay 9 berkaitan dengan “mereka” di ay 4?
7. Jelaskan penganiayaan yang dihadapi orang percaya.
8. Apakah dua kenyataan yang tidak berubah-ubah dalam ay 18?
9. Bagaimana kedua hal yaitu Kedaulatan Allah dan kehendak bebas manusia diseimbangkan dalam ay 18?
10. Bagaimana sifat Allah dan karya paripurna Kristus berhubungan dalam ay 13-20?



# IBRANI 7

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
The Priestly Order of Melchizedek	The King of Righteousness	The Priesthood of Melchizedek and the Levitical Priesthood Compared	The Priest Melchizedek	Melchizedek
7:1-3	7:1-3	7:1-3	7:1-3	7:1-3 Melchizedek Accepts Tithes from Abraham
7:4-10	7:4-10 Need for a New Priesthood	7:4-10	7:4-10	7:4-10 From Levitical Priesthood to the Priesthood of Melchizedek
7:11-19	7:11-19	7:11-14  7:15-19	7:11-14  7:15-19	7:11-12 7:13-14 The Abrogation of the Old Law 7:15-19 Christ's Priesthood is Unchanging
7:20-25	7:20-28	7:20-25	7:20-22 7:23-25	7:20-25 The Perfection of the Heavenly High Priest
7:26-28		7:26-28	7:26-28	7:26-28

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

## KAJIAN KATA DAN FRASA

### NASB (UPDATED) TEXT: 7:1-3

<sup>1</sup>Sebab Melkisedek adalah raja Salem dan imam Allah Yang Mahatinggi; ia pergi menyongsong Abraham ketika Abraham kembali dari mengalahkan raja-raja, dan memberkati dia.  
<sup>2</sup>Kepadanyapun Abraham memberikan sepersepuluh dari semuanya. Menurut arti namanya Melkisedek adalah pertama-tama raja kebenaran, dan juga raja Salem, yaitu raja damai sejahtera.  
<sup>3</sup>Ia tidak berbapa, tidak beribu, tidak bersilsilah, harinya tidak berawal dan hidupnya tidak berkesudahan, dan karena ia dijadikan sama dengan Anak Allah, ia tetap menjadi imam sampai selama-lamanya.

**7:1 “Melkisedek”** Ia adalah seorang raja/imam Kafir dari koota Kanaan tua yang disebut Salem, yang dikemudian menjadi Yebus dan kemudian menjad Yerusalem. Namanya berarti “raja kebenaranku” (sangat mirip dengan namaraja Yerusalem dalam Yos 10:1, “tuhanku adalah kebenaran”). Garis keturunannya tak pernah disebutkan, namun Abraham menghormati dia. Inilah mengapa ia merupakan suatu tipe PL untuk Yesus Kristus. Ia hanya disebutkan dalam Kej 14:18-20 dan Maz 110:4. Telah ada banyak diskusi tentang identitasnya.

1. untuk Filo, ia adalah sosok jiwa manusia
2. untuk Origen, ia adalah malaikat
3. untuk Ambrose, ia adalah malaikat Tuhan
4. bagi orang lain, ia adalah malaikat nasional Israel, Michael
5. untuk Epifanius, ia adalah inkarnasi dari Roh Kudus
6. untuk kaum Melkisedek, dia lebih besar dari Mesias dan doa semuanya berjalan melalui dia
7. untuk beberapa orang Yahudi, Jerome dan Luther, dia adalah Sem, anak Nuh

Melkisedek digunakan sebagai jenis imamat Yesus karena empat alasan:

1. Abraham mempersembahkan persepuluhan kepadanya (bawahan selalu memberi persepuluhan kepada atasan) dan oleh hermeneutika kerabian Levi juga menerima persepuluhan (lih. ay. 4-9)
2. orang tuanya tidak terdaftar, hingga teologia kerabian mengatakan dia tanpa orang tua dan dengan demikian kekal (lih. ay 3; maz 110:4 b)
3. ia adalah pemimpin di kota kemudian menjadi kota kudus, Yerusalem (Salem, lih. Kej 14:18)
4. ia seorang imam Allah Yang Mahatinggi (yaitu, *El Elyon*, lih. Kej 14:18)
5. ia memungkinkan penulis untuk mendirikan sebuah imamat yang sah terpisah dari Imamat Lewi.

□ **“raja. . .imam”** Ia adalah satu-satunya orang dalam PL yang mengkombinasikan kerajaan dan keimaman (yaitu, Mazmur 110).

□ **“dan memberkati dia”** Yang lebih besar memberkati yang lebih rendah, karena itu, Abraham (dan dengan implikasi kerabian keturunannya, yaitu Lewi), diberkati oleh Melkisedek (lih. Kej 14:19), yang menunjukkan keunggulannya atas imamat Harun. Hal ini juga menunjukkan bahwa Yesus, yang berasal dari garis Yehuda, bisa menjadi imam urutan yang berbeda.

**7:2 “sepersepuluh”** Perhatikan bahwa persepuluhan (lih. Kej 14:20) lebih tua daripada hukum Musa. Ini adalah suatu cara seperti Sabat dan buah sulung untuk menunjukkan kepemilikan Allah atas segalanya (lih. Kej 14:19c).

□ **“Menurut arti namanya”** Etimologi spesifik dari frasa "raja kebenaran" tidak pasti tetapi judul yang sama digunakan untuk Mesias di Yer. 23:06 ("Tuhan kebenaran kita") dan 33:16 ("Tuhan adalah kebenaran kita"). Selain itu, Mesias adalah benar dan akan membawa perdamaian (lih. Yes 9:6, 26:3,12, 32:17, Dan 54:10).

□ **“Raja kebenaran”** Untuk “kebenaran” lihat Topik Khusus pada 1:9.

□ **“Salem”** Kota ini mungkin mendapatkan namanya dari istilah Ibrani *shalom* yang artinya “damai.” Beberapa ahli berpikir ini menunjuk pada suatu dewa orang Yebus. Kota ini disebut Salem dalam Kejadian 14, namun Maz 76:2 menghubungkannya dengan Yerusalem (yaitu, Zion), yang disebut Yebus semasa periode orang Kanaan.

**7:3** Ini adalah hermeneutika kerabian (*midrash*, lihat Lampiran Tiga) berdasarkan atas fakta bahwa garis keturunan Melkisedek tidak diberikan dalam Kej 14:18-20. Sebagaimana semua manusia, Melkisedek memiliki orang tua, namun ia melayani sebagai suatu jenis lain dari Mesias yang kekal (lih. ay 8). Ini dikembangkan di ay 8,12,16,17,21,24,25,28.

□ **“awal”** Lihat Topik Khusus: *Archē* pada 3:14.

**NASKAH NASB (UPDATED): 7:4-10**

<sup>4</sup>Camkanlah betapa besarnya orang itu, yang kepadanya Abraham, bapa leluhur kita, memberikan sepersepuluh dari segala rampasan yang paling baik. <sup>5</sup>Dan mereka dari anak-anak Lewi, yang menerima jabatan imam, mendapat tugas, menurut hukum Taurat, untuk memungut persepuluh dari umat Israel, yaitu dari saudara-saudara mereka, sekalipun mereka ini juga adalah keturunan Abraham. <sup>6</sup>Tetapi Melkisedek, yang bukan keturunan mereka, memungut persepuluh dari Abraham dan memberkati dia, walaupun ia adalah pemilik janji. <sup>7</sup>Memang tidak dapat disangkal, bahwa yang lebih rendah diberkati oleh yang lebih tinggi. <sup>8</sup>Dan di sini manusia-manusia fana menerima persepuluh, dan di sana Ia, yang tentang Dia diberi kesaksian, bahwa Ia hidup. <sup>9</sup>Maka dapatlah dikatakan, bahwa dengan perantaraan Abraham dipungut juga persepuluh dari Lewi, yang berhak menerima persepuluh, <sup>10</sup>Sebab ia masih berada dalam tubuh bapa leluhurnya, ketika Melkisedek menyongsong bapa leluhurnya itu.

**7:5 “sekali pun mereka ini juga adalah keturunan Abraham”** Ini adalah logika kerabian berdasarkan atas Lewi ada di dalam diri Abraham (lih. ay 10). Ini adalah eksegesis Yahudi, bukanlah fakta ilmiah.

**7:7 “lebih tinggi”** Pokok dari kitab Ibrani adalah perbandingan antara perjanjian Musa dan perjanjian baru dalam Kristus.

Kontras ini seringkali dinyatakan dengan istilah “lebih besar” (*kreittōu / kreissōu*), yang berarti “lebih baik,” “unggul,” “lebih sempurna” “lebih berharga,” “lebih berpangkat,” Ini adalah tema berulang dalam Ibrani.

1. jauh lebih baik dari para malaikat (lih 1:4)
2. hal-hal lebih baik tentang kamu (lih. 6:9)
3. lebih rendah diberkati oleh yang lebih tinggi (lih. 7:7)
4. harapan yang lebih baik (lih. 7:19)
5. suatu perjanjian yang lebih baik (lih. 7:22; 8:6)
6. dengan pengorbanan yang lebih baik (lih. 9:23)
7. sebuah kepemilikan yang lebih baik (lih.10: 34)
8. kebangkitan yang lebih baik (lih. 11:35)
9. negara yang lebih baik (lih. 11:16)
10. Allah telah menyediakan sesuatu yang lebih baik (cf.11: 40)
11. ia memercikkan darah berbicara lebih baik (lih. 12:24)

**7:8 “hidup”** Ini menunjuk pada kekekalan Melkisedek karena (1) orang tuanya (silsilah) tidak disebutkan dalam Kejadian 14 tidak pula kematiannya tercatat dan juga (2) komentar khusus Maz 110:4b (“selamanya”).

**7:9-10** Ini adalah eksegesis kerabian. Berhubung Lewi suku Harun adalah keturunan Abraham, maka secara analog, imamat orang Yahudi (yaitu, bahkan Imam Besarnya) membayar persepuluh kepada Melkisedek. Oleh karena itu, Melkisedek lebih tinggi dan Yesus lebih tinggi dari imam-imam Yahudi.

**NASKAH NASB (UPDATED): 7:11-22**

<sup>11</sup>Karena itu, andaikata oleh imam Lewi telah tercapai kesempurnaan—sebab karena imam itu umat Israel telah menerima Taurat—apakah sebabnya masih perlu seorang lain ditetapkan menjadi imam besar menurut peraturan Melkisedek dan yang tentang dia tidak dikatakan menurut peraturan Harun? <sup>12</sup>Sebab, jikalau imamat berubah, dengan sendirinya akan berubah pula hukum Taurat itu. <sup>13</sup>Sebab Ia, yang dimaksudkan di sini, termasuk suku lain; dari suku ini tidak ada seorangpun yang pernah melayani di mezbah. <sup>14</sup>Sebab telah diketahui semua orang, bahwa Tuhan kita berasal dari suku Yehuda dan mengenai suku itu Musa tidak pernah mengatakan suatu apapun tentang imam-imam. <sup>15</sup>Dan hal itu jauh lebih nyata lagi, jikalau ditetapkan seorang imam lain menurut cara Melkisedek, <sup>16</sup>yang menjadi imam bukan berdasarkan peraturan-peraturan manusia, tetapi berdasarkan hidup yang tidak dapat binasa. <sup>17</sup>Sebab *tentang Dia* diberi kesaksian:

"ENKKAU ADALAH IMAM UNTUK SELAMA-LAMANYA,  
MENURUT PERATURAN MELKISEDEK."

<sup>18</sup>Memang suatu hukum yang dikeluarkan dahulu dibatalkan, kalau hukum itu tidak mempunyai kekuatan dan karena itu tidak berguna, <sup>19</sup>—sebab hukum Taurat sama sekali tidak membawa kesempurnaan—tetapi sekarang ditimbulkan pengharapan yang lebih baik, yang mendekatkan kita kepada Allah. <sup>20</sup>Dan sama seperti hal ini tidak terjadi tanpa sumpah—memang mereka telah menjadi imam tanpa sumpah, <sup>21</sup>tetapi Ia dengan sumpah, diucapkan oleh Dia yang berfirman kepada-Nya:

"TUHAN TELAH BERSUMPAH  
DAN IA TIDAK AKAN MENYESAL:  
ENKKAU ADALAH IMAM UNTUK SELAMA-LAMANYA" —

<sup>22</sup>demikian pula Yesus adalah jaminan dari suatu perjanjian yang lebih kuat.

7:11 “andaikata” Ini adalah sebuah SECOND CLASS CONDITIONAL yang disebut berlawanan dengan fakta. Suatu pernyataan yang salah dibuat untuk mengungkapkan maksudnya. Imam Lewi tidak membawa kesempurnaan atau kedewasaan rohani.

□ “kesempurnaan” Keluarga istilah Yuani yang berdasarkan kata *telos* pada dasarnya berarti “mengakhiri,” “melengkapi,” atau “mendewasakan.” Di sini ini merujuk pada suatu perwakilan atau perantara yang mencukupi dan efektif.

**TOPIK KHUSUS: AKHIR ATAU PENUH (TELOS)**

Kulminasi dari hal-hal rohani adalah suatu tema berulang dalam Ibrani.

1. *telos* – akhir, penggenapan (3:6,14; 6:8,11)
2. *teleiōo* – untuk menyempurnakan
  - a. (Yesus) menyempurnakan sumber keselamatan mereka melalui penderitaan (lih. 2:10)
  - b. (Yesus) telah dibuat sempurna melalui penderitaan (lih. 5:8-9)
  - c. Hukum tidak membuat apapun sempurna (lih. 7:19)
  - d. Anak, dibuat sempurna selamanya (lih. 7:28)
  - e. membuat para penyembah sempurna (lih. 9:9)
  - f. membuat sempurna orang-orang yang mendekat (lih. 10:1)
  - g. Ia telah menyempurnakan untuk selamanya mereka yang dikuduskan (lih.10: 14)
  - h. di luar dari kami mereka tidak bisa dibuat sempurna (lih. 11:40)
  - i. roh orang-orang benar yang dibuat sempurna (lih. 12:23)
3. *teleios* - yang dewasa (lih. 5:14)
4. *teleios* - tabernakel yang lebih sempurna (lih. 9:11)
5. *teleiotēs* - menekan pada kedewasaan (lih. 6:1)
6. *teleiōsis* - jika kesempurnaan adalah melalui imam Lewi (lih. 7:11)
7. *teleiōtēs* – sumber dan penyempurna iman (lih. 12:2)

Yesus membawa kedewasaan dan penyelesaian yang tak pernah bisa dilakukan oleh Perjanjian Musa!

□ **“oleh imamat Lewi (karena atas dasar ini orang menerima Hukum)”** Ini nampaknya menunjuk pada (1) Musa yang berasal dari suku Lewi dan menjadi utusan Allah dalam pemberian sistem pengorbanan Israel atau (2) orang Lewi dan para imam yang mengajarkan hukum pada orang-orang.

**7:12 “akan berubah pula hukum Taurat itu”** Tujuan dari hukum Musa tidak pernah menghasilkan kebenaran, tetapi untuk menunjukkan hasil terus menerus dari kejatuhan dan ketidakmampuan manusia untuk menyenangkan Allah (lih. Gal. 3:24-25). Ini adalah kebenaran yang utama dalam mencoba untuk mencari tahu tujuan Tuhan bagi Hukum Musa.

Frasa ini dalam konteks pasti merujuk pada "perjanjian baru."

**7:13 “dari suku ini tidak ada seorangpun yang pernah melayani di mezbah”** Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE, yang bisa mengisyaratkan bahwa sistem pengorbanan berlanjut. Jika demikian, Ibrani ditulis sebelum penghancuran Yerusalem oleh Titus di tahun 70 M.

Tak satupun di luar suku Lewi dan keluarga Harun melayani sebagai seorang imam dalam PL. Ini tidak terjadi pada periode penjajahan Romawi atas Palestina (yakni, Hannas, Kayafas).

**7:14 “Tuhan kita berasal dari suku Yehuda”** Ini satu lagi PERFECT ACTIVE INDICATIVE. KATA KERJANYA “berasal” berarti “terbit dari” dan digunakan untuk

1. terbitnya matahari (lih. Mat 5:45)
2. pergerakan planet-planet
3. pucuk tanaman
4. secara penggambaran, untuk keturunan manusia (lih. Zak 6:12; Yes 11:1; Yer 23:5-6)

Di sini ini merujuk pada nubuatan Yakub mengenai anak-anaknya di Kejadian 49 (khususnya 49:10).

□ **“Yehuda”** Yesus berasal dari garis keturunan raja Daud dari suku Yehuda (lih. Kej 49:8-12; II Sam 7:12-16; Yes 9:6,7). Meyakinkan orang Yahudi bahwa Yesus adalah imam besar adalah sangat sukar karena Ia bukan berasal dari suku keimaman Lewi seperti Musa dan Harun.

**7:15 “jikalau”** Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau bagi maksud tujuan kepenulisannya. Satu lagi imam telah datang dan berasal dari garis keturunan Melkisedek.

**7:16**

**NASB “bukan berdasarkan hukum persyaratan jasmani”**

**NKJV “bukan menurut hukum perintah kedagingan”**

**NRSV “bukan melaljui suatu persyaratan hukum tentang keturunan jasmani”**

**TEV “bukan berdasarkan peraturan-peraturan manusia”**

**NJB “bukan dalam kebaikan hukum keturunan jasmani”**

Otoritas imamat Yesus tidak terletak pada suku/keluarga asal keturunannya, namun dari kepemilikannya akan kehidupan yang kekal dan tak terbinasakan (yaitu, orang tua Melkisedek tidak disebut dalam Kejadian 14 dan kata “selamanya digunakan dalam Maz 104:4). Yesus memiliki kehidupan keAllahan yang tak akan berakhir (sebagaimana juga sumpah dan janji Allah).

□

**NASB, NRSV,**

**NJB “hidup yang tidak dapat binasa”**

**NKJV “kehidupan tanpa akhir”**

**TEV “suatu kehidupan yang tak ada akhirnya”**

Ini sepertinya berhubungan dengan isyarat dari eksegetika kerabian (*Midrash*) dari Maz 110:4b bahwa Melkisedek tak memiliki orang tua dan, karenanya, adalah kekal (lih. ay 6,8).

**7:17 “Sebab tentang Dia diberi kesaksian”** Ini adalah suatu kutipan dari Septuagint dari Maz 110:4 (sebagaimana juga ay 21).

7:18

NASB

“yang pengesampingan”

NKJV

“yang...dibatalkan”

NRSV

“pencabutan”

TEV

“dikesampingkan”

NJB

“yaitu dihapuskan”

Istilah ini telah ditemukan dalam papirus Mesir dalam arti (1) "menyisihkan"; (2) "membuat batal demi hukum", atau (3) "telah dibayar lunas."

Ayat ini berbicara tentang pengesampingan sebuah perintah (mungkin garis keturunan fisik dari imam besar). Agaklah mengejutkan bahwa suatu bagian PL yang terinspirasi (lih. Mat 5:17-19) dapat "disisihkan," namun inilah pendapat Paulus dalam Galatia 3, sehubungan dengan tujuan penebusan hukum yang sedang sisihkan. Namun demikian Paulus, menegaskan bahwa itu adalah kelemahan manusia yang jatuh (lih. Roma 7), bukan PL. Penulis Ibrani menunjukkan keunggulan Yesus atas Musa dan menyebut "Hukum Taurat" lemah dan tidak berguna (cf. 8:13).

□ **“hukum yang dikeluarkan dahulu”** Ini menunjuk pada sistem Lewi atau Perjanjian Lama yang bercirikan hukum Musa.

□ **“tidak mempunyai kekuatan dan karena itu tidak berguna”** Roma 7 dan Galatia 3 sangat membantu dalam menafsirkan frasa ini. Hal ini bukanlah Hukum Allahnya, namun sifat manusia yang jatuh nya dan Hukum tersebut tidak bisa melaksanakan tugas pemulihannya!

7:19 **“—sebab hukum Taurat sama sekali tidak membawa kesempurnaan—”** Baca Galatia 3 dan lihat Topik Khusus pada 7:11.

□ **“lebih baik”** Lihat catatan lengkap pada 7:7.

□ **“yang mendekatkan kita kepada Allah”** Ini adalah suatu konsep kunci (lih. ay 25; 4:16; 10:1). Si penulis menyatakan bahwa Hukum Musa, dengan imamat pengorbanan Lewinya, gagal membawa umat manusia kepada Allah, namun Yesus, imam besar kita, tidak gagal dan tidak akan gagal (lih. 10:22; Yak 4:7).

Perhatikan bahwa Yesus membawa perjanjian yang lebih baik, namun ini masih berupa suatu perjanjian yang memerlukan tanggapan dari manusia harus memberi tanggapan sebagaimana seorang imam (orang percaya sekarang adalah imam-imam perjanjian baru dalam pengertian kebersamaan, lih. II Pet 2:5,9; Wah 1:6).

7:20 **“ini tidak terjadi tanpa sumpah”** Janji Allah dapat dipercaya karena sifat dan kuasanya melatar belakanginya (lih. Yes 46:10). Sumpah ini adalah suatu rujukan pada Maz 110:4, yang didiskusikan dalam Ibr 6:13-17.

7:21 Ini adalah satu lagi kutipan dari Septaginta dari Maz 110:4 (sebagaimana ay 17).

7:22

NASB, NRSV,

TEV, NJB

“jaminan”

NKJV, ASV

“kepastian”

Latar belakang Ibrani adalah “suatu janji yang diberikan,” yang mengisyaratkan kepastian. Kata ini digunakan dalam bahasa Yunani untuk jaminan atas hutang atau suatu jaminan untuk keluar penjara. Juga di dalam hukum Roma ini digunakan untuk sesuatu yang secara hukum aman. Yesus adalah kepastian Bapa akan keefektifan perjanjian baru.

□ **“suatu perjanjian yang lebih kuat”** Yer 31:31-34 berbicara mengenai “perjanjian baru” ini (lih. Yer 36:22-36) di mana fokusnya adalah suatu hukum internal yang dimotivasi dan diproduksi oleh Roh, bukan suatu kode dari luar yang bergantung pada prestasi manusia.

Untuk “lebih kuat” lihat catatan lengkap pada 7:7.

**NASKAH NASB (UPDATED): 7:23-25**

<sup>23</sup>**Dan dalam jumlah yang besar mereka telah menjadi *imam*, karena mereka dicegah oleh maut untuk tetap menjabat imam. <sup>24</sup>Tetapi, karena Ia tetap selama-lamanya, imamat-Nya tidak dapat beralih kepada orang lain. <sup>25</sup>Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka.**

**7:23** Ini adalah satu lagi perbandingan antara Yesus dan imam-imam PL. Yang ini berurusan dengan jumlah dan lamanya mereka dalam jabatan tersebut.

**7:24** Ini adalah suatu kesimpulan kerabian berdasarkan Kejadian 14, di mana silsilah Melkisedek tidak diberikan, dan Mazmur 110, yang merupakan singgungan pada Melkisedek dan menggunakan istilah “selamanya” (lih. Maz 110:4b).

**7:25**

**NASB** “menyelamatkan selama-lamanya”  
**NKJV** “menyelamatkan sampai akhir”  
**NRSV** “untuk segala waktu menyelamatkan”  
**TEV** “sekarang dan selalu, menyelamatkan”  
**NJB** “menyelamatkan dengan sempurna”

Sebagaimana ditunjukkan oleh terjemahan di atas, istilah ini memiliki beberapa konotasi. Ia mampu menyelamatkan secara tuntas, menyeluruh, selamanya (lih. 10:14) karena Ia berlanjut “selamanya” sebagai imam yang lebih baik. Lihat Topik Khusus pada jaminan pada 3:14.

□ **“semua orang/mereka”** Ini adalah undangan universal! Siapa saja yang menginginkan boleh datang (lih. Yoh 1:12; Rom 10:9-13; I Tim 2:4; II Pet 3:9).

□ **“yang oleh Dia datang kepada Allah”** Yesus adalah rencana penebusan Allah (lih. Yoh 10:9; 14:6). Siapa saja yang mau bisa datang, namun mereka harus datang melalui iman dalam Dia dan mereka harus terus berlanjut dalam iman (PRESENT PARTICIPLE).

□ **“Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka”** Karya Yesus tidak berakhir dengan salib, namun bahkan sekarang Ia masih berdoa dan memohon bagi orang-orang percaya (lih. 9:24; Yes 53:12; Rom 8:34; I Yoh 2:1).

**NASKAH NASB (UPDATED): 7:26-28**

<sup>26</sup>**Sebab Imam Besar yang demikianlah yang kita perlukan: yaitu yang saleh, tanpa salah, tanpa noda, yang terpisah dari orang-orang berdosa dan lebih tinggi dari pada tingkat-tingkat sorga, <sup>27</sup>yang tidak seperti imam-imam besar lain, yang setiap hari harus mempersembahkan korban untuk dosanya sendiri dan sesudah itu barulah untuk dosa umatnya, sebab hal itu telah dilakukan-Nya satu kali untuk selama-lamanya, ketika Ia mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai korban. <sup>28</sup>Sebab hukum Taurat menetapkan orang-orang yang diliputi kelemahan menjadi Imam Besar, tetapi sumpah, yang diucapkan kemudian dari pada hukum Taurat, menetapkan Anak, yang telah menjadi sempurna sampai selama-lamanya.**

**7:26** Ini kemungkinan adalah suatu kutipan dari hymne atau puisi dari waktu sebelumnya (seperti Flp 2:6-11; I Tim 3:16; II Tim 2:11-13; dan kemungkinan I Tim 1:17; 6:15-16). Istilah “ saleh” bisa berarti “penuh kemurahan” dari LXX (lih. Maz 16:10). Istilah “tanpa noda” adalah suatu istilah korban yang biasanya diterjemahkan dalam PL sebagai “tak bercacat-cela.” Ini merupakan suatu rangkuman pengakuan yang indah.

### **TOPIK KHUSUS: TIDAK BERSALAH, TANPA DOSA, TAK BERDOA, TANPA CELA**

#### **A. Pernyataan Pembuka**

1. Konsep ini secara teologis menggambarkan keadaan asli umat manusia (yaitu, Kej 1, Taman Eden).
2. Dosa dan pemberontakan telah menghancurkan kondisi persekutuan yang sempurna (yaitu, Kej. 3).
3. Manusia (pria dan wanita) merindukan pemulihan persekutuan dengan Allah, karena mereka diciptakan dalam gambar dan rupa-Nya (yaitu, Kej 1:26-27).
4. Allah telah berurusan dengan umat manusia berdosa dalam beberapa cara
  - a. pemimpin yang saleh (yaitu, Abraham, Musa, Yesaya)
  - b. sistem pengorbanan (yakni, Im. 1-7)
  - c. Teladan yang saleh (yaitu, Nuh, Ayub)
5. Pada akhirnya Tuhan memberikan Mesias
  - a. sebagai wahyu Allah sendiri
  - b. sebagai korban yang sempurna untuk dosa
6. Orang Kristen diciptakan tanpa salah
  - a. melalui kebenaran diperhitungkan sebagai Kristus
  - b. Secara progresif melalui pekerjaan Roh
  - c. tujuan kekristenan adalah keserupaan dengan Kristuss (lih.Rom 8:28-29; Ef. 1:4), yang pada kenyataannya, adalah pemulihan gambar Allah yang hilang oleh karena kejatuhan Adam dan Hawa
7. Surga adalah pemulihan persekutuan sempurna dari Taman Eden. Surga adalah Yerusalem Baru yang turun dari kehadiran Allah (lih.Wahyu 21:2) ke bumi yang dimurnikan (lih.II Pet 3:10). Alkitab dimulai dan berakhir pada tema yang sama.
  - a. persekutuan pribadi yang intim dengan Allah
  - b. di sebuah taman (Kej. 1-2 dan Wahyu 21-22)
  - c. oleh pernyataan kenabian, kehadiran dan persahabatan binatang (lih.Yes. 11:6-9)

#### **B. Perjanjian Lama**

1. Ada begitu banyak kata-kata Ibrani berbeda yang membawa konsep kesempurnaan, tanpa dosa, tak bersalah, bahwa akan sulit untuk disebutkan dan menampilkan semua hubungan yang rumit.
2. Istilah utama membawa konsep kesempurnaan, tanpa salah, atau tanpa dosa (menurut Robert B. Girdlestone, *Synonyms of the Old Testament*, hal. 94-99). Adalah:
  - a. *Shalom*
  - b. *Thamam*
  - c. *Calah*
3. Septuaginta (yaitu, Alkitab dari jemaat mula-mula) banyak menerjemahkan konsep-konsep ini ke dalam istilah yang digunakan dalam bahasa Yunani Koine PB.
4. Konsep utama terhubung ke sistem pengorbanan.
  - a. *amēmos* (lih. Kel. 29:1; Im. 1:3,10; 3:1,6,9; Bil. 6:14; Maz. 26:1,11)
  - b. *amiantos* dan *aspilus* juga memiliki konotasi ibadat



### C. Perjanjian Baru

#### 1. Konsep yang sah

- a. konotasi ibadat Ibrani yang sah diterjemahkan oleh *amēmos* (lih. Ef. 5:27; Fil. 2:15; 1 Pet. 1:19)
  - b. konotasi Yunani yang sah (lih. 1 Kor 1:8; Kol 1:22)
2. Kristus tidak berdosa, tidak bersalah, tanpa cela (*amēmos*) (lihat Ibr. 9:14; 1 Pet. 1:19) Pengikut Kristus harus meniru-Nya (*amēmos*) (lih. 1:4; 5:27; Fil. 2:15; Kolose 1:22, II Pet. 3:14; Yudas 24; Wahyu 14:5)
  3. Konsep ini juga digunakan para pemimpin jemaat
    - a. *aneglētōs*, "tak bercacat" (lih. I Tim. 3:10; Titus 1:6-7)
    - b. *anepileptos*, "tidak bercela" or "tanpa cela" (lih. I Tim. 3:2; 5:7; 6:14; Titus 2:8)
  4. Konsep "bersih" (*amiantos*) digunakan untuk
    - a. Kristus sendiri (lih. Ibr. 7:26)
    - b. Warisan orang Kristen (lih. I Pet. 1:4)
  5. Konsep "seluruhnya" atau "utuh" (*holoklēria*) (lih. Kis. 3:16; I Tes. 5:23; Yak. 1:4)
  6. Konsep "Tanpa salah", tak bersalah, tak berdosa dikatakan dengan *amemptos* (lih. Luk. 1:6; Fil. 2:15; 3:6; I Tes. 2:10; 3:13; 5:23)
  7. Konsep "bukan subjek untuk disalahkan" dikatakan dengan *amēmētos* (lih. I Pet. 3:14)
  8. Konsep "bersih", "tidak bercacat" sering digunakan dalam bagian yang memiliki salah satu syarat di atas juga (lih. I Tim. 6:14; Yak. 1:27; I Pet. 1:19; II Pet. 3:14)

#### D. Jumlah kata dalam bahasa Ibrani dan Yunani yang menyampaikan konsep ini menunjukkan betapa pentingnya. Tuhan menyediakan kebutuhan kita melalui Kristus dan sekarang memanggil kita untuk menjadi seperti Dia.

Orang-orang percaya secara posisi, forensik dinyatakan "benar," "adil" "tak bercela" oleh karya Kristus. Sekarang orang percaya mendapatkan posisi mereka. "Berjalanlah di dalam terang seperti Dia ada di dalam terang" (lih. I Yohanes 1:7). "hidup berpadanan dengan panggilan itu" (lih. Ef. 4:1,17; 5:2,15). Yesus telah memulihkan gambar Allah. Persekutuan Intim sekarang memungkinkan lagi, tapi ingat Tuhan ingin orang-orang yang mencerminkan karakter-Nya, sama seperti Anak-Nya. Kita dipanggil untuk hidup kudus (lih. Mat. 5:20,48; Ef. 1:4; 1 Pet. 1:13-16). Kekudusan Allah, tidak hanya sah, tetapi eksistensial

□ **"terpisah dari orang-orang berdosa"** Ini adalah suatu PERFECT PASSIVE PARTICIPLE. Ini tidak mencerminkan kemanusiaan Yesus (lih. Flp 2:6-7), namun berbicara mengenai ketak berdosaanNya (lih. 4:15; 9:14; II Kor 5:21; I Pet 2:22; I Yoh 2:1; 3:5).

□ **"lebih tinggi dari pada tingkat-tingkat sorga"** Ini mungkin adalah (1) suatu pernyataan keunggulan; (2) suatu referensi pada pandangan keselamatan dari guru-guru palsu gnostik yaitu melampaui dunia kemalaikatan (lih. 4:14); atau (3) satu cara merujuk pada kebangkitan/kenaikan.

**7:27** Ini tampaknya berhubungan dengan Hari Raya Pendamaian (cf. Lev 16.), Tapi di sini digunakan dalam arti dari persembahan harian (PL terus-menerus). Secara historis dan kerabian bisa diverifikasi bahwa imam besar terlibat langsung dalam prosesi korban harian dalam yang kemudian menjadi Yudaisme namun mungkin tidak selama masa Kemah Suci. Lihat Topik Khusus: Yesus Sebagai Imam Besar di 2:17.

□ **"Ia mempersembahkan"** Ini adalah istilah yang sama digunakan dalam Yes 53:11 dalam Septuaginta (LXX), "menanggung." Beberapa melihat ini sebagai sebuah referensi terhadap asap pengorbanan yang naik kepada Allah.

□ **"hal itu telah dilakukan-Nya satu kali untuk selama-lamanya"** Ibrani menekankan keutamaan pengorbanan kematian satu kali dari Yesus. Keselamatan dan pengampunan yang dilakukan sekali ini tercapai sampai selamanya (lih. "sekali" [ephapax], 7:27, 9:12, 10:10 dan "sekali untuk selamanya")

[hapax], 6:4; 9:7,26 , 27,28, 10:02, 12:26,27). Ini adalah penegasan pencapaian korban yang berulang-ulang.

□ **“mempersembahkan diri-Nya”** Yesus adalah Imam Besar (lih. Maz 110:4.) sekaligus korban (lih. Yes 53:10) dari tempat kudus surgawi (lih. 9:24). Ini adalah pilar penekanan NT pada penggantian penebusan (lih. Markus 10:45, Rom 8:3; II Korintus 5:21.).

**7:28 “Sebab hukum Taurat menetapkan orang-orang yang diliputi kelemahan menjadi Imam Besar, tetapi sumpah, yang diucapkan kemudian dari pada hukum Taurat”** Ini adalah kontras antara tulisan-tulisan prosedur Musa dan "sumpah" dari Maz 110:4.

□ **“menetapkan Anak”** Yesus adalah seorang imam yang unggul karena Ia adalah bagian dari keluarga Allah (yaitu, "anak laki-laki," lih.1:2; 3:6; 5:8). Referensi ini tampaknya menggabungkan Maz 2 dan Maz 110 yang merupakan Mazmur Kerajaan dan Imamat. Dia menggabungkan kedua jabatan urapan PL dalam diriNya dengan sumpah Bapa.

**“menjadi sempurna sampai selama-lamanya”** Ini adalah suatu PERFECT PASSIVE PARTICIPLE. Dia telah dijadikan sempurna (secara manusiawi) dengan penderitaan dan kesempurnaan ini terus berlanjut (lih. 2:10; 5:8-9). Lihat Topik Khusus pada 7:11.

## **PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI**

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa so penulis memakan waktu demikian lama untuk mengembangkan konsep Yesus sebagai imam besar?
2. Bagaimana Lewi dikatikan dengan Melkisedek?
3. Bagaimana Maz 110 berhubungan dengan Kej 14:18-20?
4. Mengapa Melkisedek digunakan sebagai suatu jenis dari Mesias?
5. Siapakah Melkisedek itu?

# IBRANI 8

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Imam Besar dari Perjanjian yang Baru dan Lebih Baik 8:1-6	Pelayanan Imam Baru 8:1-6	Ruang Suci Surga dan Perjanjian Baru 8:1-7	Yesus, Imam Besar Kita 8:1-2 8:3-6	Imamat Baru dan Bait Suci Baru 8:1-5 Kristus adalah perantara dari Perjanjian yang lebih Besar 8:6-13
8:7-13	Suatu Perjanjian Baru 8:7-13	8:8-13	8:7-13	

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

### WAWASAN KONTEKSTUAL: IBRANI 8:1-13

- A. Ini adalah bagian dari suatu kesatuan konteks yang berhubungan dengan keperluan bagi pembaca untuk menjadi dewasa. Bagian ini berjalan dari 5:11-10:18 dengan suatu tanda kurung peringatan dari 5:12-6:20.
- B. Sebagaimana pasal 2 mengembangkan menggunakan Mazmur 8, pasal 3 dan 4 berkembang menggunakan Mazmur 110, dan pasal 8 menggunakan Yer 31:31-34 (pasal 10 akan menggunakan Mazmur 40).
- C. Tabernakel yang sesungguhnya di surga yang disinggung dalam 6:19-20 dan 8:2 tidak akan sepenuhnya dikembangkan sampai pada pasal 9.

## KAJIAN KATA DAN FRASA

### NASKAH NASB (UPDATED): 8:1-13

<sup>1</sup>Inti segala yang kita bicarakan *itu ialah*: kita mempunyai Imam Besar yang demikian, yang duduk di sebelah kanan takhta Yang Mahabesar di sorga, <sup>2</sup>dan yang melayani ibadah di tempat kudus, yaitu di dalam kemah sejati, yang didirikan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia. <sup>3</sup>Sebab setiap Imam Besar ditetapkan untuk mempersembahkan korban dan persembahan dan karena itu Yesus perlu mempunyai sesuatu untuk dipersembahkan. <sup>4</sup>Sekiranya Ia di bumi ini, Ia sama sekali tidak akan menjadi imam, karena di sini telah ada orang-orang yang mempersembahkan persembahan menurut hukum Taurat. <sup>5</sup>Pelayanan mereka adalah gambaran dan bayangan dari apa yang ada di sorga, sama seperti yang diberitahukan kepada Musa, ketika ia hendak mendirikan kemah: "INGATLAH," demikian firman-Nya, "BAHWA ENKAU MEMBUAT SEMUANYA ITU MENURUT CONTOH YANG TELAH DITUNJUKKAN KEPADAMU DI ATAS GUNUNG ITU." <sup>6</sup>Tetapi sekarang Ia telah mendapat suatu pelayanan yang jauh lebih agung, karena Ia menjadi Pengantara dari perjanjian yang lebih mulia, yang didasarkan atas janji yang lebih tinggi. <sup>7</sup>Sebab, sekiranya perjanjian yang pertama itu tidak bercacat, tidak akan dicari lagi tempat untuk yang kedua. <sup>8</sup>Sebab Ia menegor mereka ketika Ia berkata:

"SESUNGGUHNYA, AKAN DATANG WAKTUNYA,"

demikianlah firman Tuhan,

"AKU AKAN MENGADAKAN PERJANJIAN BARU DENGAN KAUM ISRAEL DAN DENGAN KAUM YEHUDA,

<sup>9</sup>BUKAN SEPERTI PERJANJIAN YANG TELAH KUADAKAN DENGAN NENEK MOYANG MEREKA, PADA WAKTU AKU MEMEGANG TANGAN MEREKA UNTUK MEMBAWA MEREKA KELUAR DARI TANAH MESIR. SEBAB MEREKA TIDAK SETIA KEPADA PERJANJIAN-KU, DAN AKU MENOLAK MEREKA," DEMIKIAN FIRMAN TUHAN.

<sup>10</sup>"MAKA INILAH PERJANJIAN YANG KUADAKAN DENGAN KAUM ISRAEL SESUDAH WAKTU ITU," DEMIKIANLAH FIRMAN TUHAN.

"AKU AKAN MENARUH HUKUM-KU DALAM AKAL BUDI MEREKA DAN MENULISKANNYA DALAM HATI MEREKA, MAKA AKU AKAN MENJADI ALLAH MEREKA DAN MEREKA AKAN MENJADI UMAT-KU.

<sup>11</sup>DAN MEREKA TIDAK AKAN MENGAJAR LAGI SESAMA WARGANYA, ATAU SESAMA SAUDARANYA DENGAN MENGATAKAN: KENALLAH TUHAN! SEBAB MEREKA SEMUA, BESAR KECIL, AKAN MENGENAL AKU.

<sup>12</sup>SEBAB AKU AKAN MENARUH BELAS KASIHAN TERHADAP KESALAHAN MEREKA DAN TIDAK LAGI MENINGAT DOSA-DOSA MEREKA."

<sup>13</sup>Oleh karena Ia berkata-kata tentang *perjanjian yang baru*, Ia menyatakan yang pertama sebagai perjanjian yang telah menjadi tua. Dan apa yang telah menjadi tua dan usang, telah dekat kepada kemusnahannya.

8:1

NASB, NKJV,

NRSV

“inti”

TEV

“keseluruhan hal”

NJB

“hal prinsip”

Ini adalah suatu bentuk dari kata Yunani “kepala,” (*kephalē*) yang digunakan secara penggambaran untuk jumlah total uang (lih. Kis 22:28). Orang jaman dahulu menambahkan angka mereka ke atas bukannya ke bawah. Istilah ini memiliki tambahan pengertian kiasan (1) hal yang paling penting dari argumentasi dari buku sejauh ini atau (2) suatu ringkasan argumentasi yang telah diberikan.

□ “*imam besar*” Gelar dari Yesus ini hanya didapati di kitab Ibrani (lih. 2:17; 3:1; 4:14-15; 5:10; 6:20; 7:26; 8:1,3; 9:11,25). Sifat keimaman dari Mesias diungkap dalam Mazmur 110 dan Zakharia 3 dan 4. Ia

adalah imam sekaligus korbannya (lih. Yesaya 53). Ia berdiri di hadapan Allah demi umat manusia dan mempersembahkan DiriNya sendiri sebagai penyelesaian terhadap masalah dosa.

□ **“yang duduk”** Ini melanjutkan penggunaan Maz 110 (yakni, ay 2). Ini menunjuk pada karya paripurna Kristus. Namun demikian, ini memiliki suatu konotasi kerajaan, bukan imamat. Tak ada imam yang perbah duduk, hanya raja-raja yang duduk (lih. 1:3).

□ **“di sebelah kanan”** Ini adalah sebuah frasa antropomorfis bagi tempat otoritas dan kuasa (lih. 1:3,13; 8:1; 10:12-13; 12:2; Kiss 2:33-35).

□ **“takhta Yang Mahabesar di sorga”** Allah tidak memiliki takhta fisik karena Dia adalah roh. Ini adalah frase antropomorfis yang menggambarkan Tuhan dalam istilah dan kategori manusia. Ini adalah jalan putar atau cara menyebut Tuhan tanpa menyebut nama-Nya (lih. 12:2).

Istilah "surga" berbentuk JAMAK seperti di PL. Bentuknya PLURAL karena menunjuk pada beberapa tingkatan:

1. atmosfir di atas bumi tempat burung-burung terbang dan terbentuknya awan (lih. Kej 1:1)
2. langit berbintang, alam terang surgawi, matahari, bulan, bintang, dan planet-planet (lih. Kej 1:14)
3. kehadiran pribadi Tuhan dan alam malaikat

Para rabi sering memperdebatkan apakah ada tiga langit (lih. II Kor 12:2) atau tujuh langit (yaitu, bukan dalam Alkitab, tetapi sumber kerabian abad pertama). Konsep dari beberapa tingkatan ini dapat dilihat dalam Ul 10:14; I Raj 8:27; dan Maz 68:33; 148:4. Kaum Gnostik menggunakan konsep beberapa langit ini untuk menegaskan tingkat kewenangan malaikat. Namun demikian, Yesus telah melewati semua itu (lih. 4:14). Bentuk JAMAK versus TUNGGAL dari *Ouranos* (surga) tampaknya tidak memiliki signifikansi teologis dalam Ibrani (lih. 9:23 versus 9:24).

**8:2 “kemah sejati”** Ini adalah rujukan kepada tabernakel yang ideal di surga (lih. 6:19-20), yaitu yang dinyatakan kepada Musa di gunung Sinai dan dibangun di masa pengembaraan di pandang belantara (lih. Kel 25-40) yang hanyalah sekedar tiruannya (cf. 9:11,24).

□ **“yang didirikan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia”** Ini mungkin adalah suatu singgungan terhadap terjemahan Septuaginta (LXX) dari Kel 33:7 (suatu tempat khusus untuk bertemu dengan Allah) atau ini bisa jadi hanya satu cara lain untuk merujuk tabernakel Illahi buatan Allah (lih. 11:10).

**8:3 “mempersembahkan”** Ini adalah penekanan pada penebusan korban Kristus ganti kita. KorbanNya adalah hidupNya.

**8:4 “Sekiranya Ia di bumi ini, Ia sama sekali tidak akan menjadi imam”** Ini adalah sebuah KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL, yang disebut berlawanan dengan fakta (lih. 4:8; 7:11; 8:4,7; 10:2; 11:15). Yesus bukan berasal dari suku berImamat Lewi, namun dari suku kerajaan Yehuda. Pelayanan Imamat Yesus akhirnya dikerjakan di surga.

**8:5 “gambaran dan bayangan dari apa yang ada di sorga”**

Penggunaan istilah "gambaran" dan "bayangan" ini mengingatkan pada tulisan-tulisan Philo dari Alexandria, seorang penulis dan filsuf Yahudi yang hidup dari tahun 20 SM sampai tahun 42 M dan diikuti Plato. Dia mengkiaskan PL dalam upaya untuk membuatnya relevan dengan masyarakat Yunani dan menyarankan penggunaan Platonisme sebagai sarana menjelaskan YHWHisme.

Namun demikian, bagian ini tidak mencerminkan Philo, tetapi tradisi Yahudi kuno yang diberikan Musa di Gunung Sinai, salinan dari tempat kudus surgawi yaitu Tabernakel dari periode pengembaraan di padang gurun. Jenis penalaran yang sama ini terdapat juga dalam Naskah Laut Mati, yang menunjukkan hal ini tidak unik untuk Plato (yakni, filsafat Yunani). Yang menarik adalah bahwa penulis Ibrani tidak pernah membahas baik Bait Suci Salomo atau Herodes (ataupun prosedur mereka). Bait-bait Suci tersebut tidak pernah diperintahkan oleh Allah sebagaimana Kemah Musa (lih. Kel 25-40), meskipun I Taw 28:19 sangat dekat untuk mengklaim bahwa rencana Salomo adalah diwahyukan.

Tradisi Yahudi bahwa tabernakel awal adalah salinan Kemah sejati di surga dapat dilihat pada (1) Kel 25: 9, 40; (2) Wah 11:19; 13:6, 15:5; (3 ) II Baruch 4:5; (4) Kemati Syahidan dan Kenaikan Yesaya 7:10; (5) Hikmat 9:8; (6) karya Flavius Josephus *Barang Antik orang Yahudi* 3:6:1

Bagian ini tidak dapat mencerminkan Platonisme karena Tabernakel di surga memiliki substansi atau kenyataan. Dalam Platonisme hal surgawi itu hanyalah merupakan bersifat ideal, suatu kenyataan mental, rohani, tetapi dalam Alkitab itu adalah realitas fisik. Surga bukan hanya cita-cita / konsep / pola dasar, tetapi aspek sejati penciptaan (lih. Kol 1:16).

Tabernakel surgawi ini akan satu hari tidak ada lagi (lih. Wah 21:22). Ini memenuhi tujuannya selama jaman ini, tetapi tidak akan diperlukan di akhirat!

### TOPIK KHUSUS: BENTUK (*TUPOS*)

Persoalan dengan kata *tupos*, yang memiliki beragam penggunaan.

1. Moulton dan Milligan, *Kosakata Yunani Perjanjian Baru*, hal. 645
  - a. pola
  - b. rencana
  - c. bentuk atau tatacara tulisan
  - d. dekrit atau perintah
  - e. vonis atau keputusan
  - f. model tubuh manusia sebagai persembahan pembayaran nazar kepada illah kesembuhan
  - g. kata kerja yang digunakan dalam pengertian memberlakukan aturan hukum
2. Louw dan Nida, *Kamus Yunani-Inggris*, vol 2, hal. 249
  - a. Bekas luka (lih. Yoh 20:25)
  - b. Gambar (lih. Kis 7:43)
  - c. Model (lih. Ibr 8:5)
  - d. Contoh (lih. I Kor 10:6; Flp 3:17)
  - e. Pola dasar (lih. Rom 5:14)
  - f. Jenis (lih. Kis 23:25)
  - g. Isi (lih. Kis 23:25)
3. Harold K. Moulton, *Kamus Analitis Yunani Edisi Revisi*, hal. 411
  - a. suatu pukulan, suatu kesan, suatu tanda (lih. Yoh 20:25)
  - b. suatu penggambaran
  - c. suatu gambar (lih. Kis 7:43)
  - d. suatu rumus, skema (lih. Rom 6:17)
  - e. membentuk, mengaku (lih. Kis 23:25)
  - f. suatu bentuk, rekan imbalanced (lih. I Kor 10:6)
  - g. suatu bentuk, jenis antisipatif (lih. Rom 5:14; I Kor 10:11)
  - h. suatu pola model (lih. Kis 7:44; Ibr 8:5)
  - i. suatu pola moral (lih. Flp 3:17; I Tes 1:7; II Tes 3:9; I Tim 4:12; I Pet 5:3)

Dalam konteks ini # i di atas sepertinya adalah yang terbaik. Injil memiliki implikasi-implikasi baik doktrin maupun gaya hidup. Pemberian keselamatan yang cuma-cuma dalam Kristus ini juga menuntut suatu kehidupan seperti Kristus!

□ **“FirmanNya”** Ini adalah kutipan dari Kel 25:40. Tabernakel bukanlah rencana Musa, namun perwahyuan Allah.

**8:6 “Ia telah mendapat suatu pelayanan yang jauh lebih agung”** Ini adalah suatu PERFECT ACTIVE INDICATIVE. Penjelasan yang sama tentang keunggulan Yesus ini digunakan dalam hubungan dengan para malaikat dalam 1:4.

□ **“Ia menjadi Pengantara dari perjanjian yang lebih mulia”** Seluruh KATA KERJA dalam ay 6 berbentuk PERFECT. Seperti yang terdahulu, yang ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE.

Istilah “pengantara” adalah sebuah istilah hukum yang menyatakan seorang penengah. Sebagaimana seorang imam yang berdiri dihadapan Allah yang kudus dan manusia yang penuh dosa, demikian juga, Yesus, sebagai seorang pengantara (lih. 9:15; 12:24; I Tim 2:5). Ini adalah satu lagi cara menyatakan pekerjaan seorang Imam Besar.

□ **“perjanjian yang lebih mulia, yang didasarkan atas janji yang lebih tinggi”** Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE INDICATIVE. Presentasi otoritas Yesus mengatasi perjanjian Musa oleh si penulis Ibrani diungkapkan dengan penggunaannya akan istilah “lebih mulia/lebih tinggi” (lihat catatan pada 7:7).

### **TOPIK KHUSUS: PERJANJIAN**

Kata dalam PL *berith*, perjanjian, tidak mudah didefinisikan. Tidak ada KATA KERJA yang saling cocok dalam bahasa Ibrani. Semua yang mencoba untuk menarik suatu definisi etimologis telah membuktikan bahwa tidak ada yang meyakinkan. Namun demikian, sentralitas konsepnya yang nampak jelas telah memaksa para ahli untuk memeriksa penggunaan kata ini untuk mencoba menentukan arti fungsionalnya.

Perjanjian adalah suatu cara yang digunakan oleh Allah yang benar dalam menghadapi manusia ciptaanNya. Konsep dari perjanjian, persetujuan, atau kesepakatan sangatlah menentukan dalam pemahaman perwahyuan alkitabiah. Ketegangan antara kedaulatan Allah dan kehendak bebas manusia nampak sangat jelas dalam konsep perjanjian. Beberapa perjanjian didasarkan atas sifat-sifat, tindakan-tindakan, dan maksud-maksud Allah.

1. penciptaan itu sendiri (lih. Kejadian 1-2)
2. panggilan Abraham (lih. Kejadian 12)
3. perjanjian dengan Abraham (lih. Genesis 15)
4. pemeliharaan dan perjanjian kepada Nuh (lih. Kejadian 6-9)

Namun demikian, sifat mendasar dari perjanjian menuntut adanya suatu tanggapan.

1. oleh iman Adam harus mentaati Allah dan tidak memakan buah dari pohon ditengah-tengah taman Eden (lih. Kejadian 2)
2. oleh iman Abraham harus meninggalkan keluarganya, mengikuti Allah, dan percaya akan keturunan yang akan datang. (lih. Kejadian 12,15)
3. oleh iman, Nuh harus membangun bahtera jauh dari air dan mengumpulkan binatang-binatang. (cf. Genesis 6-9)
4. oleh iman Musa membawa bangsa Israel keluar dari Mesir dan menerima petunjuk khusus bagi kehidupan social dan keagamaan dengan janji berkat dan kutuk (lih. Ulangan 27-28)

Ketegangan yang sama yang melibatkan hubungan Allah dengan manusia dikemukakan dalam “perjanjian baru” Ketegangan ini dapat dilihat dengan jelas dalam membandingkan Yehezkiel 18 dengan Yehezkiel 36:27-37. Apakah perjanjian berdasarkan tindakan kemurahan Allah atau tanggapan manusia yang dimandatkan? Ini adalah pokok bahasan yang hangat dai Perjanjian Lama dan Baru. Sasaran keduanya sama: (1) pemulihan persekutuan yang hilang dalam Kej dan (2) penetapan orang-orang benar yang mencerminkan sifat-sifat Allah.

Perjanjian yang baru dari Yer 31:31-34 menyelesaikan ketegangan ini dengan menghilangkan prestasi manusia sebagai cara untuk mencapai penerimaan. Hukum Allah menjadi suatu hasrat dari dalam dan bukannya suatu kitab undang-undang hukum eksternal. Sasaran untuk bangsa yang benar dan saleh tetap sama, namun metodologinya berubah. Manusia yang jatuh membuktikan diri mereka sendiri tidak layak untuk menjadi gambar cerminan Allah. Masalahnya adalah bukan perjanjian Allah, namun keberdosaan dan kelemahan manusia. (lih. Rom 7; Gal 3).

Ketegangan yang sama antara perjanjian-perjanjian PL yang tak bersyarat dan bersyarat tetap ada dalam PB. Keselamatan adalah sungguh-sungguh cuma-cuma dalam karya paripurna Yesus Kristus, namun ini mensyaratkan pertobatan dan iman (baik di awal dan seterusnya). Ini merupakan suatu pengumuman hukum dan sebuah panggilan kepada keserupaan dengan Kristus, suatu pernyataan tanda penerimaan dan suatu bentuk perintah kepada kesucian! Orang-orang percaya tidak diselamatkan oleh prestasi mereka, namun kepada ketaatan (lih. Ef 2:8-10). Hidup saleh menjadi bukti dari keselamatan, bukan cara mendapatkan keselamatan.

**8:7 “sekiranya”** Ini adalah satu lagi KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL, yang disebut berlawanan dengan fakta (lih. ay 4). Ini adalah pokok utama dari argumentasi. Suatu pernyataan yang nyata-nyata salah digunakan untuk membuat pandangan teologis. Perjanjian yang pertama tidak menghasilkan hasil pemulihan dan kebenaran sesuai yang diharapkan.

**8:8 “Sebab Ia menegor mereka”** Bukan Hukum Taurat, namun kelemahan manusialah masalahnya (lih. Rom 7:12,16; Gal 3).

□ **“Ia berkata”** Ayat 8-12 adalah suatu kutipan dari Yer 31:31-34 yang dipertahankan. Perhatikan kata “Ia” menunjuk pada YHWH; namun demikian, dalam 10:15 frasa yang sama ini ditujukan bagi Roh Kudus. Ilham dari PL kadang-kadang dianggap dari Roh dan kadang dari Bapa.

□ **“PERJANJIAN BARU”** Bagian dalam Yeremia ini (lih. 31:31-34) adalah satu-satunya tempat di PL yang menyebutkan adanya suatu perjanjian “baru”, namun hal ini dijelaskan dalam Yehezkiel 36:22-38. Ini pasti sangat menggoncangkan orang Yahudi.

□ **“KAUM ISRAEL”** Ini mengisyaratkan penyatuan dari umat Allah. Setelah Kerajaan Kesatuan (Saul, Daud, Salomo) terpecah di tahun 922 S.M, suku-suku utara di bawah Yerobeam I disebut Israel dan suku-suku selatan di bawah Rehabeam disebut Yehuda..

**8:9 “BUKAN SEPERTI PERJANJIAN”** Perbedaannya bukan dalam esensi dan sasarannya, namun dalam metodologinya.

□ **“PADA WAKTU AKU MEMEGANG TANGAN MEREKA”** Ini menunjuk pada YHWH sebagai Bapa (lih. Hosea 11:1-4).

□ **“DAN AKU MENOLAK MEREKA”** Ini mengikuti terjemahan Septuaginta (LXX). Naskah Masoretis (MT) nya memiliki “ meskipun Aku adalah suami bagi mereka.”

**8:10 “AKAL BUDI”** Ini mengikuti Septuaginta (LXX) namun naskah Masoretis (MT) nya memiliki “di dalam mereka.” Inilah bagaimana perjanjian lama berbeda dengan yang baru. Perjanjian lama bercirikan Yeh 18:31, yang baru bercirikan Yeh 11:19; 36:26-27.

□ **“HARI”** Ini menunjuk pada keseluruhan orang (lih. Ul 6:6; 11:18; 30:6,14). Lihat Topik Khusus pada 3:8.

□ **“AKU AKAN MENJADI ALLAH MEREKA DAN MEREKA AKAN MENJADI UMAT-KU”** Ini adalah formula perjanjian dari PL.

**8:11** Ada suatu variasi naskah kuno Yunani dalam kata “warga” versus “tetangga.” Dalam terang pemahaman Ibrani akan saudara seperjanjian variasi ini tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Sejauh



naskah Yunani yang lebih tua lebih terpercaya, maka “warga” adalah pilihan terbaik (lih. P<sup>46</sup>, 8, A, B, D, K, L, dan kebanyakan naskah kuno amat kecil yang terkemudian).

**8:12** Ini adalah persamaan dari perjanjian yang baru (lih. Yer 31:31-34). Hal ini disebutkan dalam PB dalam Luk 22:20, I Kor 11:25; II Kor 3:6; dan Ibr 8:8; 9:15. Tidak akan ada kebutuhan untuk para pemimpin, semua akan mengenal Tuhan dan kehendak dan caraNya. Dosa-dosa yang Allah mengampuni, Allah lupa (DOUBLE NEGATIVE yang kuat). PL menjanjikan pengampunan yang penuh adalah cukup indah (lih. Maz 103:3,8-14; Yes 1:18;. 38:17, 43:25, 44:22, Mikha 7:19).

**8:13**

**NASB** “Tetapi apa saja yang menjadi tua dan usang siap untuk menghilang”  
**NKJV** “Dan apa yang telah menjadi tua dan usang, telah dekat kepada kemusnahannya”  
**NRSV** “Dan apa yang tua dan usang akan segera menghilang”  
**TEV** “Apa yang menjadi tua dan usang akan segera menghilang”  
**NJB** “Dan apa yang tua dan menua siap menghilang”

Frasa ini membutuhkan beberapa komentar. Pertama, ingat latar belakang sejarahnya. Ada sekelompok orang yang berpegang pada Hukum Musa dan kelompok lainnya yang sedang merenungkan kembali ke Hukum Musa.

Kedua, ini hanya ada hubungannya dengan Hukum Taurat sebagai alat mencapai keselamatan. PL dari dulu sampai kini benar-benar adalah wahyu Allah (lih. Mat 5:17-19). Hukum Musa masih memiliki tujuan dalam rencana Allah (lih. Gal 3). Ini membawa orang kepada Kristus dengan menunjukkan pada manusia yang jatuh keberdosaan dan kebutuhan mereka akan keselamatan. Ini membantu kita memahami Tuhan dan jalanNya. Hal ini terkait dengan perjanjian baru sebagai janji untuk pemenuhan. Hukum tidak mampu membawa keselamatan karena kelemahan dan dosa umat manusia yang jatuh.

## **PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI**

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa si penulis Ibrani menekankan sedemikian kuat keimam besaran Yesus yang superior?
2. Apakah kitab Ibrani dipengaruhi oleh filsafat Yunani (Platonism)?
3. Mengapa Yeremia 31:31-34 dikutip?
4. Mengapa ayat 12 merupakan suatu janji yang begitu indah?
5. Bagaimana perjanjian Musa berhubungan dengan perjanjian baru Kristen?

# IBRANI 9

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Bait Suci Duniawi dan Surgawi 9:1-5	Bait Suci Duniawi 9:1-5	Pelayanan Imam Lewi 9:1-5	Penyembahan Duniawi dan Surgawi 9:1-5	Kritus Memasuki Bait Suci Surgawi 9:1-5
9:6-10	Batasan-batasan dari Bait Suci Duniawi 9:6-10 Bait Suci Surgawi	9:6-10 Karakteristik Pengorbanan Kristus (9:11-10:18)	9:6-10	9:6-10
9:11-14	9:11-15	9:11-14	9:11-14	9:11-14 Kritus Memeteraikan Perjanjian Baru dengan DarahNya
9:15-22	Perlunya Kematian Perantara 9:16-22	9:15-22	9:15 9:16-22	9:15-28
Dossa Dihapuskan oleh Korban Kristus (9:23-10:18) 9:23-28	Kebesaran Korban Kristus	9:23-28	Korban Kristus Menghapus Dosa (9:23-10:18) 9:23-28	

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

## KAJIAN KATA DAN FRASA

### NASKAH NASB (UPDATED): 9:1-5

<sup>1</sup>Memang perjanjian yang pertama juga mempunyai peraturan-peraturan untuk ibadah dan untuk tempat kudus buatan tangan manusia. <sup>2</sup>Sebab ada dipersiapkan suatu kemah, yaitu bagian yang paling depan dan di situ terdapat kaki dian dan meja dengan roti sajian. Bagian ini disebut tempat yang kudus. <sup>3</sup>Di belakang tirai yang kedua terdapat suatu kemah lagi yang disebut tempat yang maha kudus. <sup>4</sup>Di situ terdapat mezbah pembakaran ukupan dari emas, dan tabut perjanjian, yang seluruhnya disalut dengan emas; di dalam tabut perjanjian itu tersimpan buli-buli emas berisi manna, tongkat Harun yang pernah bertunas dan loh-loh batu yang bertuliskan perjanjian, <sup>5</sup>dan di atasnya kedua kerub kemuliaan yang menaungi tutup pendamaian. Tetapi hal ini tidak dapat kita bicarakan sekarang secara terperinci.

**9:1 “yang pertama”** peraturan-peraturan untuk korban dan ibadat yang berhubungan dengan tabernakel ada di kitab Imamat.

□ **“perjanjian”** Ini tidak di dalam naskah Yunaninya. Kebanyakan terjemahan bahasa Inggris memuatnya. Namun demikian, H. E. Dana, dalam karyanya *Kekristenan Yahudi*, hal. 255, percaya bahwa ini harusnya diterjemahkan “pelayanan pertama” karena pasal 9 sedang menyajikan satu lagi bukti pelayanan superior Kristus (lih. 8:6). Ia juga mentabelkan perbandingannya di hal. 255.

<b>Pelayanan Pertama</b>	<b>Pelayanan Kedua</b>
Suatu pelayanan duniawi— “tentang dunia ini.”	Suatu Pelayanan surgawi— “bukan mengenai makhluk ciptaan ini.”
Peralatan Manusia— “ada suatu Bait Suci yang dibangun.”	Peralatan Illahi— “bukan buatan tangan.”
Pengaruh Eksternal— “tak bisa semenyentuh nurani yang membuat penyembuhan sempurna.”	Pengaruh Internal— “menyucikan nuranimu dari pekerjaan maut kepada Allah yang hidup.”
Bersifat Sementara— “penetapan aturan-aturan daging menunggu waktu konstruksi.”	Bersifat Permanen— “janji warisan kekal .”

**9:2 “suatu kemah”** Ini menunjuk pada kemah suci yang tidak permanen di padang belantara, yang dijelaskan secara rinci dalam Kel 25-27 dan dibangun di 36-38,40. Si penulis Ibrani merujuk kemah bagian dalam sebagai yang tabernakel pertama (ruangan suci, yaitu bagian luar) dan tabernakel kedua (Ruang Maha Suci, yaitu di bagian dalam).

□ **“kaki dian”** Ini menunjuk pada satu lampu dengan tujuh dian yang membakar minyak zaitun, terletak di ruang suci. Ini dirujuk dalam Kel 25:31-40 dan Im 24:1-4. Lampu ini disebut sebagai *Menorah*, yang adalah istilah Ibrani untuk “kaki dian”. Salomo memperbesar lampu ini sampai bercabang sepuluh (lih. I Kings 7:49; II Taw 4:7). Ini melambangkan cahaya kebenaran dan perwahyuan.

□ **“meja dengan roti sajian”** Ini adalah sebuah meja yang terletak di ruang suci yang di atasnya ditaruh dua belas potong roti yang besar (15 lb.= sekitar 7 kg). Roti-roti ini diganti setiap minggu dan menjadi makanan bagi para Imam (lih. Kel 25:23-30; 37:10-16; Im 24:5-9). Roti ini menyatakan pengadaan secara jasmani yang dijanjikan Allah bagi kedua belas suku Yakub.

□ **“tempat yang kudus”** Ini adalah ruang bagian luar dalam kemah di mana imam melayani setiap hari. Ukurannya 20 hasta kali 10 hasta (lih. Kel 25-27). Penulis Ibrani biasanya menggunakan istilah ini (Hagia) dengan ARTICLE (lih. 9:8,25; 13:11) dan menggunakannya untuk bagian dalam atau bagian kedua dari

tenda suci yang disebut Ruang Maha Suci (lih. ay 3) tempat ditaruhnya Tabut Perjanjian, namun dalam ayat ini ARTICLE nya tidak ada dan istilah ini menunjuk pada dua-pertiga luas Kemah suci dibagian luar, yang disebut tempat kudus.

**9:3 “tirai yang kedua”** Tirai ini membagi tenda menjadi dua ruang (lih. Kel 26:31-35). Orang Ibrani memiliki dua nama khusus, satu untuk tirai bagian depan, yang biasanya sebagian terbuka, dan satu untuk tirai bagian dalam, yang tidak pernah terbuka. Hanya Imam Besar masuk (dua kali) pada Hari Raya Pendamaian (lih. Im 16).

□ **“Tempat yang Maha Kudus”** Ini adalah sebuah kubus sempurna bersisi 10 hasta. Isinya tabut di mana YHWH secara simbolis tinggal antara sayap kerubim. Tabut ini adalah simbol fisik dari Allah yang tidak kelihatan (setelah mereka memasuki Tanah Perjanjian).

**9:4 “mezbah pembakaran ukupan dari emas”** Ini merupakan perkakas berbentuk altar berbentuk di mana dupa ditempatkan dalam jumlah besar pada hari Pendamaian untuk menghasilkan asap tebal yang menutupi hadirat YHWH di atas tabut itu. Penulis kita tampaknya menempatkannya di dalam Tempat Mahakudus. Hal ini menyebabkan para komentator untuk menyatakan frasa ini merujuk pada "mezbah dupa" karena Septuaginta menerjemahkannya dengan istilah ini (lih. Im 16:12; II Taw 26:19; Yeh 8:11; IV Mac 7:11). Namun, Filo dan Josefus menggunakan kata Yunani yang sama untuk mezbah dupa. Dalam PL altar erat diidentifikasi dengan Mahakudus (lih. Kel 30 :1-10, 37; tapi khususnya I Raj 6:22.).

Batubara diambil dari atas mezbah besar di depan pintu Kemah Suci dan ditempatkan pada meja kecil ini. Dupa kemudian ditempatkan di atas bara tersebut untuk menghasilkan sejumlah besar asap. Aroma asap yang indah ini mengaburkan mata imam besar dari melihat YHWH, yang duduk di atas tabut perjanjian antara sayap kerub, dalam ruangan Mahakudus.

□ **“tabut perjanjian”** Tabut ini dijelaskan dalam Kel 25:10-22 dan 37:1-9.

#### **TOPIK KHUSUS: TABUT PERJANJIAN**

##### **I. Maksud Tujuannya**

- A. Tempat dimana YHWH bersemayam (yaitu, tumpuan kakiNya, lih. I Taw 28:2; Maz 132:7; Yes 66:1) dengan umatNya, di antara sayap-sayap kerubim
- B. Tempat pengampunan dosa, bagi semua orang (lih. Israel, Im 16 dan I Raj 8:27-30; orang asing, 8:41,43,60)

##### **II. Isinya**

- A. Tradisi kerabian
  1. dua loh batu tempat YHWH menuliskan sepuluh perintah (lih. Kel 31:18; 32:15-16)
  2. dua kolom perak yang menyangga loh batu tersebut (tak ada referensi alkitabiah)
  3. kepingan-kepingan dari dua loh batu asli yang dipecahkan oleh Musa karena orang Israel (Harun) membuat dan menyembah lembu emas (lih. Kel 32:19; Ul 9:17; 10:2)
  4. satu salinan dari seluruh Taurat (lih. Kel 25:16)
  5. nama-nama Allah (lih. I Raj 8:29) yang dikembangkan dalam *Kabalah*, mistik Yahudi
- B. Rujukan Alkitab mengenai isinya (tidaklah pasti apakah ini merujuk pada hal-hal di dalam atau di sampingnya)
  1. satu buli-buli mana (lih. Kel 16:31-36)
  2. Tongkat Harun yang bertunas (lih. Bil 17:4,10; Ibr 9:4)
  3. Tebusan kesalahan orang Filistin (5 tikus emas dan 5 borok emas, lih. I Sam. 6:3-4,8)
  4. Satu salinan dari Sepuluh Perintah (lih. Ul 10:4-5; 31:26)
- C. Pada saat pentahbisan Bait Suci Salomo dalam I Raj 8, tabut ini dikatakan hanya berisi kedua loh batu (yaitu, KeSepuluh Firman, lih. I Raj 8:9)

### III. Kemungkinan Lokasinya

#### A. Pilihan-pilihan Historis

1. dibawa ke Mesir oleh Shishak (935-914 S.M.) ketika ia menyerbu Yehuda dalam tahun kelima (926 S.M.) dari bertahanya Rehabeam (anak Salomo) (lih. I Raj 14:25-26; II Taw 12:9).
2. dibawa ke Mesir (Zoan, Tanis, Avaris—nama-nama berbeda untuk delta ibukota Seti I) oleh Firaun Nekho II, yang juga mengasingkan benih Daus Yoahas (akam Yosia) di tahun 597 S.M. (lih. II Raj 23:31-35; II Taw 36:1-4)
3. dibawa ke Babilonia ke kuil Marduk oleh Nebukadnezar II ketika Zedekia diasingkan (586 S.M.) dan Bait Suci dibakar (lih. II Raj 25:9,13-17; II Taw 36:18).

#### B. Tradisi Yahudi

1. disembunyikan di Gunung Nebo/Pisga oleh Yeremia sebelum kejatuhan Yerusalem
2. kitab apokrif II Barukh mengatakan seorang malaikat menyembunyikannya
3. disembunyikan dengan cara yang tidak diketahui, namun akan dikembalikan lagi oleh Elia tepat sebelum Mesias datang (lih. Mal 4:5)
4. disembunyikan di Gunung Gerizim (Sikhem) di mana orang Samaria membangun Bait Suci YHWH mereka

□ **“buli-buli emas berisi manna”** Septuaginta dan Philo memiliki kata sifat "emas," tetapi naskah Ibrani Masoretis tidak (lih. Kel 16:31-36). Yosefus mengatakan buli-buli tersebut berukuran 4 liter. Adalah suatu mukjizat bahwa manna tersebut tidak membusuk (lih. Kel 16:18-21,22-25).

□ **“tongkat Harun yang pernah bertunas”** tongkat ini adalah tanda YHWH untuk mengkonfirmasi kepemimpinan Musa dan Harun selama pemberontakan Korah (lih. Bil 17:1-11; 20:8-11.).

□ **“loh-loh batu yang bertuliskan perjanjian”** Ini menunjuk pada dua loh batu dengan sepuluh perintah (sepuluh firman) yang ditulis oleh jari Allah di batu tersebut (lih. Kel 25:16, Ul 9:9,11,15; 10:3-5, 31:18, 32:15). Kitab Ulangan dan Yosua 24 mengikuti pola perjanjian dari orang Het (dari milenium kedua SM). Perjanjian mereka selalu memiliki dua salinan, satu untuk raja pengikut untuk dibacakan secara tahunan dan satu lagi untuk tempat kudus dewa. Oleh karena itu, dua loh batu mungkin merupakan duplikat salinan.

**9:5 “kerub kemuliaan”** Hal ini menunjuk pada dua makhluk malaikat pada setiap ujung tutup pendamaian (tutup), yang sayapnya membayangi tabut (lih. Kej 3:24; Kel 25:18-22; Yeh 10:14, tetapi perhatikan bahwa dalam Yeh 41:18 mereka memiliki dua wajah, bukan empat). Kemungkinan baru dari video History Channel, "Membuka Rahasia Keluaran" menegaskan bahwa keduanya adalah burung Phoenix. Alkitab tidak mengungkapkan banyak informasi tentang dunia malaikat. rasa ingin tahu kita sering berjalan jauh mendahului kebenaran yang diwahyukan. Untuk istilah "kemuliaan" lihat catatan di 1:3.

□ **“Tutup pendamaian”** ini menunjuk pada tutup emas dari kotak kayu yang disebut "tabut perjanjian." Ini adalah tempat khusus untuk "menutupi" dosa. Simbolisme ini tampaknya adalah

1. YHWH diam di antara sayap dua makhluk malaikat (para rabbi mengatakan ini adalah tumpuan kaki-Nya).
2. tabut ini berisi "sepuluh firman" (decalog)
3. Imam Besar, pada Hari Raya Pendamaian (lih. Imam 16), pergi ke ruang Mahakudus dua kali untuk menempatkan darah di tutup pendamaian, sekali untuk dosanya sendiri dan sekali untuk dosa-dosa yang tidak direncanakan dari bangsa-bangsa secara keseluruhan (lih. ay 7)

Persyaratan Hukum itu tertutup, tertutup dari mata YHWH oleh darah korban binatang yang tak bercacat (kehidupan ada di dalam darah; dosa membutuhkan kehidupan).

□ “Tetapi hal ini tidak dapat kita bicarakan sekarang secara terperinci” Ini adalah sebuah penolakan. Penulis kita menggunakan rincian dari kemah kuno yang sekarang tak diketahui.

**NASKAH NASB (UPDATED): 9:6-10**

**“Demikianlah caranya tempat yang kudus itu diatur. Maka imam-imam senantiasa masuk ke dalam kemah yang paling depan itu untuk melakukan ibadah mereka,<sup>7</sup> tetapi ke dalam kemah yang kedua hanya Imam Besar saja yang masuk sekali setahun, dan harus dengan darah yang ia persembahkan karena dirinya sendiri dan karena pelanggaran-pelanggaran, yang dibuat oleh umatnya dengan tidak sadar.<sup>8</sup> Dengan ini Roh Kudus menyatakan, bahwa jalan ke tempat yang kudus itu belum terbuka, selama kemah yang pertama itu masih ada.<sup>9</sup> Itu adalah kiasan masa sekarang. Sesuai dengan itu dipersembahkan korban dan persembahan yang tidak dapat menyempurnakan mereka yang mempersembhkannya menurut hati nurani mereka,<sup>10</sup> karena semuanya itu, di samping makanan minuman dan pelbagai macam pembasuhan, hanyalah peraturan-peraturan untuk hidup insani, yang hanya berlaku sampai tibanya waktu pembaharuan.**

**9:6** “**senantiasa masuk ke dalam kemah yang paling depan itu**” Para imam harus mengisi dian pada *menorah* dengan minyak (lih. Kel 27:20-21), mengganti roti seminggu sekali (lih. Im 24:8-9), dan menaruh sejumlah sedikit dupa pada mezbah dupa. (lih. Kel 30:7-8).

**9:7** “**imam besar. . .sekali se tahun**” Ia masuk hanya pada hari Yom Kippur, Hari Raya Pendamaian (lih. Im 16). “*Kipper*” berarti “menutupi”; kata *Akkadian yang seasal* berarti “menghapus.” Ibrani 9 berfokus pada ritual Hari Pendamaian lebih dari pasal manapun dalam PB.

□ “**dengan tidak sadar**” Hanya dosa-dosa yang tidak disengaja yang bisa ditangani dengan sistem korban ini. Dosa secara sengaja, atau “dosa dari tanga yang tinggi” (KJV) tak bisa ditebus (lih. Im 4:2; Bil 15:24,27,30,31; Maz 51:17). Hari Pendamaian terutama berurusan dengan ketidak murnian formalitas dari bangsa.

**9:8-10** Ayat ini menunjukkan (1) sifat awal dari perjanjian Musa dan (2) keunggulan dari perjanjian yang baru. Bagaimana perjanjian baru di dalam Kristus lebih baik?

1. di jaman dulu, hanya imam besarlah yang memasuki tempat maha suci setahun sekali untuk dosa-dosanya dan dosa-dosa tidak disengaja dari Israel (akses terbatas dan pengampunan terbatas).
2. dalam perjanjian baru semua orang percaya didekatkan kepada Allah karena ketidakberdosaan Yesus dan perbedaan antara dosa yang disengaja dan tidak disengaja dihapuskan (akses penuh dan pengampunan penuh).

Perjanjian baru (lih Yer 31:31-34.), yang berdasarkan pada iman pada karya paripurna Kristus, bukan prestasi kinerja manusia tentang aturan eksternal, telah memberikan para penyembah kepercayaan diri (hati yang baru, roh yang baru, lih. Yeh 36:20-27) untuk mendekati Allah yang kudus, tidak melalui prosedur ritual atau liturgi (lih. 6:1-2), tetapi melalui Injil.

**9:8**

<b>NASB</b>	“kemah suci bagian luar”
<b>NKJV</b>	“kemah suci yang pertama”
<b>NRSV</b>	“kemah yang pertama”
<b>TEV</b>	“kemah bagian luar”
<b>NJB</b>	“kemah yang lama”

Si penulis Ibrani menyebut bagian luar dari kemah “kemah suci pertama,” merujuk pada “tempat kudus.” Ini mewakili ibadat perjanjian Musa, yang tidak mengijinkan akses penuh kepada Allah. Tirai bait suci Herodes robek dari atas sampai ke bawah ketika Yesus mati (lih. Mat 27:51) melambangkan akses baru ini melalui Kristus.

**9:9 “yang tidak dapat menyempurnakan mereka yang mempersembahkannya menurut hati nurani mereka”** Perjanjian lama tidak dapat membersihkan rasa bersalah akibat dosa dari hati nurani umat manusia (lih. ay 14). Hati nurani dalam PB (bukan PL) adalah panduan moral (lih. I Pet 3:21). Bahayanya adalah bahwa hati nurani dapat dikondisikan oleh budaya atau dilecehkan sampai jadi diam (lih. Mat 23:25-26). Ini adalah tandingan PB dari "suara angin sepoi-sepoi" atau "suara kecil yang tenang" I Raj 19:12.

Sebuah diskusi yang sangat menarik dari penggunaan istilah ini dalam Ibrani ditemukan dalam karya Robert B. Girdlestone *Sinonim dari Perjanjian Lama*.

"Ayat-ayat dalam surat Surat Ibrani di mana kata itu muncul sangat menarik dan penting. Dari Ibr 9:9, kita kumpulkan bahwa persembahan di bawah PL tidak bisa membuat manusia ‘sempurna seperti yang berkaitan dengan hati nurani’ misalnya, tidak bisa menghilangkan perasaan berdosa yang menghalangi manusia dari kesatuan dengan Tuhan. Korban ini tidak menghapus dosa, bahkan sebagai faktanya, dan mereka tidak mampu, dari sifatnya sendiri; karena jika pengaruh dispensasi ke-Lewi-an telah membuat manusia sempurna, yaitu jadi satu dengan Allah, maka pasti tidak akan diperlukan pengulangan persembahan. Jika para penyembah telah dibersihkan sekali untuk selamanya, mereka pasti tidak akan memiliki lagi kesadaran dosa (Ibrani 10:2). Tetapi 'darah Kristus' membersihkan kesadaran seseorang dari pekerjaan maut, dan memungkinkan dia untuk melayani Allah yang hidup (Ibr. 9.14), dan dengan demikian hatinya 'dibersihkan dari hati nurani yang jahat' (10,22). Dengan kata lain, penerimaan yang setia akan pengorbanan Kristus menghilangkan perasaan berdosa yang telah menjadi suatu pembatas antara manusia dan Tuhan, dan memungkinkan manusia untuk hidup bukan lagi sebagai hamba, tetapi sebagai anak "(hal. 73).

□ **“sempurna”** Lihat Topik Khusus pada 7:11.

**9:10**

**NASB** “suatu waktu pembaharuan”

**NKJV** “waktu pembaharuan”

**NRSV** “waktunya tiba untuk meluruskan segalanya”

**TEV** “waktu ketika Allah akan menetapkan orde yang baru”

**NJB** “waktunya tiba untuk meluruskan segalanya”

Ini menunjuk pada perjanjian baru yang diresmikan dalam Yesus. Frasa ini digunakan oleh para rabi mengenai “Yobel” terakhir ketika Mesias akan datang. Ini digunakan dalam pengertian moral dalam Yer 7:3,5.

**NASB (UPDATED) TEXT: 9:11-14**

<sup>11</sup>Tetapi Kristus telah datang sebagai Imam Besar untuk hal-hal yang baik yang akan datang: Ia telah melintasi kemah yang lebih besar dan yang lebih sempurna, yang bukan dibuat oleh tangan manusia, —artinya yang tidak termasuk ciptaan ini, —<sup>12</sup>dan Ia telah masuk satu kali untuk selamanya ke dalam tempat yang kudus bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu, tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri. Dan dengan itu Ia telah mendapat kelepasan yang kekal. <sup>13</sup>Sebab, jika darah domba jantan dan darah lembu jantan dan percikan abu lembu muda menguduskan mereka yang najis, sehingga mereka disucikan secara lahiriah, <sup>14</sup>betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup.

**9:11 “Tetapi Kristus telah datang sebagai Imam Besar”** Kapan ini terjadi:

1. sebelum penciptaan (lih. Wah 13:8)
2. di Kalvari (lih. ay 12)
3. setelah kenaikan ke sebelah kanan Allah Bapa (masuk kemah suci di surga, lih. 9:24-25)

Apakah Yesus mengorbankan DiriNya dua kali? Jika demikian, mengapa penekanannya pada “sekali untuk selamanya?” Kemungkinan Ia mengorbankan DiriNya sebagai korban di Kalvari, namun bertindak sebagai

imam besar setelah kenaikanNya atau secara sederhana ini adalah (1) perumpamaan teologis atau (2) mistik kerabian yang terilhami.

□ **“untuk hal-hal yang baik yang akan datang”** Naskah kuno Yunani bervariasi: (1) “hal-hal yang akan datang” dalam  $\alpha$ , A (NASB, NKJV, NJB) dan (2) “hal-hal yang telah ada di sini” dalam P<sup>46</sup>, B, D\* (RSV, NEB, TEV, NIV).

□ **“bukan dibuat oleh tangan”** Beberapa melihat ini sebagai referensi pada tubuh kebangkitan orang percaya (lih. II Kor 5:1) dan tubuh Yesus (lih. Mar 14:58). Namun demikian, konteksnya sepertinya menunjuk pada kemah suci surgawi (lih. Ibr 8:2; 9:24).

**9:12 “bukan dengan membawa darah domba jantan dan darah anak lembu”** Kambing adalah untuk dosa rakyat (lih. Im 16:11) sementara anak lembu adalah untuk dosa para imam besar (lih. Im 16:11). Sistem korban di PL (lih. Im. 1-7) adalah pemberian kasih karunia Allah yang memungkinkan (sebagai bayang-bayang dari kematian Kristus) hewan bercacat untuk membayar hukuman mati untuk dosa manusia (lih. Im 17:11).

□ **“tetapi dengan membawa darah-Nya sendiri”** Kata depan Yunani “*dia*” bisa berarti (1) "melalui" (NASB, NIV) atau (2) "dengan" (NKJV, NRSV, NJB).

□ **“tempat yang kudus”** Di sini kata ini menyiratkan “Tempat Maha Kudus” dari tabernakel surgawi.

□ **“satu kali untuk selama-lamanya”** Ini adalah penekanan yang sering diulang-ulang (lih. 7:27; 9:28; 10:10). Ini menekankan pengorbanan Kristus yang lengkap dan selesai. Lihat catatan lengkap di 7:27.

**9:12**

NASB, NKJV,

NRSV

**“telah mendapat kelepaan yang kekal”**

TEV

**“mendapatkan keselamatan yang kekal”**

NJB

**“telah memenangkan suatu kelepaan yang kekal”**

Ini adalah sebuah AORIST MIDDLE PARTICIPLE, yang menunjukkan suatu tindakan yang telah selesai yang menekankan partisipasi dan ketertarikan dari subjek. Kata "kekal" bisa berhubungan dengan (1) kualitas, "kehidupan zaman baru" atau (2) kuantitas, "hidup tanpa akhir." Dengan peringatan dalam Ibrani yang begitu pedih, mungkin # 1 yang paling cocok. Lihat Topik Khusus: Kekal di 6:2.

□ **“kelepaan”** kata ini menunjuk pada tebusan yang dibayar oleh seorang saudara dekat untuk pembebasan seseorang. Ini adalah kata PL “*go’el*” (lih. Ruth 4; Yes 43:1; 44:22,23; 48:20; 12:9; 63:9; Hos 13:14).

**9:13 “jika”** Ini adalah suatu KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar. Allah menerima sistem pengorbanan Musa sebagai suatu cara menutupi dosa sampai Kristus!

□ **“abu lembu muda”** Abu dari lembu muda merah digunakan untuk pembasuhan dalam upacara (lih. Bil 19).

□ **“percikan”** Ini merupakan bagian dari ritual Musa yang melibatkan cairan (darah atau abu dari sapi merah dicampur dengan air). Ini adalah cara mentransfer kesucian atau kuasa penyucian. Robert B. Girdlestone dalam karyanya *Sinonim dari Perjanjian Lama* memiliki komentar yang menarik.

"Percikan ini (*shantismoi*) yang secara khusus dirujuk dalam Surat Ibrani adalah dua macam-yaitu yang dilakukan dengan abu dari sapi merah atas orang yang telah tertular kenajisan tertentu (Ibrani 9.13), dan yang dilakukan dengan darah pada orang-orang dan kitab dalam membuat perjanjian lama, juga pada kemah dan berbagai pembuluh yang tersambung dengan layanan suci



(Ibr 9.19,21). Substansi di bayangkan oleh hal ini adalah percikan darah Yesus, yang berbicara hal-hal yang lebih baik daripada darah Habel (Ibr 12.24)" (hal. 152).

**9:14 “betapa lebihnya”** Membandingkan perjanjian adalah tema buku ini (lih. 2:1-3; 3:3; 8:6; 10:28-29).

□ **“yang oleh Roh yang kekal”** Ini bisa jadi pra-eksistensi Kristus atau Roh Kudus. Terbitan United Bible Societie *Buku Pedoman tentang Surat Ibrani* oleh Ellingworth dan Nida, mendaftar beberapa alasan mengapa kata Roh ini mungkin harus berhuruf "r" kecil, ketika mayoritas terjemahan modern (NASB, NKJV, NRSV, TEV, NJB, NIV) menggunakan huruf besar.

1. tidak adanya DEFINITE ARTICLE.
2. penulis sering berbicara tentang "Roh Kudus" dan menyebut DiaNya dengan gelar yang lengkap
3. frase ini mungkin sejajar dengan "kekuatan dari hidup yang tak dapat dihancurkan" di 7:16 (hal. 196).

Dalam komentarnya tentang Ibrani dalam Seri Komentari Internasional Baru, F.F. Bruce membuat komentar menarik bahwa konsep tentang Roh adalah suatu sindiran ke bagian dari Yesaya yang berisi "nyanyian hamba" (pasal 40-54). Pada bagian ini, 42:1 mengatakan "Aku telah menempatkan Roh-Ku atas-Nya" (hal. 205). Dalam buku seperti Ibrani, yang menggunakan PL dengan begitu bebas, hal ini masuk akal.

□ **“mempersembahkan diri-Nya sendiri”** Ini adalah tindakan sukarela Kristus (lih. Yoh 10:17-18; II Kor 5:21; Flp 2:8, Yes 52:13-53:12). Lihat Topik Khusus: Yesus Sebagai Imam Besar di 2:17.

□ **“tak bercacat”** Lihat Topik Khusus pada 7:26.

□ **“perbuatan-perbuatan yang sia-sia”** Kalimat yang sama ini muncul dalam 6:1 sebagai rujukan kepada ritual dan prosedur PL sebagai sarana untuk mendapatkan keselamatan. Cara yang benar adalah penebusan dosa yang telah selesai dilakukan dari Anak Domba Allah (lih. Yohanes 1:29; I Yohanes 3:5). Saya sangat menghargai komentar M.R. Vincent dalam bukunya *Studi Kata dalam Perjanjian Baru*, yang menghubungkan perbuatan sia-sia dengan legalisme kebenaran diri sendiri:

"Ini merubah sifat dari perbuatan dengan membersihkan mereka dari unsur kematian. Elemen ini tidak hanya milik perbuatan yang diakui sebagai dosa dan dilakukan oleh orang berdosa, tetapi untuk perbuatan yang ada di bawah nama agama, namun dilakukan semata-mata hanya dalam semangat hukum. Meskipun demikian, karena ini secara unggul adalah agama iman, apakah Kristen menerapkan ujian yang paling berat dan paling radikal untuk berbuat sesuatu. Profesor Bruce dengan jujur mengatakan bahwa 'ujian terberat kuasa Kristus untuk menebus adalah kemampuannya untuk lepas dari ikatan yang timbul keluar dari suatu agama yang sah, yang olehnya banyak orang terikat, yaitu yang telah lolos dari kekuasaan kebiasaan kotor, dan dosa" (hal. 1139 - 1140).

□ **“beribadah kepada Allah yang hidup”** Perhatikan bahwa orang percaya diselamatkan untuk melayani (lih. Roma 6). Keselamatan adalah kebebasan dari tirani dosa, untuk dipertuan oleh Allah! Keselamatan bukanlah produk (tiket pra-beli ke surga atau polis asuransi kebakaran), tetapi hubungan iman, ketaatan dan pelayanan. Semua orang percaya diberi karun untuk pelayanan (lih. Ef 4:11-12.) dan pelayanan kepada tubuh Kristus (lih. I Kor 12:7,12).

KATA SIFAT "hidup" adalah permainan kata dari nama perjanjian PL untuk Tuhan, YHWH, yang berasal dari akar KATA KERJA "menjadi." YHWH adalah yang selalu, satu-satunya yang hidup!

## TOPIK KHUSUS: SEBUTAN-SEBUTAN UNTUK TUHAN

### A. *El*

1. Arti asli dari istilah umum untuk tuhan ini tidaklah pasti, walau banyak ahli percaya kata ini berasal dari akar Akkadian, “jadi kuat” atau “menjadi berkuasa” (lih Kej 17:1; Bil 23:19; Ul 7:21; Maz 50:1).
2. Dalam kepercayaan bangsa Kanaan, dewa yang tinggi disebut *El* (teks Ras Shamra)
3. Dalam Alkitab *El* biasanya digabungkan dengan istilah lain. Kombinasi ini menjadi cara untuk menggambarkan Allah.
  - a. *El-Elyon* (“Allah Maha Tinggi”), Kej 14:18-22; Ul 32:8; Yes 14:14
  - b. *El-Roi* (“Allah yang melihat” or “Allah yang menyatakan DiriNya”), Kej 16:13
  - c. *El-Shaddai* (“Allah yang Maha Kuasa” or “Allah yang berbelaskasihan” or “Allah dari gunung”), Kej 17:1; 35:11; 43:14; 49:25; Kel 6:3
  - d. *El-Olam* (“Allah yang kekal”), Kej 21:33. Istilah ini secara teologis berkait dengan janji Allah pada Daud, II Sam 7:13,16
  - e. *El-Berit* (“Allah dari Perjanjian”), Hak 9:46
4. *El* disetarakan dengan
  - a. YHWH dalam Maz 85:8; Yes 42:5
  - b. *Elohim* dalam Kej 46:3; Ayb 5:8, “Akulah *El*, *Elohim* dari bapakmu”
  - c. *Shaddai* dalam Kej 49:25
  - d. “cemburu” dalam Kel 34:14; Ul 4:24; 5:9; 6:15
  - e. “kasih karunia” dalam Ul 4:31; Neh. 9:31; “setia” dalam Ul 7:9; 32:4
  - g. “besar dan dahsyat” dalam Ul 7:21; 10:17; Neh 1:5; 9:32; Dan. 9:4
  - h. “pengetahuan” dalam I Sam. 2:3
  - i. “perlindunganku yang kuat” dalam II Sam 22:33
  - j. “pembalas dendam ku” dalam II Sam. 22:48
  - k. “yang kudus” dalam Yes 5:16
  - l. “perkasa” dalam Yes 10:21
  - m. “keselamatanku” dalam Yes 12:2
  - n. “besar dan berkuasa” dalam Yer 32:18
  - o. “ganjaran” dalam Yer 51:56
5. Kombinasi dari semua sebutan-sebutan Allah dalam PL didapati dalam Yosua 22:22 (*El*, *Elohim*, *YHWH*, berulang)

### B. *Elyon*

1. Arti dasar kata ini adalah “tinggi”, ditinggikan” atau “diangkat” (lih. Kej 40:17; I Raj 9:8; II Raj 18:17; Neh 3:25; Yer 20:2; 36:10; Maz 18:13).
2. Kata ini digunakan sebagai paralel dari beberapa nama/jabatan Allah yang lain.
  - a. *Elohim* - Maz 47:1-2; 73:11; 107:11
  - b. *YHWH* - Kej 14:22; II Sam 22:14
  - c. *El-Shaddai* - Maz 91:1,9
  - d. *El* - Bil 24:16
  - e. *Elah* – sering dipakai dalam Daniel 2-6 dan Ezra 4-7, dihubungkan dengan *illair* (Bahasa Aram untuk “Allah Maha Tinggi”) dalam Dan 3:26; 4:2; 5:18,21
3. Kata ini sering dipakai oleh orang-orang bukan Israel.
  - a. Melkisedek, Kej 14:18-22
  - b. Bileam, Bil 24:16
  - c. Musa, berbicara tentang bangsa-bangsa dalam Ul 32:8
  - d. Injil Lukas dalam PB, menulis kepada orang kafir, juga menggunakan bahasa Yunani yang searti dengan kata ini yaitu *Hupsistos* (lih 1:32,35,76; 6:35; 8:28; Kis 7:48; 16:17)

C. *Elohim* (jamak), *Eloah* (tunggal), digunakan terutama dalam puisi.

1. Istilah ini tidak dijumpai diluar Perjanjian Lama.
2. Kata ini dapat menunjuk kepada Allah Israel atau illah bangsa-bangsa (lih Kel 12:12; 20:3). Keluarga Abraham menyembah banyak illah (Yos 24:2)
3. Kata ini dapat berhubungan kepada hakim-hakim Israel (Kel 21:6; Maz 82:6)
4. Istilah *elohim* juga digunakan mahluk-mahluk spiritual lain (malaikat, kuasa kegelapan) sebagaimana dalam Ul 32:8 (LXX); Maz 8:5; Ayb 1:6; 38:7. Kata ini juga bisa berbicara tentang hakim-hakim manusia (lih. Kel 21:6; Maz 82:6)
5. Dalam Alkitab kata ini adalah nama atau gelar pertama Tuhan (Kej 1:1). Kata ini dipakai secara eksklusif sampai Kej 2:4, dimana di sini kata ini digabung dengan YHWH. Pada dasarnya (secara teologis) kata ini menunjuk kepada Allah Sang Pencipta, penopang dan penyedia dari segala yang hidup dalam planet ini.

Kata ini adalah sinonim dari *El* (Ul 32:15-19). Dapat juga merupakan paralel dengan YHWH sebagaimana Maz 14 (*elohim*) adalah tepat sama dengan Mazmur 53 (YHWH), kecuali dalam hal adanya perbedaan nama keIlahian tersebut.

6. Meski dalam bentuk jamak dan dipakai untuk menamakan illah lain, istilah ini sering menunjuk pada Allah Israel, hanya biasanya menggunakan bentuk tunggal untuk menekankan penggunaannya secara monoteistik.
7. Istilah ini ditemui dalam mulut orang-orang bukan Israel sebagai nama keTuhanan.
  - a. Melkisedek, Kej 14:18-22
  - b. Bileam, Bil 24:2
  - c. Musa, ketika berbicara tentang bangsa-bangsa, Ul 32:8
8. Aneh memang bahwa nama umum dari Allah Israel yang Esa ditulis dalam bentuk jamak! Walaupun tidak ada kepastian, berikut ini beberapa teori mengenai hal ini:
  - a. Bahasa Ibrani mempunyai banyak kata jamak, yang sering digunakan sebagai penekanan makna. Yang cukup dekat dengan hal ini adalah suatu hal ketata-bahasaannya Ibrani saat ini yang disebut “jamak dari kemuliaan”, dimana bentuk jamak digunakan untuk membesarkan suatu konsep.
  - b. Hal ini mungkin menunjuk kepada sidang para malaikat, yang ditemui oleh Allah di dalam surga, dihadapan tahtaNya. (lih I Raj 22:19-23; Ayb 1:6; Maz 82:1; 89:5,7).
  - c. Barangkali hal ini bahkan bisa mencerminkan perwahyuan PB dari satu Allah dalam tiga pribadi. Dalam Kej 1:1 Allah mencipta; Kej 1:2 Roh menyelubungi dan dari PB Yesus adalah pelaksana penciptaan (lih. Yoh 1:3,10; Rom 11:36; I Kor 8:6; Kol 1:15; Ibr 1:2; 2:10)

D. YHWH

1. Ini adalah nama yang mencerminkan keTuhanan sebagai Allah pembuat perjanjian; Allah sebagai juru selamat, penebus! Manusia melanggar perjanjian, tapi Allah loyal kepada Firman, janji, dan persetujuanNya (Maz 103).

Nama ini disinggung pertama kali dalam kombinasi dengan *Elohim* dalam Kej 2:4. Tidak ada dua kisah penciptaan dalam Kej 1-2, namun ada dua penekanan: (1) Allah sebagai pencipta semesta (badaniah) dan (2) Allah sebagai pencipta khusus kemanusiaan. Kejadian 2:4 memulai perwahyuan khusus mengenai posisi dan maksud yang istimewa dari kemanusiaan, an juga masalah dosa dan pemberontakan yang berhubungan dengan posisi unik tersebut.

2. Dalam Kej 4:26 dikatakan “*orang* mulai memanggil nama Tuhan” (YHWH). Namun demikian, Kel 6:3 menunjukkan bahwa umat perjanjian yang terdahulu (para nenek moyang beserta keluarga mereka) mengenal Allah hanya sebagai *El-Shaddai*. Nama YHWH diterangkan hanya satu kali dalam Kel 3:13-16, khususnya ay.4. Namun demikian, penulisan dari Musa sering menafsirkan kata-kata berdasarkan kata yang sedang populer, bukan etimologi (lih Kej 17:5; 27:36; 29:13-35). Ada beberapa teori mengenai arti dari nama ini (diambil dari IDB, vol 2, hal 409-11).
  - a. dari akar bahasa Arab, “menunjukkan cinta yang membara”
  - b. dari akar bahasa Arab, “meniup” (YHWH sebagai Allah badai)
  - c. dari akar bahasa Ugartic (bahasa Kanaan), “berkata”
  - d. mengikuti prasasti phoenix, sebuah bentuk kata causative participle berarti “Yang menopang” atau “Yang menegakkan”
  - e. dari bahasa Ibrani *Qal* dari “Ia yang ada,” atau “Ia yang hadir” (dalam bentuk yang akan datang, “Ia yang akan ada)
  - f. dari bahasa Ibrani *Hiphil* dari “Ia yang menyebabkan terjadi”
  - g. dari akar bahasa Ibrani “hidup” (mis. Kej 3:20), berarti “Ia yang selalu hidup, satu-satunya yang hidup)”
  - h. dari konteks Kel 3:13-16 suatu permainan pada bentuk IMPERFECT digunakan dalam arti PERFECT, “Aku akan terus menjadi apa yang aku pernah jadi” atau “Aku akan terus menjadi apa yang aku selalu jadi” (lih. J.Wash Watts, *Penelitian Sintaksis dalam Perjanjian Lama*, hal. 67 Nama lengkap YHWH sering dinyatakan dalam suatu singkatan atau dalam format aslinya.
    - (1) Yah (mis. Hallelu – yah)
    - (2) Yahu (nama-nama, mis. Yesaya)
    - (3) Yo (nama-nama, mis Yoel)
3. Dalam Yudaisme dikemudian hari nama perjanjian ini menjadi sedemikian kudusnya (singkatan empat huruf tersebut) sehingga orang-orang Yahudi takut untuk mengatakannya, untuk menghindari kesalahan dan pelanggaran perintah dalam Kel 20:7; Ul 5:11 6:13. Hingga mereka menggantikannya dengan istilah Ibrani “pemilik, “tuan”, “suami”, “Tuhan”—*adon* atau *adonai*. (*tuanku*). Ketika mereka tiba pada YHWH dalam pembacaan mereka tentang naskah PL, mereka menyebutnya “tuan”. Inilah sebabnya YHWH ditulis sebagai Tuhan dalam terjemahan bahasa Inggris.
4. Sebagaimana dengan *El*, sering YHWH dibagungkan dengan istilah lain untuk menekankan karakteristik tertentu dari Allah Perjanjian Israel. Ada banyak kemungkinan kombinasi istilah istilah tersebut, berikut ini beberapa di antaranya:
  - a. *YHWH – Yireh* (YHWH akan menyediakan), Kej 22:14
  - b. *YHWH – Rofeka* (YHWH penyembuhmu), Kel 15:26
  - c. *YHWH -- Nissi* (YHWH panjiku), Kel 17:1
  - d. *YHWH – Mekadishkem* (YHWH Yang menyucikanmu) Kel 31:3
  - e. *YHWH – Shalom* (YHWH adalah Damai) Hak 6:24
  - f. *YHWH – Sabaoth* (YHWH semesta alam), I Sam 1:3,11; 4:4, 15:2; sering di dalam Nabi-nabi)
  - g. *YHWH – Roi* (YHWH gembalaku), Maz 23:1
  - h. *YHWH – Sidkenu* (YHWH kebenaranku), Yer 23:6
  - i. *YHWH – Syama* (YHWH ada di sana), Yeh 48:35

## NASKAH NASB (UPDATED): 9:15-22

<sup>15</sup>Karena itu Ia adalah Pengantara dari suatu perjanjian yang baru, supaya mereka yang telah terpenggil dapat menerima bagian kekal yang dijanjikan, sebab Ia telah mati untuk menebus pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan selama perjanjian yang pertama. <sup>16</sup>Sebab di mana ada wasiat, di situ harus diberitahukan tentang kematian pembuat wasiat itu. <sup>17</sup>Karena suatu wasiat barulah sah, kalau pembuat wasiat itu telah mati, sebab ia tidak berlaku, selama pembuat wasiat itu masih hidup. <sup>18</sup>Itulah sebabnya, maka perjanjian yang pertama tidak disahkan tanpa darah. <sup>19</sup>Sebab sesudah Musa memberitahukan semua perintah hukum Taurat kepada seluruh umat, ia mengambil darah anak lembu dan darah domba jantan serta air, dan bulu merah dan hisop, lalu memerciki kitab itu sendiri dan seluruh umat, <sup>20</sup>sambil berkata: "Inilah darah perjanjian yang ditetapkan Allah bagi kamu." <sup>21</sup>Dan juga kemah dan semua alat untuk ibadah dipercikinya secara demikian dengan darah. <sup>22</sup>Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.

9:15 “pengantara” Lihat catatan pada 8:6 (lih. 12:24; I Tim 2:5).

- A. “perjanjian yang baru” Frasa ni pertama kali digunakan dalam 8:8,13, tapi disinggung dalam 7:22. Istilah yang mengejutkan ini ditemukan hanya dalam satu naskah PL (lih. Yer 31:31-34) dan dijelaskan dalam Yeh. 36:22-38. Ayat 15-18 adalah permainan dari kata "perjanjian," dengan dua makna yaitu kontrak atau perjanjian hukum (Ibrani) dan wasiat terakhir atau perjanjian (Yunani dan Latin).
- B. “supaya mereka yang telah terpenggil dapat menerima bagian kekal yang dijanjikan, sebab Ia telah mati untuk menebus pelanggaran-pelanggaran yang telah dilakukan selama perjanjian yang pertama” Ingatlah bahwa Ibrani adalah perbandingan antara Perjanjian yang Lama dan Baru. Perjanjian Musa menjadi hukuman mati (lih. Ef 2:14-16; Kol 2:14) untuk ciptaan Tuhan tertinggi (manusia) karena setelah Kejadian 3 mereka tidak dapat taat dan melakukan perintah Allah. Perjanjian pertama berkata "lakukan dan hidup," tapi tidak ada yang sepenuhnya bisa memenuhi persyaratan. Perjanjian Lama menyatakan "jiwa yang dosa akan mati" (lih. II Raj 14:6; Yeh 18:4,20.). Jawaban Tuhan adalah, orang Israel ideal yang tak berdosa, yang akan membayar harga untuk semua, untuk selama-lamanya (lih. Yes 52:13-53:12).

Frasa "mereka yang telah terpenggil" merujuk kepada inisiatif pemanggilan oleh Allah untuk mengenal Dia (lih. 3:1, Yohanes 6:44,65, Rom 8:28,30; 9:24). Lihat catatan lengkap di 3:1.

Konsep dari "warisan" ini terkait dengan hubungan yang unik orang-orang Lewi pada YHWH. Mereka adalah milik pusaka-Nya sendiri dan Ia adalah milik mereka (bukan tanah seperti suku-suku lainnya). Orang-orang percaya perjanjian baru sekarang seperti imam PL (lih. II Pet 3:5,9; Wahyu 1:6). Orang-orang percaya memiliki warisan yang kekal, yang disediakan oleh Kristus, dijaga oleh Tuhan (lih. I Pet. 1:3-5).

## TOPIK KHUSUS: TEBUSAN/MENEBUS

### I. PERJANJIAN LAMA

A. Ada dua istilah hukum Ibrani utama yang membawa konsep ini

1. *Gaal*, yang pada dasarnya berarti “memerdekakan” melalui pembayaran harga. Suatu bentuk dari istilah ini *go’el* menambahkan pada konsep ini, adanya seorang perantara pribadi, biasanya anggota keluarga (yaitu kaum yang wajib menebus). Aspek budaya untuk membeli kembali obyek-obyek, binatang, tanah (lih. Im 25,27), atau saudara (lih. Rut 4:15; yes 29:22) ini ditransfer secara teologis kepada pembebasan Israel dari Mesir oleh YHWH (lih. Kel 6:6; 15:13; Maz 74:2; 77:15; Yer 31:11). Ia menjadi “penebus” (lih. Ayb 19:25; Maz 19:14; 78:35; Ams 23:1; Yes 41:14; 43:14; 44:6,24; 47:4; 48:17; 49:7,26; 54:5,8; 59:20; 60:16; 63:16; Yer 50:34).
2. *Padah*, yang pada dasarnya berarti “melepaskan” atau “menyelamatkan”
  - a. Penebusan anak sulung, Kel 13:13,14 dan Bil 18:15-17
  - b. Penebusan badani dikontraskan dengan penebusan rohani, Maz 49:7,8,15
  - c. YHWH akan menebus Israel dari dosa dan pemberontakan mereka, Maz 130:7-8

- B. Konsep Teologis ini mencakup tiga hal yang berkaitan.
1. Adanya kebutuhan, beban berat, denda, pemenjaraan.
    - a. Badani
    - b. Sosial
    - c. rohani (lih. Maz 130:8)
  2. Suatu harga harus dibayar untuk kebebasan, kelepaan, dan pemulihan.
    - a. dari suatu bangsa, Israel (lih. Ul 7:8)
    - b. dari suatu pribadi (lih. Ayb 19:25-27; 33:28)
  3. Seseorang harus bertindak sebagai penengah dan penyumbang. Dalam *gaal* yang ini biasanya adalah seorang anggota keluarga atau keluarga terdekat.(yaitu, *go'el*).
  4. YHWH sering menyatakan Himself dalam istilah-istilah kekeluargaan.
    - a. Bapa
    - b. Suami
    - c. Keluarga Terdekat
 Penebusan dijamin melalui agen pribadi YHWH; harganya telah dibayar, dan penebusan telah dicapai

## II. PERJANJIAN BARU

- A. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk membawa konsep teologis ini.
1. *Agorazō* (lih. I Kor 6:20; 7:23; II Pet 2:1; Wah 5:9; 14:34). Ini adalah istilah perdagangan yang mencerminkan suatu harga yang dibayar untuk sesuatu barang. Kita adalah umat yang dibeli dengan darah, yang tidak mengendalikan kehidupan kita sendiri. Kita adalah milik Kristus.
  2. *Exagorazō* (lih. Gal 3:13; 4:5; Ef 5:16; Ko 4:5). Ini juga sebuah istilah perdagangan. Ini mencerminkan kematian Yesus sebagai penebus bagi kita. Yesus menanggung “kutukan” dari satu hukum yang berdasarkan perbuatan. (yaitu., Taurat Musa), yang tidak mungkin dipenuhi oleh manusia berdosa. Ia menanggung kutukan ini (lih. Ul 21:23) untuk kita semua! Dalam Yesus, keadilan dan kasih Allah menyatu ke dalam pengampunan, penerimaan, dan hak masuk yang penuh!
  3. *Luō*, “membebaskan”
    - a. *Lutron*, “harga yang telah dibayar” (lih. Mat 20:28; Mar 10:45). Ini adalah kata-kata yang berkuasa dari mulut Yesus sendiri mengenai maksud kedatanganNya, menjadi juru selamat dunia dengan membayar hutang-dosa yang tidak di”pinjam”Nya (lih. Yoh 1:29).
    - b. *Lutroō*, “melepaskan”
      - (1) menebus Israel, Lukas 24:21
      - (2) memberikan diriNya untuk menebus dan memurnikan seseorang, Titus 2:14
      - (3) menjadi pengganti/penebus yang tak berdosa, I Petrus 1:18-19
    - c. *Lutrōsis*, “penebusan, pelepasan, atau pembebasan”
      - (1) Nubuatan Zakaria tentang Yesus, Lukas 1:68
      - (2) Pujian Hana pada Allah bagi Yesus, Luke 2:38
      - (3) Pengorbanan Yesus yang leih baik, dan hanya sekali ditawarkan, Ibr 9:12
  4. *Apolytrōsis*
    - a. Penebusan pada Kedatangan Yesus yang Kedua (lih. Kis 3:19-21)
      - (1) Lukas 21:28
      - (2) Roma 8:23
      - (3) Efesus 1:14; 4:30
      - (4) Ibrani 9:15
    - b. Penebusan dalam kematian Kristus
      - (1) Roma 3:24
      - (2) I Korintus 1:30
      - (3) Efesus 1:7
      - (4) Kolose 1:14

5. *Antilytron* (lih. I Tim 2:6). Ini adalah naskah yang sangat penting. (sebagaimana Titus 2:14), yang berkaitan dengan kematian Yesus di salib sebagai penebus. Ia adalah satu-satunya korban yang dapat diterima; yang mati bagi "semua". (lih. Yoh 1:29; 3:16-17; 4:42; I Tim 2:4; 4:10; Titus 2:11; II Pet 3:9; I Yoh 2:2; 4:14).

B. Konsep Teologis dalam PB menyatakan

1. Manusia diperbudak oleh dosa (lih. Yoh 8:34; Rom 3:10-18; 6:23).
2. Keterikatan manusia dengan dosa telah diungkapkan oleh Taurat Musa di PL (lih. Gal 3) dan khotbah Yesus di bukit (lih. Mat 5-7). Perbuatan manusia telah menjadi suatu hukuman mati (lih. Kol 2:14).
3. Yesus, Anak Domba Allah yang tak berdosa, telah datang dan mati sebagai ganti kita (lih. Yoh 1:29; II Kor 5:21). Kita telah dibeli dari dosa hingga kita bisa melayani Allah. (lih. Rom 6).
4. Dengan pernyataan ini, baik YHWH dan Yesus adalah sebagai "kaum penebus" yang bertindak untuk kepentingan kita. By implication both YHWH and Jesus are "near kin" who act on our behalf. Hal ini melanjutkan penggambaran kekeluargaan (yaitu, Bapa, suami, anak, saudara, kaum penebus).
5. Penebusan bukan harga yang dibayar kepada Setan (Teologia Abad Pertengahan), namun merupakan suatu rekonsiliasi dari Firman dan keadilan Allah dengan Kasih Allah dan pemberian sepenuh dalam Kristus. Di salib perdamaian dipulihkan, pemberontakan manusia diampuni, gambar Allah dalam manusia sekarang berfungsi kembali dalam suatu persekutuan yang intim!
6. Masih ada suatu aspek masa depan dari penebusan (lih. Rom 8:23; Ef 1:14; 4:30), yang melibatkan kebangkitan dan keintiman badani kita dengan Allah Tritunggal. Tubuh kebangkitan kita akan menjadi seperti tubuhnya (lih. I Yoh 3:2). Ia memiliki tubuh jasmani, namun dengan suatu tambahan aspek dimensional. Sukarlah untuk mendefinisikan paradoks dari I Kor 15:12-19 dengan I Kor 15:35-58. Secara nyata ada tubuh jasmani, duniawi dan akan ada suatu tubuh rohani dan surgawi. Yesus memiliki keduanya!

**9:16-18** Ada dua cara untuk memahami bagian ini: (1) si penulis menggunakan permainan kerabian pada kata "perjanjian" dalam pengertian Yunannya yaitu "keinginan terakhir atau wasiat" (lih. Gal 3:15.). Tujuan dari hal ini adalah untuk menekankan bahwa Kristus harus mati agar perjanjian baru bisa diberlakukan, atau (2) istilah tersebut harus konsisten diterjemahkan sebagai "perjanjian." Argumen singkat yang terbaik untuk posisi ini ditemukan dalam karya M.R. Vincent *Studi Kata dalam Perjanjian Baru*:

"Melawan pengusulan "*perjanjian*" sebagai "*diatheke*" dan mendukung mempertahankannya sebagai "perjanjian", adalah pertimbangan sebagai berikut: (a) *kecuraman dari perubahan, dan gangguannya atas garis penalaran*. Hal ini diperkenalkan di tengah-tengah argumen yang terus menerus, di mana perjanjian baru dibandingkan dan dikontraskan dengan perjanjian Musa (pasal viii 6-x.18.). (b) titik baliknya, baik dari analogi maupun kontrasnya, adalah bahwa kedua perjanjian itu diresmikan dan disahkan oleh kematian: yang tidak biasa, bukan kematian alami, namun suatu pengorbanan, kematian oleh kekerasan, disertai dengan penumpahan darah sebagai fitur penting. Kematian seperti ini jelas ditunjukkan dalam ver. 15. Jika *diatheke* berarti perjanjian, maka kematian *thanaton* di ay 16 harus berarti kematian alami tanpa pertumpahan darah. (c) Sosok wasiat tidak akan menarik bagi Ibrani sehubungan dengan warisan. Sebaliknya, gagasan *klēronomia* - dalam pikiran Ibrani selalu terkait dengan warisan Kanaan, dan warisan tersebut dengan ide perjanjian. Lihat Ul. 16:20-23; I Taw 16:15-18; Maz 105:8-11. (d) Dalam LXX, yang biasa selalu dikutip oleh penulis, *diatheke* secara universal berarti perjanjian. Kata ini muncul sekitar 350 kali, sebagian besar berarti perjanjian. (e) ratifikasi perjanjian melalui pengorbanan korban dibuktikan oleh Kej 15:10; Maz 1,5; Yer 34:18. (f) Jika perjanjian adalah terjemahan yang benar dalam ay. 16,17, penulis layak dituduh melakukan kesalahan retorik, karena ay 18 dst ini dengan jelas dimaksudkan sebagai ilustrasi historis proposisi dalam ay. 16,17, dan ilustrasi ini

mengaktifkan titik yang sama sekali berbeda dari masalah yang digambarkan tersebut. Si Penulis dibuat untuk mengatakan, 'Suatu Wasiat tidak bisa berlaku sampai saat kematian si pewaris; *oleh karena itu perjanjian* yang pertama telah disahkan dengan darah korban' "(hal. 1144).

**“disahkan”** Lihat catatan pada 10:20.

**9:19 “domba jantan serta air, dan bulu merah dan hisop”** Penulis tampaknya telah menggabungkan pembersihan dengan percikan darah pada penderita kusta di Im 14:6-7 dengan konsekrasi Sepuluh Perintah di Sinai dalam Kel. 24:1-9. Tabernakel belum ada dalam bab 24 (lih. Keluaran 40). Josephus memberitahu kita bahwa percikan dengan darah adalah bagian dari ritual dari Keluaran 40.

Kata "kambing" hilang dalam beberapa naskah Yunani kuno (P46,  $\kappa$  c, K, L) serta terjemahan Syria dan teks Yunani yang digunakan oleh Origen. Kambing biasanya digunakan untuk korban penghapus dosa, bukan untuk ratifikasi perjanjian (walaupun tidak secara eksklusif, lih Kej 15:09.). Kambing dihilangkan dalam ratifikasi dari "sepuluh Firman" (Taurat) dalam Kel 24:1-8. Mungkin "kambing" merupakan satu lagi sindiran untuk Hari Raya Pendamaian, Imamat 16, di mana kambing merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ritual.

Sulitlah dari sudut pandang modern kita untuk mengklaim bahwa Kisah Para Rasul 7 (khotbah Stephen) dan penulis Ibrani (penjelasan kemah suci kuno pasal 9) tidak akurat. Ada begitu banyak yang tidak diketahui tentang ritual kuno itu sendiri dan tradisi rabbi yang terkait dengannya yang selalu berubah.

**9:20** Ini adalah kutipan dari Keluaran 24:8.

**9:22 “hampir segala sesuatu”** Ada hal-hal yang disucikan tanpa darah dalam sistem PL: (1) Im 5:11; (2) Bil 16:46; (3) Bil 31:22-23; (4) Kel 19:10; 32:30-32; Im 15:5; 16:26,28; 22:6; (5) Maz 51. Lihat catatan di bawah ini.

**“tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan”** IDalam penyucian PL diperlukan: (1) api, (2) air, atau (3) darah. Penulis ini menghadapi dosa secara serius. Pengampunan melibatkan suatu kehidupan dikorbankan (lih. Im 17:11,14). Sistem pengorbanan PL (lih. Imamat 1-7) menyiapkan panggung bagi pemahaman kita akan kematian penebusan Kristus (lih. Mat 26:28; Mar 10:45; I Kor 11:25; II Kor 5:21).

Dalam PL ada beberapa cara sesuatu/seseorang disucikan tanpa darah

1. dengan api (lih. Im 13:52,55; 16:27; Bil 31:23)
2. air (lih. Kel 19:30; Im 15:5; 16:26,28; 22:6; Bil 31:24)
3. korban tepung (lih. Im 5:11-13)
4. dupa (lih. Bil 16:46-48)
5. doa syafaat (lih. Kel 32:30-32)
6. doa pengakuan dan penyesalan (lih. Maz 32 dan 51)

**NASKAH NASB (UPDATED): 9:23-28**

<sup>23</sup>Jadi segala sesuatu yang melambangkan apa yang ada di sorga haruslah ditahirkan secara demikian, tetapi benda-benda sorgawi sendiri oleh persembahan-persembahan yang lebih baik dari pada itu. <sup>24</sup>Sebab Kristus bukan masuk ke dalam tempat kudus buatan tangan manusia yang hanya merupakan gambaran saja dari yang sebenarnya, tetapi ke dalam sorga sendiri untuk menghadap hadirat Allah guna kepentingan kita. <sup>25</sup>Dan Ia bukan masuk untuk berulang-ulang mempersembahkan diri-Nya sendiri, sebagaimana Imam Besar setiap tahun masuk ke dalam tempat kudus dengan darah yang bukan darahnya sendiri. <sup>26</sup>Sebab jika demikian Ia harus berulang-ulang menderita sejak dunia ini dijadikan. Tetapi sekarang Ia hanya satu kali saja menyatakan diri-Nya, pada zaman akhir untuk menghapuskan dosa oleh korban-Nya. <sup>27</sup>Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi, <sup>28</sup>demikian pula Kristus hanya satu kali saja mengorbankan diri-Nya untuk menanggung dosa banyak orang. Sesudah itu Ia akan menyatakan diri-Nya sekali lagi tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan kepada mereka, yang menantikan Dia.



**9:23 “Jadi segala sesuatu yang melambangkan apa yang ada di sorga haruslah ditahirkan”** Konsep mengenai segala sesuatu dalam sorga yang telah tercemar oleh dosa manusia di bumi adalah tidak biasa, tetapi tidak unik untuk penulis ini (lih. Rom 8:18-22.). Hari Raya Pendamaian, begitu sering disinggung dalam bab ini, melibatkan pembersihan tahunan Kemah dari kecemaran seremonial (lih. Kel 30:10; Im 16:11-20.). Surga mungkin telah tercemar oleh

1. kejatuhan manusia (lih. Rom 8:18-22; Kol 1:20)
2. keberadaan setan (lih. Ayb 1-2; Zak 3.)
3. hanya sebuah konsep dalam tradisi rabi

**9:24 “untuk menghadap hadirat Allah guna kepentingan kita”** Pekerjaan keimaman Yesus dikerjakan dalam dua tingkatan: (1) sebagai korban di dunia dan (2) sebagai imam di sorga. Frasa ini bisa dipahami dalam dua cara: secara konteks ini menunjuk pada kematian pengorbanannya demi manusia yang jatuh, namun ini bisa pula dipahami sebagai suatu referensi pada pelayanan syafaatnya yang terus menerus (lih. 7:25; Rom 8:34; I Yoh 2:1).

Istilah “menghadap” adalah *emphanizō*, yang berarti “menyatakan diri” (lih. Mat 27:53). Dalam ay 26 kata “menyatakan diri,” *phaneroō*, (lih. II Kor 5:10; Kol 3:4; I Pet 5:4; I Yoh 2:28; 3:2) digunakan dan dalam ay 28 kata “menghadap,” *optomai* (lih. Mat 17:3; Luk 1:11; 9:31; 22:43; 24:34; Kis 2:3; 7:2,30,35; 9:17; 16:9; 26:16).

Cukup mengejutkan bahwa si penulis menggunakan tiga istilah yang bersinonim.

**9:25** Ini melanjutkan penekanan teologis dari kitab Ibrani bahwa Yesus memberikan Dirinya “sekali” (lih. 7:27; 9:11,25-28; 10:10) dengan demikian, keimaman, pengorbanan, dan kemah suciNya lebih tinggi dari bandingannya di PL.

**9:26**

**NASB** “jika demikian Ia harus berulang-ulang menderita”

**NKJV** “Ia jadi harus sering menderita”

**NRSV** “kalau demikian ia harus menderita lagi”

**TEV** “kalau demikian ia harus menderita berkali-kali”

**NJB** “atau kalau tidak ia harus menderita lagi dan lagi”

Dalam karyanya *Kata Kiasan Perjanjian Baru*, A. T. Robertson menyatakan bahwa ini dianggap sebagai KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL (Vol. V, hal. 404), yang akan mengisyaratkan suatu pernyataan yang salah yang menghasilkan kesimpulan yang salah. Yesus menderita hanya sekali, tidak seperti korban-korban biasa.

**NASB** “pada penyempurnaan dari zaman”

**NKJV** “pada akhir zaman”

**NRSV** “pada zaman akhir”

**TEV** “sekarang ketika zaman waktu mendekati akhirnya”

**NJB** “di akhir dari zaman akhir”

Ada beberapa istilah Yunani yang berhubungan dengan “waktu,” “kekal,” dan “zaman.” Dalam pasal 9 tiga rujukan waktu digunakan:

1. 9:9, “waktu sekarang,” yaitu, Perjanjian Lama
2. 9:10, “waktu reformasi,” yaitu, Perjanjian Baru (mulainya jaman baru)
3. 9:26, “penyempurnaan zaman,” yaitu, zaman baru kebenaran (penyempurnaan zaman baru, lih. Mat 13:39,40,49; 24:3; 28:20)

Pada rabi dan penulis PB melihat adanya dua jaman (suatu dualisme horizontal): (1) jaman saat ini yang jahat yang bercirikan pemberontakan manusia dan kutukan Allah dan (2) jaman mendatang yang disahkan oleh Mesias, jaman kebenaran.

PL berfokus pada kedatangan Mesias yang megah dan kuat sebagai Hakim dan Penguasa, tetapi sebagaimana diungkapkan PB, Ia akan datang dua kali, sekali sebagai hamba yang menderita, Anak

Domba Allah, dan kemudian, tepat seperti dengan cara seperti prediksi PL. Kedua kedatangan yang berbeda ini telah menyebabkan tumpang tindihnya dua jaman Yahudi. Kerajaan Allah telah datang dengan kelahiran Yesus tapi tidak akan disempurnakan sampai kembali Nya dalam kemuliaan. Orang-orang percaya dengan demikian adalah warga dari dua alam: Kerajaan abadi dan kerajaan yang temporal.

**9:27** Ayat ini jelas menolak gagasan apapun mengenai transmigrasi jiwa, roda karma, atau kehidupan sebelumnya, yang merupakan doktrin yang mengerikan untuk manusia berdosa dan jatuh! Ini adalah pandangan Kristen akan dunia "satu kehidupan, lalu penghakiman" yang mendorong kepentingan akan penginjilan, yang menghancurkan konsep teologis universalisme (semua manusia akan diselamatkan pada akhirnya), yang menuntut Amanat Agung (lih. Mat 28: 19-20) tidak akan diubah menjadi saran atau pilihan yang baik!

**9:28 “menanggung dosa banyak orang”** Ini mungkin suatu singgungan terhadap Yes 53:12 (lih. I Pet 2:24). Istilah “banyak” tidak bersifat eksklusif (beberapa), tetapi berparalel dengan “semua” dari 53:6 (lih. Rom 5:18, “semua”; 5:19, “banyak”).

Kata “menanggung” bisa pula merupakan singgungan pada Yes 53:4,11,12. Kata kerja Ibraninya berarti “menanggung” atau “menghapus” (lih. I Pet 2:24). “Yesus membayar hutang yang tak dipinjamNya; kita meminjam hutang yang tak mampu kita bayar.”

□ **“menyatakan diri-Nya sekali lagi”** Ini barangkali merujuk pada Kedatangan Kedua dari Kristus, suatu tema berulang PB (lih. Mat 24:3,27,30,37,39,42,44; 26:64; Mar 13:20; 14:62; Luk 21:27; Yoh 14:3; Kis 1:11; I Kor 1:7; 15:23; Flp 3:20-21; I Tes 2:19; 3:13; 4:15-16; 5:23; II Tes 1:7,10; 2:1,8; I Tim 6:14; II Tim 4:1,8; Titus 2:13; Ibr 9:28; Yak 5:7-8; I Pet 1:7,13; II Pet 1:16; 3:4,12; I Yoh 2:28). Lihat Topik Khusus: Bentuk Kata Kerja Yunani yang Digunakan bagi Keselamatan pada 1:14.

Namun demikian, ada kemungkinan, secara konteks, bahwa ini menunjuk pada Kristus yang meninggalkan tabernakel surgawi setelah pengorbananNya yang agung dan berhasil (lih. *Terjemahan Perjanjian Baru* oleh Michael Magill, hal. 846, #32 dan 35). Sesuatu yang beranalogi dengan Imam Besar PL keluar dari Tempat Maha Kudus di Hari Pendamaian.

□

<b>NASB</b>	<b>“untuk keselamatan tanpa <i>hubungan</i> dengan dosa”</b>
<b>NKJV</b>	<b>“jauh dari dosa, untuk keselamatan”</b>
<b>NRSV, TEV</b>	<b>“tidak untuk berurusan dengan dosa, namun untuk menyelamatkan”</b>
<b>NJB</b>	<b>“tanpa menanggung dosa untuk menganugerahkan keselamatan”</b>

Frasa ini tampaknya menyiratkan bahwa Kristus datang pertama kali untuk mengatasi masalah dosa manusia, tetapi Ia akan datang kembali untuk mengumpulkan bagi diri-Nya (lih. I Tes 4:13-18.) orang-orang yang telah percaya pada Nya dan rindu akan kedatangan Nya (lih. Rom 8:19,23; I Kor 1:7; Flp 3:20; Titus 2:13).

□ **“kepada mereka, yang menantikan Dia”** Ini mungkin merupakan sindiran lain untuk upacara Hari Raya Pendamaian, di mana Israel dengan tidak sabar menunggu Imam Besar untuk keluar dari Tempat Mahakudus dalam keadaan hidup, yang menyimbolkan penerimaan YHWH pelayanan syafaat-Nya.

## **PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI**

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa si penulis Ibrani nebdiskusikan kemah suci kuno yang di padang belantara?
2. Mengapa 9:9 secara teologis signifikan?
3. Adakah kemah suci jasmani yang sesungguhnya di Surga di mana Kristus benar-benar masuk dan mempersembahkan korban?
4. Apakah dua konotasi dari “perjanjian yang digunakan si penulis dalam ayat 15-18?

# IBRANI 10

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Sin Put Away by Christ's Sacrifice (9:23-10:18)	Animal Sacrifices Insufficient	Characteristics of the Sacrifice of Christ (9:11-10:18)	Christ's Sacrifice Takes Away Sins (9:23-10:18)	The Old Sacrifice Ineffective
10:1-4	10:1-4	10:1-10	10:1-4	10:1-10
	Christ's Death Fulfills God's Will			
10:5-10	10:5-10		10:5-10	
	Christ's Death Perfects the Sanctified			The Efficacy of Christ's Sacrifice
10:11-14	10:11-18	10:11-18	10:11-14	10:11-18
10:15-18			10:15-18	
Exhortation and Warning 10:19-25	Hold Fast Your Confession 10:19-25	Exhortation and Warnings 10:19-25	Let Us Come Near to God 10:19-25	The Christian Opportunity 10:19-25
	The Just Live by Faith			The Danger of Apostasy
10:26-31	10:26-39	10:26-31	10:26-31	10:26-31
				Motives for Perseverance
10:32-39		10:32-39	10:32-39	10:32-39

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

### WAWASAN KONTEKSTUAL

- A. Unit tulisan ini dimulai dalam pasal 8:1 dan berlanjut sampai 10:18.
- B. Ini menyinggung tiga cara yang di dalamnya pelayanan Yesus lebih tinggi dari pelayanan para imam Lewi.

1. Pengorbanan Yesus yang superior (darahNya sendiri, lih. 9:12-14)
2. Persembahan Yesus yang sekali untuk selamanya (lihat catatan lengkap pada 7:27)
3. Kemah Suci Yesus yang surgawi bukan duniawi (lih. 9:11)

C. KATA KERJA *teleioō* digunakan berulang-ulang dalam Ibrani.

1. 2:10, Yesus disempurnakan melalui penderitaan
2. 5:9, Yesus disempurnakan dan menjadi sumber keselamatan kekal
3. 7:19, Hukum Musa tidak menyempurnakan apapun
4. 7:28, Yesus disempurnakan
5. 9:9, Ritual Musa tidak mampu membuat hati nurani para penyembah sempurna
6. 10:1, Ritual Musa tidak mampu menyempurnakan para penembah
7. 10:1, Persembahan Yesus membuat orang percaya sempurna selamanya
8. 11:40, Orang kudus PL dan PB disempurnakan bersama-sama
9. 12:33, roh orang benar disempurnakan

## KAJIAN KATA DAN FRASA

### NASKAH NASB (UPDATED): 10:1-10

<sup>1</sup>Di dalam hukum Taurat *hanya* terdapat bayangan saja dari keselamatan yang akan datang, dan bukan hakekat dari keselamatan itu sendiri. Karena itu dengan korban yang sama, yang setiap tahun terus-menerus dipersembahkan, hukum Taurat tidak mungkin menyempurnakan mereka yang datang mengambil bagian di dalamnya. <sup>2</sup>Sebab jika hal itu mungkin, pasti orang tidak mempersembahkan korban lagi, sebab mereka yang melakukan ibadah itu tidak sadar lagi akan dosa setelah disucikan sekali untuk selama-lamanya. <sup>3</sup>Tetapi justru oleh *korban-korban* itu setiap tahun orang diperingatkan akan adanya dosa. <sup>4</sup>Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa. <sup>5</sup>Karena itu ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata:

"KORBAN DAN PERSEMBAHAN TIDAK ENKAU KEHENDAKI

—TETAPI ENKAU TELAH MENYEDIAKAN TUBUH BAGIKU—.

<sup>6</sup>KEPADA KORBAN BAKARAN DAN KORBAN PENGHAPUS DOSA ENKAU TIDAK BERKENAN.

<sup>7</sup>LALU AKU BERKATA: SUNGGUH, AKU DATANG;

DALAM GULUNGAN KITAB ADA TERTULIS TENTANG AKU UNTUK MELAKUKAN KEHENDAK-MU, YA ALLAH-KU."

<sup>8</sup>Di atas Ia berkata: "KORBAN DAN PERSEMBAHAN, KORBAN BAKARAN DAN *korban* PENGHAPUS DOSA TIDAK ENKAU KEHENDAKI DAN ENKAU TIDAK BERKENAN *kepadanya*" —meskipun dipersembahkan menurut hukum Taurat—. <sup>9</sup>Dan kemudian kata-Nya: "SUNGGUH, AKU DATANG UNTUK MELAKUKAN KEHENDAK-MU." Yang pertama Ia hapuskan, supaya menegakkan yang kedua. <sup>10</sup>Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.

**10:1 “bayangan”** Hukum (“Taurat”) and ritual Musa adalah suatu jenis dan bayangan kedepan dari pelayanan keimam Besar Yesus di tabernakel surgawi, yang bukan buatan tangan manusia (lih. 8:5; 9:23-28).

*Komentari Alkitab Jerome* memiliki komentar yang menarik:

“Di sini penulis tidak menggunakan 'bayangan' seperti yang dilakukannya di 8:5, di mana kontras Platonis surgawi-duniawi yang dimaksud, tapi dalam arti Pauline dari bayangan yang akan datang melalui Kristus (lih. Kol 2:17). Pengorbanan Hari Pendamaian yang berulang setiap tahun tidak dapat menghapus dosa; korban ini hanya membayangkan kedepan pengorbanan Yesus” (hal. 399).

□ **“dari keselamatan yang akan datang”** Dalam 9:11 ini merujuk pada pelayanan keimam besar Kristus.

- **NASB** “bukan hakekat dari keselamatan itu sendiri”
- **NKJV** “bukan gambaran dari hal itu sendiri”
- **NRSV** “bukan bentuk yang benar dari kenyataan ini”
- **TEV** “bukan suatu model yang penuh dan setia dari kenyataannya”
- **NJB** “bukan gambar sebenarnya dari hal-hal itu”

Ini adalah istilah Yunani *icon*, yang artinya adalah suatu rincian reproduksi yang berhubungan dengan realita (lih. II Kor 4:4; Kol 1:15). Di sini kata ini dinegatifkan dan secara ketatabahasaan berkaitan dengan “suatu bayangan.”

□ **“korban yang sama, yang setiap tahun terus-menerus dipersembahkan”** Yesus mempersembahkan satu korban yang efektif. Para imam mempersembahkan berulang-ulang.

□ **“menyempurnakan”** Istilah ini berarti “membawa kepada kelengkapan,” “sepenuhnya mencapai.” Kata ini (*teleioō* dan bentuk lainnya) telah menjadi tema tetap di seluruh buku ini. Lihat Topik Khusus pada 7:11.

Istilah *telos*

1. berarti “suatu penyempurnaan,” “mencapai sasaran,” or “akhir” (lih. 3:6,14; 6:11)
2. dalam Ibr 5:14 *teleios* digunakan untuk orang dewasa
3. dalam 6:1 *teleiotes* adalah seruan untuk menjadi dewasa
4. istilah ini digunakan dalam kaitan dengan pelayanan Melkisedek dan tabernakel surgawi dalam 7:11 dan 9:11

□ **“mereka yang datang”** Dalam PL inimerujuk pada imam-imam yang menghampiri YHWH untuk menyembah atau pelayanan. Namun di sini, di bawah perjanjian baru (lih. Yer 31:31-34), ini menunjuk pada semua orang percaya (lih. Yak 4:8) yang sekarang memiliki akses yang intim kepada Allah melalui Kristus (lih. 4:16; 7:19,25; 10:1,22)

## 10:2

**NASB, NRSV,**

**NJB**

**“jika tidak”**

**NKJV**

**“karena kalau”**

**TEV**

**“jika”**

Ini adalah sebuah KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL, yang sering disebut “berlawanan dengan fakta.” Suatu pernyataan yang salah yang dibuat untuk memaksakan pembuatan suatu pandangan teologis (lih. 4:8; 7:11; 8:4,7; 10:2; 11:15).

Ayat 2 bisa diterjemahkan sebagai

1. suatu pertanyaan yang mengharapkan jawaban “ya”, sebagaimana di NASB, NRSV, NAB
2. suatu bagian pertanyaan, sebagaimana dalam NKJV, NIV
3. suatu pernyataan, sebagaimana dalam TEV, NJB, REB

□ **“pasti orang tidak mempersembahkan korban lagi”** Ini mungkin mengisyaratkan (lih. ay 11; 7:28) bahwa Bait Suci masih berfungsi, oleh karenanya, Ibrani mungkin ditulis sebelum tahun 70 M, ketika Bait Suci (dan Yerusalem) dihancurkan seluruhnya oleh Jenderal Romawi (nantinya Kaisar) Titus.

□ **“sebab mereka yang melakukan ibadah itu tidak sadar lagi akan dosa setelah disucikan sekali untuk selama-lamanya”** Inilah masalahnya dengan ritual Musa: Ritual itu tidak dapat menyucikan hati dan pikiran dari rasa bersalah (lih. 9:9,14). Perjanjian baru dalam Kristus memberikan akses kepada Allah dengan keberanian (kesadaran nurani)!

**10:3 “setiap tahun orang diperingatkan akan adanya dosa”** Ini sepertinya menunjuk pada Hari Pendamaian (lih. Im 16), berhubung ini adalah fokus dari pasal 9, namun ini bisa menunjuk paa keseluruhan sistem pengorbanan. Fakta bahwa pengorbanan tahunan diperlukan untuk mentahirkan kemah

suci dan bangsa, terus mengingatkan bangsa Israel akan keseriusan dan keberulangan dari dosa dan kesalahan manusia (lih. Galatia 3).

**10:4 “Sebab tidak mungkin”** Kata tidak mungkin digunakan beberapa kali di Ibrani (lihat catatan lengkap di 6:6).

1. 6:4 (dalam bahasa Yunani, namun 6:6 dalam penyusunan kembali NASB). Tidaklah mungkin memperbaharui mereka kepada pertobatan
2. 6:18, tidak mungkin bagi Allah untuk berdusta
3. 10:4, tidak mungkin bagi darah binatang untuk menghapus dosa
4. 11:6, tanpa iman tak mungkin menyenangkan Allah

Untuk si penulis Ibrani kata Yunani “tidak mungkin” tidak bisa berarti “sukar”!

#### **10:5**

**NASB** “ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata”

**NKJV** “ketika Ia datang ke dunia, Ia berkata”

**NRSV** “ketika Kristus datang ke dunia, Ia berkata”

**TEV** “ketika Kristus hampir datang ke dunia, ia berkata kepada Allah”

**NJB** “dan inilah mengapa ia berkata, saat datang ke dunia”

Ini memperkenalkan kutipan (lih. ay 5-7.) dari Maz 40:6-8, yang menunjukkan ketidaksenangan YHWH dengan korban PL karena tidak disertai dengan iman gaya hidup. Penulis kita menggunakan Maz 40:7 sebagai kiasan untuk Mesias akan datang yang dengan sempurna akan menyenangkan Allah.

Kutipan ini juga menunjukkan pra-eksistensi Kristus (lih. Yoh 1:1-2, 8:57-58; II Kor 8:9; Flp 2:6-7; I Yoh 1:1). Tidak pernah ada waktu ketika Kristus tidak ada! Kesatuan hakikat-Nya dengan Bapa dapat didokumentasikan dari Yohanes 5:18; 10:30; 14:9; 10:28.

□ **“ENKKAU TELAH MENYEDIAKAN TUBUH BAGIKU”** Kutipan ini mengikuti Septuaginta dari Maz 40:6. Naskah Masoretis memiliki "suatu telinga telah Engkau gali untukku." Penyebutan spesifik tubuh fisik yang dipersiapkan untuk Mesias juga akan berfungsi pada akhir abad pertama untuk memerangi Gnostisisme awal. Yesus benar-benar manusia.

**10:6** Ada beberapa bagian seperti ini dalam PL (lih. I Sam 15:22; Yes 1:11-17; Hos 6:6; Amos 5:21-27, Mikha 6:6-8). Bagian-bagian ini tidak seharusnya ditafsirkan sebagai Tuhan menolak sistem korban, yang merupakan tindakan kasih karunia-Nya untuk menanggung dosa manusia dan masalah persekutuan untuk waktu yang terbatas. Tetapi manusia jatuh mengambil keuntungan dari prosedur ini dan mengubahnya menjadi ritual dan liturgi mekanis bukannya pertobatan tulus dan iman. Allah menolak kinerja ala kadarnya dari ritual keagamaan dan liturgi yang tidak mencerminkan hati dan kehidupan iman (lih. Yes. 1).

**10:7 “DALAM GULUNGAN KITAB ADA TERTULIS”** Ini adalah suatu PERFECT PASSIVE, yang menunjuk pada Perjanjian Lama. Aslinya PL ditulis dalam bagian-bagian pada gulungan kulit. Gulungan Kitab Laut Mati yang ditemukan pada tahun 1947 memiliki salinan dari Yesaya yang ditulis pada satu gulungan kulit sepanjang 29 kaki (hampir 10 meter).

□ **“MELAKUKAN KEHENDAK-MU, YA ALLAH-KU”** Kehendak Allah adalah suatu perjanjian baru dengan semua umat manusia yang ditetapkan oleh kematian dan kebangkitan Yesus (lih. Mar 10:45; II Kor 5:21; Ibr 10:9). Ketika binatang mati dalam persembahan korban mereka tak punya pilihan. Yesus dengan rela menyerahkan nyawaNya sendiri (lih. Yoh 10:17-18).

**10:8 “KORBAN”** Daftar dari empat hal dalam ayat 8 ini tampaknya mencakup semua jenis persembahan korban (lih. Im 1-7). Istilah "berkorban" secara harafiah berarti persembahan perdamaian sukarela.

□ **“PERSEMBAHAN”** Ini menunjuk pada suatu “persembahan sajian” sukarela

□ **“KORBAN BAKARAN”** Ini benar-benar sukarela, pengorbanan yang dikonsumsi seluruhnya.

□ **“korban PENGHAPUS DOSA”** Ini adalah kelas lain dari pengorbanan wajib yang disebutkan dalam Imamat pasal 4-5.

□ **“dipersembahkan menurut hukum Taurat”** Tujuan penulis adalah untuk menunjukkan keunggulan pengorbanan Yesus atas pengorbanan Lewi. Bahkan ketika pengorbanan PL dilakukan dengan sikap dan prosedur yang tepat, itu semua hanyalah bayangan pekerjaan Kristus.

**10:9 “Nya”** Pendahulu dari PRONOUN ini tidak jelas. Ini bisa merujuk kepada Bapa sebagai Yang meresmikan perjanjian. Juga frasa "tubuh Yesus Kristus" dalam ay 10 berarti Dia bukan subjeknya. Namun, semua KATA KERJA dalam kutipan dari Mzm. 40:6-8 (ayat 5-7) ini memiliki Kristus sebagai subjeknya.

1. **“yang pertama”** Ini mengacu pada perjanjian Musa (lih. Kol 2:14).

2.

NASB, NKJV	<b>“hilangkan”</b>
NRSV	<b>“hapuskan”</b>
TEV	<b>“singkirkan”</b>
NJB	<b>“hapuskan”</b>

Ini adalah istilah Yunani yang keras untuk "menghancurkan" (*anaireō*). Pertanyaannya adalah bagaimana memahami istilah ini dalam kaitannya dengan PL? Sebagai wahyu dari Allah PL bersifat kekal (lih. Mat 5:17-19). Paulus sering mengutip PL sebagai nasihat untuk orang percaya. Namun, sebagai alat keselamatan atau pengampunan dosa itu hanya tahap awal (lih. Gal. 3). Ini telah terpenuhi dan terlampaui dalam PB dalam Kristus. Konteks harus menentukan apakah istilah ini harus diterjemahkan "diambil" (dipenuhi) atau "dihapuskan" (dihancurkan).

□ **“yang kedua”** Ini menunjuk pada Perjanjian Baru (lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:22-36) dalam Yesus.

**10:10**

NASB, NKJV	<b>“Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan satu kali untuk selama-lamanya oleh persembahan tubuh Yesus Kristus”</b>
NRSV	<b>“Dan oleh kehendak Allah kita telah disucikan melalui pengorbanan tubuh Yesus Kristus sekali untuk selamanya”</b>
TEV	<b>“Karena Yesus Kristus melakukan apa yang Allah inginkan, kita semua dimurnikan dari dosa oleh pengorbanan yang dibuatnya dengan tubuhnya sendiri sekali untuk selamanya”</b>
NJB	<b>“Dan kehendaknya adalah bagi kita untuk disucikan oleh pengorbanan tubuh Yesus Kristus yang dilakukan sekali untuk selamanya”</b>

Apakah “kehendak” ini menunjuk pada kehendak Kristus (lih. ay 7,9 dan NASB, NJB) atau pada kehendak Bapa (NRSV, TEV)? Berhubung Yesus adalah yang mengatakannya dalam ay 5 (lih. ay 9), maka konteksnya menyarankan kehendakNya.

□ **“kita telah dikuduskan”** Ini adalah sebuah PERIPHRASTIC PERFECT PASSIVE PARTICIPLE. Sasaran dari keKristenan adalah orang benar. Ini adalah sasaran PL juga. Kekudusan atau penyucian pada dasarnya adalah penghilangan kutuk dan konsekuensi dari Kejatuhan (lih. Kej 3), pencemaran gambar Allah dalam umat manusia. Perjanjian baru membahas keperluan ini dalam dua cara: (1) melalui suatu deklarasi resmi, suatu posisi tertentu (INDICATIVE) dan (2) dengan suatu seruan pada kesucian (IMPERATIVE). Orang percaya dibenarkan oleh tanggapan iman pertobatan pada pengorbanan penebusan Allah oleh Yesus. Sekali selamat, didiami oleh Roh Kudus, kita dimotivasi oleh suatu hukum internal, hasrat internal (hati baru dan roh baru) untuk menjadi serupa dengan Kristus (lih. Rom 8:29; Gal 4:19; Ef 1:4). Penyucian mempengaruhi baik status kita dihadapan Allah dan sifat-sifat keluarga baru kita yang nampak dalam kehidupan kita sehari-hari. Lihat Topik Khusus pada 2:11.



□ **“oleh persembahan tubuh Yesus Kristus”** Umat manusia yang jatuh tidak mengejar Allah (lih. Yes 53:6; Rom 3:10-18); Allah mengejar mereka! Ia menyediakan suatu jalan bagi semua manusia untuk kembali pada persekutuan dengan Dia (lih. Mar 10:45; II Kor 5:21; Yes 53).

□ **“sekali untuk selamanya”** Ini adalah suatu tema berulang (lih. 7:27; 9:12,28; 10:10, lihat catatan lengkap pada 7:27). Ini menunjukkan superioritas pengorbanan Yesus atas pengorbanan perjanjian Musa yang diulang-ulang (lih. ay 11-12). Setiap perkara yang perlu dikerjakan untuk keselamatan manusia telah tersedia. Semua yang harus kita lakukan adalah menanggapi penawaran Allah melalui iman dalam karya paripurna Kristus. “Siapa saja boleh datang” (lih. Rom 10).

**NASKAH NASB (UPDATED): 10:11-18**

<sup>11</sup>Selanjutnya setiap imam melakukan tiap-tiap hari pelayanannya dan berulang-ulang mempersembahkan korban yang sama, yang sama sekali tidak dapat menghapuskan dosa. <sup>12</sup>Tetapi Ia, setelah mempersembahkan hanya satu korban saja karena dosa, Ia DUDUK UNTUK SELAMA-LAMANYA DI SEBELAH KANAN ALLAH, <sup>13</sup>dan sekarang Ia hanya menantikan saatnya, di mana MUSUH-MUSUH-NYA AKAN DIJADIKAN TUMPUAN KAKI-NYA. <sup>14</sup>Sebab oleh satu korban saja Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Ia kuduskan. <sup>15</sup>Dan tentang hal itu Roh Kudus juga memberi kesaksian kepada kita, <sup>16</sup>sebab setelah Ia berfirman:

"INILAH PERJANJIAN YANG AKAN KUADAKAN DENGAN MEREKA  
SESUDAH WAKTU ITU," IA BERFIRMAN PULA:

"AKU AKAN MENARUH HUKUM-KU DI DALAM HATI MEREKA  
DAN MENULISKANNYA DALAM AKAL BUDI MEREKA,

<sup>17</sup>DAN AKU TIDAK LAGI MENINGAT  
DOSA-DOSA DAN KESALAHAN MEREKA."

<sup>18</sup>Jadi apabila untuk semuanya itu ada pengampunan, tidak perlu lagi dipersembahkan korban karena dosa.

**10:11 “setiap imam”** Naskah kuno berhuruf besar Yunani A memiliki “imam besar.” Si penulis sering menggunakan kedua istilah ini untuk Yesus.

A. **“(berdiri) melakukan”** Imam seytiap hari berdiri dan mempersembahkan korban, namun Yesus “duduk” (ay 12), pekerjaannya selesai!

**10:12 “hanya satu korban saja karena dosa,... untuk selama-lamanya”** Yesus telah berurusan dengan masalah dosa manusia. Tidak ada yang hilang karena "dosa." Hambatannya untuk seluruh dunia diselamatkan hanyalah adalah ketidakpercayaan. Allah telah menyediakan jalan untuk semua, untuk selama-lamanya.

Istilah Yunani *diēnekēs*, yang diterjemahkan "selamanya," atau "untuk semua waktu," muncul dalam Ibrani tiga kali (lih. 7:3; 10:12,14). Hal ini biasanya berhubungan dengan istilah atau frasa yang mendahuluinya, yang akan mengaitkannya dengan "satu korban saja karena dosa. Ini bukan bagian dari kutipan Maz 110:1 yang berikut.

"SAT DOWN DI KANAN ATAS TANGAN ALLAH" Ini adalah kiasan berulang untuk Ps. 110:1 a (cf. 1:3; 8:1; 12:2). "Tangan kanan" adalah sebuah metafora antropomorfik ke tempat kekuasaan kerajaan, otoritas, dan keunggulan. Hal ini juga tempat syafaat (lih. Rom 8:34; Ibr 7:25; I Yohanes 2:1).

The Greek term *diēnekēs*, translated “forever,” or “for all time,” occurs in Hebrews three times (cf. 7:3; 10:12,14). It is usually associated with the term or phrase that precedes it, which would relate it to “one sacrifice for sins.” It is not part of the Ps. 110:1 quotation which follows.

**“DUDUK... DI SEBELAH KANAN ALLAH”** Ini adalah singgungan berulang pada Maz 110:1a (lih. 1:3; 8:1; 12:2). “Tangan kanan” adalah gambaran antropomorfis untuk tempat dari kuasa, otoritas, dan keunggulan raja. Ini juga tempat syafaat (lih. Rom 8:34; Ibr 7:25; I Yoh 2:1).

Yesus adalah Imam (lih. Maz 110:4) dan Raja (lih. Maz 110:1-3), seperti Melkisedek (pasal 7) yang telah mendahului kita dan menyediakan apa saja yang kita perlukan.

**10:13 “di mana musuh-musuh-Nya akan dijadikan tumpuan kaki-Nya”** Ini adalah satu lagi kutipan dari Maz 110:1b. Peperangan rohani telah dimenangkan (lih. Kol 2:15), namun belum disempurnakan.

**10:14** Ayat ini menunjukkan ketegangan seluruh buku di bidang keamanan. Korban Yesus yang sekali-untuk-selamanya telah secara permanen menyempurnakan (PERFECT ACTIVE INDICATIVE) orang percaya (lihat Topik Khusus pada 7:11). Pengorbanannya mencukupi dan lengkap untuk menyelesaikan tugas penebusan nya (tidak seperti perjanjian Musa, lih 7:11,19; 9:9.).

Orang percaya harus terus dalam respon iman mereka, yang menguduskan mereka (PRESENT PASSIVE PARTICIPLE). Iman yang terus menerus adalah kunci untuk jaminan keselamatan individu. Hati yang baru dan pikiran baru (lih. Yeh 36:22-38.) memotivasi orang percaya untuk hidup saleh dalam rasa syukur atas sebuah, keselamatan yang gratis, lengkap, dan komprehensif. Dalam buku ini tidak pernah ada pertanyaan tentang kecukupan pengorbanan Yesus, tapi ada pertanyaan tentang tanggapan individual – satu pengakuan awal kelompok dan kedua pengakuan yang terus-menerus dari kelompok tersebut.

**10:15 “Roh Kudus”** Ini menunjukkan pandangan penulis mengenai perwahyuan PL (lih. Mat 5:17-19; II Tim 3:16).

**10:16-17** Ini adalah kutipan dari Yer 31:33-34, namun urutan frasanya dibalik. Si penulis sepertinya telah mengutip dari ingatan karena kutipan ini berbeda dengan Naskah Ibrani Masoretis dan Septuaginta, sebagaimana juga kutipan di 8:10-12 (kecuali jika ini memang pembalikan secara sengaja).

**10:18** Inilah klimaks dari argumentasi dan pengharapan agung orang percaya (jalan yang pertama telah berlalu, lih. 8:13).

**NASKAH NASB (UPDATED): 10:19-25**

<sup>19</sup>Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus, <sup>20</sup>karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri, <sup>21</sup>dan kita mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah. <sup>22</sup>Karena itu marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni. <sup>23</sup>Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia. <sup>24</sup>Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. <sup>25</sup>Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.

**10:19**

NASB, NRSV

NKJV

NJB

“kita sekarang penuh keberanian”

“memiliki keberanian”

“kita memiliki . . .keyakinan penuh”

Istilah *parrhēsia* berarti “keberanian” atau “kebebasan berbicara” (lih. 3:6; 4:16; 10:19,35). Istilah ini menyatakan perasaan baru orang percaya yaitu penerimaan dan keintiman dengan Allah. Inilah apa yang tak dapat disediakan oleh Hukum Musa (lih. 9:9)! Keyakinan ini harus dipegang kuat oleh iman (lih. 3:6,14; 4:14). Keyakinan adalah berdasarkan pada karya pengorbanan yang paripurna dari Kristus (lih. Ef 2:8-9), bukan kinerja manusia! Keyakinan dipertahankan melalui kehidupan yang saleh (lih. Ef 2:10).

### **TOPIK KHUSUS: KEBERANIAN (*PARRĒSIA*)**

Istilah Yunani ini adalah majemuk dari “semua” (*pan*) dan “pidato” (*rhēsis*). Kebebasan atau keberanian dalam berbicara sering memiliki konotasi keberanian di tengah oposisi atau penolakan (lih. Yohanes 7:13; I Tesalonika 2:2).

Dalam tulisan-tulisan Yohanes (digunakan 13 kali) kata ini sering menyatakan suatu proklamasi kepada umum (lih. Yoh 7:04, juga dalam tulisan-tulisan Paulus, Kol 2:15). Namun demikian, kadang-kadang kata ini secara sederhana hanya berarti “secara lugas” (lih. Yohanes 10:24; 11:14; 16:25,29).

Dalam Kisah Para Rasul membicarakan berita tentang Yesus dalam cara yang sama (dengan berani) sebagaimana Yesus berbicara tentang Bapa dan rencana-rencana serta janji-janji-Nya (lih. Kis 2:29; 4:13,29,31; 9:27-28; 13:46; 14:03, 18:26, 19:08, 26:26, 28:31). Paulus juga diminta untuk berdoa agar ia mampu memberitakan Injil dengan berani (lih. Ef 6:19; I Tesalonika. 2:2) dan hidup dalam Injil (lih. Filipi 1:20).

Pengharapan eskatologis Paulus dalam Kristus memberikannya keberanian dan keyakinan untuk memberitakan Injil dalam zaman sekarang yang jahat ini (lih. II Kor 3:11-12). Dia juga memiliki keyakinan bahwa para pengikut Yesus harus bertindak secara semestinya (lih. II Kor 7:4)..

Ada satu aspek lagi untuk istilah ini. Ibrani menggunakannya dalam suatu pengertian keberanian yang unik dalam Kristus untuk mendekati Allah dan berbicara kepada-Nya (lih. Ibr 3:06; 04:16, 10:19,35). Orang-orang percaya sepenuhnya diterima dan disambut ke dalam keintiman dengan Bapa melalui Anak!

Dalam PB kata ini digunakan dalam beberapa cara:

- ❑ suatu keyakinan, keberanian, atau jainan yang berhubungan dengan:
  - manusia (lih. Kis 2:29; 4:13,31; II Kor 3:12; Ef 6:19)
  - Allah (lih. I Yoh 2:28; 3:21; 4:12; 5:14; Ibr 3:6; 4:16; 10:19)
- ❑ berbicara secara terbuka, lugas, atau tidak mendua (lih. Mar 8:32; Yoh 7:13; 10:24; 11:14; 16:25; Kis 28:31)
- ❑ berbicara kepada umum (lih. Yoh 7:26; 11:54; 18:20)
- ❑ bentuk-bentuk terkait (*parrhēsiazomai*) ini digunakan untuk memberitakan secara berani di tengah keadaan-keadaan yang sukar (lih. Kis 18:26; 19:8; Ef 6:20; I Tes 2:2)

Dalam koteks ini kata ini menunjuk pada suatu keyakinan eskatologis. Orang-orang percaya tidak takut akan Kedatangan Kristus yang Kedua kali; mereka memeluknya dengan antusiasme yang penuh keyakinan karena mereka tinggal di dalam Kristus dan hidup dalam kehidupan yang serupa dengan Kristus.

B. **“masuk ke dalam tempat kudus”** Ingat, salah satu tema utama buku ini adalah akses kepada Allah melalui pengampunan kita melalui kehidupan Kristus dan kematian atas nama kita. Para imam besar PL memasuki Tempat Mahakudus Kemah Suci dua kali pada satu hari dari satu tahun (lih. 9:25), Hari Pendamaian (lih. Imam 16). Tapi sekarang melalui pengorbanan Kristus semua orang percaya dapat memiliki akses intim terus-menerus kepada Allah (metafora lain untuk akses adalah tabir robek dari atas ke bawah, lihat 27:51, cf. Markus 15:38).

❑ **“oleh darah Yesus”** Ini bukan darah magis, tapi darah manusia. Ini merupakan korban kematian Yesus demi manusia berdosa (lih. Kis 20:28; Rom 3:25; 5:9; Ef 1:7; 2:13; Kolose 1:20; Ibr 9:12, 14; 12:24, 13:12, saya Pet 1:2,19;. Why. 1:5; 5:9).

**10:20 “baru** Istilah *prospatos* berarti “baru saja dibunuh” dan hanya digunakan di sini dalam PB.

□ **“jalan... yang hidup”** Ini adalah peneguhan dari kebangkitan. Ia dibunuh, namun sekarang Ia hidup (lih. Wah. 5:6) selama-lamanya!

□  
NASB                           **“meresmikan”**  
NKJV                           **“mengkuduskan”**  
NRSV, TEV                   **“Ia membuka”**  
NJB                             **“Ia telah membuka”**

Ini adalah suatu AORIST ACTIVE INDICATIVE. “Jalan yang baru dan hidup” ini adalah suatu realita yang tergenapi, historis, rohani.

*Kamus Yunani-Inggris* oleh Walter Bauer, yang dibaharui oleh by Arndt, Gingrich, dan Danker, menyebutkan dua terjemahan berbeda bagi istilah ini dalam konteks ini.

1. membuka jalan (10:20)
2. meresmikan atau mendedikasikan dengan ritual yang khidmat (9:18) (hal. 215).

Konteksnya menyarankan pada saya suatu kaitan yang lebih dekat di antara kedua kejadian dari istilah langka PB ini. Lagi, perbandingan dari perjanjian ada dalam pandangan; oleh darahnya Yesus telah membuka suatu jalan yang jauh lebih baik untuk menghampiri Allah dan memelihara persekutuan.

□ **“melalui tabir”** Hal ini berkaitan dengan tabir batin di dalam Kemah di antara tempat kudus dan tempat maha suci (lih. Mat 27:51). Di sini tabir itu adalah "daging" Yesus. Ini kemudian akan merujuk kepada tubuh Yesus yang dirusakkan untuk dosa-dosa kita, dengan demikian, menyediakan akses kepada Allah (lih. Yes 52:13-53:12). Penulis Ibrani melihat bagian luar bait suci (tempat kudus) sebagai mewakili dunia fisik dan bait suci bagian dalam (tempat maha kudus) alam rohani. Dalam terang ini tabernakel surgawi kontras dengan pola duniawi (lih. 6:19).

**10:21 “imam besar”** Lihat Topik Khusus: Yesus Sebagai Imam Besar di 2:17.

□ **“Rumah Allah”** Ini menunjuk pada orang percaya (cf. Eph. 2:11-3:13). PL (lih. 3:5) dan PB (lih. 3:6; I Tim 3:15; I Pet 4:17). Sebagaimana Musa adalah hamba di Rumah Allah, Yesus adalah Imam Besar dan Anak!

**10:22 “marilah kita menghadap”** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) SUBJUNCTIVE. Keyakinan orang percaya adalah berdasarkan karya paripurna Kristus, namun manfaat dan hak khusus ini harus dipegang teguh! Kata “menghadap” digunakan untuk para penyembah yang menghampiri Allah. Perhatikan perkembangannya:

1. marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas (ay. 22)
2. Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita (ay 23)
3. Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong (ay 24)

Perjanjian baru (lih. Yer 31:31-34.) adalah hati yang baru dan semangat baru, sebuah cinta internal dan hukum eksternal, sebuah hadiah gratis dalam pekerjaan selesai Kristus, tetapi juga memiliki persyaratan, buah yang diharapkan, konsekuensi yang bisa diamati! Keyakinan akan keselamatan akan menghasilkan hidup yang saleh! Hal ini terutama bukanlah kredo untuk ditegaskan, ataupun teologi untuk dianut, tetapi keserupaan dengan Kristus (buklan ketidakberdosaan) yang terbukti bagi semua!

Perhatikan daftar persyaratan untuk "menghadap"

1. dengan hati yang tulus
2. dalam keyakinan iman yang teguh
3. hati kita telah ditaburi bersih dari hati nurani yang jahat
4. tubuh kita dicuci dengan air murni

□ **“hati yang tulus”** Suatu sikap yang pantas adalah kunci untuk perjanjian iman yang baru (positif, lih. Yeh 36:22-36; negatif, Yes 29:13). Lihat Topik Khusus pada 3:8.

- **“keyakinan iman yang teguh”** Keyakinan penuh terkait dengan iman! Jaminan didasarkan atas
  1. hidup iman sebagai bukti pertobatan (lih. Yakobus 2:14-26)
  2. karya paripurna Kristus (lih. II Kor 5:21)
  3. kesaksian Roh (lih. Rom. 8:16)

Usaha manusia tidak dapat membawa keselamatan atau jaminan. Namun, kehidupan yang berubah dan perubahan kehidupan iman adalah bukti bahwa seseorang telah benar-benar telah ditebus. Hasil normal dari pertemuan dengan Allah yang Kudus adalah hidup pelayanan yang kudus.

Jaminan Alkitabiah tidak pernah dimaksudkan untuk diubah menjadi doktrin yang harus ditegaskan, tapi kehidupan yang harus dihidupi! Bagi mereka yang mengaku mengenal Kristus tetapi hidup apatis, acuh tak acuh, duniawi, egois, tidak berbuah, tidak produktif, kekafiran-tidak ada jaminan! Lihat Topik Khusus pada 3:14.

- **“hati kita telah dibersihkan”** Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE PARTICIPLE yang merupakan sebuah singgungan pada ritual pentahbisan dari perjanjian pertama (lih. Kel 24:8; I Pet 1:2). Pemercikan darah perjanjian baru jauh lebih efektif dalam membersihkan kesalahan umat manusia yang jatuh (lih. 9:9,14).

- **“dari hati nurani yang jahat”** Inilah yang tidak dapat dihilangkan oleh PL (lih. 9:9; 10:2). Namun demikian, I Pet 3:21 menggambarkan suatu hubungan yang serupa antara baptisan dan suatu nurani yang jernih.

- **“tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni”** Ini adalah suatu PRESENT PASSIVE PARTICIPLE. Hal ini mungkin ini merupakan sindiran terhadap tindakan Imam Besar pada Hari Raya Pendamaian, analogi historis untuk PL menyucikan dengan pemercikan (lih. Im 8:6; 16:04; Kel 29: 4; 30:17 -21; Bil19:7-8). Ini tidak menunjuk pada baptisan Kristen.

Ini adalah satu lagi singgungan PL untuk upacara pembasuhan. Jelaslah ditunjukkan bahwa penggunaan ritual air dapat merujuk kepada (1) kematian, penguburan, dan kebangkitan (lih. Rom 6:1-11 dan Kol 2:12) dan (2) membasuh dosa (lih. Kis 22:16; I Kor 6:11; Ef 5:26; Titus 3:5, dan I Pet 3:21). Air bukanlah mekanismenya, tapi metaforanya. Berhubung gereja mula-mula tidak memiliki bangunan, orang-orang tidak datang ke depan untuk percaya Kristus di hadapan publik seperti yang mereka lakukan di banyak gereja saat ini. Pengakuan publik mereka adalah baptisan mereka. Itu adalah kesempatan untuk dan ilustrasi tentang pengampunan dosa dan menerima Roh (lih. Kis 2:38) bukannya jalannya.

**10:23 “Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita”** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE yang digunakan sebagai suatu IMPERATIVE. Ini adalah yang kedua dari tiga PRESENT SUBJUNCTIVES yang menunjukkan suatu tanggapan iman yang diharapkan (namun tergantung).

- **“pengharapan”** KJV memiliki “iman,” namun hal ini tidak memiliki dukungan dari satupun naskah kuno Yunani. Istilah “pengharapan” sering menunjuk pada pemuliaan kita pada Kedatangan Kedua (lih. 3:6; 6:11,18; 7:19; I Yoh 3:2).

- |      |   |
|------|---|
| NASB | <b>“sebab Ia, yang menjanjikannya, setia”</b>                       |
| NKJV | <b>“sebab Ia, yang menjanjikannya, setia”</b>                       |
| NRSV | <b>“sebab Ia yang telah menjanjikannya adalah setia”</b>            |
| TEV  | <b>“karena kita bisa mempercayai Allah untuk memegang janjiNya”</b> |
| NJB  | <b>“karena Ia yang membuat janji adalah bisa dipercaya”</b>         |

Satu-satunya KATA KERJA di sini berbentuk AORIST MIDDLE (deponent) PARTICIPLE, “menjanjikan.” Ini adalah keseimbangan teologis pada ketiga pernyataan “marilah kita...” dari ay 22-24. Paradoks dari keselamatan yang gratis, tersedia, dihasilkan, dan dilindungi Allah ini, harus menghasilkan suatu tanggapan perjanjian yang pantas dari manusia! Baik kedaulatan Allah maupun kehendak bebas manusia adalah kebenaran Alkitabiah dan harus dipegang di dalam ketegangan.

Kelayak-dipercayaan Allah adalah keyakinan terkuat orang percaya (lih. 11:11). Janji Allah adalah pasti; Firman Allah adalah benar!

**10:24 “let us consider”** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE. Si penulis menggunakan beberapa kata yang berbeda dalam hubungan dengan pemikiran kita akan hal-hal teologis.

1. mempertimbangkan, *katanoeō*, 1:1; 10:24 (cf. Luke 12:24,27)
2. memperhatikan, *theōreō*, 7:4
3. mempertimbangkan, *analogizomai*, 12:3
4. menganggap, *anatheōreō*, 13:7

Orang percaya harus berpikir melalui iman mereka.

1. mengapa ini benar
2. bagaimana menerapkannya
3. bagaimana menolong orang lain
4. apa maksud utamanya

□ **“supaya kita saling mendorong”** Ini adalah istilah Yunani yang keras biasanya dengan konotasi negatif. Kata ini digunakan hanya dua kali dalam PB. Tempat lainnya adalah perselisihan Paulus dan Barnabas dalam Kis 15:39. Hal ini mungkin mencerminkan ketegangan antara orang-orang Yahudi percaya dan tidak percaya yang beribadah dalam satu sinagoga, yaitu yang paling menjelaskan kelompok ("kami", "kamu," dan "mereka") dari Ibrani 6.

□ **“dalam kasih dan dalam pekerjaan baik”** Ini sungguh merupakan buah dari keKristenan!

**10:25** Ayat 24-25 menyebutkan tiga hal yang harus dilakukan orang percaya.

1. Saling mendorong satu sama lain untuk mengasihi dan perbuatan baik
2. berkumpul bersama-sama (akar makna "sinagoga," hanya digunakan di sini dalam PB)
3. menguatkan satu sama lain karena Kedatangan Kedua semakin mendekati

Ini adalah satu-satunya teks dalam PB yang mendorong orang percaya untuk berkumpul untuk ibadah. Hal ini mungkin mencerminkan latar belakang sejarah penganiayaan Romawi kepada orang Kristen (agama yang tak-disetujui) versus penerimaan relatif dari Yudaisme (agama yang disetujui). Ini juga mungkin mencerminkan hari ibadah yang berbeda. Sangat awal setelah Gereja mulai menyebar di dalam Yudaisme, para rabi (yakni, kebangkitan Yudaisme Farisi di Jamnia sekitar tahun 90) mengembangkan sebuah sumpah "kutukan" yang disyaratkan bagi setiap anggota rumah ibadat, yang melibatkan penolakan Yesus dari Nazaret sebagai Mesias yang dijanjikan. Pada titik ini kebanyakan orang percaya meninggalkan sinagoga dengan jadwal Sabatnya tetapi terus dalam ibadah Minggu mereka dengan Gereja. Yakobus 2:2 menggunakan kata "sinagoga" untuk merujuk ke tempat ibadah Kristen, seperti halnya Ibr. 10:25.

□ **“hari Tuhan”** Ini menunjuk pada Kedatangan Kedua. Dalam terang ayat-ayat berikut, ini juga berhubungan dengan Hari Penghakiman.

**NASKAH NASB (UPDATED): 10:26-31**

<sup>26</sup>Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. <sup>27</sup>Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan API YANG DAHSYAT YANG AKAN MENGHANGUSKAN SEMUA ORANG DURHAKA. <sup>28</sup>Jika ada orang yang menolak hukum Musa, ia dihukum mati tanpa belas kasihan atas *keterangan* dua atau tiga orang saksi. <sup>29</sup>Betapa lebih beratnya hukuman yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Allah, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh kasih karunia? <sup>30</sup>Sebab kita mengenal Dia yang berkata: "PEMBALASAN ADALAH HAK-KU. AKULAH YANG AKAN MENUNTUT PEMBALASAN." Dan lagi: "TUHAN AKAN MENGHAKIMI UMAT-NYA." <sup>31</sup>Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup.

**10:26 “jika kita”** Ini bukan kalimat bersyarat yang biasa. Kemungkinan GENITIVE ABSOLUTE nya (*hēmōn hamartanontōn*) berfungsi sebagai PROTASIS (anak kalimat jika).

Anehnya si penulis secara ketatabahasaan mengidentifikasi dirinya dengan kelompok yang sengaja berbuat dosa, namun ini mungkin suatu teknik sastra (jamak editorial) yang mirip dengan 2:3. Orang pertama tidak secara otomatis mengidentifikasi dirinya dengan kelompok dibicarakan dalam ay. 26-29. Jenis teknik sastra yang sama dalam menggunakan orang pertama ini dapat ditemukan dalam I Kor 13:1-3.

□ **“sengaja berbuat dosa”** "Sengaja" ditempatkan pertama dalam bahasa Yunani untuk penekanan. Kata ini mungkin analog dengan dosa "diserahkan" dari PL (lih. catatan di 5:2). Bentuk tata bahasa dari kata kerja (PRESENT ACTIVE PARTICIPLE GENITIVE MASCULINE FIRST PERSON PLURAL) ini telah digunakan oleh beberapa yang menyarankan bahwa ini menunjuk pada orang percaya yang terus hidup dalam dosa. Jika mereka akan berhenti berbuat dosa mereka akan menghindari penghakiman. Namun, ini tidak sesuai dengan konteks menyenangkan dari pasal 6 dan 10:26-29. Ini peringatan hidup atau mati, peringatan sekali keluar, selalu keluar! Penolakan Yesus di hadapan cahaya jelas dari wahyu menghasilkan kemungkinan malam kerohanian yang paling gelap.

□ **“sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran”** KATA KERJA nya dalam bahasa Inggris, "menerima," adalah AORIST ACTIVE INFINITIVE. Ini adalah inti dari masalah penafsiran. Jika mereka pernah menerima pengetahuan pengalaman penuh (*epignōskō*) dari kebenaran (DEFINITE ARTICLE); ini terdengar seperti orang percaya! Ini adalah masalah teologi yang sama seperti 6:4-6.

Harus diakui bahwa tidak ada, interpretasi yang mudah dan jelas. Ketakutan pribadi saya adalah bahwa kecondongan saya sendiri mungkin mendominasi teks yang sangat jelas ini. Saya harus menolak agenda sistematis kelompok keagamaan yang membungkam naksah terinspirasi yang berkuasa ini. Masalahnya bukanlah orang percaya yang berbuat dosa. Masalahnya adalah orang percaya yang berhenti untuk percaya! Saya tidak bisa menerima teologi yang (1) membuat keselamatan tergantung pada kinerja manusia atau (2) jaminan berubah menjadi pernyataan dogmatis yang sama sekali tidak berkaitan dengan kehidupan Kristen. Saya menolak teologi terhilang, diselamatkan, terhilang, diselamatkan, terhilang, diselamatkan! Saya juga menolak teologi "sekali selamat, selalu selamat" yang tidak berhubungan dengan kepercayaan dan iman gaya hidup yang terus berkelanjutan. Oleh karena itu, apa yang harus saya lakukan? Saya menafsirkan naskah: dalam latar belakang sejarahnya, dalam konteks sastranya, dalam ekspresi gramatikalnya, dalam istilah pilihannya, dalam genrenya, dan bagian-bagian paralelnya. Saya harus mengakui bahwa jika semua saya harus kerjakan adalah 6:4-6 dan 10:26-29, akan ada sedikit pilihan kecuali bahwa orang percaya jatuh jauh dari rahmat. Namun,

- A. Latar belakang historis, Keyahudian dari buku, dan adanya penganiayaan merupakan isu utama
- B. konteks sastra nya (lih. 5:11-6:12) dan ke tiga kelompok (lih. "kami," "kamu," dan "mereka yang") tampaknya mengungkapkan latar belakang Yahudi "Yahudi percaya" dan "Yahudi tidak percaya" yang beribadah dan bersekutu dalam latar belakang satu sinagoga
- C. penggunaan begitu banyak kutipan PL yang berkaitan dengan tabernakel, penggunaan istilah sinagoga (lih. 10:25), dan panggilan untuk beriman, semua mengarah ke pembaca yang mengenal dengan baik PL.

Oleh karena itu, setelah menafsirkan teks saya pikir penjelasan terbaik secara keseluruhan (bukan tanpa masalahnya dan asumsinya tersendiri) adalah usulan rekonstruksi historis dari R.E. Glaze, Jr dalam *Tak Ada Keselamatan yang Mudah*, terbitan Insight Press, 1966.

Ibrani tampaknya adalah sebuah buku khusus, bagi suatu kelompok terpilih. Apakah itu berarti tidak memiliki pesan untuk hari ini? Peringatan dari penulis yang terinspirasi ini (bersama dengan Yakobus, Petrus, dan penulis I dan II Yohanes) harus memotivasi orang percaya untuk terus lari berlomba (lihat F.F. Bruce, *Jawaban untuk Pertanyaan*, hal 124-125)! Jawabannya bukan terletak dalam kepercayaan yang mudah atau dalam legalisme yang menghasilkan ketakutan, tetapi dalam kehidupan iman yang saleh, usaha menuju kekudusan, yang dihasilkan oleh sikap syukur dalam keselamatan yang penuh, selesai, dan akhir (lih. 10 : 14) melalui Kristus dengan iman.

**10:27 “penghakiman”** Si penulis telah menekankan lagi dan lagi pengharapan yang indah yang dimiliki orang percaya dalam Kristus, namun sisi negatifnya juga tidak kalah, penghakiman sedang tiba, dan semua akan berdiri di hadapan Allah yang kudus (lih. 9:27; Gal 6:7).

□ **“API YANG DAHSYAT YANG AKAN MENGHANGUSKAN SEMUA ORANG DURHAKA”** Ini adalah singgungan terhadap Yes 26:11. Api sering dihubungkan dengan kekudusan atau penyucian. Allah adalah makhluk etis; CiptaanNya adalah realitas etis. Manusia tidak melanggar hukum Nya, mereka melanggar dirinya sendiri pada HukumNya.

#### **TOPIK KHUSUS: API**

Api memiliki baik konotasi positif maupun negatif dalam Alkitab.

##### **A. Positif**

1. menghangatkan (lih. Yes 44:15; Yoh 18:18)
2. menerangi (lih. Yes 50:11; Mat 25:1-13)
3. memasak (lih. Kel 12:8; Yes 44:15-16; Yoh 21:9)
4. memurnikan (lih. Bil 31:22-23; Ams 17:3; Yes 1:25; 6:6-8; Yer 6:29; Mal 3:2-3)
5. kekudusan (lih. Kej 15:17; Kel 3:2; 19:18; Yeh 1:27; Ibr 12:29)
6. kepemimpinan Allah (lih. Kel 12:21; Bil 14:14; I Raj 18:24)
7. pemberian kuasa oleh Allah (lih. Kis 2:3)
8. perlindungan (lih. Zak 2:5)

##### **B. Negatif**

1. membakar (lih. Yos 6:24; 8:8; 11:11; Mat 22:7)
2. menghancurkan (lih. Kej 19:24; Im 10:1-2)
3. kemarahan (lih. Bil 21:28; Yes 10:16; Zak 12:6)
4. hukuman (lih. Kej 38:24; Im 20:14; 21:9; Yos 7:15)
5. tanda eskatologis yang palsu (lih. Wah 13:13)

##### **C. Murka Allah atas dosa dinyatakan dalam penggambaran api.**

1. murkaNya menyala (lih. Hos 8:5; Zef 3:8)
2. Ia mencuahkan api (lih. Nah 1:6)
3. api kekal (lih. Yer 15:14; 17:4)
4. penghakiman eskatologis (lih. Mat 3:10; 13:40; Yoh 15:6; II Tes 1:7; II Pet 3:7-10; Wah 8:7; 13:13; 16:8)

Seperti sedemikian banyaknya penggambaran dalam Alkitab (misalnya, rasi, singa) api dapat menjadi suatu berkat atau kutuk tergantung pada konteksnya.

#### **10:28**

**NASB** “orang yang mengesampingkan Hukum Musa”

**NKJV** “orang yang menolak hukum Musa”

**NRSV** “orang yang melanggar Hukum Musa”

**TEV** “orang yang tidak mentaati Hukum Musa”

**NJB** “orang yang tidak memperdulikan Hukum Musa”

Ini adalah kata keras untuk penolakan yang disengaja. Dalam *Buku Pegangan untuk Surat kepada Ibrani*, Ellingworth dan Nida berkata:

“Kata **tidak mentaati** adalah suatu kata yang keras, tidak digunakan untuk dosa yang tak disengaja, namun untuk melanggar keseluruhan perjanjian (Yeh 22:26), contohnya, dengan penyembahan berhala (Ul 17:2-7), nubuatan palsu (Ul 18:20), atau pemfitnahan (Im 24.13-16)” (hal. 236).

□ **“mati tanpa belas... dua atau tiga orang saksi”** Dalam PL suatu pengadilan hukuman mati selalu memerlukan dua saksi (lih. Ul 17:6; 19:15). Ada konsekuensi dari ketidaktaatan!

**10:29 “Betapa lebih beratnya”** Ini adalah suatu argumen dari yang lebih rendah (perjanjian Musa) kepada yang lebih besar (perjanjian Yesus). Perbandingan ini adalah tema dari Ibrani.



□ **“menginjak-injak”** Penggambaran ini berarti merendahkan (lih. 6:6). Ini berbentuk AORIST ACTIVE PARTICIPLE, yang mengisyaratkan suatu tindakan selesai, sebagaimana PARTICIPLE berikutnya.

□ **“Anak Allah”**

#### **TOPIK KHUSUS: ANAK ALLAH**

Ini adalah satu dari gelar utama dalam PL bagi Yesus. Gelar ini tentu memiliki konotasi Illahi. Termasuk didalamnya Yesus sebagai “Anak” atau “AnakKu” dan Tuhan dipanggil sebagai “Bapa”. Hal ini muncul dalam PB lebih dari 124 kali. Bahkan penunjukan diri Yesus sebagai “Anak Manusia” memiliki konotasi Illahi dari Dan 7:13-14.

Dalam PL penunjukan “anak” dapat berkenaan dengan empat kelompok khusus.

1. para malaikat (biasanya dalam bentuk JAMAK lih. Kej 6:2; Ayb 1:6; 2:1)
2. Raja Israel (lih. II Sam 7:14; Maz 2:7; 89:26-27)
3. bangsa Israel secara keseluruhan (lih. Kel 4:22-23; Ul 14:1; Hos 11:1; Mal 2:10)
4. hakim-hakim Israel (Maz 82:6)

Penggunaan yang kedua lah yang berhubungan dengan Yesus. Dengan cara ini “anak Daud” dan “anak Allah” keduanya berhubungan dengan II Sam 7; Maz 2 dan 89. Dalam PL istilah “anak Allah” tidak pernah digunakan khususnya mengenai Mesias, kecuali sebagai raja secara eskatologis yakni orang dari jabatan yang diurapi di Israel. Namun demikian di dalam gulungan naskah kuno Laut Mati, jabatan dengan implikasi Mesianik bersifat umum. (lihat referensi khusus *Kamus Yesus dan Kitab-kitab Injil*, hal 770). Juga istilah “Anak Allah” adalah jabatan Mesianik dalam dua karya interbiblikal apokaliptik Yahudi. (lih. II Esdras 7:28; 13:32,37,52; 14:9 dan I Henok 105:2).

Latar belakang PB nya yang menunjuk kepada Yesus dapat diringkas secara baik dengan menggunakan beberapa kategori:

1. Pra-eksistensi Nya (Yoh 1:1-18)
2. Kelahirannya yang unik (dari seorang perawan) (Mat 1:23; Luk 1:31-35)
3. Baptisan-Nya (Mat 3:17; Mar 1:11; Luk 3:22. Suara Allah dari surga mempersatukan Raja dalam Maz 2 dengan hamba yang sengsara dalam Yes 53).
4. Pencobaan dari Iblis (Mat 4:1-11; Mar 1:12,13; Luk 4:1-13. Ia dicobai agr meragukan ke-anakan-Nya atau setidaknya untuk mencapai maksud tersebut dengan cara lain selain salib).
5. PeneguhanNya oleh saksi-saksi yang tak dapat diterima
  - a. roh-roh jahat (Mar 1:23-25; Luk 4:31-37; Mar 3:11-12)
  - b. orang-orang yang tidak percaya (Mat 27:43; Mar 14:61; Yoh 19:7)
6. PeneguhanNya oleh para murid.
  - a. Mat 14:33; 16:16
  - b. Yoh 1:34,49; 6:69; 11:27
7. PeneguhanNya sendiri
  - a. Matius 11:25-27
  - b. Yoh 10:36
8. Penggunaan olehNya bentuk hubungan kekeluargaan untuk Allah sebagai Bapa.
  - a. Penggunaan kata “abba” untuk Allah
    - i. Markus 14:36
    - ii. Roma 8:15
    - iii. Galatia 4:6
  - b. Penggunaan olehNya secara berulang kata Bapa (*patēr*) untuk menjelskan hubunganNya dengan Tuhan.

Secara ringkas, gelar “anak Allah” memiliki arti teologis yang penting bagi mereka yang mengetahui PL dan janji-janji dan kategori-kategorinya, namun di PB para penulis agak merasa takut akan penggunaannya dihadapan orang Kafir karena latar-belakang kekafirannya mengenai “dewa-dewa” yang mengambil para wanita yang hasil keturunannya akan menjadi “para titan” atau “raksasa-raksasa”.

- **“menganggap”** Ini berarti suatu menghasilkan fakta dalam suatu pilihan.
- **“najis”** Ini menunjuk pada sesuatu yang secara resmi najis, tidak cocok untuk maksud yang digariskan.
- **“darah perjanjian yang menguduskannya”** Pertanyaannya di sini berkaitan dengan KATA KERJA (AORIST PASSIVE INDICATIVE). Apakah ini merujuk pada penolakan awal perjanjian baru atau apakah ini berpaling dari perjanjian baru? The AORIST PARTICIPLES dalam frasa sebelumnya dan AORIST PASSIVE PARTICIPLE dalam frase berikut menyiratkan penolakan awal.  
Masalahnya dengan penafsiran ini adalah bahwa setiap tempat di dalam Ibrani dimana kata "dikuduskan" digunakan itu merujuk kepada orang percaya (lih. 2:11; 9:13; 10:10,14, 13:12). Bagi saya masalah ini adalah salah satu dari pemeliharaan perjanjian. Tuhan yang berdaulat telah menghasilkan sebuah perjanjian yang berkaitan dengan keselamatan. Gratis, untuk semua, tetapi harus diterima (kehendak bebas manusia), bukan hanya dalam tanggapan emosional (lih. Mat 13:20-22.), maupun dalam penyatuan dengan gereja (lih. I Yohanes 2:19). Percaya adalah kuncinya. Mereka yang percaya / beriman / mempercayai (semua kemungkinan terjemahan *pisteuō*) diselamatkan dan memiliki jaminan. Peringatan ganda dari Ibrani adalah (1) menerima tawaran Injil dan (2) berjalan di dalamnya. Jika seseorang gagal untuk menerima—penghakiman, jika seseorang berhenti untuk percaya—penghakiman!
- **“dan yang menghina Roh kasih karunia”** Ia menginsafkan dari dosa, membawa kita kepada Kristus, membaptis kita ke dalam Kristus dan membentuk Kristus di dalam kita sebagai orang percaya (lih. Yoh 16:8-11). Roh adalah terhina atau marah ketika orang-orang kafir menolak anjuran dan penyadaran-Nya. Beberapa penerima buku ini menolak Kristus di hadapan wahyu yang jelas dari anggota sinagoga lain (lihat Pendahuluan, Penerima).

**10:30 “PEMBALASAN”** Ini adalah kutipan dari Septuaginta dari Ul 32:35 dan 36a. Ini bukan kemarahan, tetapi keadilan penuh diberikan kepada semua yang terlibat.

- **“TUHAN AKAN MENGHAKIMI UMAT-NYA”** Ini adalah kutipan lebih jauh dari Septuaginta dari Ul 32:36 a. Teks Ibrannya memiliki kata "membenarkan" bukannya "menghakimi." Apakah ini menyiratkan bahwa yang sengaja berbuat dosa itu adalah bekas umat Allah? Biasanya hanya satu aspek dari kutipan PL dimaksudkan. Ini mungkin "penghakiman" yang merupakan titik pusat dari kutipan, bukannya dalam konteks aslinya ini merujuk pada orang Israel yang menyembah berhala. Penulis telah menggunakan penolakan akan Allah dari umat-Nya sendiri dalam penghakiman sebagai peringatan dalam buku ini.
- 10:31 “Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup”** Frasa ini (lih. 3:12) mencerminkan nama perjanjian Allah, "YHWH" (lih. Kel.3: 14), dari KATA KERJA Ibrani "menjadi" (lih. Mat 16:16). Lihat Topik Khusus pada 2:7. Ketidakpercayaan menuai konsekuensi yang kekal!

**NASKAH NASB (UPDATED): 10:32-39**

<sup>32</sup>Ingatlah akan masa yang lalu. Sesudah kamu menerima terang, kamu banyak menderita oleh karena kamu bertahan dalam perjuangan yang berat, <sup>33</sup>baik waktu kamu dijadikan tontonan oleh cercean dan penderitaan, maupun waktu kamu mengambil bagian dalam penderitaan mereka yang diperlakukan sedemikian. <sup>34</sup>Memang kamu telah turut mengambil bagian dalam penderitaan orang-orang hukuman dan ketika harta kamu dirampas, kamu menerima hal itu dengan sukacita, sebab kamu tahu, bahwa kamu memiliki harta yang lebih baik dan yang lebih menetap sifatnya. <sup>35</sup>Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. <sup>36</sup>Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu.

<sup>37</sup>“SEBAB SEDIKIT, BAHKAN SANGAT SEDIKIT WAKTU LAGI,

DAN IA YANG AKAN DATANG, SUDAH AKAN ADA, TANPA MENANGGUHKAN KEDATANGAN-NYA.

<sup>38</sup>TETAPI ORANG-KU YANG BENAR AKAN HIDUP OLEH IMAN,

DAN APABILA IA MENGUNDURKAN DIRI, MAKA AKU TIDAK BERKENAN KEPADANYA.”

**<sup>39</sup>Tetapi kita bukanlah orang-orang yang mengundurkan diri dan binasa, tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup.**

**10:32 “Ingatlah akan masa yang lalu”** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE IMPERATIVE, kemungkinan merujuk pada 5:12.

□ **“Sesudah kamu menerima terang”** Ini digunakan untuk kelompok yang tidak percaya di 6:4. Saya percaya ada dua kelompok yang sedang dibicarakan.

1. orang Yahudi yang telah melihat kuasa Allah dalam kehidupan dan kesaksian rekan-rekan mereka yang percaya
2. orang Yahudi percaya yang masih beribadah dalam suatu latar belakang sinagoga.

Kata “kamu” dari ay 32-36 dikontraskan dengan ay 26-31 (sebagaimana 6:9-12 dengan 6:4-8).

□ **“bertahan”** Ini adalah penggambaran dari lomba atletik (lih. 12:1,2,3,7).

□ **“menderita... dalam perjuangan yang berat”** Ini kemungkinan menunjuk pada penganiayaan yang dijatuhkan pada Gereja, namun bukan sinagoga, karena Yudaisme adalah agama resmi di bawah Roma, namun Kristen bukan. Paragraf ini sepertinya mengisyaratkan mereka menolong orang lain yang mengalami penganiayaan dan dengan itu berbagi kecelanya (lih. ay 33-34; 6:10).

**10:34 “orang-orang hukuman”** Beberapa orang Kristen telah dipenjara, tetapi bukan penerima surat ini. Mereka percaya, tetapi tidak sepenuhnya beridentifikasi dengan gereja. Ini mungkin menguatkan pandangan bahwa mereka orang Yahudi masih menghadiri sinagoga (lihat Pendahuluan, Penerima).

KJV memiliki "dalam ikatan saya," yang banyak digunakan para komentator sebagai bukti untuk menetapkan Paulus sebagai penulisnya. Namun, ada beberapa kemungkinan variasi naskah: (1) "dalam ikatan" (P<sup>13</sup>, A, D\*, dan terjemahan Vulgata dan Peshitta), (2) "pada ikatan" (P<sup>46</sup>, Ψ, dan teks Yunani yang digunakan oleh Origen), dan (3) "pada ikatan saya" Ⲁ, D<sup>2</sup>, K, L, P dan teks Yunani yang digunakan oleh Klemens dari Alexandria).

□ **“ketika harta kamu dirampas, kamu menerima hal itu dengan sukacita”** Ini adalah bukti pasti harapan kita di dalam Kristus dan warisan kita di dalam Dia (lih. 9:15; 11:16; 13:14; Mat 5:12; Luk 6:22-23; Rom 5:3; 8:17).

□ **“lebih baik”** Lihat catatan penuh di 7:7

**10:35-36** Ayat-ayat ini mendokumentasikan kebutuhan kelompok percaya (1) untuk tidak membuang kepercayaan mereka (lih. 3:6; 4:16; 10:19) dan (2) untuk bertahan (cf. 12:1-3). Dalam banyak hal ini terdengar seperti pesan ke tujuh jemaat dari Wahyu 2-3 (lih. 2:3,5,7,10,11,13,16,17,19,25,26; 3:2,3,5,10,11,12,20). Iman sejati adalah iman yang gigih (lih. I Yohanes 2:19). Janji-janji perjanjian Allah harus diterima dan dilaksanakan. Lihat Topik Khusus pada 4:14.

Isu nyata dalam keamanan bukanlah orang percaya yang berjuang, namun banyaknya anggota gereja barat modern yang tidak memiliki bukti iman dalam kehidupan mereka. Kepercayaan yang Mudah, ditambah dengan penekanan yang berlebihan pada keamanan, telah mengisi gereja kita paling banyak dengan orang-orang Kristen bayi dan keterhilangan yang terburuk dari orang-orang dalam pakaian Kristen! Pemuridan dan panggilan untuk kekudusan radikal hilang dalam kultur barat moderen yang materialistik kapitalistik dan menurun. Keselamatan telah berubah menjadi sebuah produk (tiket ke surga di akhir kehidupan yang egois atau polis asuransi kebakaran terhadap dosa yang sedang berlangsung) daripada suatu hubungan pribadi harian dengan Allah yang bertumbuh. Tujuan dari kekristenan bukanlah hanya surga ketika kita mati (produk), tetapi keserupaan dengan Kristus sekarang! Tuhan ingin memulihkan citra-Nya dalam manusia sehingga Ia dapat mencapai kemanusiaan yang jatuh dengan penawaran Nya secara

gratis keselamatan dalam Kristus. Kita diselamatkan untuk melayani! Keamanan adalah produk sampingan dari kehidupan pelayanan dan pemuridan.

### **TOPIK KHUSUS: KETEKUNAN / KELANJUTAN**

Doktrin-doktrin Alkitabiah yang berkaitan dengan kehidupan Kristen sulit untuk dijelaskan karena biasanya disajikan dalam khas timur, sepasang dialektik. Pasangan ini tampak bertentangan, namun kedua kutub adalah Alkitabiah. Kristen Barat cenderung memilih salah satu kebenaran dan mengabaikan atau mendepresiasi kebenaran yang berlawanan.

1. Apakah keselamatan adalah keputusan awal untuk percaya Kristus atau komitmen pemuridan seumur hidup?
2. Apakah keselamatan adalah pemilihan dengan cara kasih karunia dari Allah yang berdaulat atau iman dan respon pertobatan pada bagian manusia untuk tawaran ilahi?
3. Apakah keselamatan, sekali diterima, tidak mungkin hilang, atau apakah ada kebutuhan untuk ketekunan terus-menerus?

Masalah ketekunan telah diperdebatkan sepanjang sejarah gereja. Masalahnya dimulai dengan bagian-bagian yang tampaknya bertentangan dari PB.

1. Naskah sebagai jaminan
  - a. Pernyataan Yesus dalam Injil Yohanes (Yohanes 6:37; 10:28-29)
  - b. Pernyataan Paulus (Roma 8:35-39; Ef. 1:13; 2:5,8-9; Fil. 1:6; 2:13; II Tesalonika. 3:3; II Tim. 1:12; 4:18)
  - c. Pernyataan Petrus (I Pet. 1:4-5)
2. Naskah untuk kebutuhan ketekunan
  - a. Pernyataan Yesus dalam Injil Sinoptik (Mat. 10:22; 13:1-9,24-30; 24:13; Markus 13:13)
  - b. Pernyataan Yesus dalam Injil Yohanes (Yoh. 8:31; 15:4-10)
  - c. Pernyataan Paulus (Rom. 11:22; I Kor. 15:2; II Kor. 13:5; Gal. 1:6; 3:4; 5:4; 6:9; Fil. 2:12; 3:18-20; Kol. 1:23; II Tim. 3:2)
  - d. Pernyataan penulis Ibrani (2:1; 3:6,14; 4:14; 6:11)
  - e. Pernyataan Yohanes (I Yoh. 2:6; II Yoh. 9; Wahyu 2:7,17,20; 3:5,12,21; 21:7)

Isu-isu keselamatan Alkitabiah dari kasih, anugerah, dan kasih karunia Allah Tritunggal yang berdaulat. Tidak ada manusia yang dapat diselamatkan tanpa inisiasi dari Roh Kudus. Tuhan lebih dahulu mengatur agenda, dan menuntut manusia untuk merespon dalam iman dan pertobatan, baik awalnya dan berkesinambungan. Allah bekerja dengan umat manusia dalam suatu hubungan perjanjian. Ada hak dan tanggung jawab!

Keselamatan ditawarkan kepada semua manusia. kematian Yesus berurusan dengan masalah dosa dari ciptaan Allah yang telah jatuh! Allah telah menyediakan jalan dan menginginkan semua yang diciptakan menurut gambar-Nya untuk menanggapi kasih-Nya dan ketentuan dalam Yesus.

Jika Anda ingin membaca lebih lanjut tentang topik ini lihat

- ❑ Dale Moody, *The Word of Truth*, Eerdmans, 1981 (hal. 348-365)
- ❑ Howard Marshall, *Kept by the Power of God*, Bethany Fellowship, 1969
- ❑ Robert Shank, *Life in the Son*, Westcott, 1961

Alkitab mencatat dua masalah yang berbeda di sini: (1) menerima jaminan keselamatan sebagai lisensi untuk hidup sia-sia, hidup egois atau (2) mendorong orang-orang yang berjuang dengan pelayanan dan dosa pribadi. Masalahnya adalah bahwa kelompok yang salah mengambil pesan yang salah dan membangun sistem teologis pada ayat-ayat Alkitab yang terbatas. Beberapa orang Kristen sangat membutuhkan kabar tentang jaminan keselamatan, sementara yang lain memerlukan peringatan untuk tetap tekun! Anda berada di kelompok yang mana?

Ada kontroversi teologis historis yang melibatkan Agustinus versus Pelagius dan Calvin versus Arminius (semi-Pelagian). Isu ini melibatkan pertanyaan tentang keselamatan: jika seseorang benar-benar diselamatkan, haruskah ia bertekun dalam iman dan menghasilkan buah?

Calvinis berbaris di belakang naskah-naskah Alkitab yang menegaskan kedaulatan Allah dan memelihara kuasa (Yohanes 10:27-30; Roma 8:31-39; I Yohanes 5:13,18; I Pet. 1:3-5) dan VERB TENSES seperti PERFECT PASSIVE PARTICIPLES dari Ef. 2:5,8.

Garis Arminians di belakang naskah-naskah Alkitab yang memperingatkan orang percaya untuk "bertahan," "tetap kuat" atau "melanjutkan" (Matius 10:22; 24:9-13, Markus 13:13, Yohanes 15:4-6 ; I Korintus 15:02;. Gal. 6:9; Wahyu 2:7,11,17,26; 3:5,12,21; 21:7). Saya pribadi tidak percaya bahwa Ibr. 6 dan 10 yang berlaku, namun banyak Arminians menggunakannya sebagai peringatan terhadap kemurtadan. Perumpamaan seorang penabur dalam Mat. 13 dan Markus 4 mencatat masalah keyakinan yang jelas, seperti halnya Yoh. 8:31-59. Sebagai Calvinis mengutip kata kerja PERFECT TENSE VERBS yang digunakan untuk menggambarkan keselamatan, Arminians mengutip pasal PRESENT TENSE seperti I Kor. 1:18; 15:2; II Kor. 2:15.

Ini adalah contoh sempurna tentang bagaimana sistem teologis melecehkan metode bukti-texting penafsiran. Biasanya prinsip bimbingan atau teks kepala digunakan untuk membangun sebuah grid teologis oleh semua teks-teks lain yang terlihat. Berhati-hatilah terhadap grid dari sumber manapun. Berasal dari logika barat, bukan wahyu. Alkitab adalah kitab timur. Menyajikan kebenaran dalam arti sebenarnya, pasangan yang tampaknya paradoks. Orang Kristen dimaksudkan untuk menegaskan keduanya dan menghidupinya. PB menyajikan keduanya, baik keamanan orang percaya dan permintaan untuk terus hidup dalam iman dan kesalehan.

Kekristenan adalah respons awal pertobatan dan iman yang diikuti dengan respon terus menerus dalam pertobatan dan iman. Keselamatan bukanlah sebuah produk (tiket ke surga atau kebijakan asuransi kebakaran), tetapi sebuah hubungan. Ini adalah sebuah keputusan dan pemuridan Hal ini dijelaskan dalam Perjanjian Baru di semua VERB TENSES:

AORIST (tindakan yang sudah selesai), Kis. 15:11; Roma 8:24; II Tim 1:9; Titus 3:5

PERFECT (tindakan yang sudah selesai dengan hasil yang terus menerus), Ef. 2:5,8

PRESENT (Tindakan berkelanjutan), I Kor. 1:18; 15:2; II Kor. 2:15

FUTURE (kejadian masa depan atau peristiwa tertentu), Roma 5:8,10; 10:9; I Kor. 3:15; Fil. 1:28; I Tes. 5:8-9; Ibr. 1:14; 9:28

**10:36** Ayat ini dinyatakan dengan suatu ketergantungan!

□ **“kehendak Allah”** Lihat Topik Khusus pada 13:21.

□ **“kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu”** Ini menunjuk pada janji-janji perjanjian baru dalam Kristus (yakni, 9:15)!

**10:37-38** Ini adalah kutipan dari Septuaginta dari Hab 2:3-4, namun dengan dua klausa terakhir dibalik untuk penekanan.

**“IA YANG AKAN DATANG”** Naskah Masoretis Ibrani memiliki kata “ini,” namun Septuaginta Yunani menjadikannya pribadi, yang mengisyaratkan Mesias.

**TOPIK KHUSUS: PERCAYA, KEPERCAYAAN, IMAN, DAN KESETIAAN DALAM PERJANJIAN LAMA (אמין)**

I. Pernyataan Pembuka

Perluilah dinyatakan bahwa penggunaan konsep teologis ini, yang sedemikian krusial dalam PB, tidak sejelas yang didefinisikan dalam PL. Pasti ini ada di sana, namun didemonstrasikan dalam ayat-ayat kunci dan orang-orang terpilih.

PL mencampurkan

- A. individual dan masyarakatnya
- B. perjumpaan pribadi dan ketaatan perjanjian

Iman meliputi baik perjumpaan pribadi dan gaya hidup harian! Adalah lebih mudah untuk menjabarkan dalam seseorang daripada dalam suatu bentuk leksikal (yakni, studi kata). Aspek kepribadian ini paling baik dilukiskan dalam

- A. Abraham dan benihnya
- B. Daud dan Israel

Orang-orang ini bertemu/berjumpa dengan Allah dan hidupnya diubahkan secara permanen (bukan kehidupan yang sempurna, namun iman yang berkelanjutan). Ujian mengungkapkan kelemahan dan kekuatan dari iman mereka dalam berjumpa dengan Allah, namun hubungan yang intim dan saling percaya berlanjut dari waktu ke waktu! Diuji, dan dimurnikan, namun tersu sebagai bukti sama dengan pemujaan dan gaya hidup mereka.

II. Akar Utama yang digunakan

A. אמין (BDB 52)

1. KATA KERJA

- a. cabang *Qal* – mendukung, memelihara (yakni, II Raj 10:1,5; Est 2:7, kegunaan non teologis)
- b. cabang *Niphal* – membuat yakin atau teguh, menetapkan, mengkonfirmasi, setia, atau dapat dipercaya
  - (1) manusia, Yes 8:2; 53:1; Yer. 40;14
  - (2) sesuatu, Yes 22:23
  - (3) Allah, Ul 7:9,12; Yes 49:7; Yer 42:5
- c. cabang *Hiphil* – berdiri teguh, percaya, mempercayai
  - (1) Abraham percaya Allah, Kej 15:6
  - (2) orang Israel di Mesir percaya, Kel 4:31; 14:31 (dinegatifkan dalam Ul 1:32)
  - (3) orang Israel percaya YHWH berbicara melalui Musa, Kel 19:9; Maz 106:12,24
  - (4) Ahas tidak percaya Allah, Yes 7:9
  - (5) siapapun percaya dalamnya/dia, Yes 28:16
  - (6) percaya kebenaran tentang Allah, Yes 43:10-12

2. KATA BENDA (MASKULIN) – kesetiaan (yakni, Ul 32:20; Yes 25:1; 26:2)

3. KATA KETERANGAN – sesungguhnya, sungguh, Aku setuju, jadilah demikian (lih. Ul 27:15-26; I Raj 1:36; I Taw 16:36; Yes 65:16; Yer 11:5; 28:6). Ini adalah penggunaan liturgis dari “amin” dalam PL dan PB.

- B. תמא (BDB 54) KATA KERJA FEMININ, keteguhan, kesetiaan, kebenaran
  1. manusia, Yes 10:20; 42:3; 48:1
  2. Allah, Kel 34:6; Maz 117:2; Yes 38:18,19; 61:8
  3. kebenaran, Ul 32:4; I Raj 22:16; Maz 33:4; 98:3; 100:5; 119:30; Yer 9:4; Zak 8:16
- C. הנימא (BDB 53), keteguhan, ketahanan, keterpercayaan
  1. tangan, Kel 17:12
  2. waktu, Yes 33:6
  3. manusia, Yer 5:3; 7:28; 9:2
  4. Allah, Maz 40:11; 88:12; 89:2,3,6,9; 119:138

### III. Penggunaan Paulus akan konsep PL ini

- A. Paulus mendasarkan pemahaman barunya akan YHWH dan Pl pada perjumpaan pribadinya dengan Yesus di perjalanan ke Damaskus (lih. Kis 9; 22; 26).
- B. Ia mendapati dukungan PL bagi pemahaman barunya dalam dua ayat kunci yang menggunakan akar kata תמא.
  1. Kej 15:6 – perjumpaan Abraham yang diawali oleh Allah (Kej 12) menghasilkan kehidupan iman yang taat (Kej 12-22). Paulus menyinggung hal ini dalam Roma 4 dan Galatia 3.
  2. Yes 28:16 – mereka yang percaya di dalamnya (yaitu, batu penjuru yang teruji dan ditempatkan dengan teguh oleh Allah sendiri) tidak akan
    - a. Rom 9:33, “dipermalukan” or “dikecewakan”
    - b. Rom 10:11, sama dengan di atas
  3. Hab 2:4 – mereka yang mengenal Allah yang setia harus hidup dalam kesetiaan (lih. Yer 7:28). Paulus menggunakan naskah ini dalam Rom 1:17 dan Gal 3:11 (juga perhatikan Ibr 10:38).

### IV. Penggunaan Petrus akan konsep PL ini

- A. Petrus mengkombinasikan
  1. Yes 8:14 – I Pet 2:8 (batu sandungan)
  2. Yes 28:16 – I Pet 2:6 (batu penjuru)
  3. Maz 111:22 – I Pet 2:7 (batu yang ditolak)
- B. Ia mengganti bahas yang unik untuk Israel, “suatu bangsa terpilih, imam rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri” dari
  1. Ul 10:15; Yes 43:21
  2. Yes 61:6; 66:21
  3. Kel 19:6; Ul 7:6
 dan sekarang menggunakannya bagi iman gereja dalam Kristus

### V. Penggunaan Yohanes akan konsep ini

- A. penggunaan PB nya
 

Istilah “percaya” berasal dari kata Yunani (*pisteuō*). Yang dapat juga diterjemahkan sebagai “percaya,” “iman,” atau “kepercayaan.” Contohnya, KATA BENDA nya tidak muncul dalam Injil Yohanes, namun KATA KERJA nya sering digunakan. Dalam Yohanes 2:23-25 ada ketidakpastian akan keaslian komitmen orang banyak pada YESUS dari Nazaret sebagai Mesias. Contoh lain dari penggunaan dangkal dari istilah “percaya” adalah dalam Yoh 8:31-59 dan Kis 8:13, 18-24. Iman Alkitabiah yang benar adalah lebih dari sekedar tanggapan awal. Hal ini harus diikuti oleh proses pemuridan (lih. Mat 13:20-22,31-32).
- B. Penggunaannya dengan KATA DEPAN
  1. *eis* artinya “ke dalam.” Pengembangan yang unik ini menekankan orang percaya menaruh iman dan kepercayaan pada Yesus
    - a. dalam namaNya (Yoh 1:12; 2:23; 3:18; I Yoh 5:13)
    - b. dalam Dia (Yoh 2:11; 3:15,18; 4:39; 6:40; 7:5,31,39,48; 8:30; 9:36; 10:42; 11:45, 48; 17:37,42; Mat 18:6; Kis 10:43; Flp 1:29; I Pet 1:8)

- c. dalam Aku (Yoh 6:35; 7:38; 11:25,26; 12:44,46; 14:1,12; 16:9; 17:20)
- d. dalam Anak (Yoh 3:36; 9:35; I Yoh 5:10)
- e. dalam Yesus (Yoh 12:11; Kis 19:4; Gal 2:16)
- f. dalam Terang (Yoh 12:36)
- g. dalam Allah (Yoh 14:1)
- 2. *en* berarti “di dalam” sebagaimana dalam Yoh 3:15; Mar 1:15; Kis 5:14
- 3. *epi* artinya “dalam” atau “atas,” sebagaimana dalam Mat 27:42; Kis 9:42; 11:17; 16:31; 22:19; Rom 4:5, 24; 9:33; 10:11; I Tim 1:16; I Pet 2:6
- 4. KASUS DATIVE nya dengan tanpa KATA DEPAN seperti di Gal. 3:6; Kis 18:8; 27:25; I Yoh 3:23; 5:10
- 5. *hoti*, yang artinya “percaya bahwa,” memberikan isi apa yang harus dipercayai
  - a. Yesus adalah Yang Kudus dari Allah (Yoh 6:69)
  - b. Yesus adalah Aku (Yoh 8:24)
  - c. Yesus adalah di dalam bapa dan Bapa di dalam Dia (Yoh 10:38)
  - d. Yesus adalah Mesias (Yoh 11:27; 20:31)
  - e. Yesus adalah Anak Allah (Yoh 11:27; 20:31)
  - f. Yesus diutus oleh Bapa (Yoh 11:42; 17:8,21)
  - g. Yesus adalah satu dengan Bapa (Yoh 14:10-11)
  - h. Yesus datang dari Bapa (Yoh 16:27,30)
  - i. Yesus mengidentifikasi DiriNya dalam nama perjanjian Bapa, “Aku” (Yoh 8:24; 13:19)
  - j. Kita akan hidup bersama Nya (Rom 6:8)
  - k. Yesus mati dan bangkit kembali (I Tes 4:14)

## VI. Kesimpulan

Iman Alkitabiah adalah tanggapan manusia kepada suatu firman/ janji Illahi. Allah selalu berinisiatif (yaitu, Yoh 6:44,65), namun bagian dari komunikasi Illahi ini adalah keperluan manusia untuk menanggapi.

- 1. mempercayai
- 2. ketaatan perjanjian

Iman Alkitabiah adalah

- 1. suatu hubungan pribadi (iman awal)
- 2. suatu peneguhan kebenaran alkitab (iman dalam perwahyuan Allah)
- 3. suatu tanggapan ketaatan yang pantas kepadanya (iman harian)

Iman Alkitabiah bukanlah suatu tiket ke surga atau suatu polis asuransi. Melainkan hubungan pribadi. Inilah maksud tujuan penciptaan dan manusia yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (lih. Kej 1:26-27). Masalahnya adalah “keintiman.” Allah menginginkan persekutuan, bukan suatu status teologis tertentu! Namun persekutuan dengan Allah yang kudus menuntut bahwa anak-anak mendemonstrasikan sifat “kekeluargaan” (yaitu, kesucian, lih. Im 19:2; Mat 5:48; I Pet 1:15-16). Kejatuhan (lih. Kejadian 3) mempengaruhi kemampuan kita untuk menanggapi dengan tepat. Oleh karena itu, Allah bertindak demi kita (lih. Yeh 36:27-38), memberi kita “hati baru” dan “roh baru,” yangmemampukan kita melalui iman dan pertobatan bersekutu dengan Nya dan mentaatiNya!

Seluruh ketiganya adalah krusial. Semuanya harus dipelihara. Sasarannya adalah mengenal Allah (baik pengertian Ibrani atau Yunani) dan untuk mencerminkan sifat Nya dalam hidup kita. Sasaran iman adalah bukan surga nanti, namun serupa dengan Kristus sehari-hari!

Kesetiaan manusia adalah hasil (PB), bukan dasar (PL) untuk hubungan dengan Allah: iman manusia dalam kesetiaanNya; kepercayaan manusia dalam kebisadipercayaanNya. Inti pandangan PB akan keselamatan adalah bahwa manusia harus menanggapi pada awalnya dan seterusnya pada anugerah dan kemurahan Allah, yang ditunjukkan dalam Kristu. Ia telah mengasihi, mengutus, mengadakan, kita harus menanggapi dalam iman dan kesetiaan (lih. Ef 2:8-9 dan 10)!

Allah yang setia ingin suatu umat yang setia untukmenyatakan DiriNya pada dunia yang tak beriman dan membawa mereka kepada iman pribadi dalam Dia.



“**KU**” Ada kebingungan naskah Yunani mengenai anteseden KATA GANTI pribadi ini. Hal ini terkait dengan salah satu "kebenaran" atau "iman." Penulis kita menggunakan ambiguitas terjemahan MT dan LXX untuk menekankan (1) kedatangan Mesias dan (2) kebutuhan akan kesetiaan orang percaya.

Dalam naskah Yunani kuno berhuruf besar A & C, "ku" berhubungan dengan kebenaran. Dalam LXX, Peshitta, dan ms D\*, "ku" berhubungan dengan iman. Dalam P<sup>13</sup>, D<sup>c</sup>, H<sup>c</sup>, K, P dan Textus Receptus "ku" diabaikan (mengikuti pengabaian Paulus dalam kutipan dari Hab 2:4 dalam Rom 1:17;.. Gal 3:11.).

Kata "jika " pada bagian kedua dari ayat ini adalah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL, yang berarti tindakan potensial.

**10:39** Penulis merangkum kepercayaan dalam ketekunan para pembacanya '(lih. 6:9-12)!

□ **“orang-orang yang mengundurkan diri”** Ini adalah singgungan kepada Habakkuk 2:4 dalam LXX “jika ia harus mundur, jiwaku tak ada kesukaan di dalamnya.” Isu dalam Ibrani bagi orang percaya adalah kesetiaan sampai akhir. Bahaya besarnya adalah “mengundurkan diri.”

Pertanyaan penafsirannya adalah dalam ayat ini kepada siapa frasa “orang yang mengundurkan diri” merujuk.

1. orang Israel di jaman Habakkuk
2. ke dua kelompok dari Ibr 6:1-12, satu Yahudi dan yang lain Yahudi percaya; kelompok tak percaya telah mundur dari kesaksian injil yang jelas kepada kebinasaan
3. orang percaya pada umumnya yang tidak berpegang kesetiaan sampai akhir

Kontek buku ini secara keseluruhan dan 6:9-12 mendukung #2.

□ **“kebinasaan”** istilah ini sering digunakan untuk mereka yang tak memiliki hidup kekal (lih. Mat 7:13; Flp 1:28; 3:19; II Tes 2:3; I Tim 6:9; II Pet 2:1,3; 3:7). Ini bukan untuk dipahami sebagai pembinasaan terakhir dari orang percaya, namun kehilangan kehidupan jasmaninya. Penggambaran yang sama banyak digunakan di PL. Satu dari misteri dan sakit Neraka adalah aspek kekalnya (lih. Dan 12:2; Mat 25:46).

□

**NASB** “tetapi orang-rang yang mempunyai iman sampai bisa mempertahankan jiwa”

**NKJV** “tetapi orang-orang yang percaya sampai penyelamatan jiwa”

**NRSV** “tetapi orang-orang yang percaya dan yang beroleh hidup”

**TEV** “Melainkan, kita memiliki iman dan selamat”

**NJB** “kita adalah orang-orang yang memelihara iman sampai jiwa kita diselamatkan”

Lawan dari “mengundurkan diri” adalah kesetiaan. Kutipan dari Habakuk ini digunakan dalam cara yang berbeda dari Paulus menggunakannya dalam menekankan perlunya iman awal selain perbuatan (lih. Rom 1:17; Gal 3:11), sementara Ibrani menggunakannya untuk iman yang terus menerus. Pernyataan ini meletakkan dasar untuk panggilan untuk setia dalam pasal 11. Panggilan ini menunjukkan bahwa iman sering menyebabkan penganiayaan, bahkan kematian. Ini menekankan bahwa orang percaya di PL, bahkan di tengah-tengah kesulitan besar (lih. ay 32-33.) terus dalam iman! Penulis Ibrani menyatakan keyakinannya bahwa pembacanya yang percaya juga akan terus dalam iman sampai akhir.

## **PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI**

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Mengapa begitu penting bahwa Kristus mempersembahkan Dirinya “sekali untuk selamanya”?
2. Kapan dan apakah keselamatan akhir, yang tertinggi itu?
3. Definisikan kata PB “sempurna” (*telos*).
4. Apakah maksud dari Hari Pendamaian? Bagaimana pengorbanan PL berhubungan dengan 10:8?
5. Mengapa penulis kita menerapkan ayat-ayat PL kepada Yesus dan Roh Kudus?
6. Apakah pengkudusan suatu tindakan sekali untuk semuanya (ay 10) atau suatu proses (ay 14)?
7. Mengapa ayat 10:18 begitu signifikan?
8. Sebutkan hal-hal praktis yang kita dorong untuk diterapkan dalam hidup kita karena akses kita kepada Allah melalui Kristus.
9. Apakah ayat-ayat 26-29 mengajarkan pemurtdan?
10. Mengapa kata “berkumpul bersama” menjadi suatu masalah bagi para penerima surat ini?
11. Apakah penderitaan merupakan kehendak Allah? (lih. ay 32-36).

# IBRANI 11

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Iman	Oleh Iman Kita Memahami	Panggilan untuk Pahlawan-pahlawan	Iman	Teladan Iman dari Para Pendahulu Kita
11:1-2	11:1-3	11:1-3	11:1-2	11:1-2
11:3	Iman di Fajar Sejarah		11:3	11:3
11:4-7	11:4-7	11:4-7	11:4	11:4
			11:5-6	11:5-6
	Abraham yang Setia		11:7	11:7
11:8-12	11:8-12	11:8-12	11:8-10	11:8-10
	Pengharapan Surgawi		11:11-12	11:11-12
11:13-16	11:13-16	11:13-16	11:13-16	11:13-16
	Iman Bapa-bapa kita			
11:17-22	11:17-22	11:17-22	11:17-19	11:17-19
			11:20	11:20-22
			11:21	
	Iman Musa		11:22	
11:23-31	11:23-29	11:23-28	11:23	11:23-29
			11:24-26	
			11:27-28	
	Oleh Iman Mereka Menang	11:29-31	11:29	
	11:30-40		11:30-31	11:30-31
11:32-38		11:32-38	11:32-35a	11:32-40
			11:35b-38	
11:39-40		11:39-40	11:39-40	

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

#### KAJIAN KATA DAN FRASA

**NASKAH NASB (UPDATED): 11:1-7**

<sup>1</sup>Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. <sup>2</sup>Sebab oleh imanlah telah diberikan kesaksian kepada nenek moyang kita. <sup>3</sup>Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat. <sup>4</sup>Karena iman Habel telah mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik dari pada korban Kain. Dengan jalan itu ia memperoleh kesaksian kepadanya, bahwa ia benar, karena Allah berkenan akan persembahannya itu dan karena iman ia masih berbicara, sesudah ia mati. <sup>5</sup>Karena iman Henokh terangkat, supaya ia tidak mengalami kematian, dan ia tidak ditemukan, karena Allah telah mengangkatnya. Sebab sebelum ia terangkat, ia memperoleh kesaksian, bahwa ia berkenan kepada Allah. <sup>6</sup>Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia. <sup>7</sup>Karena iman, maka Nuh—dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan—dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya; dan karena iman itu ia menghukum dunia, dan ia ditentukan untuk menerima kebenaran, sesuai dengan imannya.

**11:1 “iman”** Ini bukan definisi teologis dari iman, tetapi adalah gambaran praktis dari pelaksanaannya. Istilah ini digunakan 24 kali dalam pasal ini. Dari PL gagasan utamanya adalah "kesetiaan" atau "dapat dipercaya." Ini adalah kebalikan dari kemurtadan. Istilah Yunani untuk "iman" (*pistis*) diterjemahkan oleh tiga istilah: "iman," "percaya," dan "kepercayaan". Iman adalah tanggapan manusia untuk kesetiaan Tuhan dan janji-Nya. Kami percaya kebisa kepercayaan-Nya, bukan kita sendiri. Karakter-Nya adalah kuncinya.

**NASB, NRSV**

**“jaminan dari hal-hal yang diharapkan”**

**NKJV**

**“dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan”**

**TEV**

**“yakin akan hal-hal yang kita harapkan”**

**NJB**

**“jaminan dari berkat-berkat yang kita harapkan”**

Istilah Yunani untuk "jaminan" (*hupostasis*) pada dasarnya berarti "menempatkan di bawah" atau "berdiri di bawah" dengan demikian memberikan dasar dasar atau pondasi dari sesuatu. Kata ini, oleh karenanya, memiliki berbagai arti dalam dunia kuno. Hal ini khususnya umum dalam tulisan-tulisan filsafat Yunani untuk menunjukkan manifestasi yang jelas tentang sesuatu. Yaitu sesuatu yang adalah yang nyata dan benar versus yang belum terrealisasi.

1. dalam Ibr. 1:03 itu merujuk ke esensi
2. dalam Ibr. 3:14 itu mengacu pada realitas pengakuan orang beriman
3. dalam Ibr. 11:01 mengacu pada janji-janji Injil yang sudah ada di masa sekarang, tetapi belum disempurnakan sampai di masa depan nanti.

Istilah ini telah ditemukan dalam papyrus Mesir yang berarti "suatu akte kepemilikan" (lih. NJB). Dalam hal ini mencerminkan penggunaan Paulus tentang Roh sebagai "serius" (lih. II Kor 1:22; 5:5, Ef 1:4.).

Istilah Yunani yang digunakan dalam LXX menyarankan secara teratur kata ini diterjemahkan sebagai *tōhelet* (Sejarah Alkitab Cambridge, hal 9), yang menyatakan "sikap sabar dan percaya diri menunggu sesuatu, sebuah status pengharapan dengan percaya diri" (yaitu, harapan). Ingat para penulis PB adalah pemikir Ibrani yang menulis dalam bahasa Yunani Koine dan menggunakan tradisi terjemahan dari Septuaginta.

Beberapa telah melihat makna yang paling jelas dalam konteks ini tercermin dalam kutipan PL di 10:38 (Habakuk 2:2-4). Pasal 11 adalah daftar contoh dari mereka yang tidak “mengungurkan diri.” Teks ini adalah kebalikan dari apa yang secara berbahaya dilakukan oleh para pembaca yang pertama.

□ **“bukti”** Kata ini hanyamuncul satukali di sini dalam PB. Kata ini menunjuk pada “terbukti oleh ujian.” Kedua frasa dalam ay 1 adalah paralel (keduanya PRESENT PASSIVE PARTICIPLES); oleh karena itu, “jaminan” dan “bukti” terkait erat dan dari hal inilah orang yang setia menjalankan hidup mereka.

□ **“sesuatu yang tidak kita lihat”** Contoh-contoh berikut ini adalah orang yang hidup dalam (1) pengharapan dalam tindakan Allah sekarang dan di masa depan dan (2) yakin dalam janji rohani Allah (lih. 10:23). Pandangan dunia mereka membimbing keputusan-keputusan harian mereka, bukannya keadaan, materialisme atau keberpusatan pada diri sendiri

Realitas fisik patuh pada realita rohani yang tak nampak (lih. ay 3). Realita fisik dikenal dengan lima indera, dan tidak kekal, namun hanya sekejap. Benar, realita kekal memang tidak nampak (lih. ay 27) dan; oleh karenanya, harus dipegang dengan iman, bukan penglihatan. Namun demikian, adalah sedemikian nyata dan benar bagi orang percaya, bahwa hal ini mengendalikan dan menuntut prioritas mereka.

## 11:2

NASB

**“mendapatkan persetujuan”**

NKJV

**“telah diberikan kesaksian”**

NRSV

**“menerima persetujuan”**

TEV

**“mendapatkan persetujuan Allah”**

NJB

**“di akui”**

Ini mirip dengan penggunaan Paulus akan “iman” dalam Rom 1:17; Gal 3:11. Kehidupan iman mereka tidak menyelamatkan mereka, namun membuktikan Roh Allah ada dalam mereka (lih. Yak 2:14-26).

## 11:3

NASB, NKJV,

NRSV

**“semua dunia”**

TEV, NIV

**“alam semesta”**

NJB

**“segala jaman”**

Ini adalah satu dari dua istilah Yunani (*kosmos*, lih. 1:6 dan *aiōn*, di sini) yang digunakan untuk menyebut alam jasmani saat ini. Kata “*aiōn*” ini menunjuk pada waktu dan musim rohani termasuk alam jasmani maupun rohani (lih. 1:2; 6:5; Rom 12:2; I Kor 1:20; 2:6,8; 3:18; II Kor 4:4; Ef 1:21; 6:12). Lihat Topik Khusus pada 1:2.

□ **“firman Allah”** Ini bukanlah kata Yunani *logos* namun *rhēma* yang digunakan untuk firman yang terucap. Hal ini maka menunjuk pada penciptaan oleh *fiat*, firman yang terucapkan (lih. Kej 1:3,6,9,14,20,24; Maz 33:6,9). Dari Ibr 1:2 kita tahu bahwa *logos* dari Allah adalah agen penciptaan Allah Bapa (lih. Yoh 1:1,10; I Kor 8:6; Kol 1:16).

Peneguhan iman ini menjadi pandangan dunia yang hidup dalam kehidupan orang percaya di dunia ini. Ini tidak menolak peneitian ilmiah, namun menempatkannya di antara suatu sudut pandangan iman. Orang percaya mengijinkan ilmu pengetahuan untuk mengungkapkan mekanisme aturan yang telah diciptakan (perwahyuan alamiah), namun meneguhkan ketinggian Allah sendiri (lihat John L. Walton, *Dunia Terhilang dalam Kejadian*), Yang dinyatakan dalam Alkitab dan secara kuat di dalam Yesus Kristus.

□ **“sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat”** Ini terutama bukan merupakan suatu peneguhan dari penciptaan *ex nihilo* (penciptaan dari tidak ada), namun suatu contoh dari realita versus yang tidak real dari ay 1. Orang percaya meneguhkan bahwa mereka belum secara pribadi melihat atau mengalami berdasarkan perwahyuan Allah. Ini tidak terlalu merupakan teologia yang bersifat kepercayaan melainkan lebih pada kehidupan dalam iman dan pengharapan.

**11:4 “Habel”** Ini adalah anak kedua Adam dan hawa, yang dibunuh oleh kakaknya, Kain (lih. Kej. 4:3dst).

□ **“korban yang lebih baik”** Bukanlah jenis pengorbanan yang dipersembahkan Kain dan Habel yang menyebabkan perbedaan, namun, sikap (iman) dalam mengorbankannya. Hal ini tak boleh dicomot demikian saja sebagai superioritas dari korban darah.

□ **“ia masih berbicara, sesudah ia mati”** Ini dicatat dalam Kej 4:10; Ibr 12:24. Dalam konteks ini adalah suatu peneguhan dari iman yang menghadapi kematian dan menang atasnya. Para pembaca mengundurkan diri akibat penganiayaan. Mereka harus, seperti habel, memiliki iman.

**11:5 “Henokh”** Ia adalah orang pertama setelah kejatuhan yang tidak disentuh oleh kematian. (lih Kej 5:24). PL tidak menjabarkan situasinya namun menyatakan bahwa ia “berjalan” dengan Allah.

□ **“terangkat”** Ini artinya “pinah ke tempat lain.” Ini bukanlah suatu “kebangkitan” namun suatu “kepindahan” seperti Elia (lih. II Raj 2:11). Ada suatu perbedaan yang jelas dalam Alkitab antara

1. orang yang dihidupkan kembali (penyadaran)
2. orang yang diangkat ke surga tanpa kematian jasmani (pemindahan)
3. Yesus yang memiliki tubuh rohani yang baru (kebangkitan)

□ **“ia berkenan kepada Allah”** Ini mengikuti Septuaginta, namun MT memiliki “berjalan dengan Allah.”

**11:6 “tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah.”** Ini adalah kunci penegasan bagi unit tulisan ini. Bukanlah sekedar iman awal, namun iman yang bertekun yang menyenangkan Allah. Semuanya ini memberi contoh tetap setia sampai akhir hayat, tak peduli bagaimana datangnya akhir hayat tersebut. Iman adalah jalan manusia untuk percaya, mendapatkan, dan menerima janji Allah. Tanpa iman, keselamatan dan pemuridan adalah kemustahilan. Iman di dalam tindakan Allah di masa lalu (penciptaan, perwahyuan); iman dalam hadirat Allah di saat ini (aniaya, penderitaan, bahkan kematian); iman di dalam janji tindakan Allah di masa depan (keselamatan, surga).

Untuk “mustahil” lihat catatan lengkap pada 6:6.

□ **“harus percaya”** Kata Yunani *pistis* diterjemahkan oleh tiga kata: “iman,” “percaya,” dan “kepercayaan.” Fokusnya bukanlah pada fakta kognitif aja, namun kepercayaan pribadi dalam keterpercayaan Allah; mengimani kesetiaanNya! Hal ini bukan sekedar peneguhan, namun suatu gaya hidup.

Istilah “harus” ini berbentuk PRESENT ACTIVE INDICATIVE, yang artinya “mengikat,” “keharusan,” Iman adalah keharusan!

□ **“Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia”** Ini menunjuk pada baik tanggapan iman awal maupun tanggapan iman terus menerus.

**11:7 “dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan”** Ini adalah pola iman. Orang-orang Kudus PL ini bertindak atas apa yang mereka telah dapatkan dari Allah. Tindakan mereka membuktikan iman mereka bukan hanya kata-kata saja! Bisakah anda bayangkan olok-olok dan penghinaan yang dialami Nuh dalam membangun kapal yang sedemikian besarnya, begitu jauh dari air, untuk memuat binatang-binatang!

□ **“bahtera”** Ini bukanlah suatu kapal yang bisa dikendalikan, namun suatu sarana yang ditujukan untuk mengangkut seperti batangan kayu. Istilah yang digunakan untuk “peti” seperti tabut perjanjian.

□ **“karena iman itu ia menghukum dunia”** Bagaimana Nuh menghukum dunia? Ada dua kemungkinan: (1) dengan tindakan-tindakan imannya dan (2) melalui khotbahnya (lih. II Pet 2:5).

□ **“ditentukan untuk menerima kebenaran”** Dalam Kejadian 6-8 Nuh adalah manusia pertama di dunia yang disebut dalam Alkitab sebagai “benar” (lih. II Pet 2:5). Ini tidak berarti tanpa dosa, namun Nuh berjalan dalam terang yang dimilikinya dalam iman dan percaya kepada Allah. Sebagaimana iman Abraham dikemudian diperhitungkan sebagai kebenaran kepadanya (lih. Kej 15:6), demikian juga, iman Nuh. Untuk kajian tentang “Kebenaran” lihat Topik Khusus pada 1:9.

**NASKAH NASB (UPDATED): 11:8-12**

<sup>8</sup>Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju. <sup>9</sup>Karena iman ia diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing dan di situ ia tinggal di kemah dengan Ishak dan Yakub, yang turut menjadi ahli waris janji yang satu itu. <sup>10</sup>Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Allah. <sup>11</sup>Karena iman ia juga dan Sara beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun usianya sudah lewat, karena ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia. <sup>12</sup>Itulah sebabnya, maka dari satu orang, malahan orang yang telah mati pucuk, *terpancar keturunan besar*, SEPERTI BINTANG DI LANGIT DAN SEPERTI PASIR DI TEPI LAUT, YANG TIDAK TERHITUNG BANYAKNYA.

**11:8 “Abraham taat”** Dalam beberapa hal prasasti-prasati yang cemerlang ini adalah representasi ideal dari kehidupan ini orang-orang tersebut. PL adalah unik dalam sastra kuno yang memuat baik hal-hal positif dan negatif tentang karakter tersebut. Abraham adalah campuran aneh rasa takut dan iman

1. Takut
  - a. Tuhan berkata meninggalkan keluargamu, dia membawa ayahnya dan Lot
  - b. Tuhan menjanjikan seorang anak, ia mencoba untuk menghasilkan anak melalui hamba Sarah dan kemudian mencoba memberikan Sarah pergi untuk kedua seorang Mesir dan seorang raja Filistin untuk menyelamatkan hidupnya sendiri
2. Iman
  - a. Dia meninggalkan Ur
  - b. Dia percaya bahwa Tuhan akan memberinya keturunan
  - c. Dia bersedia menawarkan Ishak (lih. Kej 22)

Tuhan tidak mencari "orang kudus yang super," tetapi manusia yang bercela yang mau menanggapi-Nya dalam pertobatan dan iman dan hidup bagi Dia terlepas dari keadaan.

**11:9 “ia diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing”** Ini adalah istilah “singgah,” yang berarti ia tidak memiliki hak sebagai warga negara (lih. ay 13).

**11:10 “ia menanti-nantikan”** Ini adalah sebuah IMPERFECT MIDDLE (deponent) INDICATIVE. Ia terus menanti!

□ **“kota”** Ini adalah metafora alkitabiah yang lazim (lih. 11:16; 12:22; 13:14; Yoh 14:2; Gal 4:26; Wah 3:12; 21:2), yang menunjuk pada tempat bersemayamnya Allah bersama manusia lagi, seperti di Eden.

Abraham menjalankan kehidupannya dengan iman menantikan bukan realitas saat ini, namun realitas yang dijanjikan. Iman berkata “dunia ini bukan ruahku”; iman berkata “Janji Allah adalah pasti”; iman berkata “realita bukanlah yang kulihat, namun yang Allah katakan”!

**TOPIK KHUSUS: DUA KOTA**

- A. Matius 24-27 adalah sebuah unit tulisan yang diposisikan pada kesimpulan dari serangkaian nubuatan penghakiman terhadap bangsa-bangsa sekitar yang ditemukan dalam Yes 13-23. Penghakiman ini bukanlah kata yang terakhir! Allah kasih karunia dan kemurahan memiliki rencana penebusan yang mencakup semua orang dan kekal.
- B. Keseluruhan bagian ini adalah permainan pada dua kota.
  1. kota-kota ini dibentuk oleh manusia yang jatuh anak-anak Kain, yang mencoba mencukupi keperluan mereka sepenuhnya dengan sumber daya mereka sendiri (yaitu, Kejadian 10-11).
  2. kota Zion, tempat kediaman ALLah (yakni, di atas sayap dari dua Kerub di atas tabut perjanjian di dalam tempat maha kudus di dalam bait suci di Yerusalem) dan di mana UmatNya (Yahudi maupun non Yahudi) datang kepadaNya dan menyembah Dia (lih 2:2-4; 19:18-25; Ibr 11:10; 12:22; 13:14; Wah. 21:1-2).

C. Kota-kota mewakili kelompok-kelompok orang/bangsa-bangsa.

**Kota-kota Manusia**

1:7,8, kota-kota Yudea yang terbakar  
 1:21, kota setia telah menjadi pelacur  
 6:11, kota-kota Yudea hancur  
 14:17,21, seluruh kota-kota hancur  
 14:31 kota-kota Filistia  
 17:1-3,9, kota-kota Syria rusak  
 19:2, kota-kota Mesir saling menghancurkan  
  
 22:2,9, kota sukacita Yerusalem jatuh  
 23, Tirus dihancurkan  
 24:1-25:5, penghancuran kota secara universal  
 25:10-12, Moab dan Istananya, kota  
 Berbenteng diinjak-injak  
 26:5, kota yang tak terserbu, mungkin Moab  
 27:10, kota-kota berkubu jatuh  
 29:1, “Ariel” (Yerusalem)  
 33:2,19, kota sukacita (Yerusalem)  
 48:2, kota suci, namun hanya namanya

**Kota Allah**

1:26, kota kebenaran, kota setia  
  
 19:18-22, kota-kota Mesir menyembah Allah  
 19:23-25, seluruh Mesir dan Asyur dicakup  
 dalam umat Allah  
  
 25:6-9, perjamuan di gunung Allah (yakni,  
 Yerusalem)  
 26:1, kota yang kuat, Yerusalem, dipulihkan  
  
 45:13, kotaku (cf. 44:23)  
 52:1-6, kota suci  
 60:14, kota Tuhan  
 62:12, kota yang tak ditinggalkan  
 66:6, suatu suara kegemparan dari kota itu,  
 suara dari bait suci

**11:11 “Sarah”** Beberapa naskah kuno Yunani (P<sup>46</sup>, D) menambah “mandul.” Adalah hal yang signifikan bahwa tak satupun istri dari bapa leluhur (kecuali Lea) bisa mengandung tanpa pertolongan Allah. Juga, tak satupun anak sulung menjadi pewaris perjanjian. Allah bertindak untuk menunjukkan bahwa Ia memerintah!

Sarah, seperti Abraham, adalah suatu campuran antara ketakutan dan iman. Ia memberikan pada Abraham hambanya; ia juga mentertawai janji Allah (lih. Kej 18:12).

**11:12 “SEPERTI BINTANG DI LANGIT DAN SEPERTI PASIR DI TEPI LAUT, YANG TIDAK TERHITUNG BANYAKNYA”** Ini adalah bagian dari janji Allah kepada Abraham, Ishak dan Yakub (lih. Kej 15:5; 22:17; 32:12). Ingat semua istri mereka (kecuali Lea) adalah mandul.

**“ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia”** Ia bertindak berdasarkan janji Allah, bukan realita sekarang ini. Frasa ini mirip dengan 10:23 (lih. 6:17-18). Para pembaca juga harus bertindak secara demikian.

**NASKAH NASB (UPDATED): 11:13-16**

<sup>13</sup>A Dalam iman mereka semua ini telah mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, tetapi yang hanya dari jauh melihatnya dan melambai-lambai kepadanya dan yang mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini. <sup>14</sup>Sebab mereka yang berkata demikian menyatakan, bahwa mereka dengan rindu mencari suatu tanah air. <sup>15</sup>Dan kalau sekiranya dalam hal itu mereka ingat akan tanah asal, yang telah mereka tinggalkan, maka mereka cukup mempunyai kesempatan untuk pulang ke situ. <sup>16</sup>Tetapi sekarang mereka merindukan tanah



**air yang lebih baik yaitu satu tanah air sorgawi. Sebab itu Allah tidak malu disebut Allah mereka, karena Ia telah mempersiapkan sebuah kota bagi mereka.**

**11:13 “Dalam iman mereka semua ini telah mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu”** Ini adalah inti perbandingan orang beriman PL dalam pasal 11 dengan para penerima Yahudi yang percaya yang hampir “mengundurkan diri” (lih. 10:38; juga II Pet 2:20-22).

- **“tetapi... (telah)... dan (telah)... dan yang (telah)”** Perhatikan ketiga frasa deskriptif yang berparalel!
- **“mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini”** Secara harfiah, penduduk pendatang yang tidak mempunyai hak seperti seorang warga negara (lih. LXX Kej 23:4; Maz 39:12; Flp 3:20; I Pet 2:11). Realita fisik bukanlah realita sebenarnya yang kekal. Dunia ini bukanlah rumah mereka.

**11:15 “kalau sekiranya”** Ini adalah suatu KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL yang disebut “berlawanan dengan fakta.” Mereka benar-benar keluar dan tidak pernah kembali!

**11:16** Realitas yang sebenarnya adalah yang rohani, sebagaimana tampak dalam penggambaran akan suatu kota surgawi yang pembangun dan pembuatnya adalah Allah (lih. 11:10). Allah menanggapi kepercayaan dan iman (lih. 2:11; 11:2,39; 13:14). “Negara” dan “kota” (ay. 10) secara teologis berparalel sebagai tempat yang dipersiapkan Allah bagi anak-anak iman Nya!

#### **NASKAH NASB (UPDATED): 11:17-22**

<sup>17</sup>**B** Karena iman maka Abraham, tatkala ia dicobai, mempersembahkan Ishak. Ia, yang telah menerima janji itu, rela mempersembahkan *anakny*a yang tunggal, <sup>18</sup>walaupun kepadanya telah dikatakan: “KETURUNAN YANG BERASAL DARI ISHAKLAH YANG AKAN DISEBUT KETURUNANMU.”

<sup>19</sup>Karena ia berpikir, bahwa Allah berkuasa membangkitkan orang-orang sekalipun dari antara orang mati. Dan dari sana ia seakan-akan telah menerimanya kembali. <sup>20</sup>Karena iman maka Ishak, sambil memandang jauh ke depan, memberikan berkatnya kepada Yakub dan Esau. <sup>21</sup>Karena iman maka Yakub, ketika hampir waktunya akan mati, memberkati kedua anak Yusuf, lalu menyembah sambil *bersandar* pada kepala tongkatnya. <sup>22</sup>Karena iman maka Yusuf menjelang matinya memberitakan tentang keluarnya orang-orang Israel dan memberi pesan tentang tulang-belulangnya.

**11:17 “ia dicobai”** Ketika kita membandingkan Kej 22:01 dengan Matt. 6:13 dan Yakobus 1:13-14, sepertinya ada kontradiksi. Namun, ada dua kata dalam bahasa Yunani untuk "test" dengan konotasi yang berbeda. Salah satunya adalah untuk menguji menuju kehancuran (peirazō) dan lainnya adalah untuk menguji dengan maksud untuk persetujuan dan memperkuat (dokimazō). Lihat Topik Khusus pada 2:18.

Allah memberikan kesempatan bagi anak-anak-Nya untuk menunjukkan dan mengembangkan iman mereka (lih. Kej 22:1; Kel 15: 25; 16:04, 20:20, Ul 8:2,16; 13:03; Hak 2. : 22; II Taw 32:31). Ujian bisa menjadi baik batu sandungan atau batu pijakan.

- **“mempersembahkan anaknya yang tunggal”** Tingkatan dari iman Abraham terlihat dalam kerelaannya untuk mengembalikan pada Allah anak perjanjian yang telah dinantikannya selama tiga belas tahun (lih. Yakobus 21).

Penggunaan *monogenēs* (“anak tunggal”) dalam hubungannya dengan Ishak tak dapat berarti “satunya” karena Abraham mempunyai anak yang lain. Ini secara yakin berarti “anak perjanjian,” “anak yang unik.” Ini juga arti dari Yoh 3:16.

**11:18** Ini adalah kutipan dari Kej 21:12, yang datang sebelum test!

**11:19 “membangkitkan orang-orang sekalipun dari antara orang mati”** Abraham mengharapkan Ishak untuk kembali dengan dia (lih. Kej 22:05). Teks ini tidak menyatakan bagaimana akan terjadi. Ibrani menegaskan bahwa ia mungkin mengharapkan suatu penyadaran.

□ **“seakan-akan”** Penulis telah menggunakan Perjanjian Lama sebagai suatu jenis atau bayang-bayang dari realitas saat ini (lih. 9:9, 10:1, 11:19). Di sini tipenya tampaknya sebagaimana Abraham mempersembahkan anak perjanjian, begitu juga, Tuhan memberikan Anak-Nya sebagai perwujudan kasih, rahmat, dan kasih karunia Nya!

**11:20** Berkat Ishak atas anaknya ditemukan dalam Kej 27:27 dst, sementara berkat pertama Yakub ada dalam Kej 48:14 untuk anak-anak Yusuf dan kemudian berkat kedua dalam Kejadian 49 untuk anak-anaknya yang lain. Berkat sekali diberikan tidak dapat ditarik kembali. Ini adalah contoh bagaimana penulis memperlakukan sejarah PL secara selektif (seperti Tawarikh). Dia hanya menyebutkan aspek-aspek positif nya saja.

**11:21 “bersandar pada kepala tongkatnya”** Ini adalah kutipan dari Septuaginta dari Kej 47:31. Naskah Ibrani Masoretis memiliki "menunduk di kepala tempat tidur." Kata-kata Ibrani untuk "tidur" dan "tongkat" memiliki konsonan Ibrani yang sama, (mth), hanya poin vokal dibelakangnya berbeda. Dari konteks PL entah bagaimana Yakub mengenali penggenapan mimpi Yusuf (lih. Kej 37:5-11), dengan demikian mengakui otoritas sipil Yusuf melalui nubuatan atau mengakui Yusuf sebagai "penyelamat" umat-Nya, seperti Musa dan Yosua dan Mesias yang akan datang.

**11:22 “memberi pesan tentang tulang-belulangnyanya”** Tulang-tulang itu harus dibawa keluar dari Mesir dan dimakamkan di Tanah Perjanjian setelah keluar (lih. Kej 50:24-25; Kel 13: 19; Yos 24:32)

**NASKAH NASB (UPDATED): 11:23-29**

<sup>23</sup>Karena iman maka Musa, setelah ia lahir, disembunyikan selama tiga bulan oleh orang tuanya, karena mereka melihat, bahwa anak itu elok rupanya dan mereka tidak takut akan perintah raja. <sup>24</sup>Karena iman maka Musa, setelah dewasa, menolak disebut anak puteri Firaun, <sup>25</sup>karena ia lebih suka menderita sengsara dengan umat Allah dari pada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. <sup>26</sup>Ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir, sebab pandangannya ia arahkan kepada upah. <sup>27</sup>Karena iman maka ia telah meninggalkan Mesir dengan tidak takut akan murka raja. Ia bertahan sama seperti ia melihat apa yang tidak kelihatan. <sup>28</sup>Karena iman maka ia mengadakan Paskah dan pemercikan darah, supaya pembinasakan anak-anak sulung jangan menyentuh mereka. <sup>29</sup>Karena iman maka mereka telah melintasi Laut Merah sama seperti melintasi tanah kering, sedangkan orang-orang Mesir tenggelam, ketika mereka mencobanya juga.

**11:23 “orang tuanya”** Septuaginta memiliki “orang tua,” sementara Naskah Ibrani Masoretis hanya memiliki “ibu.”

□ **“karena mereka melihat, bahwa anak itu elok rupanya”** Tradisi Yahudi mengatakan bahwa Musa secara jasmani adalah anak yang rupawan. Orang tua mana yang tidak berpikir anaknya rupawan? Namun ini bukan poin teologisnya, Ini adalah anak yang khusus, utusan Allah.

□ **“mereka tidak takut akan perintah raja”** Si penulis menyebutkan frasa ini dengan mata tertuju pada para pembacanya saat ini (lih. ay 27).

**11:24 “anak Puteri Firaun”** Ini adalah sebutan resmi Mesir dan gelar otoritas.

**11:25-26** Lagi si penulis membuat hubungan kepada pencobaan yang menghadang para pembacanya. Mereka harus terus mengarahkan matanya ke masa depan, janji Allah yang pasti, bukan pada keadaan sekarang. Loyalitas pada Kriatus adalah yang tertinggi!

**11:27 “meninggalkan Mesir”** Ini sepertinya menunjuk pada larinya Musa ke Midian, bukan keluarnya Israel dari Mesir (lih. Kel 2:14-15). Lagi si penulis sedang menggambar suatu gambar yang gagal idealis dari maksud tujuan Musa.

□ **“sama seperti ia melihat apa yang tidak kelihatan”** Orang Israel percaya bahwa melihat YHWH akan mengakibatkan kematian, karena kekudusannya (lih. Kej 16:13; 32:30; Kel 3:6; 33:17-23; Hak 6:22-23; 13:22; I Raj 19:11-13; Kis 7:32).

**11:28** Ini adalah suatu singgungan pada Keluaran 12. Tulah terakhir ini mengenai seluruh Mesir termasuk tanah Goshen. Bahkan orang Ibrani harus mentaati perintah Allah dan bertindak dalam iman supaya selamat dari kedatangan malaikat maut tersebut.

□ **“sulung”** Lihat Topik Khusus pada 1:6.

□ **“pembinasas”** Ini menunjuk pada si Malaikat Maut (lih. LXX, Kel 12:23; II Sam 24:16-17).

**11:29** Ini adalah rangkuman dari catatan yang ditemukan dalam Kel 14:21.

**NASKAH NASB (UPDATED): 11:30-31**

<sup>30</sup>Karena iman maka runtuhlah tembok-tembok Yerikho, setelah kota itu dikelilingi tujuh hari lamanya. <sup>31</sup>Karena iman maka Rahab, perempuan sundal itu, tidak turut binasa bersama-sama dengan orang-orang durhaka, karena ia telah menyambut pengintai-pengintai itu dengan baik.

**11:30 “runtuhlah tembok-tembok Yerikho”** (lih. Yos 6:20; II Kor 10:4)

**11:31 “Rahab, perempuan sundal itu”** Orang Kanaan ini menjadi orang percaya (Yak 2:25). Bahkan sangat mungkin bahwa ia adalah yang tertulis dalam silsilah Mesias dalam Matius 1:5.

**NASKAH NASB (UPDATED): 11:32-38**

<sup>32</sup>A Dan apakah lagi yang harus aku sebut? Sebab aku akan kekurangan waktu, apabila aku hendak menceriterakan tentang Gideon, Barak, Simson, Yefta, Daud dan Samuel dan para nabi, <sup>33</sup>yang karena iman telah menaklukkan kerajaan-kerajaan, mengamalkan kebenaran, memperoleh apa yang dijanjikan, menutup mulut singa-singa, <sup>34</sup>memadamkan api yang dahsyat. Mereka telah luput dari mata pedang, telah beroleh kekuatan dalam kelemahan, telah menjadi kuat dalam peperangan dan telah memukul mundur pasukan-pasukan tentara asing. <sup>35</sup>Ibu-ibu telah menerima kembali orang-orangnya yang telah mati, sebab dibangkitkan. Tetapi orang-orang lain membiarkan dirinya disiksa dan tidak mau menerima pembebasan, supaya mereka beroleh kebangkitan yang lebih baik. <sup>36</sup>Ada pula yang diejek dan didera, bahkan yang dibelenggu dan dipenjarakan. <sup>37</sup>Mereka dilempari, digergaji, dibunuh dengan pedang; mereka mengembara dengan berpakaian kulit domba dan kulit kambing sambil menderita kekurangan, kesesakan dan siksaan. <sup>38</sup>Dunia ini tidak layak bagi mereka. Mereka mengembara di padang gurun dan di pegunungan, dalam gua-gua dan celah-celah gunung.

**11:32 “Gideon”** (lih. Hak 6-8)

□ **“Barak”** (lih. Hak 4-5)

□ **“Yefta”** (lih. Hak 11-12)



(*epeirasthēan*) ini kemungkinan merupakan tambahan dari si penyalin yang muncul di awal tradisi kenaskahan. Ada banyak variasi dalam naskah Yunannya (urutan istilah, bentuk katanya). Naskah Yunani edisi ke empat dari United Bible Societies mengabaikan frasa ini.

- “dibunuh dengan pedang” (yakni, I Raj 19:10,14; Yer 2:30; 26:23).

**11:38** Ini menjelaskan sejarah yang buruk dari penganiayaan para pengikut Allah. Mengapa para pembaca sekarang harus terkejut dengan penganiayaan atas mereka?

**NASKAH NASB (UPDATED): 11:39-40**

<sup>39</sup>**Dan mereka semua tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, sekalipun iman mereka telah memberikan kepada mereka suatu kesaksian yang baik.** <sup>40</sup>**Sebab Allah telah menyediakan sesuatu yang lebih baik bagi kita; tanpa kita mereka tidak dapat sampai kepada kesempurnaan.**

**11:39** “telah memberikan... suatu kesaksian yang baik” Ini berkaitan kembali dengan ay 2 (lih. 2:11). Hidup yang berdasar iman bahkan di tengah keadaan yang buruk, menyenangkan Allah.

**11:40** Janji Allah menyatukan semua orang percaya dari segala umur, segala ras, segala strata sosio-ekonomi, semua tingkatan pendidikan (lih. Gal 3:28; Kol 3:11). Seluruh orang-orang PL ini tak sabar lagi menantikan hari baru Allah. Yang telah datang dalam Kristus di Bethlehem dan akan disempurnakan dalam Kristus dari surga yang membuka lebar langit timur! KebangkitanNya adalah pengharapan yang dinantikan dalam iman oleh semua orang percaya, PL dan PB, (lih. I Yoh 3:2).

- “lebih baik” :Lihat catatan lengkap pada 7:7.
- “sempurna” Lihat catatan lengkap pada 10:1.

## **PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI**

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Definisikan kata-kata Ibrani dan Yunani untuk iman.
2. Apakah arti dari istilah *fiat and ex nihilo*?
3. Apakah Allah menguji orang percaya (lih. 11:17 versus Yak 1:13-14)?
4. Adakah penghargaan khusus bagi penganiayaan? Apakah semua orang Kristen dianiaya?
5. Mengapa si penulis Ibrani menulis panggilan untuk beriman ini?

# IBRANI 12

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Murid Tuhan	Perlombaan Iman	Nasehat dan Peringatan	Allah Bapa kita	Teladan Yesus Kristus
12:1-3	12:1-2	12:1-2	12:1-2	12:1-4
	Murid-murid Allah			
	12:3-11	12:3-11	12:3-11	
12:4-11				Pengajarn KeBapaan Allah 12:5-13
12:12-13	12:12-17	12:12-13	12:12-13	
Peringatan terhadap Penolakan Anugerah Allah				Ketidaksetiaan Dihukum
12:14-17		12:14-17	12:14-17	12:14-17
	Persekutuan yang Mulia			Dua Perjanjian
12:18-24	12:18-24	12:18-24	12:18-21	12:18-29
	Mendengar Suara Surgawi		12:22-24	
12:25-29	12:25-29	12:25-29	12:25-27	
			12:28-29	

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### *MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF*

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya adalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

### KAJIAN KATA DAN FRASA

#### **NASKAH NASB (UPDATED): 12:1-2**

<sup>1</sup>Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. <sup>2</sup>Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah.

**12:1 “Karena”** Ayat 1 adalah sebuah kalimat majemuk tiga kali yang tidak umum (*toigaroun*) yang ditemukan hanya di sini dan dalam I Tes 4:8. Berdasarkan pada contoh kesetiaan sebelumnya, para pembaca harus hidup secara saleh yang menolong dan menguatkan orang lain.

□ **“awan”** “Awan” sering digunakan secara metafora dalam sastra Yunani untuk sekelompok orang (lih. Herodotus VIII.109).

□ **“saksi”** Istilah ini bisa berarti

1. seorang saksi hukum di pengadilan
2. seseorang yang berbagi apa yang dilihat, diketahui, atau dialaminya
3. seseorang yang telah terbunuh (syahid) untuk iman mereka dalam Kristus
4. pernyataan metaforis tentang teladan iman dalam pasal 11

Karena konteks dari pasal 11 ini tampaknya yang terbaik adalah melihat ayat ini bukan sebagai ajaran bahwa "mereka" melihat kita, tapi bahwa kita harus melihat ke kehidupan kesetiaan mereka sebagai contoh untuk diikuti (NASB Study Bible, hal 1798). Ayat ini sering digunakan, saya pikir, secara salah, yaitu untuk mendukung pandangan bahwa orang-orang yang kita cintai yang sudah mati, yang percaya, di surga mengamati kehidupan kita di bumi. Orang percaya pasti akan mengenal satu sama lain dan bersatu kembali dalam persekutuan pada Hari Kebangkitan, tetapi Alkitab diam tentang reuni di kematian atau apakah mereka dapat melihat kehidupan orang-orang tercinta di bumi.

*Buku Pegangan tentang Surat Surat kepada orang Ibrani* oleh Ellingworth dan Nida, dari United Bible Society, membuat interpretasi yang berlawanan, "Pemikirannya adalah bahwa para pahlawan Perjanjian Lama sedang menonton bagaimana si penulis Ibrani dan pembacanya lari dalam perlombaan mereka dalam kehidupan Kristen, karena keselamatan mereka sendiri terkait dengan keselamatan orang-orang Kristen (11,40) "(hal. 287).

□ **“marilah kita”** Ini diterjemahkan sebagai suatu SUBJUNCTIVE, namun KATA KERJA pertamanya berbentuk PRESENT ACTIVE PARTICIPLE. Bentuk SUBJUNCTIVE nya tidak nampak sampai kata: “dan berlomba.”

Perhatikan apa yang harus dilakukan orang percaya dalam terang saksi-saksi PL yang setia.

1. menanggalkan semua beban, ay 1
2. menanggalkan semua dosa yang begitu merintanginya kita, ay 1
3. berlomba dengan tekun, ay 1
4. dengan mata tertuju pada Yesus, ay 2

□ **“menanggalkan”** Ini adalah sebuah AORIST MIDDLE PARTICIPLE yang artinya “menanggalkan seperti sebuah pakaian” (lih. Kis 7:58). Bentuk ketatabahasaan ini mengisyaratkan suatu keputusan yang bersifat pribadi (yaitu, MIDDLE voice), menentukan (yakni, AORIST TENSE). Namun demikian, Paulus menggunakan istilah tersebut secara kiasan dalam suatu pengertian etis. (lih. Rom 13:12; Ef 4:22,25; Kol 3:8-9 dan “kenakan” dalam Ef 4:24; Kol 3:10,12,14). Orang Kristen harus secara aktif terlibat dalam keselamatan cuma-cuma mereka (lih. Flp 2:12-13). Ada perlombaan yang harus dimenangkan, suatu kesaksian yang harus dibuat, suatu pertarungan yang harus di perjuangkan (lih, Flp 3:12-14)!

□

**NASB**

**“semua rintangan”**

**NKJV, NRSV**

**“semua beban”**

**TEV**

**“semua yang menghalangi”**

**NJB**

**“semua yang membebani kita”**

Kata ini secara harfiah adalah “lemak” atau “berat.” Mereka yang berpartisipasi dalam lomba atletik Yunani berlari hampir telanjang. Ini digunakan

1. secara harfiah untuk lemak tubuh
2. untuk beban pemberat dalam latihan atletik
3. secara metafora dalam sastra Yunani sebagai keangkuhan
4. secara filosofis sebagai memperhatikan yang “baik” sebagai lawan dari yang “terbaik”

- **“dosa”** Ini bisa menunjuk pada (1) sifat dosa; (2) suatu dosa yang membuntuti; (3) ketidakpercayaan; atau (4) konteks unik ini mungkin memberikan arti tambahan “mengundurkan diri” (lih. 10:38). Surat/buku/khotbah ini dialamatkan pada orang Yahudi percaya dan orang Yahudi tidak percaya.

**NASB** “yang begitu mudah menjerat kita”  
**NKJV** “yang begitu mudah memperangkap kita”  
**NRSV, NJB** “yang begitu merintangi kita”  
**TEV** “yang menyekap kita dengan kuat”

Naskah papyrus kuno P<sup>46</sup> memiliki “begitu mudah mengacau.” Rujukannya ialah pada apapun yang menjatuhkan orang percaya dalam perlumbaan kehidupan. Mungkin ini adalah dosa yang berulang, suatu hasrat yang tak seimbang atau bahkan adanya banyak hal yang baik—apapun yang menyebabkan mereka mengabaikan tujuan dari karunia dan panggilan Allah.

- **“berlomba”** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE, yang berbicara tentang tindakan yang berkelanjutan namun dengan suatu catatan ketergantungan. Tentu saja ini cocok dengan keseluruhan penekanan dari empat peringatan yang diarahkan kepada orang Yahudi percaya yang “mengundurkan diri” dari Kristus dan injil.

- **“tekun”** Pasal ini mungkin merupakan suatu permainan kerabian akan kata “tekun” (KATA BENDA, lih. 10:32,36), yang berarti “ketahanan secara sukarela, agresif (AKTIF), sabar (PASIF).” KATA KERJA ini ada dalam ay 2,3, dan 7 dan KATA KERJA dalam ay 1. Ini adalah tema dari buku ini dan khususnya pasal-pasal terakhir ini –tahan dulu!

- **“perlombaan”** Kata Yunani ini *agōna* adalah sebuah istilah atletis yang darinya berasal kata bahasa Inggris “agony (artinya: penderitaan susah payah).” Ini sering digunakan sebagai suatu tujuan lomba yang telah ditetapkan.

- **“yang diwajibkan bagi kita”** Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE (deponent) PARTICIPLE. Hidup keKristenan sering bersifat seperti sebuah lomba atletik (lih. I Kor 9:25; Flp 1:30; II Tim 2:5; adu cepat, I Kor. 9:24,26; Gal 2:2; 5:7; Flp 2:16; tinju, I Kor 9:26; I Tim 1:18; 6:12; II Tim. 4:7; gulat, Ef. 6:12).

**12:2 “mata yang tertuju kepada Yesus”** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang berarti “memandang dengan sungguh.” Perhatikan bahwa kita memandang Dia—bukan orang banyak, bukan situasi, bukan diri kita sendiri. Ini mungkin kiasan dari berfokus secara tetap kepada perjanjian baru (injil).

□  
**NASB** “sumber dan penyempurna iman kita”  
**NKJV** “sumber dan yang akan menyelesaikan iman kita”  
**NRSV** “pendahulu dan penyempurna iman kita”  
**TEV** “pada siapa iman kita bergantung dari awal sampai akhir”  
**NJB** “yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan”

Istilah yang pertama ini (*archēgos*) digunakan dalam 2:10 tentang Yesus sebagai sumber keselamatan; dalam Kis 3:15 Yesus sebagai Pemimpin (sumber) hidup; dalam Kisah 5:31 Yesus sebagai pemimpin dan Juruselamat. Lihat Topik Khusus pada 2:10.

Kata kedua (*teleiōtēs*) berarti “orang yang menyelesaikan dan menyempurnakan.” Ini menunjuk pada penyelesaian total Yesus atas tugas penebusan dari Allah. Dalam suatu pengertian ini seperti gelar Alfa dan Omega (lih. Wah 1:8), Yang Pertama dan Terakhir (lih. Wah 1:17; 2:8). Penulis ini menggunakan konsep “penyempurnaan” berkali-kali dalam buku ini (lih. 2:10; 5:9; 6:1; 7:11,19,28, 9:9, 10:1,14; 11:40, dan di sini). Lihat Topik Khusus pada 7:11.



- **“iman”** *Pistis* dapat menunjuk pada
  1. suatu iman pribadi dengan Kristus
  2. suatu kehidupan serupa dengan Kristus yang setia
  3. doktrin Kristen (lih. Yudas ay 3,20)
 KeKristenan adalah seseorang untuk disambut, kebenaran akan orang tersebut untuk dipercayai (injil), dan suatu kehidupan seperti orang tersebut untuk dihidupi (yaitu, keserupaan dengan Kristus).
- **“ganti sukacita”** KATA DEPAN *anti* umumnya berarti “karena” atau “sebab,” namun bisa juga berarti “melainkan.” Yang pertama akan menunjuk pada Kristus meninggalkan surga (lih. Flp 2:5-11), yang kedua kepada sukacitaNya pada penebusan yang telah selesai dan kenaikan (lih. Yes 53:10-12).
- **“yang disediakan bagi Dia”** Kata ini muncul dalam ay 1. merujuk pada pergumulan (perlombaan) dari kehidupan Kristen. Sekarang istilahnya digunakan lagi untuk pergumulan Yesus menyerahkan hidupNya bagi kita. Ini adalah cara si penulis mendorong para orang Yahudi percaya untuk bertekun. Yesus melakukan bagianNya; mereka harus melakukan bagian mereka. Ketika Ia selesai ada sukacita besar, sedemikian juga, jika mereka menyelesaikan lombanya.
- **“salib”** Para rabi di jaman Yesus melihat ini sebagai suatu kutukan Allah karena penafsiran mereka akan Ul 21:23. Paulus mengatakan bahwa Yesus menanggung kutukan Taurat bagi kita (lih. Gal 3:13).
- **“dengan mengabaikan kehinaan”** Salib adalah bukti obyektif dari kasih Bapa dan Anak (lih. Yoh 3:16 dan Rom 5:8). Ini adalah suatu kata Yunani yang keras. Yesus memandang pada hasil yang mulia dari keterhinaanNya (lih. Yes 53:10-12). Salib tidaklah mudah, hargapenebusan tidak murah!
- **“yang sekarang duduk di”** Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE INDICATIVE yang menekankan suatu tindakan lengkap dengan hasil yang mengikat. Ini adalah singgungan berkelanjutan pada Maz 110:1 (lih. 1:3,13; 8:1; 10:12).
- **“sebelah kanan”** Ini bukan secara harfiah, namun suatu penggambaran Alkitabiah untuk “tempat kuasa,” “otoritas,” atau “keunggulan” (lih. Kis 2:33-36).
- **“tahta Allah”** Manusia yang jatuh hanya dapat membayangkan kemuliaan dan kemegahan dari alam rohani. Ini harus dijadikan lukisan fisik (jalan dari emas, pintu gerbang mutiara, lautan kaca). Allah adalah makhluk rohani, kekal, dan maha hadir, jauh lebih besar dari tahta apapun (lih. I Raj 8:27). Lihat Topik Khusus: Bahasa Antropomorfis untuk Menjelaskan Allah pada 3:11.

**NASKAH NASB (UPDATED): 12:3-11**

<sup>3</sup>Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang hebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa. <sup>4</sup>Dalam pergumulan kamu melawan dosa kamu belum sampai mencururkan darah. <sup>5</sup>Dan sudah lupakah kamu akan nasihat yang berbicara kepada kamu seperti kepada anak-anak:

"HAI ANAKKU, JANGANLAH ANGGAP ENTENG DIDIKAN TUHAN,  
DAN JANGANLAH PUTUS ASA APABILA ENKKAU DIPERINGATKAN-NYA;

<sup>6</sup>KARENA TUHAN MENGHAJAR ORANG YANG DIKASIHI-NYA,  
DAN IA MENYESAH ORANG YANG DIAKUI-NYA SEBAGAI ANAK."

<sup>7</sup>Jika kamu harus menanggung ganjaran; Allah memperlakukan kamu seperti anak. Di manakah terdapat anak yang tidak dihajar oleh ayahnya? <sup>8</sup>Tetapi, jikalau kamu bebas dari ganjaran, yang harus diderita setiap orang, maka kamu bukanlah anak, tetapi anak-anak gampang. <sup>9</sup>Selanjutnya: dari ayah kita yang sebenarnya kita beroleh ganjaran, dan mereka kita hormati; kalau demikian bukankah kita harus lebih taat kepada Bapa segala roh, supaya kita boleh hidup? <sup>10</sup>Sebab mereka mendidik kita dalam waktu yang pendek sesuai dengan apa yang mereka anggap baik, tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya. <sup>11</sup>Memang

**tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.**

**12:3 “Ingatlah”** Ini adalah sebuah AORIST MIDDLE (deponent) IMPERATIVE. Secara harfiah ini berarti “tambahkan” dan digunakan untuk menekankan analisis yang hati-hati akan sesuatu. Orang-orang kuno menambahkan angka ke atas dan menggambarkan suatu garis di atas untuk jumlahnya.

□ **“Dia, yang tekun menanggung”** Ini adalah sebuah PERFECT ACTIVE PARTICIPLE. Seperti Yesus yang menanggung perlakuan yang begitu memalukan bagi keselamatan orang percaya, mereka perlu hidup bagi Dia dan orang percaya lain. (lih. I Yoh 3:16).

□ **“terhadap diri-Nya”** KATA GANTI TUNGGAL didapati dalam semua terjemahan moderen. Namun demikian, mayoritas dari naskah, versi naskah kuno Yunani, dan kutipan Patristik mendukung kata ganti JAMAK ([1] *eis eautous*,  $\kappa^*$ , D\*; [2] *eis autous*, P<sup>13,46</sup>,  $\kappa^2$ ]; [3] *eis eauton*, A, P, D<sup>c</sup>, K, L). Meskipun ini adalah prinsip kritik sastra yang diterima secara umum (yakni, lihat Lamsee Lampiran Dua) yaitu yang paling tidak biasa, naskah paling sukar kemungkinan adalah aslinya, bentuk JAMAK ini tidak cocok dengan konteksnya sama-sekali. Subyeknya nyata-nyata adalah Yesus. Ini pasti merupakan kesalahan penyalin kuno dari satu atau dua ratus tahun yang pertama sebelum mayoritas naskah papirus dituliskan.

□ **“supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa”** Ini adalah istilah atletik bagi pelari yang terengah-engah dan jatuh pingsan setelah suatu lomba lari yang keras. Penulis kita sedang menguatkan orang Yahudi percaya ini untuk terus meskipun mungkin sukar. Peringatan ini dilanjutkan dalam ay 15, 25-29.

**12:4 “Dalam pergumulan... kamu belum sampai mencucurkan darah”** Para pembaca aslinya telah menderita penaganiayaan, namun belum kematian (lih. 10:32dst). Yesus telah menderita kematian bagi mereka, mereka harus mau hidup atau mati bagiNya.

□ **“Dalam pergumulan kamu melawan dosa”** Ini adalah satu lagi istilah atletik seperti yang digunakan dalam ay 1. Ini dialihbahasakan ke bahasa Inggris sebagai “agony (perjuangan susah-payah).” Kata “dosa” di dalam konteks keseluruhan buku ini menunjuk pada

1. dosa tidak percaya yang berhubungan dengan kelompok Yahudi tidak percaya
2. dosa murtad (“mengundurkan diri” 10:38) berhubungan dengan kelompok Yahudi percaya

**12:5 “sudah lupakah kamu”** Ini adalah suatu PERFECT MIDDLE (deponent) INDICATIVE. Istilah ini hanya digunakan di sini dalam PB. Ini menyatakan

1. suatu kelupaan yang menyeluruh (yaitu penekanan pada ELEMEN WAKTU-TENSE)
2. suatu kelupaan yang disengaja (yaitu, penekanan pada AKTIF/PASIF-VOICE)

□ **“JANGANLAH ANGGAP ENTENG... DAN JANGANLAH PUTUS ASA APABILA ENGKAU DIPERINGATKAN-NYA”** Ini adalah suatu kutipan dari Septuaginta dari Ams 3:11-12. Keduanya ini adalah PRESENT IMPERATIVE dengan suatu NEGATIVE PARTICLE, yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses.

□ **“DIDIKAN TUHAN”** Istilah ini menunjuk pada “pelatihan anak-anak.” Ada suatu permainan pada istilah ini di ay 5-11. Ini adalah satu lagi metafora kekeluargaan. Sebagaimana orangtua duniawi mendisiplin anak-anak mereka, begitu pula, Allah mendisiplinkan anak-anakNya (lih. I Kor 11:32; Wah 3:19).

**12:6 “KARENA TUHAN MENGHAJAR ORANG YANG DIKASIHI-NYA”** Inilah satu alasan mengapa orang percaya terlibat dalam penderitaan untuk iman (lih. Matt. 5:10-12; Acts 8:1b,4; 14:22; II Thess. 1:4-10).

- **“IA MENYESAH ORANG YANG DIAKUI-NYA SEBAGAI ANAK”** Ini adalah kelanjutan kutipan dari Septuaginta untuk Ams 3:11-12. Ini begitu penting! Yesus telah disebut “seorang anak” beberapa kali, sementara para karakter PL telah disebut sebagai “hamba.” Kini orang ercaya PB dipanggil “anak” (lih. ay 7-8). Bapa mendisiplin anak
1. untuk maksud Bapa
  2. untuk manfaat bagi si anak
  3. untuk manfaat seluruh keluarga

**12:7 “kamu harus menanggung”** Ini adalah sebuah PRESIDENT ACTIVE INDICATIVE or PRESENT ACTIVE IMPERATIVE (sama morphology Yunaninya). Berhubung ay 5 memiliki dua PRESENT IMPERATIVE, ini kemungkinan juga suatu IMPERATIVE. “Kata ini berarti: sukarela, bertahan dengan setia” (lih. ay 1,2,3; 10:32,36). Ujian ini akan menghasilkan iman yang lebih kuat!

- **“Allah memperlakukan kamu seperti anak.”** Tema tentang Allah seperti orang tua yang mendisiplinkan ini mungkin merupakan singgungan pada Ul 8:5 dan juga Hosea 11:1-4.

KATA KERJANYA adalah sebuah PRESENT PASSIVE INDICATIVE dari suatu istilah yang berarti “membawa sesuatu kepada Yesus atau Allah, sering dengan cara suatu korban; namun di sini bentuk PASSIVE nya menyatakan kerelaan Allah untuk didekati oleh manusia berdosa, oleh implikasi melalui korban Kristus.

**12:8 “jikalau”** Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL, yang dianggap benar bagi tujuan si penulis. Semua anak-anak Allah telah mengalami disiplin (PERFECT ACTIVE INDICATIVE).

**12:9 “Bapa segala roh”** Ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan teori asal dari “jiwa.” Kata ini digunakan di sini dalam pengertian sumber sesungguhnya dari segala kehidupan. Allah sedang dikontraskan dengan bapa-bapa duniawi (lih. ay 9-10).

- **“boleh hidup”** Disiplin Bapa membawa kehidupan yang sebenarnya, bukan kematian.

**12:10 “tetapi Dia menghajar kita untuk kebaikan kita, supaya kita beroleh bagian dalam kekudusan-Nya”** Setiap orang percaya disucikan pada saat keselamatan (posisional) dan dipanggil kepada kekudusan (lihat Topik Khusus pada 2:11). Ini adalah maksud Allah bagi setiap orang percaya (lih. Mat 5:48; Rom 8:28-30; II Kor 3:18; 7:1; Gal 4:19; Ef 4:13; I Tes 3:13; 4:3,7; I Pet 1:15). Nasib orang percaya telah ditetapkan yaitu kepada kekudusan (lih. Ef 1:4). Hal ini sering muncul hanya dalam suatu latar belakang pendisiplinan (lih. Ibr 5:8 dan Rom 8:17).

**12:11 “ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai”** Kehidupan Kristen adalah dari iman ke iman, dari peneguhan (pengakuan iman) kepada sifat (kehidupan iman, lih Rom 5:3-5; Yak 1:2-4). Untuk satu kajian kata pada “Kebenaran” lihat Topik Khusus pada 1:9.

**NASKAH NASB (UPDATED): 12:12-13**

<sup>12</sup>Sebab itu kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut yang goyah; <sup>13</sup>dan luruskanlah jalan bagi kakimu, sehingga yang pincang jangan terpelecek, tetapi menjadi sembuh.

**12:12** Ini adalah suatu singgungan pada Yes 35:3, yang mungkin adalah latar belakang dari keseluruhan diskusi dalam pasal 12 ini. Yang dewasa harus menguatkan yang lemah (mereka yang dekat untuk “mengundurkan diri”). “Menguatkan” secara harfiah adalah “meluruskan,” yang merupakan suatu permainan kata pada ayat berikutnya.

**12:13 “dan luruskanlah jalan bagi kakimu”** Ini bisa jadi adalah singgungan pada Ams 4:26 dalam Septuaginta (LXX) atau kepada suatu amsal yang terkenal yang menggunakan “jalan lurus” sebagai suatu penggambaran PL untuk kebenaran.

- **“jangan terpelecek”** Frasa ini dapat dipahami
  1. dalam pengertian PLnya (lih. I Raj 18:21) tentang suatu metafora untuk berpindah-pindah di antara dua pemikiran, seperti orang Israel yang berpindah-pindah antara YHWH dan Ba'al
  2. dalam sastra Yunani mengenai perbaikan jalan sehingga yang pincang tidak jatuh dan melukai dirinya sendiri (lih. karya M. R. Vincent *Kajian Kata dalam Perjanjian Baru*, hal. 1168)
- **“tetapi menjadi sembuh”** Menguatkan satu sama lain membawa pemulihan (lih. Gal 6:1; Yak 5:16).

**NASKAH NASB (UPDATED): 12:14-17**

<sup>14</sup>Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan. <sup>15</sup>Jagalah supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang. <sup>16</sup>Janganlah ada orang yang menjadi cabul atau yang mempunyai nafsu yang rendah seperti Esau, yang menjual hak kesulungannya untuk sepiring makanan. <sup>17</sup>Sebab kamu tahu, bahwa kemudian, ketika ia hendak menerima berkat itu, ia ditolak, sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, sekalipun ia mencarinya dengan mencururkan air mata.

**12:14-17** ini adalah peringatan yang terakhir (lih. 2:1-4; 3:7-4:11; 5:11-6:12; 10:19-39; 12:14-17).

**12:14 “Berusahalah hidup damai”** Ini adalah suatu PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Dalam konteks

1. penganiayaan dari luar
2. ketidakpercayaan diantara sesama rekan (orang Yahudi tak percaya rekan seibadatan orang Yahudi percaya)
3. keraguan dari dalam (bahaya dari “mengundurkan diri” (lih. 10:38) diskusi tentang damai ini sangat penting, Ada beberapa bagian yang berhubungan mengenai “damai.”
  1. Maz 34:14, “carilah perdamaian dan berusahalah mendapatkannya”
  2. Mar 9:50, “berdamai yang seorang dengan yang lain”
  3. Rom 12:18, “Sedapat-dapatnya,... hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang”
  4. I Kor 7:15, “Tetapi kalau orang yang tidak beriman itu mau bercerai, biarlah ia bercerai... Tetapi Allah memanggil kamu untuk hidup dalam damai”
  5. II Tim 2:22, “kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni.”

□ **“kejarlah kekudusan”** Istilah "pengudusan" ini pasti berhubungan dengan ay 10 dan terkait dengan "disiplin." Allah mendisiplin orang percaya untuk kekudusan. Tujuan dari keselamatan adalah keserupaan dengan Kristus.

Ini bukan pengudusan posisional (seketika), tetapi pengudusan pengalaman (progresif). Injil menyajikan keselamatan dan kehidupan Kristen di dua cara yang penuh ketegangan. Di satu sisi adalah karunia dari Allah yang telah selesai, gratis, sekali-untuk-semua (INDIKATIFVE), tetapi juga merupakan kehidupan iman, ketaatan, pelayanan, dan ibadah (IMPERATIVE). Banyak orang percaya menekankan satu aspek dengan mengesampingkan yang lain (Agustinus vs Pelagius; Calvin vs Arminius). Hubungan orang percaya dengan Allah dimulai pada suatu titik waktu, titik keyakinan, yang berpuncak pada pertobatan dan iman, tetapi juga harus bergerak melalui waktu ke puncak pada saat kematian atau Kedatangan Kedua, kesetiaan, kebenaran, ketekunan merupakan bukti-bukti yang penting dan menentukan dari keselamatan sejati.

Bandingkan naskah-naskah mengenai pengkudusan berikut ini.

**Posisional (INDICATIVE)**

Kisah 20:32; 26:18  
Roma 15:16  
I Korintus 1:2-3; 6:11  
II Tesalonika 2:13  
Ibrani 2:11; 10:10,14; 13:12  
I Petrus 1:2

**Progresif (IMPERATIVE)**

Roma 6:19  
II Korintus 7:1  
Efesus 1:4; 2:10  
I Tesalonika 3:13; 4:3-4,7; 5:23  
I Timotius 2:15  
II Timotius 2:21  
Ibrani 12:14  
I Petrus 1:15-16

□ **“tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan”** Ini bersifat paradoks: (1) orang percaya akan melihat Tuhan satu hari nanti (lih. Ayb 19:25-27; Maz 17:15; Mat 5:8; I Yoh 3:2; Wah 22:4) dan (2) orang percaya tidak bisa melihat Tuhan sekarang (lih. Kel 33:20; Yoh 1:18; I Tim 6:16; I Yoh 4:12).

Ini mungkin menunjuk pada mata rohani seseorang, dalam pengertian menanggapi injil. Dalam konteks ini mungkin merupakan penggambaran dari “pemahaman.”

**12:15 “Jagalah”** Secara harfiah “periksalah” (*episkopountes*) adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam suatu pengertian IMPERATIVE. Istilah ini dibangun di atas bentuk salah satu istilah untuk pendeta (secara harfiah uskup, *episkopos*, lih Flp 1:1; I Tim 3:2; Titus 1:7 dan dari Yesus dalam I Pet 2:25). Di sini istilah ini dapat merujuk kepada para pemimpin gereja atau ke orang percaya yang dewasa yang harus peduli orang lain. Kemurtadan harus dihadapi dengan kedewasaan. Kelompok orang percaya ini amat sangat perlu untuk bertindak dengan cara yang dewasa (lih. 5:11-14).

Tidak ada orang Kristen yang merupakan sebuah pulau (lih. I Kor 12:7). Kekristenan adalah tim olahraga! Istilah "orang kudus" selalu berbentuk jamak (kecuali satu kali dalam Flp 4:21, yang di sini digunakan dalam pengertian kelompok). Kita adalah penjaga saudara-saudara kita. Kita harus tidak boleh tidak harus berusaha untuk mendorong satu sama lain. Kita diberi dan dikaruniai untuk kesehatan dari keseluruhannya.

□ **“supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah”** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam pengertian IMPERATIVE yang berarti "menjauhkan diri dari kasih karunia Allah." Kata ini digunakan dalam 4:1 dalam arti "gagal mencapai," tetapi dalam ayat ini KATA DEPAN nya "pergi" (*apo*) membentuk frase preposisional yang menyiratkan "jatuh dari sesuatu yang sebelumnya dimiliki" (lih. 6:4-6; 10:23,38-39; 12:25). Kemurtadan adalah kemungkinan yang nyata dalam situasi budaya ini. Lihat Topik Khusus: Kemurtadan pada 3:12.

Atau, seperti yang telah saya dipertahankan, ada dua kelompok yang ditujukan: (1) orang percaya Yahudi yang ada dalam bahaya "mengundurkan diri" (ay. 15) dan (2) orang tidak percaya Yahudi yang telah secara jelas memahami Injil dalam kehidupan dan kesaksian dari rekan seibadat mereka di sinagoga yang percaya, menolak Yesus (ay. 25). Teori manapun yang benar, kebenarannya tetap yaitu bahwa keselamatan bukan merupakan produk, tetapi hubungan. Ini lebih dari sekedar tanggapan awal. Peringatan ini serius, menantang, dan nyata. Dalam konteks ini adalah panggilan untuk membantu orang percaya yang dalam bahaya "mengundurkan diri" (lih. 10:38).

□ **“jangan tumbuh akar yang pahit”** Ini mungkin adalah singgungan kepada Ul 29:18 dalam Septuaginta, yang memperingatkan umat Allah akan bahaya dari penyembahan berhala, baik secara individu maupun bersama. Sekuruh Israel tidak pernah benar di hadapan Allah, kecuali hanya sekelompok kecil yang setia yang percaya. Frasa “akar kepahitan” dalam Ulangan berparalel dengan “yang hatinya berbalik hari ini dari Tuhan Allah kita.”

□ **“yang mencemarkan”** Adanya satu orang yang bersungut-sungut mempengaruhi keseluruhan kelompok. Kepercayaan, tindakan, dan sikap kita sungguh mempengaruhi orang lain. Sungguh suatu tanggung jawab yang indah!

**12:16 “Esau”** Ia menjadi suatu sosok yang sangat jahat dalam tradisi Yudaisme kerabian (lih. *Yobel* 25:1,8 dan *Rabba Kejadian* 70d,72a). Namun demikian, konteks ini, menggunakannya karena ia mengenal janji Allah namun tidak bertindak atasnya.

**12:17 “berkat”** Berkat nenek moyang tak bisa ditarik kembali. Ini melibatkan konsep Ibrani mengenai kuasa dari kata-kata/firman yang diucapkan (lih. Kejadian 1 dan Yes 55:10-12).

□ **“sebab ia tidak beroleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya”** Dalam konteks Plnya ini menunjuk pada penderitaannya setelah Ishak, bapanya, memberkati adiknya, Yakub, dan berkat itu tak bisa ditarik kembali. Si penulis menggunakan ini sebagai suatu peringatan kepada para penerima surat ini. Ia menginginkan mereka untuk membuat suatu keputusan bagi Kristus sekarang ketika masih ada waktu dan kemudian bertekun dalam hubungan yang baru dengan Kristus tersebut karena tidak ada kesempatan yang kedua (lih. 6:6; 10:26).

#### **TOPIK KHUSUS: PERTOBATAN**

Pertobatan (sejalan dengan iman) adalah syarat perjanjian dari baik Perjanjian Lama (*Nacham*, I Raj 8:47; *Shuv*, I Raj 8:48; Yeh 14:6; 18:30; Jo 2:12-13; Zak 1:3-4) dan Perjanjian Baru.

1. Yohanes Pembaptis (Mat 3:2; Mar 1:4; Luk 3:3,8)
2. Yesus (Mat 4:17; Mar 1:15; 2:17; Luk 5:32; 13:3,5; 15:7; 17:3)
3. Petrus (Kis 2:38; 3:19; 8:22; 11:18; II Pet 3:9)
4. Paulus (Kis 13:24; 17:30; 20:21; 26:20; Rom 2:4; II Kor 2:9-10)

Namun apakah pertobatan itu? Apakah penderitaan? Apakah merupakan penghentian dosa? Pasal terbaik dalam PB untuk pemahaman konotasi-konotasi yang berbeda dari konsep ini adalah II Korintus 7:8-11, dimana tiga istilah Yunani yang saling berhubungan dan berbeda artinya digunakan.

1. “penderitaan” (*lupē*, lih. ay. 8 [dua kali], 9 [tiga kali], 10 [dua kali], 11). Ini artinya berduka atau tertekan dan memiliki konotasi teologis yang netral.
2. “pertobatan” (*metanoēō*, lih. ay. 9,10). Ini adalah gabungan dari kata “setelah” dan “pikiran”, yang menyatakan adanya suatu pemikiran baru, cara berpikir yang baru, sikap yang baru terhadap kehidupan dan Allah. Ini adalah pertobatan yang benar.
3. “penyesalan” (*metamelomai*, cf. vv. 8 [twice], 10). Ini adalah gabungan kata “setelah” dan “kepedulian”. Kata ini digunakan mengenai Yudas di Mat 27:3 dan Esau di Ibr 12:16-17. Hal ini menyatakan penderitaan sebagai akibat dari konsekuensi bukan atas perbuatan. Pertobatan dan iman adalah tindakan perjanjian wajib (lih. Mar 1:15; Kis 2:38,41; 3:16,19; 20:21).

Ada beberapa naskah yang menyatakan bahwa Allah memberikan pertobatan (lih. Kis 5:31; 11:18; II Tim 2:25). Namun kebanyakan naskah memandang hal ini sebagai sesuatu tanggapan perjanjian dari manusia yang merupakan keharusan terhadap penawaran Allah akan keselamatan yang cuma-cuma.

Definisi istilah Ibrani dan Yunani sangat diperlukan untuk dapat mencakup arti pertobatan. Bahasa Ibrani mensyaratkan “suatu berubah tindakan”, sementara Yunani mensyaratkan “Perubahan Pikiran”. Orang yang diselamatkan menerima pikiran dan hati yang baru. Ia akan berpikir dan hidup berbeda dengan sebelumnya. Bukannya “Mana yang untuk aku?”, sekarang pertanyaannya, “Apa yang dikehendaki Allah?” Pertobatan bukansuatu emosi yang akan memudar atau suatu ketidak berdosaan total, namun hubungan yang baru dengan Yang Kudus, yang akan mengubah seorang yang percaya secara progresif menjadi orang yang kudus

□ **“dengan mencururkan air mata”** Ini berasal dari Kej 27:34 dan 38.

**NASKAH NASB (UPDATED): 12:18-24**

<sup>18</sup>Sebab kamu tidak datang kepada *gunung* yang dapat disentuh dan api yang menyala-nyala, kepada kekelaman, kegelapan dan angin badai, <sup>19</sup>kepada bunyi sangkakala dan bunyi suara yang membuat mereka yang mendengarnya memohon, supaya jangan lagi berbicara kepada mereka, <sup>20</sup>sebab mereka tidak tahan mendengar perintah ini: "BAHKAN JIKA BINATANGPUN YANG MENYENTUH GUNUNG, IA HARUS DILEMPARI DENGAN BATU." <sup>21</sup>Dan sangat mengerikan pemandangan itu, sehingga Musa berkata: "AKU SANGAT KETAKUTAN DAN SANGAT GEMETAR." <sup>22</sup>Tetapi kamu sudah datang ke Bukit Sion, ke kota Allah yang hidup, Yerusalem sorgawi dan kepada beribu-ribu malaikat, suatu kumpulan yang meriah, <sup>23</sup>dan kepada jemaat anak-anak sulung, yang namanya terdaftar di sorga, dan kepada Allah, yang menghakimi semua orang, dan kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna, <sup>24</sup>dan kepada Yesus, Pengantara perjanjian baru, dan kepada darah pemercikan, yang berbicara lebih kuat dari pada *darah* Habel.

**12:18-21** Bagian ini adalah penjabaran atas pemberian Hukum Musa di Gunung Sinai (lih. Kel 19:16-25; Ul 4:11-14).

□ **“kepada kekelaman, kegelapan”** Ini kemungkinan adalah singgungan pada Ul 5:22.

**12:19 “bunyi sangkakala”** Suara Allah kedengaran seperti suatu sangkakala (lih. Kel 19:16,19; 20:18)

□ **“mereka yang mendengarnya memohon, supaya jangan lagi berbicara kepada mereka”** Kuasa YHWH yang dahsyat di Gunung Sinai menakutkan orang-orang (lih. Kel 20:19; Ul 5:22-27; 18:16).

**12:20 “BAHKAN JIKA BINATANGPUN YANG MENYENTUH GUNUNG, IA HARUS DILEMPARI DENGAN BATU”** Ini adalah sebuah KALIMAT THIRD CLASS CONDITIONAL. Ini adalah satu lagi singgungan kepada kekudusan Allah yang dahsyat yang turun di gunung Sinai (lih. Kel 19:12-13).

**12:21 “AKU SANGAT KETAKUTAN DAN SANGAT GEMETAR”** Ini adalah kutipan dari Ul 9:19 yang menunjuk pada lembu emas Harun. Hermeneutika Kerabian menggunakan frasa ini untuk ketakutan Musa akan Allah di gunung Sinai.

**12:22 “Tetapi kamu sudah datang”** Ini adalah kontras yang kuat. Para pembaca yang percaya ini tidak percaya pada suatu perjanjian Sinai, namun pada perjanjian baru, suatu Yerusalem surgawi, gunung Sion baru, kota yang baru. Dalam Gal 4:21-31 Paulus menggunakan jenis analogi yang sama menggunakan dua gunung PL (Gunung Sinai dan Gunung Zion).

□ **“Bukit Sion”** Si penulis sedang membandingkan perjanjian yang pertama di gunung Sinai dan perjanjian baru dengan kota surgawi yang baru (lih. 11:10,16; 13:14; Wah 3:12; 21:2,10).

□ **“kota Allah yang hidup”** Ini adalah permainan pada nama perjanjian Allah, YHWH, yang adalah suatu bentuk dari KATA KERJA Ibrani “menjadi.” YHWH adalah Yang kekal dan satu satunya yang hidup. Dalam PL Ia bersumpah demi DiriNya sendiri, “Allah yang Hidup.” Lihat Topik Khusus: Sebutan-sebutan untuk Tuhan pada 2:7.

**12:23 “jemaat anak-anak sulung”** karena Kel 4:22 beberapa komentator bisa memahami rujukan pada orang Israel PL, namun konteksnya menuntut ini dimengerti sebagai seluruh orang beriman (lih. 11:40). Kata “Sulung” ini adalah rujukan kepada Kristus, “yang sulung”

1. dari banyak saudara (gambar Allah, Rom 8:29)
2. dari seluruh ciptaan (gambar Allah, Kol 1:15)
3. dari yang mati (Kol 1:18 dan I Kor 15:20,23 [buah sulung])

Lihat semua cara menunjuk pada perjanjian baru di paragraf ini.

1. Bukit Sion
2. kota Allah yang hidup
3. Yerusalem surgawi
4. berjuta malaikat

Untuk “gereja” lihat Topik Khusus pada 2:12. Untuk “sulung” lihat Topik Khusus pada 1:6.

□ **“terdaftar”** Alkitab berbicara mengenai dua kitab Allah (lih. Dan 7:10 dan Wah 20:12). Yang satu adalah kitab kehidupan (lih. Kel 32:32; Maz 69:28; Dan 12:1; Luk 10:20; Flp 4:3; Wah 3:5; 17:8; 20:12,15; 21:27). Yang lain adalah kitab peringatan (lih. Maz 56:8; 139:16; Yes 65:6; Mal 3:16). Yang pertama adalah bagi orang percaya, yang kedua bagi keduanya (lih. Wah 14:13). Inilah metafora bagi ingatan akan Allah.

□ **“kepada Allah, yang menghakimi semua orang”** PL secara reguler menggambarkan Allah sebagai Hakim (lih. Kej 18:25; Maz 50:6; 96:13; 98:9; Yes 2:4; 51:5; Yer 11:20; Rat 3:59; Yeh 7:3,27). Mesias yang akan datang juga digambarkan sebagai Hakim (lih. Yes 11:3-4; 16:5). Bapa telah menempatkan semua penghakiman di tangan Anak (lih. Yoh 5:22-23,27; 9:39; Kis 10:42; 17:31; II Tim 4:1; I Pet 4:5).

□ **“kepada roh-roh orang-orang benar yang telah menjadi sempurna”** Ini adalah suatu PERFECT PASSIVE PARTICIPLE, yang mengisyaratkan “dijadikan sempurna oleh Allah dan hasilnya berlanjut.” Karena 11:40 ini mungkin menunjuk pada orang-orang kudus PL dari pasal 11 dan semua orang percaya sebelum kedatangan Kristus.

Untuk “sempurna” lihat catatan pada 10:1.

**12:24 “Yesus, Pengantara”** Yesus, sang imam besar dan korban (1) berdiri dihadapan Allah bagi kita dan (2) mempersembahkan suatu korban yang lebih baik (lih. 7:22; 8:6,9-10; 9:15; Yer 31:31-34; Yeh 36:22-36).

□ **“kepada darah pemercikan”** Ini adalah cara perjanjian PL ditahbiskan (lih. 9:19; 10:22; I Pet 1:2).

□ **“lebih baik”** Lihat catatan lengkap pada 7:7.

□ **“darah Habel”** Darah Habel menyerukan pembalasan; darah Yesus menyerukan kemurahan, pengampunan, dan kasih.

#### **NASKAH NASB (UPDATED): 12:25-29**

<sup>25</sup>Jagalah supaya kamu jangan menolak Dia, yang berfirman. Sebab jikalau mereka, yang menolak Dia yang menyampaikan firman Allah di bumi, tidak luput, apa lagi kita, jika kita berpaling dari Dia yang berbicara dari sorga? <sup>26</sup>Waktu itu suara-Nya menggoncangkan bumi, tetapi sekarang Ia memberikan janji: "SATU KALI LAGI AKU AKAN MEGGONCANGKAN BUKAN HANYA BUMI SAJA, MELAINKAN LANGIT JUGA." <sup>27</sup>Ungkapan "Satu kali lagi" menunjuk kepada perubahan pada apa yang dapat digoncangkan, karena ia dijadikan supaya tinggal tetap apa yang tidak tergoncangkan. <sup>28</sup>Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut. <sup>29</sup>Sebab Allah kita adalah api yang menghanguskan.

**12:25 “Jagalah”** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Ini adalah kata Yunani yang berbeda dengan yang digunakan dalam ay 15. Peringatan yang sama ini ditemukan dalam 3:12. Setelah diterangi oleh superioritas dari perjanjian baru dalam Kristus, sangatlah penting seseorang menanggapinya dengan tepat. Ada bahaya (baik bagi yang tak percaya maupun percaya) dalam mengenal kebenaran dan tidak menindakinya.



□ **“supaya kamu jangan menolak Dia”** Ini adalah satu dari dua peringatan utama. Yang lain adalah “jangan mengundurkan diri.” Ini adalah sebuah AORIST MIDDLE (deponent) SUBJUNCTIVE. Kita harus membuat suatu keputusan sukarela. Akan anda apakan, Yesus, sumber dan penyelesaian iman itu?

□ **“jikalau”** Ini adalah sebuah KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau bagi tujuan penulisannya. Lagi, tanggung jawab yang besar dari penolakan terhadap suatu perjanjian yang superior dan orangnya adalah fokus dari dokumen ini.

**12:26 “suara-Nya menggoncangkan bumi”** Ini adalah referensi untuk pemberian hukum di Gunung Sinai yang disebutkan sebelumnya dalam bab ini (lih. Kel 19:18-19), tetapi merupakan parafrase dari Septuaginta Hagai 2:6. Nubuatan ini berbicara mengenai penggoncangan yang baru dari langit dan bumi yang berhubungan dengan Bait Suci pasca-pembuangan yang baru (lih. Hag. 2:6-9). Bait Suci yang baru akan menerima kemuliaan. Bait Suci yang baru akan lebih baik daripada yang pertama. Bait Suci baru akan membawa perdamaian. Deskripsi ini menggambarkan perjanjian baru dalam Yesus.

**12:27 “Satu kali lagi”** Dunia ini akan binasa. Saya sungguh berpikir Allah akan menciptakannya kembali (lih. II Pet 3:10) kurang-lebih akan seperti sekarang ini, namun tanpa kutukan dari Kej 3:14,17; Zak 14:11; Wah 22:3. Alkitab dimulai dengan Allah, manusia, dan binatang (lih. Yes 11:6-9) dalam suatu latar belakang taman (lih. Kej 1-2) dan akan diakhiri dengan cara yang sama (lih. Wah 21-22).

**12:28 “kerajaan yang tidak tergoncangkan”** Ini menunjuk pada sifat rohani dari perjanjian baru. Ini adalah perjanjian permanen yang terakhir antara Allah dengan umatNya.

□ **“marilah kita mengucap syukur dan beribadah kepada Allah menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut”** Ini menjelaskan tanggapan yang tepat dari orang-orang percaya perjanjian baru: suatu kehidupan pelayanan karena rasa syukur untuk anugerah yang tak tertandingi dari Allah Tritunggal (lih. 13:15,21; Rom 12:1-2). Kita diselamatkan untuk melayani, melayani keluarga iman (lih. I Kor 12:7; Ef 4:12).

#### **TOPIK KHUSUS: KERAJAAN ALLAH**

Dalam PL YHWH dianggap sebagai Raja Israel (lih. I Sam 8:7; Maz 10:16; 24:7-9; 29:10; 44:4; 89:18; 95:3; Yes 43:15; 44:4,6) dan Mesias sebagai raja yang ideal (lih. Maz 2:6). Dengan kelahiran Yesus di Bethlehem (6-4 SM) kerajaan Allah muncul dalam sejarah manusia dengan kekuatan baru dan penebusan (perjanjian baru, lih. Yer 31:31-34; Yeh 36:27-36). Yohanes Pembaptis memproklamirkan kedekatan dari kerajaan tersebut (lih. Mat 3:2; Mar 1:15). Yesus secara jelas mengajarkan bahwa kerajaan tersebut telah datang dalam DiriNya dan dalam pengajaranNya (lih. Mat 4:17,23; 9:35; 10:7; 11:11-12; 12:28; 16:19; Mar 12:34; Luk 10:9,11; 11:20; 12:31-32; 16:16; 17:21). Namun kerajaan tersebut juga di masa depan. (lih. Mat 16:28; 24:14; 26:29; Mar 9:1; Luk 21:31; 22:16,18).

Dalam paralel-paralel synopsis dalam Markus dan Lukas kita menemukan frasa “kerajaan Allah”. Topik pengajaran Yesus yang lazim ini melibatkan bertahtanya Allah dalam hati manusia saat ini yang di kemudian hari akan disempurnakan atas seluruh dunia. Hal ini dicerminkan dalam doa Yesus dalam Mat 6:10. Matius, ditulis kepada orang Yahudi, lebih memilih frasa yang tidak menggunakan nama Allah (kerajaan Surga), sementara Markus dan Lukas, menulis kepada Orang bukan Yahudi, menggunakan penunjukan yang serupa, namun menggunakan nama Tuhan. Ini termasuk merupakan suatu frasa kunci dalam Injil-injil Sinopsis. Khotbah pertama dan terakhir Yesus dan kebanyakan perumpamaan-perumpamaanNya, berurusan dengan topik ini.

Hal ini menunjuk pada bertahtanya Allah dalam hati manusia sekarang! Cukup mengejutkan, Yohanes hanya menggunakan frasa ini dua kali (dan tak ada sama-sekali di perumpamaan-perumpamaan Yesus). Dalam injil Yohanes “kehidupan kekal” merupakan suatu istilah dan penggambaran kunci.

Ketegangan ini disebabkan oleh ke dua kedatangan Kristus. PL berfokus hanya pada satu kedatangan Mesias Allah—suatu kedatangan yang bersifat militer, penghakiman, kemegahan—namun PB menunjukkan bahwa Ia datang pertama kali sebagai Hamba yang menderita dari yes 53 dan raja yang merendahkan diri dari Zak 9:9. Ke dua jaman Yahudi, jaman kelaliman dan jaman baru kebenaran, bertumpang tindih. Yesus saat ini bertahta dalam hati orang percaya, namun akan satu hari nanti bertahta atas semua makhluk ciptaan. Ia akan datang seperti diprediksikan oleh PL! Orang percaya hidup di dalam “yang sudah” lawan “yang belum” dari kerajaan Allah (lih. tulisan Gordon D. Fee dan Douglas Stuart *Bagaimana Membaca Alkitab Untuk Memperoleh Semua ManfaatNya*, hal.131-134).

**12:29 “api yang menghanguskan”** Ini mungkin merupakan rujukan pada Gunung Sinai (lih. Ul 4:24). Jangan kita berani melupakan kepada Siapa kita menaggapi (lih. 10:31). Api dapat membersihkan dan memurnikan atau sepenuhnya merusakkan. Ia akan menjadi Bapa surgawi kita atau ia akan menjadi Hakim kita dari surga. Apa yang kita lakukan dan terus lakukan dengan Yesus adalah penentunya. Percaya! Terus Setia!

#### **PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI**

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Sebutkan atribut-atribut dari orang-orang dalam pasal 11 dan 12:18-29 yang harus kita tiru.
2. Apakah ayat 1 mengajarkan bahwa orang-orang mati melihat kehidupan orang hidup?
3. Mengapa si penulis menggunakan begitu banyak metafora atletik dalam pasal ini?
4. Apakah maksud dari pasal ini dalam hubungannya dengan keseluruhan buku?
5. Apakah tujuan akhir Allah bagi kehidupan kita? (ay. 10,28)

# IBRANI 13

## PEMBAGIAN PARAGRAF DARI TERJEMAHAN-TERJEMAHAN MODERN

UBS <sup>4</sup>	NKJV	NRSV	TEV	NJB
Melayani dengan Baik- Menyenangkan Allah	Menyimpulkan Pengarahan Moral	Menyimpulkan Peringatan	Bagaimana Menyenangkan Allah	Pesan-pesan Akhir
13:1-6	13:1-6	13:1-6	13:1-3 13:4 13:5-6	13:1-6
13:7-16	Menyimpulkan Pengarahan Keagamaan 13:7-17	13:7-16	13:7-9 13:10-16	13:7-16 Ketaatan pada Para Pemimpin Agama
13:17		13:17	13:17	13:17-19
13:18-19	Peemohonan Doa 13:18-19	Pesan Pribadi 13:18-19	13:18-19	
Berkat dan Salam Terakhir	Berkat, Nasehat Terakhir, Ucapan Perpisahan	Berkat	Doa Penutup	Berita, Pengharapan yang Baik dan Salam
13:20-21	13:20-25	13:20-21 Catatan Tambahan	13:20-21 Kata-kata Terakhir	13:20-21
13:22-25		13:22-25	13:22-23 13:24 13:25	13:22 13:23-25

### SIKLUS PEMBACAAN KETIGA (lihat hal. vii)

#### MENGIKUTI MAKSUD SI PENULIS ASLI PADA TINGKAT PARAGRAF

Buku ini adalah komentari panduan belajar, yang artinya andalah yang bertanggung jawab untuk penafsiran anda akan Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam terang yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Janganlah menyerahkan hal ini pada seorang komentator.

Baca pasal ini satu kali sekaligus. Identifikasikan pokok-pokoknya. Bandingkan pembagian-pembagian pokok dengan lima terjemahan moderen. Walau pemisahan paragraf bukan diilhami Allah, namun adalah merupakan kunci untuk bisa mengikuti maksud si penulis asli, yang adalah inti dari penterjemahan. Setiap paragraf hanya memiliki satu dan satu pokok saja.

1. Paragraf pertama
2. Paragraf kedua
3. Paragraf ketiga
4. Dst.

## WAWASAN KONTEKSTUAL

- A. Beberapa hal tidak cocok dengan “yang dianggap” sebagai latar belakang sejarah.
1. Para pemimpin Kristen
  2. Peringatan-peringatan yang nampaknya untuk orang kafir, bukan Yahudi
- B. Pasal terakhir ini memiliki beberapa fitur kePaulusan.

## KAJIAN KATA DAN FRASA

### NASKAH NASB (UPDATED): 13:1-6

<sup>1</sup>Peliharalah kasih persaudaraan! <sup>2</sup>Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang, sebab dengan berbuat demikian beberapa orang dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat. <sup>3</sup>Ingatlah akan orang-orang hukuman, karena kamu sendiri juga adalah orang-orang hukuman. Dan ingatlah akan orang-orang yang diperlakukan sewenang-wenang, karena kamu sendiri juga masih hidup di dunia ini. <sup>4</sup>Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, sebab orang-orang sundal dan pezinah akan dihakimi Allah. <sup>5</sup>Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Allah telah berfirman: "AKU SEKALI-KALI TIDAK AKAN MEMBIARKAN ENKKAU DAN AKU SEKALI-KALI TIDAK AKAN MENINGGALKAN ENKKAU." <sup>6</sup>Sebab itu dengan yakin kita dapat berkata:

"TUHAN ADALAH PENOLONGKU.

AKU TIDAK AKAN TAKUT.

APAKAH YANG DAPAT DILAKUKAN MANUSIA TERHADAP AKU?"

### 13:1

NASB “Kiranya kasih dari saudara-saudara berlanjut”

NKJV “Peliharalah kasih persaudaraan”

NRSV “Terus saling mengasihi”

TEV “Terus saling mengasihi sebagai orang Kristen”

NJB “Teruslah saling mengasihi seperti saudara-saudara”

Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE (bukan suatu SUBJUNCTIVE, seperti terjemahan NASB), artinya “tinggal” atau “terus.” Apa yang harus diteruskan oleh para pembaca adalah “kasih persaudaraan” (*philadelphia*, lih. Rom 12:10; I Tes 4:9; I Pet 3:8). Mereka telah melakukannya di masa lalu (lih. 6:10; 10:32-35) dan didorong untuk meneruskannya. Ini adalah tanda yang jelas bahwa seseorang mengenal Allah (lih. Yoh 13:34-45; 15:12,17; I Yoh 2:10; 3:11,14,17-24; 4:7-21; II Yoh 5).

Ada beberapa kata majemuk *philoō*.

1. kasih persaudaraan, ay 1
2. kasih akan orang asing, ay 2
3. kasih akan uang, ay 5

**13:2 “Jangan kamu lupa memberi tumpangan kepada orang”** Ini adalah suatu PRESENT MIDDLE (deponent) IMPERATIVE. Ini adalah majemuk dari “*phileō*” dan “orang asing” yaitu, “kasih akan orang asing.” Tidak ada motel di jaman itu selain tempat penginapan amoral yang juga sangat mahal. Orang Kristen dipanggil untuk membuka rumah mereka bagi para pelayan keliling (lih. Mat 25:35; Rom 12:13; I Tim 3:2; Titus 1:8; I Pet 4:9; II Yoh; Didakhe 11:4-6).

□ **“dengan tidak diketahuinya telah menjamu malaikat-malaikat”** Ini adalah singgungan kepada Kejadian 18, di mana Abraham berjumpa dengan tiga malaikat yang tampak seperti manusia (lih. juga *Tobit* pasal 4-7). Malaikat juga menampakkan diri pada Gideon (Hak 6); Manoah (Hak 13); Lot (Kej 19); Hagar (Kej 21). Ini tidak berarti orang Kristen mungkin bisa mendapatkan kunjungan malaikat; seperti orang-

orang jaman dulu menolong orang asing dan menerima berkat, demikian pula, orang percaya harus melakukan yang sama.

**13:3 “Ingatlah akan orang-orang hukuman”** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) IMPERATIVE. Para pembaca ini telah mengikut firman Kristus dari Mat 25:44-45, karena dalam Ibr 10:32-36 mereka telah menolong orang-orang percaya lain. Pemenjaraan mereka bukanlah karena perbuatan jahat, namun karena iman mereka dalam Kristus (lih. I Pet 4:14-15). Pemenjaraan adalah suatu kemungkinan yang nyata bagi semua orang percaya mula-mula, begitu juga bagi banyak orang percaya di dunia saat ini.

□ **“karena kamu sendiri juga masih hidup di dunia ini”** Ini bisa menunjuk pada (1) tubuh jasmani (lih. II Kor 12:2, struktur bahasa Yunani yang sama), yang mudah kena penganiayaan dan pemenjaraan atau (2) tubuh Kristus (meskipun naskah ini tidak memiliki ARTICLE Bahasa Yunani yang diharapkan), Gereja, yang merupakan obyek penganiayaan.

**13:4 “Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan Marriage”** Tidak ada KATA KERJA di sini. Jika seseorang menyisipkan suatu INDICATIVE, “adalah,” maka pernyataan ini adalah melawan pengajaran palsu (lih. I Kor 7:38, yang membuat perkawinan secara moral lebih rendah dari pembuangan atau I Tim 4:3). Jika seseorang menambahkan suatu IMPERATIVE, “Jadikan. . .,” seperti dalam NASB ay 1, maka ini menjadi suatu penguatan melawan tendensi imoral dari budaya kafir (ay. 4 lebih dekat ke pilihan ini).

□ **“janganlah kamu mencemarkan tempat tidur”** Perkawinan adalah anugerah dari Allah dan norma bagi semua (lih. Kej 1:28; 9:1,7). Ini bukan hal yang memalukan atau berdosa. Konsep filsafat Yunani asketisme, yaitu pandangan bahwa tubuh adalah jahat dan untuk menyangkal kehendak dan kebutuhannya menunjukkan suatu kerohanian yang superior, mempengaruhi gereja mula-mula! Dan masih sampai sekarang! Istilah “tidak tercemar” digunakan dalam 7:26 untuk menjelaskan kemurnian seksual dari Yesus, imam besar kita. Kata ini digunakan dalam Septuaginta untuk menunjuk pada perzinahan.

Peringatan terhadap kecampurbauran seksual ini mengejutkan jika buku ini ditulis kepada orang-orang Yahudi. Budaya kafir abad pertama memang bercirikan eksploitasi seksual, namun tidak pada masyarakat Yahudi. Ada begitu banyak tentang latar belakang sejarah dan penerima kitab Ibrani ini yang tidak pasti.

□ **“orang-orang sundal”** istilah ini dalam PL berarti hubungan seksual antara dua orang yang tidak menikah, namun dalam PB kata ini memiliki konotasi yang lebih luas tentang amoralitas seksual jenis apapun. Kita mendapatkan kata “pornografi” dari kata Yunani ini.

□ **“pezinah”** Ini menunjuk pada hubungan seksual antar orang, salah satu diantaranya atau keduanya telah menikah dengan orang lain. Dosa-dosa seksual merupakan kepedulian utama dari gereja mula-mula karena merajalelanya amoralitas dan praktek ibadah dari budaya kafir. (lih. Gal 5:19-21).

□ **“akan dihakimi Allah”** Penghakiman Allah atas seksualitas manusia yang tidak sepatutnya dapat dilihat dalam Rom 1:24-32; Gal 5:19-21; Ef 4:19; Kol 3:5; Wah 21:8; 22:15. Namun demikian, ada bagian-bagian lain seperti I Kor 5:5 dan I Tim 1:9-11, yang berkaitan dengan orang percaya yang melakukan tindakan-tindakan amoral ini. Gereja mula-mula harus menghadapi amoralitas dalam kehidupan orang-orang percaya dan mencoba untuk menggambarkan suatu pedoman.

1. mereka perlu bertobat
2. orang percaya lain harus membantunya (lih. Gal 6:1; Yak 5:16,19-20)
3. orang percaya tak boleh bersahabat dengan orang percaya yang amoral. (lih. I Kor 5:9-13).

Kesaksian Kristen akan moralitas, perkawinan yang kuat, keramah-tamahan, dan kasih persaudaraan sama arti pentingnya, baik sekarang maupun di abad pertama yang lalu.

13:5

NASB

**“Pastikan sifat mu bebas dari cinta akan uang”**

NKJV

**“Biarkah tingkah lakumu tak disertai kecemburuan”**

NRSV, TEV

**“Janganlah kamu menjadi hamba uang”**

NJB

**“Jauhkan ketamakan dari hidupmu lives”**

Tidak ada KATA KERJA di sini, lagi suatu IMPERATIVE diisyaratkan. KATA BENDA nya adalah suatu majemuk dari

1. suatu ALPHA PRIVATIVE
2. *phileō* (kata ketiga dengan *phileō* sejak ay 1), pada kasih
3. koin perak

Artinya “bukan si pencinta uang.” Masalahnya bukanlah uangnya, namun kecintaan akan uang (lih. Luk 12:15; 16:14; I Tim 3:3; 6:10,17-19; II Tim 3:2).

□ **“cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu”** Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE PARTICIPLE yang digunakan dalam suatu pengertian IMPERATIVAL. Ini adalah hal kunci dari kesukacitaan. Ini adalah suatu pandangan dunia yang tak berfokus pada hal yang jasmani dan yang segera. Rasa cukup adalah anugerah yang agung dari Allah yang harus diterima dengan iman dan diterapkan sehari-hari (lih. II Kor 9:8; Flp 4:11-12; I Tim 6:6-10).

□ **“AKU SEKALI-KALI TIDAK AKAN MEMBIARKAN ENKAU DAN AKU SEKALI-KALI TIDAK AKAN MENINGGALKAN ENKAU”** Ini adalah suatu kutipan lepas dengan dua DOUBLE NEGATIVES yang tegas, di ambil dari janji Allah kepada para pemimpin dan umatNya. Allah ada bersama kita dan bagi kita (lih. Ul 31:6-7; Yos 1:5; I Taw 28:20; Yes 41:10,13,14,17). Orang-orang percaya tidak perlu takut kebutuhan sehari-harinya (cf. Matt. 6:19-34).

**13:6 “TUHAN”** Ini adalah kutipan dari Septuaginta dari Maz 118:6, namun kebenaran yang sama juga ditemukan dalam Mazmur 56:4,11.

□ **“TUHAN ADALAH PENOLONGKU”** Maz 118 adalah kata-kata keyakinan yang kuat dalam kasih, pengampunan, hadirat, dan pertolongan Allah.

KATA BENDA nya “penolong” hanya digunakan di sini dalam PB (namun KATA KERJA-nya ada dalam Ibr 2:18), namun sering digunakan dalam LXX. Ini artinya “memberikan bantuan,” “datang menolong seseorang.”

□ **“APAKAH YANG DAPAT DILAKUKAN MANUSIA TERHADAP AKU”** Kebenaran yang agung ini (lih. Maz 56:4,11; 118:6) juga dinyatakan dalam istilah yang sedikit berbeda dalam Rom 8:31b dan kemudian dilukiskan di 8:32-39.

#### **NASKAH NASB (UPDATED): 13:7-16**

<sup>7</sup>Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan firman Allah kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka dan contohlah iman mereka. <sup>8</sup>Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun hari ini dan sampai selama-lamanya. <sup>9</sup>Janganlah kamu disesatkan oleh berbagai-bagai ajaran asing. Sebab yang baik ialah, bahwa hati kamu diperkuat dengan kasih karunia dan bukan dengan pelbagai makanan yang tidak memberi faedah kepada mereka yang menuruti aturan-aturan makanan macam itu. <sup>10</sup>Kita mempunyai suatu mezbah dan orang-orang yang melayani kemah tidak boleh makan dari apa yang di dalamnya. <sup>11</sup>Karena tubuh binatang-binatang yang darahnya dibawa masuk ke tempat kudus oleh Imam Besar sebagai korban penghapus dosa, dibakar di luar perkemahan. <sup>12</sup>Itu jugalah sebabnya Yesus telah menderita di luar pintu gerbang untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri. <sup>13</sup>Karena itu marilah kita pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan menanggung kehinaan-Nya. <sup>14</sup>Sebab di sini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap; kita mencari kota yang akan datang. <sup>15</sup>Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya. <sup>16</sup>Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah.

**13:7 “Ingatlah”** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Implikasinya adalah berdoa bagi para pemimpin dan menghormati mereka! Ini adalah kata yang berbeda, namun mirip dengan kata dari ay 3. Orang percaya perlu menjadi sadar akan perlunya mendoakan dan menghormati pelayanan kasih dari pemimpin mereka kepada tubuh Kristus (lih. ay 3) dan para pemimpinnya (lih. ay 7,17,24; I Tes 5:12-13).

□ **“pemimpin-pemimpin kamu”** Ayat 17 dan 24 berurusan dengan para pemimpin saat ini, sehingga ay 7 pasti menunjuk pada para pemimpin yang pertama-tama memberitakan Injil, namun sekarang telah mati.

□ **“yang telah menyampaikan firman Allah kepadamu”** Ini adalah tugas para pemimpin Kristen. Mereka tidak mengajar atau mengkhobahkan penemuan mereka atau pilihan-pilihan pribadi/budaya mereka, namun injil Yesus Kristus. Untuk inilah kita menghormati mereka, menghargai mereka, dan berdoa bagi mereka.

□ **“Perhatikanlah akhir hidup mereka”** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE PARTICIPLE yang digunakan sebagai suatu IMPERATIVE. Para pemimpin ini, seperti mereka yang dalam panggilan kesetiaan dari pasal 11, tetap setia selama hidup sampai mati. Kehidupan mereka menyaksikan keabsahan berita mereka.

□ **“dan contohlah iman mereka”** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) IMPERATIVE. Penulis kita mengundang para pembacanya untuk meniru iman dari para pemimpin mereka. Paulus sering mendorong orang percaya untuk meniru imannya (lih. I Kor 4:16; 11:1-2; Flp 3:17; 4:9; I Tes 1:6; II Tes 3:7,9).

**13:8 “Yesus... sama”** Tokoh-tokoh PL dari pasal 11 adalah contoh yang baik; para pemimpin terdahulu dan sekarang adalah contoh yang baik; Kristus adalah contoh yang terbaik. Sifat dan kesetiaanNya tak pernah berubah (lih. Maz 102:26-27, dikutip dalam Ibr 1:12). Pernyataan teologis yang sama dibuat mengenai YHWH dalam Mal 3:6. Sifat dan kemurahan Allah adalah tetap dan, begitu juga, sifat dan kemurahan Yesus Kristus.

**13:9 “Janganlah kamu disesatkan”** Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE IMPERATIVE dengan suatu NEGATIVE PARTICLE yang biasanya berarti menghentikan suatu tindakan yang sedang dalam proses. Beberapa dari para pendengar sedang merenungkan untuk “mengundurkan diri” (lih. 2:1; 10:38). Bentuk PASSIVE VOICE nya mengisyaratkan aktivitas dari setan atau iblis.

□ **“oleh berbagai-bagai ajaran asing”** Apa tepatnya yang terjadi tidaklah pasti, namun suatu praktek kombinasi Yahudi dan kafir yang mirip dikecam dalam Kol 2:16-23.

Bagi saya sepertinya bagian dari pasal 13 adalah suatu penutup dari Paulus yang ditambahkan pada sebuah surat ke suatu sinagoga. Bagian dari pasal ini (yakni, ay 4-5) cocok dengan latar belakang gereja yang bercampur, bukan suatu sinagoga.

□  
NASB           **“Sebab yang baik ialah, bahwa hati kamu diperkuat dengan kasih karunia”**  
NKJV           **“Sebab baiklah bila hati ditetapkan oleh kasih karunia”**  
NRSV           **“Sebab baiklah bagi hati untuk dikuatkan oleh kasih karunia”**  
TEV             **“Baiklah untuk menerima kekuatan dari dalam dari kasih karunia Allah”**  
NJB             **“lebih baik untuk bersandar pada kasih karunia bagi kekuatan yang dari dalam”**

Ini adalah sebuah PRESENT PASSIVE INFINITIVE. Pendengar ini harus mapan, bukan atas dasar ritual, pengorbanan hewan atau hukum makanan, tapi pada kasih karunia Allah, yang tak pandang bulu, yang tidak sepatasnya ditanggung, dalam Yesus Kristus (yaitu, Injil, lih. ay 7.) Mereka bimbang antara Musa dan Yesus. Yesus, Firman tidak berubah dari Bapa, jauh lebih unggul dari prosedur dan firman perjanjian yang pertama.

Memahami kasih dan karakter Allah yang tidak berubah, yang dengan begitu jelas dinyatakan dalam ajaran, hidup, dan kematian Yesus (Injil), adalah yang memberikan dorongan bagi orang beriman. Hati dan pikiran orang percaya diperkuat melalui pengetahuan tentang Injil dan hubungan pribadi dengan Gembala Agung, bukan melalui ritual dan prosedur eksternal (perjanjian lama Musa).

Penulis ini sering membahas masalah rohani dari "hati" (lihat Topik Khusus pada 3:8). Ia mengutip beberapa teks PL.

1. 3:8,15, 4:7, "janganlah keraskan hatimu" (Mazmur 95:8)
2. 3:10, "tersesat di dalam hati mereka" (Mazmur 95:10)
3. 8:10, "menuliskannya pada hati mereka" (Yer. 31:33)

Ia kemudian merangkum kebenaran ini dalam 3:12; 4:12, dan 10:22. Hati mewakili aspek mental, emosional, dan kemauan umat manusia. Kekristenan berkaitan dengan kebutuhan internal umat manusia jatuh, sedangkan Yudaisme tidak bisa

□ **“hati”** Lihat Topik Khusus pada 3:8.

□ **“bukan dengan pelbagai makanan yang tidak memberi faedah kepada mereka yang menuruti aturan-aturan makanan macam itu”** Ini adalah rujukan yang nyata terhadap Imamat 11. Hukum makanan telah berlalu dalam Kristus (lih. Mat 15:11; Mar 7:18-23; Kis 10; Kol 2:16-23). Hukum-hukum ini tidak lagi mengikat orang percaya untuk keselamatan (lih. Galatia 3; Kis 15), namun dalam suatu latar belakang gereja, orang percaya masih harus sadar akan “saudara-saudara yang lebih lemah” (lih. Kis 15:19-20; Rom 14:1-15:6; I Kor 8; 10:23-33) dan untuk mencoba tidak menyinggung hatinurani mereka yang lemah.

**13:10 “Kita mempunyai suatu mezbah”** Analoginya sepertinya adalah tabernakel rohani (surgawi), bukan suatu mezbah fisik dan, oleh karenanya, menunjuk pada karya pengorbanan Yesus demi orang percaya. Ini adalah penggambaran yang kuat mengenai akses kita kepada Allah melalui Kristus.

□ **“tidak boleh makan”** Ini adalah satu lagi singgungan kepada Imamat 16.

**13:11 “sebagai korban penghapus dosa, dibakar di luar perkemahan”** Ini adalah satu lagi singgungan pada prosedur dari Im 16:27 — Hari Pendamaian.

**13:12 “Yesus telah menderita di luar pintu gerbang”** Ini adalah permainan kata kerabian sebagaimana korban PL dilakukan diluar kemah, Yesus dikeluarkan dari kota Yerusalem untuk disalibkan.

**13:13 “Karena itu marilah kita pergi kepada-Nya”** Ini adalah satu ayat kunci dalam buku ini. Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE (deponent) SUBJUNCTIVE, yang berbicara mengenai tindakan yang terus menerus dan ditambah dengan suatu elemen ketergantungan (ini adalah teguran dan peringatan terakhir terhadap “mengundurkan diri”). Orang percaya perlu untuk secara publik memperkenalkan diri dengan Dia dan menanggung celaanNya tak peduli apapun konsekuensinya. Ini adalah panggilan yang jelas bagi para orang percaya di sinagoga yang “terlindung” ini untuk berpindah kepada terang Amanat Agung KeKRistenan yang sepeenuh (lih. Mat 28:19-20; Kis 1:8).

**13:14 “kota”** Ini adalah sebuah penggambaran untuk surga menggunakan ibukota Tanah Perjanjian Israel (lih. 11:10,16; 12:22; Yoh 14:2). Jenis penggambaran yang sama ini terlihat dalam 11:14, “suatu negara.”

**13:15 “oleh Dia”** Ini menunjuk pada Yesus, disebutkan namaNya dalam ay 12, yang menguduskan umatNya oleh pengorbanan darahNya sendiri di luar gerbang yerusalem. Seluruh manfaat rohani datang melalui Dia!



□ **“marilah kita,... senantiasa mempersembahkan korban syukur”** Ini adalah sebuah PRESENT ACTIVE SUBJUNCTIVE. Sistem pengorbanan, yang diberikan kepada Israel untuk mengangkat persekutuan dengan Allah dengan berurusan dengan masalah dosa, mencakup lima jenis korban.

- A. Dua yang wajib
  - 1. “korban penghapus dosa”
  - 2. “korban pernyataan kesalahan”
- B. Tiga bersifat Sukarela
  - 1. korban bakaran seluruhnya
  - 2. persembahan biji/makanan
  - 3. persembahan persekutuan, atau perdamaian

Dalam hubungan dengan tiga yang terakhir inilah konsep pengucapan syukur dan pujian disebutkan (lih. Im 7:12). Korban-korban ini dijelaskan secara rinci dalam Imamat 1-7. Mazmur sering menyebutkan aspek pemujaan ini (lih. Maz 27:6;50:14; 69:30; 107:22; 116:17). Frasa “korban syukur” berasal dari Septuaginta (lih. Im 7:2,3,5; II Taw 29:31; 33:16; Maz 49:14,23; 106:22).

□ **“ucapan bibir”** Frasa ini mencerminkan Yes 57:19 dan Hos 14:3 dari Septuaginta. Ayat seperti ini digunakan oleh orang Israel di pengasingan untuk menggantikan korban binatang dengan korban lisan karena Bait Suci telah dirusak secara total dalam tahun 586 S.M. oleh Nebukadnezar II, raja neo-Babilonia. Bait Suci ini dirusak lagi oleh Roma di tahun 70 M. Tanggal penulisan kitab ini tidak pasti.

- NASB           “yang memuliakan nama-Nya”  
NKJV           “mengucap syukur pada nama-Nya”  
NRSV           “yang mengaku nama-Nya”  
TEV             “yang mengakui Dia sebagai Tuhan”  
NJB             “mereka yang mengakui nama-Nya”

Bagi orang percaya, pujian kita pada Allah adalah pengakuan (*homologēo*) kita akan Yesus (menggunakan nama-Nya sebagaimana dalam Mat 28:19-20 atau Rom 10:9-13) sebagai Tuhan (lih. TEV, yang mencerminkan Flp 2:6-11).

**13:16 “janganlah kamu lupa berbuat baik”** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE IMPERATIVE dengan suatu NEGATIVE PARTICLE, yang biasanya berarti menghentikan tindakan yang sedang berjalan. Allah senang ketika anakNya saling mengasihi dan menolong satu dengan yang lain (lih. Flp 4:18).

Dalam suatu konteks Yahudi, “hal yang baik ini” (*koinōnia*) kemungkinan menunjuk pada sedekah (lih. Mat 6:1), suatu pemberian uang mingguan yang diberikan oleh anggota sinagoga untuk membeli makanan bagi yang memerlukan. Orang Yahudi menganggap hal ini tindakan kebenaran.

□ **“memberi”**

**TOPIK KHUSUS: KOINŌNIA**

Istilah “persekutuan” (*koinōnia*) berarti

- 1. hubungan dekat dengan seseorang
  - a. dengan Anak (lih. I Yoh 1:6; I Kor 1:9)
  - b. dengan Roh (lih. II Kor 13:13; Flp 2:1)
  - c. dengan Bapa dan Anak (lih. I Yoh 1:3)
  - d. dengan saudara/saudari seperjanjian yang lain (lih. I Yoh 1:3,7; Kis 2:42; Gal 2:9; Fil 17)
- 2. hubungan dekat dengan sesuatu atau kelompok-kelompok
  - a. dengan Injil (lih. Flp 1:5; Fil 6)
  - b. dengan darah Kristus (lih. I Kor 10:16)
  - c. tidak dengan kegelapan (lih. II Kor 6:14)
  - d. dengan penderitaan (lih. Fil 3:10; 4:14; I Pet 4:13)

3. hubungan dekat dengan sesuatu atau kelompok-kelompok
  - a. dengan Injil (lih. Flp 1:5; Fil 6)
  - b. dengan darah Kristus (lih. I Kor 10:16)
  - c. tidak dengan kegelapan (lih. II Kor 6:14)
  - d. dengan penderitaan (lih. Fil 3:10; 4:14; I Pet 4:13)
4. anugerah atau sumbangan yang dilakukan secara berkemurahan (lih. Rom 12:13; 15:26; II Kor 8:4; 9:13; Fil 4:15; Ibr 13:16)
5. Anugerah pemberian Allah melalui Kristus, yang memulihkan persekutuan umat manusia dengan Nya dan saudara-saudarinya

Ini menyatsakan hubungan horizontal (manusia dengan manusia) yang dihasilkan oleh hubungan vertikalnya (manusia dengan Sang Pencipta). Ini juga menekankan perlunya sukacita dari masyarakat Kristen. Bentuk KATA KERJA nya menekankan mulainya dan kelanjutan dari pengalaman masyarakat ini (lih. 1:3 [dua kali],6,7). KeKristenan adalah kebersamaan!

□ **“sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah”** Perhatikan dalam ay 15 korban yang bisa diterima adalah iman dalam Kristus yang diakui; sekarang adalah kehidupan seperti kristus. Sudah barang tentu Injil adalah keduanya!

#### **NASKAH NASB (UPDATED): 13:17**

**<sup>17</sup>Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu.**

**13:17 “Taat... tunduk”** Ini adalah PRESENT PASSIVE (A.T. Robertson menyabutnya sebagai MIDDLE VOICE) IMPERATIVE dan PRESENT ACTIVE IMPERATIVE. Walaupun individu-individu adalah bebas dalam Kristus kita harus menundukkan diri kita pada otoritas rohani untuk pertumbuhan dan pelayanan (lih. ay 7; I Kor 16:16; I Tes 5:12-13.).

Kata dorongan untuk tunduk kepada para pemimpin Kristen sangat dibutuhkan di jaman kita yang tidak menghormati otoritas apapun, dan penekanan yang berlebihan pada hak dan kekuasaan individu. Allah telah menempatkan beberapa orang sebagai pemimpin di antara umat-Nya (catatan Bil. 16:3-5). Kita menghormati mereka karena panggilan, pelatihan, komitmen, dan pelayanan mereka. Namun, ada "parit" yang berlawanan. Panggilan Tuhan telah disalahgunakan oleh beberapa tokoh otoriter. Harus ada keseimbangan, saling menghargai, semangat kerjasama antara umat Tuhan dan para pemimpin Tuhan. Semua orang percaya dipanggil untuk tunduk pada satu sama lain untuk menghormati Kristus (lih. Ef 5:21.).

□ **“mereka berjaga-jaga”** Istilah ini berarti “tidak tertidur,” “waspada” (lih. Mar 13:33; Luk 21:36; Ef 6:18), yang adalah penggambaran untuk kewaspadaan dan pelayanan yang rajin (lih. Yes 62:6; Yeh 3:17; 33:7-9).

□ **“sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya”** Para pemimpin bertanggung jawab terhadap pelayanan mereka dan mempertanggungjawabkannya kepada Allah (lih. I Kor 3:10-15). Mereka adalah pemelihara!

□ **“mereka akan melakukannya dengan gembira”** Sikap dari jemaat tidak menentukan pelayanan, namun hal itu membuat prosesnya menyenangkan atau menyakitkan.

**NASKAH NASB (UPDATED): 13:18-19**

**<sup>18</sup>Berdoalah terus untuk kami; sebab kami yakin, bahwa hati nurani kami adalah baik, karena di dalam segala hal kami menginginkan suatu hidup yang baik. <sup>19</sup>Dan secara khusus aku menasihatkan kamu, agar kamu melakukannya, supaya aku lebih lekas dikembalikan kepada kamu.**

**13:18 “Berdoalah terus untuk kami”** Doa oleh para pemimpin dan untuk para pemimpin sangatlah penting (lih. Ef 6:18-19; Flp 4:6; I Tes 5:25; I Tim 2:1-2,8). Bentuk JAMAK nya mungkin menunjuk pada suatu kelompok pelayanan termasuk Timotius (lih. ay 23).

**“sebab kami yakin, bahwa hati nurani kami adalah baik, karena di dalam segala hal kami menginginkan suatu hidup yang baik”** Sikap dan gaya hidup menetapkan pondasi untuk kepemimpinan. Si penulis Ibrani telah menyebutkan “hati nurani” beberapa kali (lih. 9:9,14; 10:2,22; 13:18). Kuasa dari penebusan Yesus dan Roh yang tinggal di dalam telah menghapuskan ketakutan akan Allah dan rasa malu akibat dosa-dosa masa lalu dan menggantikannya dengan sukacita, damai sejahtera, keyakinan, bukan pada kinerja manusia, namun pada injil! Pengetahuan akan injil ini adalah ketopong keselamatan (lih. Ef 6:17; I Tes 5:8).

Beberapa komentator telah melihat ayat ini sebagai berhubungan dengan beberapa jenis tuduhan yang di tujukan pada penulis (serupa dengan situasi Paulus dalam I Korintus dan Galatia).

**13:19** Ini adalah ayat yang agak samar. Bagaimanapun kedatangan dari si penulis berhubungan dengan doa-doa mereka. Ini kedengarannya sangat seperti Paulus (lih. Filemon 22). Doa melepaskan kuasa efektif Allah untuk pelayanan. Doa orang-orang percaya mempengaruhi Allah dan sesama.

Beberapa komentator (conoth, H. E. Dana *KeKristenan Yahudi*, hal. 268) telah menganggap ini menunjuk pada sakitnya si penulis, atau bahkan pemenjaraan. (kata “lebih lekas” juga digunakan tentang Timotius dalam ay 23).

**NASB (UPDATED) TEXT: 13:20-21**

**<sup>20</sup>Maka Allah damai sejahtera, yang oleh darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita, <sup>21</sup>kiranya memperlengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya, dan mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya, oleh Yesus Kristus. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin.**

**13:20 “Maka Allah damai sejahtera”** Gelar untuk Allah Bapa ini digunakan hanya di sini dan dalam tulisan-tulisan Paulus (lih. Rom 15:33; 16:20; I Kor 14:33; II Kor 13:11; Flp 4:9; I Tes 5:23; “Tuhan Damai Sejahtera” II Tes 3:16).

□ **“yang... telah membawa kembali dari antara orang mati”** PB umumnya melukiskan Allah Bapa membangkitkan Yesus dari maut (lih. Kis 2:24; 3:15; 4:10; 5:30; 10:40; 13:30,33,34,37; 17:31; Rom 6:4,9; 10:9; I Kor 6:14; II Kor 4:14; Gal 1:1; Ef 1:20; Kol 2:12; I Tes 1:10). Ini menunjukkan penerimaan Bapa akan kehidupan, pengajaran, dan pengorbanan Kristus. Namun demikian, ada naskah lain yang menyatakan pelaku kebangkitan adalah Roh. (lih. Rom 8:11) atau Anak Sendiri (lih. Yoh 2:19-22; 10:17-18). Secara teologis, kesemua tigapribadi Trinitas aktif dalam semua tindakan penebusan.

□ **“Gembala Agung”** Istilah “gembala” adalah penggambaran PL untuk

1. YHWH (lih. Kej 49:24; Maz 23:1; 78:52; 80:1; Pkh 12:11; Yes 40:11; 63:11; Yer 31:10; Yeh 34)
2. kepemimpinan dari umatNya (lih. Yer 10:21; 50:6-7; Yeh 34:2-3; Zak 11:3,5,15,17)
3. Mesias yang akan datang, anak Daud (lih. Maz 78:70-72; Yeh 34:23-24; 37:24; Mik 5:4; 7:14; Zak 13:7; Yoh 10:2,11,14; I Pet 2:25; 5:4)

Beberapa kali dalam PL (lih. Bil 27:17; I Raj 22:17; II Taw 18:16; Yeh 34:5; Zak 10:2) umat Allah dijelaskan sebagai tercerai berai dan tanpa seorang gembala, namun sekarang Gembala Agung telah datang. Ia telah membebaskan kita dan ada bersama kita!

□ **“oleh darah”** Ini menunjuk pada hidupNya yang diberikan yang mentahbiskan perjanjian baru (lih. Zak 9:11; Mar 14:24; I Kor 11:25).

□ **“perjanjian yang kekal”** Sulitlah untuk memilah-milah perbedaan perjanjian "abadi" karena, seperti ditunjukkan Ibrani, perjanjian Musa bersyarat dan karena kelemahan manusia, tidak abadi. PL mencatat perjanjian yang bersyarat dan tanpa syarat (yaitu, Keluaran, Kej 15:17-21) Perjanjian dengan Abraham dengan mana semua bangsa akan diberkati adalah tanpa syarat (yaitu, perjanjian yang kekal), dan dengan demikian, kekal (lih. Kejadian 17:7,13,19; Mazmur 105:9-10). Perjanjian dengan Daud, pertama terungkap dalam II Samuel 7, merupakan bayangan dari Mesias, anak Daud, yang tak bersyarat, dan dengan demikian, kekal (lih. Maz 89:3-4). Perjanjian baru disebutkan sebagai hari baru kebenaran yang dijanjikan (jaman baru dari Roh) bagi umat Tuhan (lih. Yes 55:3; 59:21, 61:8, Yer 31:33; 32:40; 50:5; Yeh 16:60, 37:26). Orang dapat melihat bagaimana orang-orang Yahudi hari Yesus terkejut mendengar pesan-Nya. Dia selalu merupakan rencana penebusan Allah, tetapi kegagalan Israel untuk menjaga hukum Allah yang diberikan kepada Musa menunjukkan kebutuhan akan jalan keselamatan lain dari pada kinerja manusia (lih. Galatia 3). Lihat Topik Khusus: Kekal di 6:2.

### **TOPIK KHUSUS: SELAMANYA (‘OLAM)**

Etimologi dari istilah Ibrani ‘*olam*, מליוע (BDB 761) ini tidak jelas (NIDOTTE, vol. 3, p. 345). Kata ini digunakan dalam beberapa pengertian (biasanya ditentukan oleh konteks). Berikut adalah hanya contoh-contoh terpilih.

1. hal-hal kuno
  - a. orang-orang, Kej 6:4; I Sam 27:8; Yer 5:15; 28:8
  - b. tempat-tempat, Yes 58:12; 61:4
  - c. Allah, Maz 93:2; Ams 8:23; Yes 63:16
  - d. benda-benda, Kej 49:26; Ayb 22:15; Maz 24:7,9; Yes 46:9
  - e. waktu, Ul 32:7; Yes 51:9; 63:9,11
2. waktu di masa depan
  - a. hidup seseorang, Kel 21:6; Ul 15:17; I Sam 1:22; 27:12
  - b. hiperbola bagi raja, I Raj 1:31; Maz 61:7; Neh 2:3
  - c. keberadaan yang berlanjut
    - (1) bumi, Maz 78:69; 104:5; Pkh 1:4
    - (2) surga, Maz 148:6
  - d. keberadaan Allah
    - (1) Kej 21:33
    - (2) Kel 15:18
    - (3) Ul 32:40
    - (4) Maz 93:2
    - (5) Yes 40:28
    - (6) Yer 10:10
    - (7) Dan 12:7
  - e. perjanjian
    - (1) Kej 9:12,16; 17:7,13,19
    - (2) Kel 31:16
    - (3) Im 24:8
    - (4) Bil 18:19
    - (5) II Sam 23:5
    - (6) Maz 105:10
    - (7) Yes 24:5; 55:3; 61:8
    - (8) Yer 32:40; 50:5

- f. perjanjian khusus dengan Daud
  - (1) II Sam 7:13,16,25,29; 22:51; 23:5
  - (2) I Raj 2:33,45; 9:5
  - (3) II Taw 13:5
  - (4) Maz 18:50; 89:4,28,36,37
  - (5) Yes 9:7; 16:5; 37:35; 55:3
- g. Mesias Allah
  - (1) Maz 45:2; 72:17; 89:35-36; 110:4
  - (2) Yes 9:6
- h. Hukum Allah
  - (1) Kel 29:28; 30:21
  - (2) Im 6:18,22; 7:34; 10:15; 24:9
  - (3) Bil 18:8,11,19
  - (4) Maz 119:89,160
  - (5) Yes 59:21
- i. janji-janji Allah
  - (1) II Sam 7:13,16,25; 22:51
  - (2) I Raj 9:5
  - (3) Maz 18:50
  - (4) Yes 40:8
- j. keturunan Abraham dan Tanah Perjanjian
  - (1) Kej 13:15; 17:18; 48:4
  - (2) Kel 32:13
  - (3) I Taw 16:17
- k. hari-hari raya perjanjian
  - (1) Kel 12:14; 12:14,17,24
  - (2) Im 23:14,21,41
  - (3) Bil 10:8
- l. keabadian yang kekal
  - (1) I Raj 8:P13
  - (2) Maz 61:7-8; 77:8; 90:2; 103:17; 145:13
  - (3) Yes 26:4; 45:17
  - (4) Dan 9:24
- m. apa yang dikatakan Mazmur akan dilakukan orang percaya selamanya
  - (1) mengucap syukur, Maz 30:12; 79:13
  - (2) tinggal dalam hadiratNya, Maz 41:12; 61:4,7
  - (3) percaya dalam kemurahanNya, Maz 52:8
  - (4) memuji TUHAN, Maz 52:9
  - (5) menyanyikan pujian, Maz 61:7; 89:1
  - (6) menyatakan keadilanNya, Maz 75:9
  - (7) memuliakan namaNya, Maz 86:12; 145:2
  - (8) memuji namaNya, Maz 145:1
- 3. waktu baik ke belakang atau ke depan (“dari kekal sampai kekal”)
  - a. Maz 41:13 (pujian kepada Allah)
  - b. Maz 90:2 (Allah sendiri)
  - c. Maz 103:17 (kasih setia TUHAN)

Ingat, konteks menentukan keluasan arti dari suatu istilah. Perjanjian dan janji kekal adalah bersyarat (yakni, Yeremia 7). Hati-hatilah dalam membaca pandangan waktu moderen anda atau teologia sistematis PB anda ke dalam setiap penggunaan PL akan kata yang sangat “cair” ini. PB menguniversalkan janji-janji PL.

13:21

NASB

“melengkapi kamu dalam setiap hal yang baik”

NKJV

“membuatmu lengkap dalam tiap pekerjaan yang baik”

NRSV

“membuatmu lengkap dalam setiap hal yang baik”

TEV

“memperlengkapi kamu dengan segala yang baik”

NJB

“menyiapkanmu. . . dalam setiap jenis tindakan yang baik”

KATA KERJA ini (*katartizō*, suatu AORIST ACTIVE OPTATIVE yang langka, yang merupakan suatu keinginan atau hasrat yang dinyatakan) berarti membuat seseorang atau sesuatu sepenuhnya mencukupi, memenuhi syarat, atau sepenuhnya mampu (lih. Luk 6:40; I Kor 1:10; II Kor 13:11; I Tes 3:10; I Pet 5:10). Secara teologis ini berparalel dengan Ef 2:10. Kehendak Allah adalah bahwa orang percaya serupa dengan gambar Yesus (lih. Rom 8:29), yang menghasilkan kehidupan yang saleh yang menarik orang yang terhilang kepada Kristus.

□ “**untuk melakukan kehendak-Nya**” Yesus melakukan kehendak Bapa dalam kedatangan sebagai Hamba yang Menderita (lih. 10:7). Sekarang para pengikutNya dipanggil untuk juga melakukan kehendakNya (lih. 10:36).

### **TOPIK KHUSUS: KEHENDAK (*thelēma*) ALLAH**

#### **INJIL YOHANES**

- Yesus datang untuk mengerjakan kehendak Bapa (lih. 4:34; 5:30; 6:38)
- untuk membangkitkan di hari terakhir semua yang dikaruniai Bapa AnakNya (lih. 6:39)
- semua percaya dalam AnakNya (cf. 6:29,40)
- menjawab doa berkaitan dengan melakukan kehendak Allah (lih. 9:31 dan I Yoh 5:14)

#### **INJIL-INJIL SINOPTIK**

- melakukan kehendak Allah sangat menentukan (lih. Mat 7:21)
- melakukan kehendak Allah menjadikan seseorang bersaudara dengan Yesus (lih. Mat 12:50; Mar 3:35)
- bukanlah kehendak Allah, agar orang binasa (lih. Mat 18:14; I Tim 2:4; II Pet 3:9)
- Kalvari adalah kehendak Bapa bagi Yesus (lih. Mat 26:42; Luk 22:42)

#### **SURAT-SURAT PAULUS**

- kedewasaan dan pelayanan semua orang percaya (lih. Rom 12:1-2)
- orang percaya dimerdkekakan dari jaman kejahatan ini (lih. Gal 1:4)
- kehendak Allah adalah rencana penebusanNya (lih. Ef 1:5,9,11)
- orang percaya mengalami dan hidup dalam kepenuhan dengan Roh (lih. Ef 5:17-18)
- orang percaya dipenuhi dengan pengenalan akan Allah (lih. Kol 1:9)
- orang percaya akan disempurnakan dan dipenuhi (lih. Kol 4:12)
- orang percaya dikuduskan (lih. I Tes 4:3)
- orang percaya mengucapkan syukur dalam segala perkara (lih. I Tes 5:18)

#### **SURAT –SURAT PETRUS**

- orang percaya berbuat benar (yaitu, tunduk pada pemerintah) dan dengan demikian membungkam mulut orang bodoh (lih. I Pet 2:15)
- orang percaya menderita (lih. I Pet 3:17; 4:19)
- orang percaya tidak hidup berpusat pada diri sendiri (lih. I Pet 4:2)

#### **SURAT-SURAT YOHANES**

- orang percaya tinggal selamanya (lih. I Yoh 2:17)
- kunci orang percaya atas doa yang dijawab (lih. I Yoh 5:14)

□ “**Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya**” Frasa ini, yang begitu lazim dalam tulisan-tulisan Paulus dan Petrus, bersifat mendua. Kadang-kadang ini menunjuk pada Allah Bapa (lih. Rom 11:36; Ef 3:21; I Pet 4:11; 5:11; Yud 25; Wah 1:6; 7:12), kadang-kadang ke Yesus Sang Anak (lih. II Tim 4:18; II Pet 3:18) dan kadang-kadang pada keduanya (lih. Rom 16:27; I Tim 1:17; Wah 5:13 dan di sini). Sering

penulis PB menggunakan gelar, tindakan, dan frasa yang sama untuk menjelaskan baik Bapa maupun Anak sebagai suatu cara menyatakan kesejajaran dan ke-Allah-an Yesus dari Nazaret.

□ “Amin” kata asli Ibraninya berarti “menjadi teguh.” Ini berkembang kedalam pengertian penggambaran akan kesetiaan, kedapatdiandalkan, dan kebisadipercayaan (lih. Hab 2:4). Ini digunakan dalam pengertian “Aku meneguhkan” atau “Aku setuju dengan” suatu pernyataan tertentu.

## **TOPIK KHUSUS: AMIN**

### **I. PERJANJIAN LAMA**

- A. Istilah “Amin” berasal dari kata bahasa Ibrani kebenaran (*emeth*) atau kejujuran (*emun*, *emunah*) dan iman atau kesetiaan.
- B. Etimologinya adalah dari suatu kuda-kuda seseorang yang stabil. Lawan katanya adalah yang tidak stabil, atau bergeser (lih. Ul 28:64-67; 38:16; Maz 40:2; 73:18; Yer 23:12) atau jatuh (lih. Maz 73:2). Dari penggunaan literal ini terbentuk penggambaran luas dari kesetiaan, kebisa-dipercayaan, loyalitas, dan kedapat-diandalkan-an (lih. Kej 15:16; Hab 2:4).
- C. Penggunaan-penggunaan khusus:
  - 1. suatu tiang (pilar), II Raj 18:16 (I Tim 3:15)
  - 2. jaminan, Kel 17:12
  - 3. ketetapan, Kel 17:12
  - 4. kestabilan, Yes 33:6; 34:5-7
  - 5. kebenaran, I Raj 10:6; 17:24; 22:16; Ams 12:22
  - 6. kekakuan, II Taw 20:20; Yes 7:9
  - 7. terpercaya (Torah), Maz 119:43,142,151,168
- D. Dalam PL dua istilah Ibrani lain digunakan untuk iman yang aktif
  - 1. *bathach*, kepercayaan
  - 2. *yra*, takut, hormat, menyembah (lih. Kej 22:12)
- E. Dari pengertian percaya atau kebisa-dipercayaan dibangun penggunaan liturgis yang dipakai untuk meneguhkan suatu kebenaran atau pernyataan kebisa dipercayaan dari oranglain (lih. Ul 27:15-26; Neh 8:6; Maz 41:13; 72:19; 89:52; 106:48).
- F. Kunci teologis untuk istilah ini adalah bukan kesetiaan manusia namun kesetiaan YHWH (lih. Kel 34:6; Ul 32:4; Maz 108:4; 115:1; 117:2; 138:2). Pengharapan satu-satunya dari manusia yang telah jatuh adalah loyalitas YHWH pada perjanjian kesetiaan yang penuh dengan kasih karunia dan janji-janjiNya.

Mereka yang mengenal YHWH akan menjadi seperti Dia (lih. Hab 2:4). Alkitab adalah sejarah dan suatu catatan dari Allah yang sedang memulihkan gambarNya (lih. Kej 1:26-27) dalam manusia. Keselamatan memulihkan kemampuan manusia untuk memiliki persekutuan yang intim dengan Allah. Inilah alasan penciptaan kita.

### **II. PERJANJIAN BARU**

- A. Penggunaan kata “amin” sebagai peneguhan liturgis penutup terhadap kebisa-dipercayaan dari suatu pernyataan adalah lazim dalam PB (lih. I Kor 14:16; II Kor 1:20; Wah 1:7; 5:14; 7:12).
- B. Penggunaan istilah ini sebagai penutup dari doa lazim dalam PB (lih. Rom 1:25; 9:5; 11:36; 16:27; Gal 1:5; 6:18; Ef 3:21; Flp 4:20; II Tes 3:18; I Tim 1:17; 6:16; II Tim 4:18).
- C. Yesus adalah satu-satunya orang yang menggunakan kata ini (seringkali berganda dalam Yohanes) untuk mengantar suatu pernyataan yang signifikan. (Luk 4:24; 12:37; 18:17, 29; 21:32; 23:43)
- D. Kata ini digunakan sebagai gelar bagi Yesus dalam Wahyu 3:14 (kemungkinan suatu gelar dari YHWH dari Yes 65:16).
- E. Konsep kesetiaan atau iman, kebisa-dipercayaan, atau percaya dikemukakan dalam istilah Yunani *pistos* atau *pistis*, yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai kepercayaan, iman, percaya.

**NASKAH NASB (UPDATED): 13:22-24**

<sup>22</sup>Dan aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, supaya kata-kata nasihat ini kamu sambut dengan rela hati, sekalipun pendek saja suratku ini kepada kamu. <sup>23</sup>Ketahuiilah, bahwa Timotius, saudara kita, telah berangkat. Segera sesudah ia datang, aku akan mengunjungi kamu bersama-sama dengan dia. <sup>24</sup>Sampaikanlah salam kepada semua pemimpin kamu dan semua orang kudus. Terimalah salam dari saudara-saudara di Italia.

**13:22-24** Ayat-ayat penutup ini, 22-24, mirip dengan cara Paulus menutup suratnya yang dituliskan oleh juru tulis, di mana ia mengambil pena dan menambahkan suatu catatan dan berkat pribadi yang kecil.

**13:22 “aku menasihatkan kamu”** Si penulis menyebut bukunya “suatu kata nasehat.” Ia sering mendorong pembacanya (lih. 3:13; 10:25; 12:15; 13:15,22). Mereka adalah saudara (dan saudari) dalam Kristus, namun mereka harus bergantung padaNya, mengikut Dia, melayani Dia!

□ **“supaya kata-kata nasihat ini kamu sambut”** Ini adalah sebuah PRESENT MIDDLE IMPERATIVE, yang menekankan keterlibatan dari subyek dan memerintahkan untuk terus menerus mendengar. Frase “kata nasehat” digunakan dalam Kis 13:15 bagi khotbah di sinagoga. Banyak yang percaya ini adalah bentuk asli Ibrani, tetapi sudah dimodifikasi menjadi surat.

**13:23 “Timotius, saudara kita”** Ketika Paulus menggunakan “saudara” nama orang tersebut selalu datang yang pertama kalinya (lih. Rom 16:23; I Kor 1:1; 16:12; II Kor 1:1; 2:13; Flp 2:25). Ini adalah bukti kunci dari kepenulisan Paulus. Pementoran kepada Timotius mengungkap suatu kurun waktu bagi penulisan buku ini, yaitu selama masa hidup Paulus atau segera setelah kematiannya (M 68), sebelum kematian Timotius.

□ **“telah berangkat”** Ini adalah sebuah PERFECT PASSIVE PARTICIPLE. Kita tidak mengetahui apapun baik dari Alkitab maupun sumber manapun tentang Timotius dipenjarakan. Dalam bukunya *Gambaran Firman Perjanjian Baru*, hal. 451, A. T. Robertson menyatakan bahwa Timotius dipenjarakan ketika ia datang menjenguk Paulus, yang disebutkan dalam II Tim 4:11,21. Kata “berangkat” (PERFECT PASSIVE PARTICIPLE) digunakan dalam (1) Mat 27:15; Yoh 19:10; Kis 3:13; 4:21,23; 5:40 untuk pembebasan dari penjara dan (2) Kis 13:3, secara metafora untuk pembebasan dari tugas pelayanan, dan ini bisa merupakan arti kata ini di sini.

□ **“sesudah ia datang, aku akan mengunjungi kamu”** Ini bisa mengisyaratkan bahwa si penulis Ibrani bekerja dan berperjalanan bersama dengan Timotius.

**13:24 “orang kudus”** Lihat Topik Khusus pada 6:10.

□ **“Terimalah salam dari saudara-saudara di Italia”** Frasa ini bisa berarti

1. si penulis ada di Italia
2. si penulis berasal dari Italia
3. sebagian dari kelompok penginjilan si penulis berasal dari Italia
4. si penulis menulis ke Italia

Dalam *KeKristenan Yahudi*, H. A. Dana berkata bahwa ayat ini mengisyaratkan bahwa surat ini dituliskan kepada kelompok Yahudi dari gereja di Roma. Penyebutan pertam akan kitab Ibrani adalah oleh Klemens dari Roma sekitar tahun 97 M (hal. 270). Namun demikian, saya kira surat ini dikirimkan kepada sebuah sinagoga Yahudi (kemungkinan di Roma) yang beranggotakan antara-lain orang percaya. Peringatan-peringatannya ditujukan pada dua kelompok, kelompok Yahudi percaya (kata “kamu” dari pasal 6), bagi mereka agar jangan “mengundurkan diri” (lih. 10:38) dan pada kelompok yang tidak percaya (kata “merka” dari pasal 6) agar mengaku Yesus sebagai Mesias dan bagi kedua kelompok untuk sepenuhnya memeluk KeKristenan.



### **PERTANYAAN-PERTANYAAN DISKUSI**

Buku ini adalah suatu komentari panduan belajar, yang artinya bahwa andalah yang bertanggung jawab terhadap penafsiran anda terhadap Alkitab. Setiap kita harus berjalan dalam pandangan yang kita miliki. Anda, Alkitab, dan Roh Kudus adalah prioritas dalam penafsiran. Anda tidak boleh menyerahkan hal ini kepada komentator.

Pertanyaan-pertanyaan diskusi ini disediakan untuk membantu anda untuk berpikir secara menyeluruh mengenai hal-hal pokok dari bagian buku ini. Pertanyaan-pertanyaan ini bersifat tantangan berpikir, bukan definitif.

1. Jika Ibrani memang adalah sebuah surat, yang tampak pasti dari pasal 13, mengapa tidak ada salam pembukanya?
2. Apakah pasal 13 mencerminkan orang Yahudi tidak percaya atau guru palsu?
3. Apakah dikatakan pasal ini tentang “pemimpin” Kristen?
4. Bagaimana ayat 23 menanggapi kitab Ibrani?

## LAMPIRAN SATU

### DEFINISI SINGKAT DARI ISTILAH-ISTILAH KETATA-BAHASAAN YUNANI

Bahasa Yunani Koine, sering disebut Bahasa Yunani Helenistik, adalah bahasa yang umum dari dunia Mediterania yang dimulai dengan pendudukan oleh Aleksander Agung (336-323 SM) dan digunakan selama kira-kira 800 tahun (300 SM-500 M). bahasa ini tidak hanya merupakan penyederhanaan dari bahasa Yunani Klasik, namun dalam banyak hal merupakan bentuk bahasa Yunani yang lebih baru yang menjadi bahasa kedua dari dunia timur dekat dan Mediteranian kuno.

Bahasa Yunani dari Perjanjian Baru adalah unik dalam beberapa hal karena para penggunanya, kecuali Lukas dan penulis kitab Ibrani, mungkin menggunakan bahasa Aram sebagai bahasa utama mereka. Oleh karena itu, tulisan mereka dipengaruhi oleh ungkapan-ungkapan dan bentuk-bentuk structural bahasa Aram. Jugamereka membaca dan mengutip Septuaginta (Terjemahan bahasa Yunani dari PL) yang juga ditulis dalam bahasa Yunani Koine. Namun Septuaginta juga ditulis oleh para ahli Yahudi yang berbahasa ibu bukan Yunani.

Hal ini berfungsi sebagai peringatan bahwa kita tidak dapat menekan Perjanjian Baru ke dalam suatu struktur ketata-bahasaannya yang ketat. Perjanjian Baru adalah unik namun banyak kesamaannya dengan (1) Septuaginta; (2) Tulisan-tulisan Yahudi seperti tulisan Yosefus; dan (3) naskah papyrus yang ditemukan di Mesir. Lalu bagaimana kita mendekati suatu analisis ketata-bahasaannya dari Perjanjian Baru?

Ciri ketata-bahasaannya dari Bahasa Yunani Koine dan Bahasa Yunani Koine Perjanjian Baru adalah mengalir. Dalam banyak hal saat itu adalah waktunya untuk penyederhanaan tata bahasa. Konteks adalah panduan utama kita. Kata-kata hanya memiliki arti di dalam konteks yang lebih luas, oleh karena itu, struktur ketata-bahasaannya hanya bisa dipahami dari sudut pandang (1) suatu gaya penulis tertentu; dan (2) suatu konteks tertentu. Tak ada definisi yang konklusif dari bentuk dan struktur Bahasa Yunani yang memungkinkan.

Bahasa Yunani Koine terutama merupakan bahasa untuk berbicara. Seringkali kunci bagi penafsirannya ialah jenis dan bentuk dari kata-kata kerjanya. Dalam kebanyakan anak kalimat intinya kata kerja akan muncul pertama kali, yang menunjukkan kedudukannya yang dominan. Dalam menganalisis kata kerja Yunani tiga informasi harus dicatat: (1) tekanan dasar dari bentuk kata kerja, jenis dan penjiwaan (aksidensi atau morfologi); (2) arti dasar dari kata kerja tertentu (leksikografi); dan (3) aliran konteks (sintaksis).

#### I. BENTUK KATA KERJA

- A. Bentuk Kata atau aspek yang melibatkan hubungan dari KATA KERJA terhadap tindakan yang telah selesai dan belum selesai dilakukan. Hal ini sering disebut “sempurna” dan “tidak sempurna.”
  1. Bentuk Sempurna berfokus pada kemunculan tindakan, Tak ada informasi lain yang diberikan kecuali bahwa sesuatu telah terjadi! Mulainya, kelanjutan atau puncaknya tidak dibicarakan.
  2. Bentuk Tidak Sempurna berfokus pada kelanjutan proses dari suatu tindakan. Ini bisa dijelaskan dalam bentuk tindakan linier, tindakan duratif, tindakan progresif, dll
- B. Bentuk Kata ini dapat dikategorisasikan berdasar bagaimana si penulis memandang suatu tindakan pada saat sedang berlangsung.
  1. Muncul = AORIST
  2. Muncul dan hasilnya tinggal = PERFECT
  3. Bermunculan di masa lalu dan hasilnya tinggal, namun tidak pada saat ini = PLUPERFECT

4. Bermunculan = PRESENT
5. Telah bermunculan = IMPERFECT
6. Akan muncul = FUTURE

Suatu contoh konkret bagaimana bentuk kata ini membantu dalam penafsiran adalah untuk kata “diselamatkan”. Kata ini digunakan dalam beberapa bentuk kata yang berbeda untuk menunjukkan baik kemajuan dan puncaknya.

1. AORIST - “telah diselamatkan” (lih. Rom 8:24)
2. PERFECT - “telah diselamatkan dan hasilnya berlanjut” (lih. Ef 2:5,8)
3. PRESENT - “diselamatkan” (lih. I Cor. 1:18; 15:2)
4. FUTURE - “akan diselamatkan” (lih. Rom 5:9, 10; 10:9)

C. Dalam berfokus pada bentuk KATA KERJA, para penafsir mencari alasan dari si penulis asli untuk memilih menyatakan diri dengan menggunakan suatu bentuk kata tertentu. Bentuk baku “tanpa embel-embel” adalah AORIST. Ini adalah bentuk KATA KERJA yang biasa “tidak spesifik”, “tidak bertanda” atau “tanpa isyarat”. Bentuk ini dapat digunakan dalam berbagai variasi dan cara sesuai dengan spesifikasi dari konteksnya. Bentuk ini secara sederhana hanya menyatakan bahwa sesuatu muncul atau terjadi. Aspek masa lalu nya hanya dimaksudkan dalam suatu INDICATIVE MOOD. Jika bentuk kata lain digunakan, berarti sesuatu yang lebih spesifik sedang ditekankan. Namun apakah itu?

1. PERFECT TENSE. Bentuk ini berbicara tentang suatu tindakan yang telah selesai dilakukan dengan hasil yang tinggal. Dalam beberapa hal ini adalah suatu kombinasi dari bentuk AORIST dan PRESENT. Biasanya fokusnya ialah pada hasil yang tinggal atau penyelesaian dari tindakan tersebut. Contoh: Ef 2:5 & 8, “kamu telah dan terus selamat”
2. PLUPERFECT TENSE. Ini seperti bentuk PERFECT kecuali bahwa hasil yang tinggal sudah tak ada lagi. Contoh: “Petrus (tadi) berdiri di pintu di luar.” (Yoh 18:16).
3. PRESENT TENSE. Bentuk ini berbicara tentang suatu tindakan yang belum selesai atau tidak sempurna. Fokusnya biasanya pada kelanjutan dari peristiwa tersebut. Contoh: “Setiap orang yang tinggal di dalam Dia tidak akan terus berdosa,” ”setiap orang yang telah dilahirkan dari Allah tidak terus berbuat dosa” (I Yoh 3:6 & 9).
4. IMPERFECT TENSE. Dalam bentuk kata ini hubungannya dengan PRESENT TENSE adalah analog dengan hubungannya dengan bentuk PERFECT dan PLUPERFECT. Bentuk IMPERFECT berbicara mengenai tindakan yang belum lengkap yang bermunculan sebelumnya namun sekarang telah berhenti atau mulainya suatu tindakan di waktu lampau Contoh: “Kemudian seluruh Yerusalem terus menerus pergi keluar mendapatkan Dia” atau “kemudian seluruh Yerusalem telah mulai pergi ke luar mendapatkannya” (Mat 3:5).
5. FUTURE TENSE. Bentuk ini berbicara mengenai suatu tindakan yang biasanya diproyeksikan ke dalam suatu kurun waktu di masa depan. Fokusnya adalah lebih pada kemungkinan terjadinya suatu kejadian daripada kemunculannya itu sendiri Bentuk ini sering berbicara tentang kepastian dari suatu peristiwa. Contoh: “Diberkatilah..... mereka akan.....” (Mat 5:4-9).

## II. JENIS KATA

- A. Jenis kata menjelaskan hubungan antara tindakan dari KATA KERJA dan SUBYEKNya.
- B. Jenis ACTIVE adalah cara yang biasa, seperti yang diharapkan, tanpa penekanan tertentu, untuk menegaskan bahwa subyeknya melakukan tindakan dari KATA KERJAnya.
- C. Jenis PASSIVE berarti bahwa SUBYEKNya menerima tindakan dari KATA KERJA yang dilakukan oleh pelaku dari luar. Pelaku dari luar yang melakukan tindakan ini diindikasikan dalam Bahasa Yunani PB oleh KATA DEPAN-KATA DEPAN dan kasus-kasus berikut ini:
  1. suatu pelaku langsung pribadi oleh *hupo* dengan KASUS ABLATIVE (lih. Mat 1:22; Kis 22:30).
  2. suatu pelaku perantara pribadi oleh *dia* dengan KASUS ABLATIVE (lih. Mat 1:22).
  3. suatu pelaku bukan pribadi biasanya oleh *en* dengan KASUS INSTRUMENTAL.

4. kadang-kadang baik pelaku pribadi maupun bukan oleh KASUS INSTRUMENTAL saja.
- D. Jenis MIDDLE berarti bahwa SUBYEKnya menghasilkan tindakan dari KATA KERJANYA dan juga terlibat langsung dalam tindakan dari KATA KERJA tersebut. Jenis ini seringkali disebut suara kepentingan pribadi yang dipertinggikan. Pembentukannya menekankan SUBYEK dari anak kalimat atau kalimat dalam beberapa cara. Pembentukan ini tidak ditemukan dalam bahasa Inggris. Pembentukan ini memiliki kemungkinan-kemungkinan arti dan terjemahan yang luas dalam bahasa Yunani, Beberapa contoh dari bentuk-bentuk ini adalah:
1. REFLEXIVE – tindakan langsung dari subyek terhadap dirinya sendiri. Contoh: “Menggantung diri” (Mat 27:5).
  2. INTENSIVE – subyeknya menghasilkan tindakan bagi dirinya sendiri. Contoh: “Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang” (II Kor 11:14).
  3. RECIPROCAL – permainan antara dua subyek. Contoh: “Mereka (saling) merundingkan” (Mat 26:4).

### III. SUASANA HATI (or “CARA”)

- A. Ada empat SUASANA dalam Bahasa Yunani Koine. Hal ini mengindikasikan hubungan antara KATA KERJA dengan kenyataan, setidaknya di dalam pikiran dari si penulis sendiri. SUASANA dibagi dalam dua kategori yang luas: yang mengindikasikan kenyataan (INDICATIVE) dan yang mengindikasikan kemungkinan (SUBJUNCTIVE, IMPERATIVE dan OPTATIVE).
- B. SUASANA INDICATIVE adalah SUASANA yang normal untuk menyatakan suatu tindakan yang telah terjadi atau sedang terjadi di waktu lampau, setidaknya dalam pikiran si penulis. Ini adalah satu-satunya suasana dalam Bahasa Yunani yang menyatakan suatu waktu yang tertentu, dan bahkan di sini aspek tersebut bersifat sekunder.
- C. SUASANA SUBJUNCTIVE menyatakan kemungkinan tindakan di kemudian hari. Sesuatu yang belum terjadi namun kemungkinan terjadinya cukup besar. Bentuk ini sangat mirip dengan FUTURE INDICATIVE. Perbedaannya adalah bahwa SUBJUNCTIVE menyatakan suatu derajat keraguan. Dalam bahasa Inggris hal ini sering dinyatakan dengan kata “could,” “would,” “may,” atau “might.” (arti: bisa/boleh jadi)
- D. SUASANA OPTATIVE menyatakan suatu pengharapan yang secara teoritis memungkinkan. Jenis ini dianggap sebagai selangkah lebih dekat dengan kenyataan daripada bentuk SUBJUNCTIVE. Jenis OPTATIVE menyatakan kemungkinan di bawah suatu kondisi tertentu. Bentuk OPTATIVE jarang digunakan dalam Perjanjian Baru. Penggunaannya yang paling sering adalah dalam frasa terkenal Paulus, “Sekali-kali tidak” (KJV, “God forbid”), digunakan lima belaskali (lih. Rom 3:4, 6, 31; 6:2, 15; 7:7, 13; 9:14; 11:1, 11; I Kor 6:15; Gal 2:17; 3:21; 6:14). Contoh-contoh lain ditemukan dalam Tes 1:38, 20:16, Kis 8:20, dan Thess 3:11.
- E. SUASANA IMPERATIVE menekankan suatu perintah yang memungkinkan, namun penekanannya adalah pada maksud si pembicara. Hal ini hanya menegaskan kemungkinan yang dikehendaki dan dengan syarat pilihan-pilihan dari yang lain. Ada penggunaan khusus dari bentuk IMPERATIVE dalam doa-doa dan permohonan-permohonan orang ke tiga. Perintah-perintah ini ditemukan hanya dalam bentuk PRESENT dan AORIST dalam PB.
- F. Beberapa tata-bahasa mengategorikan PARTICIPLES sebagai suatu jenis lain dari SUASANA. Hal ini sangat lazim dalam Bahasa Yunani PB, yang biasanya didefinisikan sebagai suatu VERBAL ADJECTIVE. Kata-kata ini diterjemahkan dalam kaitan dengan KATA KERJA utama yang berhubungan dengannya. Suatu variasi yang luas sangat mungkin dalam penterjemahan participle. Cara yang terbaik adalah dengan mempertimbangkan beberapa terjemahan bahasa Inggris. *Alkitab dalam Dua Puluh Enam Terjemahan* terbitan Baker sangat membantu dalam hal ini.

- G. AORIST ACTIVE INDICATIVE adalah cara normal atau “tak bertanda” untuk mencatat suatu kejadian. Bentuk, jenis atau suasana kalimat lain memiliki beberapa arti penafsiran yang ingin dikomunikasikan oleh si penulis asli.

IV. Bagi orang yang tidak terlalu kenal dengan Bahasa Yunani bantuan-bantuan belajar berikut ini akan menyediakan informasi-informasi yang diperlukan:

- A. Friberg, Barbara dan Timothy. *Analytical Greek New Testament*. Grand Rapids: Baker, 1988.
- B. Marshall, Alfred. *Interlinear Greek-English New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1976.
- C. Mounce, William D. *The Analytical Lexicon to the Greek New Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1993.
- D. Summers, Ray. *Essentials of New Testament Greek*. Nashville: Broadman, 1950.
- E. Kursus-kursus korespondensi yang secara Akademik Terakreditasi tersedia melalui Moody Bible Institute (Institut Alkitab Moody) di Chicago, IL.

#### V. KATA BENDA-KATA BENDA

- A. Secara sintaksis, KATA BENDA digolongkan berdasarkan kasus. Kasus adalah suatu bentuk dari KATA BENDA yang menunjukkan hubungannya dengan KATA KERJA dan bagian lain dari suatu kalimat. Dalam bahasa Yunani Koine banyak dari fungsi-fungsi kasus diindikasikan oleh KATA DEPAN. Karena bentuk kasus bisa mengidentifikasi beberapa jenis hubungan yang berbeda, maka KATA DEPANnya berkembang untuk memberikan pemisahan yang lebih jelas pada kemungkinan fungsi ini.
- B. Kasus-kasus Bahasa Yunani digolongkan dalam delapan cara berikut ini:
  - 1. KASUS NOMINATIVE digunakan untuk penamaan dan biasanya adalah subyek dari suatu kalimat atau anak kalimat. Kasus ini juga digunakan untuk PREDICATE NOUNS dan ADJECTIVES dengan mengaitkan dengan KATA KERJA “to be” atau “become.” (“adalah” atau “menjadi”)
  - 2. KASUS GENITIVE digunakan untuk penjelasan dan biasanya memberikan suatu atribut atau kualitas pada kata yang berhubungan dengannya. Bentuk ini menjawab pertanyaan, “Seperti apa?” Kasus ini sering dinyatakan oleh penggunaan KATA DEPAN bahasa Inggris “of.” (“dari”)
  - 3. KASUS ABLATIVE menggunakan bentuk perubahan yang sama dengan bentuk GENITIVE, namun perubahan ini digunakan untuk menjelaskan pemisahan. Kasus ini biasanya menyatakan pemisahan dari suatu titik waktu, tempat, sumber, asal, atau tingkatan. Sering dinyatakan dengan penggunaan KATA DEPAN Bahasa Inggris “from” (“dari”).
  - 4. KASUS DATIVE digunakan untuk menjelaskan kepentingan pribadi. Kasus ini bisa menyatakan suatu aspek positif atau negatif. Seringkali ini adalah obyek tidak langsung. Kasus ini seringkali dinyatakan oleh “KATA DEPAN” Bahasa Inggris “to” (“kepada”).
  - 5. KASUS LOCATIVE adalah perubahan bentuk yang sama dengan DATIVE, namun kasus ini menjelaskan suatu posisi atau lokasi dalam ruang, waktu, atau batasan-batasan logis. Seringkali dinyatakan oleh KATA DEPAN Bahasa Inggris “in, on, at, among, during, by, upon, and beside” (“di dalam, di atas, pada, di antara, selama, di dekat/sebelum, atas, dan di samping”).

6. KASUS INSTRUMENTAL adalah bentuk perubahan yang sama dengan kasus DATIVE dan LOCATIVE. Kasus ini menyatakan cara atau keterkaitan. Seringkali dinyatakan oleh KATA DEPAN Bahasa Inggris, “by” or “with” (“oleh” atau “dengan”)
7. KASUS ACCUSATIVE digunakan untuk menjelaskan kesimpulan dari suatu tindakan. Kasus ini menyatakan pembatasan. Kegunaan utamanya adalah sebagai obyek langsung. Kasus ini menjawab pertanyaan, “How far?” or “To what extent?” “Seberapa jauh” atau “Sampai tingkat apa?”
8. KASUS VOCATIVE digunakan untuk alamat langsung.

## VI. KATA SAMBUNG DAN PENGHUBUNG

- A. Bahasa Yunani adalah bahasa yang sangat teliti karena dalam bahasa ini terdapat banyak sekali kata-kata sambung. Kata-kata ini menghubungkan pemikiran-pemikiran (anak kalimat, kalimat, dan paragraf). Kata-kata ini sangat umum sehingga ketidakhadirannya (asyndeton) seringkali secara eksegesis sangat penting. Dalam kenyataannya kata-kata sambung dan penghubung ini menunjukkan arah dari pemikiran si penulis. Kata-kata ini seringkali sangat menentukan sifatnya dalam menetapkan secara tepat apa yang dicoba dikomunikasikannya.
- B. Berikut adalah daftar dari beberapa kata sambung dan penghubung dan arti-artinya (informasi ini kebanyakan dipungut dari buku H. E. Dana dan Julius K. Mantey, *Panduan Ketata-bahasaan Bahasa Yunani Perjanjian Baru*).
  1. Penghubung Waktu
    - a. *epei*, *epei ē*, *hopote*, *hōs*, *hote*, *hotan* (subj.) - “ketika”
    - b. *heōs* - “sementara”
    - c. *hotan*, *epan* (subj.) - “kapanpun”
    - d. *heōs*, *achri*, *mechri* (subj.) - “sampai”
    - e. *priv* (infin.) - “sebelum”
    - f. *hōs* - “sejak,” “bila,” “segera setelah”
  2. Penghubung Logika
    - a. Maksud
      - (1) *hina* (subj.), *hopōs* (subj.), *hōs* - “supaya,” “sehingga”
      - (2) *hōste* (articular accusative infinitive) - “hingga”
      - (3) *pros* (articular accusative infinitive) atau *eis* (articular accusative infinitive) - “bahwa”
    - b. Hasil (ada hubungan erat antara bentuk-bentuk ketata-bahasaannya maksud dan tujuan)
      - (1) *hōste* (infinitive, ini yang paling umum) - “supaya,” “jadi”
      - (2) *hiva* (subj.) - “sedemikian hingga”
      - (3) *ara* - “jadi/sedemikian”
    - c. Sebab Akibat atau Alasan
      - (1) *gar* (sebab akibat/pengaruh atau alasan/kesimpulan) - “sebab,” “karena”
      - (2) *dioti*, *hotiy* - “karena”
      - (3) *epei*, *epeidē*, *hōs* - “sehubungan dengan”
      - (4) *dia* (with accusative) dan (with articular infin.) - “karena”
    - d. Inferensial
      - (1) *ara*, *poinun*, *hōste* - “oleh karena itu”
      - (2) *dio* (kata sambung inferensial yang terkuat) - “demi,” “dari itu,” “karena itu”
      - (3) *oun* - “karenanya,” “jadi,” “maka,” “akibatnya”
      - (4) *toinoun* - “sejalan dengan itu”
    - e. Adversatif atau kontras
      - (1) *alla* (adversative kuat) - “tetapi,” “kecuali”
      - (2) *de* - “tetapi,” “namun demikian,” “namun,” “di sisi lain”
      - (3) *kai* - “tetapi”
      - (4) *mentoi*, *oun* - “namun demikian”

- (5) *plēn* - “meskipun” (mostly in Luke)
- (6) *oun* - “bagaimanapun”
- f. Perbandingan
  - (1) *hōs, kathōs* (mengenalkan anak-anak kalimat perbandingan)
  - (2) *kata* (dalam kata majemuk, *kathō, kathoti, kathōsper, kathaper*)
  - (3) *hosos* (dalam Bahasa Ibrani)
  - (4) *ē* - “daripada”
- g. Keberlanjutan atau Urutan
  - (1) *de* - “dan,” “sekarang”
  - (2) *kai* - “dan”
  - (3) *tei* - “dan”
  - (4) *hina, oun* - “bahwa”
  - (5) *oun* - “kemudian” (in John)
- 3. Penggunaan untuk Penegasan
  - a. *alla* - “tentu saja,” “ya,” “kenyataannya”
  - b. *ara* - “sungguh,” “sesungguhnya,” “sebenarnya”
  - c. *gar* - “namun sebenarnya,” “sesungguhnya,” “sungguh”
  - d. *de* - “sungguh”
  - e. *ean* - “bahkan”
  - f. *kai* - “bahkan,” “sesungguhnya,” “sebenarnya”
  - g. *mentoi* - “benar-benar”
  - h. *oun* - “sebenar-benarnya,” “secara pasti”

## VII. KALIMAT-KALIMAT CONDITIONAL

- A. Suatu KALIMAT CONDITIONAL ialah kalimat yang mengandung satu atau lebih anak-anak lajimat yang bersifat kondisional. Struktur ketatabahasaannya ini membantu penafsiran karena kalimat ini menyediakan syarat-syarat, alasan-alasan atau sebab-sebab mengapa suatu tindakan dari KATA KERJA utamanya ada atau tidak ada. Ada empat jenis kalimat conditional. Jenis-jenis ini bergerak mulai dari apa yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau bagi maksud penulisannya, sampai yang hanya merupakan suatu pengharapan saja.
- B. KALIMAT FIRST CLASS CONDITIONAL menyatakan tindakan atau keadaan yang dianggap benar dari sudut pandang si penulis atau untuk maksud tujuan penulisannya walaupun kalimat ini diawali dengan kata “jika”. Dalam beberapa konteks kata jika ini bisa diartikan sebagai “berhubung/karena” (lih. Mat 4:3; Rom 8:31). Namun demikian, hal ini tidak bermaksud mengisyaratkan bahwa semua FIRST CLASS adalah benar sesuai kenyataan. Seringkali kalimat-kalimat ini digunakan untuk mengemukakan pandangan dalam suatu argumentasi atau untuk memunculkan suatu kesalahan (lih. Mat 12:27).
- C. KALIMAT SECOND CLASS CONDITIONAL sering disebut “kebalikan dari fakta”. Kalimat ini menyatakan sesuatu yang tidak benar menurut faktanya untuk mengaskan suatu pandangan. Contoh:
  - 1. “Jika Ia sungguh-sungguh seorang nabi, yang dalam hal ini bukan, Ia pasti akan mengetahui siapa dan bagaimana sifat wanita yang melekat padanya, namun Ia tidak mengetahuinya. (Thess. 7:39).
  - 2. “Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa, (yang jelas-jelas tidak) tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, (juga jelas-jelas tidak)” (Yoh 5:46).
  - 3. “Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, (yang dalam hal ini tidak) maka aku bukanlah hamba Kristus (dalam hal ini aku hamba Kristus)” (Gal 1:10).

- D. THIRD CLASS berbicara tentang kemungkinan tindakan di masa depan. Seringkali kalimat ini membawa derajat kemungkinan terjadinya tindakan tersebut, yang biasanya diisyaratkan dalam bentuk suatu ketergantungan. Tindakan dari KATA KERJA utamanya tergantung pada tindakan dalam anak kalimatnya. Contoh dari I Yoh.: 1:6-10; 2:4,6,9,15,20,21,24,29; 3:21; 4:20; 5:14,16.
- E. FOURTH CLASS ialah yang terjauh digeser dari kemungkinan. Kalimat ini jarang didapati dalam PB. Bahkan dalam kenyataannya tak ada satupun KALIMAT FOURTH CLASS CONDITIONAL yang di dalamnya ke dua bagian dari syarattersebut cocok dengan definisinya. Sebuah contoh dari suatu FOURTH CLASS sebagian adalah anak kalimat pembukaan dalam I Pet 3:14. Suatu contoh dari suatu FOURTH CLASS sebagian dalam anak kalimat penyimpul adalah Kis 8:31.

## VIII. LARANGAN-LARANGAN

- A. Suatu PRESENT IMPERATIVE dengan PARTICLE MĒ seringkali (namun tidak selalu demikian) memiliki penekanan menghentikan suatu tindakan yang telah dalam proses. Beberapa contoh: “Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi. . .” (Mat 6:19); “Janganlah kuatir akan hidupmu. . .” (Mat 6:25); “Dan janganlah kamu menyerahkan anggota-anggota tubuhmu kepada dosa untuk dipakai sebagai senjata kelaliman. . .” (Rom 6:13); “Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah. . .” (Ef 4:30); dan “janganlah kamu mabuk oleh anggur. . .” (5:18).
- B. Suatu AORIST SUBJUNCTIVE dengan PARTICLE MĒ memiliki penekanan pada “jangan memulai suatu tindakan” Beberapa contoh: “Janganlah kamu menyangka, bahwa . . .” (Mat 5:17); “janganlah kamu kuatir. . .” (Mat 6:31); “janganlah malu . . .” (II Tim 1:8).
- C. Suatu DOUBLE NEGATIVE dengan suatu SUASANA SUBJUNCTIVE adalah suatu penegasan yang sangat tegas. “Tidak pernah, tidak akan pernah” atau “tidak dalam situasi apapun.” Beberapa contoh: “ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya” (Yoh 8:51); “aku untuk selama-lamanya tidak akan. . .” (I Kor 8:13).

## IX. ARTIKEL

- A. Dalam Bahasa Yunani Koine, DEFINITE ARTICLE “the” memiliki penggunaan yang serupa dengan bahasa Inggris. Fungsi dasarnya adalah sebagai “suatu penunjuk”, suatu cara untuk menarik perhatian pada sebuah kata, nama, atau frasa. Penggunaannya berragam dari penulis ke penulis dalam Perjanjian Baru. DEFINITE ARTICLE dapat juga berfungsi
1. sebagai suatu alat mengkontraskan seperti sebuah KATA GANTI demonstratif;
  2. sebagai suatu tanda untuk menunjuk pada SUBYEK atau orang yang telah diperkenalkan sebelumnya;
  3. sebagai suatu cara untuk mengenali suatu subyek dalam sebuah kalimat dengan suatu KATA KERJA berkaitan. Contoh: “Allah adalah Roh,” Yoh 4:24; “Allah adalah terang,” I John 1:5; “Allah adalah kasih,” 4:8,16.
- B. Bahasa Yunani Koine tidak memiliki suatu INDEFINITE ARTICLE seperti bahasa Inggris “sebuah” Ketidadaan INDEFINITE ARTICLE bisa berarti
1. suatu fokus pada sifat atau kualitas dari sesuatu
  2. suatu fokus pada kategori sesuatu
- C. Para penulis PB sangat berragam dalam cara menggunakan ARTIKEL.

## X. CARA MENUNJUKKAN PENEKANAN DALAM BAHASA YUNANI PERJANJIAN BARU

- A. Teknik menunjukkan penekanan berragam dari penulis ke penulis dalam Perjanjian Baru. Penulis yang paling konsisten dan formal adalah Lukas dan penulis kitab Ibrani.



- B. Telah kita nyatakan terdahulu bahwa suatu AORIST ACTIVE INDICATIVE adalah bersifat baku dan polos untuk suatu penekanan, tetapi bentuk, jenis atau suasana kalimat lain memiliki arti penting dalam penafsiran juga. Ini tidak mengisyaratkan bahwa AORIST ACTIVE INDICATIVE tidak sering digunakan dalam pengertian ketata bahasa yang menentukan. Contoh: Rom 6:10 (dua kali).
- C. Susunan kata dalam Bahasa Yunani Koine
1. Bahasa Yunani Koine adalah suatu bahasa ubahan yang tidak, seperti bahasa Inggris, bergantung pada susunan katanya. Karenanya, si penulis bisa memvariasikan susunan yang umum untuk menunjukkan
    - a. apa yang ingin ditekankan oleh si penulis pada pembacanya
    - b. apa yang dipikirkan si penulis yang akan mengejutkan pembacanya
    - c. apa yang secara mendalam dirasakan oleh si penulis
  2. Susunan kata yang umum dalam Bahasa Yunani masih merupakan pokok permasalahan yang belum terselesaikan. Namun demikian, susunan yang dianggap normal ialah
    - a. bagi KATA KERJA berkait
      - (1) KATA KERJA
      - (2) SUBYEK
      - (3) PELENGKAP
    - b. bagi KATA KERJA transitif
      - (1) KATA KERJA
      - (2) SUBYEK
      - (3) OBYEK
      - (4) OBYEK TAK LANGSUNG
      - (5) FRASA PERANGKAI
    - c. bagi frasa KATA BENDA
      - (1) KATA BENDA
      - (2) PENGUBAH
      - (3) FRASA PERANGKAI
  3. Susunan kata dapat menjadi hal yang amat sangat penting dalam eksegesis. Contoh:
    - a. “berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan” (Gal 2:9). Frasa “berjabat tangan tanda persekutuan” di pisahkan dan dikedepankan untuk menunjukkan tingkat kepentingannya.
    - b. “dengan Kristus” (Gal 2:19), ditempatkan di awal ayat 20. KematianNya ialah intinya.
    - c. “berulang kali dan dalam pelbagai cara” (Ibr 1:1), ditempatkan pertama-tama. Ini adalah bagaimana Allah menyatakan DiriNya yang sedang di kontraskan, bukan kenyataan dari perwahyuan itu sendiri.
- D. Biasanya suatu tingkat penekanan ditunjukkan oleh
1. Pengulangan dari KATA GANTI yang telah disebutkan dalam bentuk ubahan KATA KERJA nya. Contoh: “Aku (sendiri) menyertai kamu. . .” (Mat 28:20).
  2. Ke tidak hadirannya dari suatu KATA SAMBUNG, atau alat penyambung lain di antara kata, frasa, anak kalimat atau kalimat. Ini disebut sebagai suatu asyndeton (“tak terikat”). Kata sambung yang biasanya dipakai, tidak muncul, sehingga hal ini akan menarik perhatian. Contoh:
    - a. Kata berbahagialah, Mat 5:3ff (menekankan daftar)
    - b. Yoh 14:1 (topic baru)
    - c. Roma 9:1 (bagian baru)
    - d. II Kor 12:20 (menekankan daftar)
  3. Pengulangan kata atau frasa yang muncul dalam konteks tertentu. Contoh: “puji-pujian bagi kemuliaan-Nya” (Ef 1:6, 12 & 14). Frasa ini digunakan untuk menunjukkan pekerjaan dari setiap pribadi dari Trinitas.
  4. Penggunaan dari suatu ungkapan atau permainan kata (bunyi) di antara istilah-istilah

- a. euphemisms – penggantian kata-kata untuk pokok yang tabu seperti “tidur” untuk mati (Yoh 11:11-14) atau “kaki” untuk alat kelamin pria (Rut 3:7-8; I Sam 24:3).
  - b. circumlocutions - penggantian kata-kata untuk nama Allah, seperti “Kerajaan Surga” (Mat 3:21) atau “suara dari surga” (Mat 3:17).
  - c. kata kiasan
    - (1) pembesar-besaran yang tidak mungkin (Mat 3:9; 5:29-30; 19:24).
    - (2) pernyataan yang sedikit berlebihan (Mat 3:5; Kis 2:36).
    - (3) personifikasi (I Kor 15:55).
    - (4) ironi (Gal 5:12)
    - (5) bagian-bagian puitis (Flp 2:6-11).
    - (6) permainan suara di antara kata-kata
      - (a) “gereja”
        - (i) “gereja” (Ef 3:21)
        - (ii) “panggilan” (Ef 4:1,4)
        - (iii) “dipanggil” (Ef 4:1,4)
      - (b) “merdeka”
        - (i) “wanita merdeka” (Gal 4:31)
        - (ii) “kemerdekaan” (Gal 5:1)
        - (iii) “bebas” (Gal 5:1)
  - d. bahasa-bahasa ungkapan – bahasa yang biasanya khas secara bahasa dan budaya tertentu:
    - (1) Penggunaan “makanan” sebagai penggambaran (Yoh 4:31-34).
    - (2) Penggunaan “Bait Allah” sebagai penggambaran (Yoh 2:19; Mat 26:61).
    - (3) sebuah ungkapan Ibrani tentang belas kasih, “benci” (Kej 29:31; Ul 21:15; Thess. 14:36; Yoh 12:25; Rom 9:13).
    - (4) “Semua” versus “banyak.” Bandingkan Yes 53:6 (“semua”) dengan 53:11 & 12 (“banyak”). Istilah-istilah ini sinonim dengan Rom 5:18 dan 19.
  - 5. Penggunaan dari frasa linguistic yang lengkap disbanding dengan sebuah kata tunggal. Contoh: “Tuhan Yesus Kristus.”
  - 6. Penggunaan khusus kata *autos*
    - a. ketika digunakan dengan ARTIKEL (posisi atributif) diterjemahkan sebagai “sama.”
    - b. ketika tanpa ARTIKEL (posisi predikat) diterjemahkan sebagai suatu KATA GANTI INTENSIVE REFLEXIVE —“dirinya sendiri,” atau “sendiri.”
- E. Para pelajar Alkitab yang tidak bisa berbahasa Yunani dapat mengenali penekanan ini dalam beberapa cara:
- 1. Penggunaan suatu kamus analitis dan suatu naskah baris demi baris Yunani/Inggris.
  - 2. Perbandingan dari terjemahan-terjemahan bahasa Inggris, khususnya dari beberapa teori penterjemahan yang berlainan. Contoh: membandingkan suatu terjemahan “kata demi kata” (KJV, NKJV, ASV, NASB, RSV, NRSV) dengan suatu terjemahan “dynamic equivalent” (Williams, NIV, NEB, REB, JB, NJB, TEV). Buku yang sangat membantu dalam hal ini ialah *Alkitab dalam Dua Puluh Enam Terjemahan* terbitan Baker.
  - 3. Penggunaan *Alkitab yang Ditekankan* oleh Joseph Bryant Rotherham (Kregel, 1994).
  - 4. Penggunaan terjemahan yang sangat hurufiah
    - a. *The American Standard Version* tahun 1901
    - b. *Young’s Literal Translation of the Bible* oleh Robert Young (Guardian Press, 1976).

Kajian ketata bahasaan bersifat membosankan namun merupakan keharusan bagi penafsiran yang tepat. Definisi-definisi, komentar-komentar, dan contoh-contoh singkat ini dimaksudkan untuk mendorong dan melengkapi orang-orang yang tak berbahasa Yunani untuk menggunakan catatan-catatan ketata bahasaan yang disediakan oleh volume ini. Tentu saja definisi-definisi ini sangatlah terlalu sederhana. Sehingga jangan digunakan dalam cara yang dogmatic dan tidak fleksibel, namun sebagai suatu pijakan menuju pada suatu pemahaman sintaksis yang lebih luas dari Perjanjian Baru. Definisi-definisi ini

diharapkan akan juga memampukan para pembaca untuk memahami komentar-komentar dari alat bantu belajar yang lain seperti komentari teknis Perjanjian Baru.

## LAMPIRAN DUA

### KRITIK KENASKAHAN

Pokok bahasan ini akan dibahas dengan cara menerangkan catatan-catatan kenaskahan yang ditemukan dalam komentari ini. Garis besar berikut ini akan digunakan

- I. Sumber kenaskahan dari Alkitab Bahasa Inggris kita.
  - A. Perjanjian Lama
  - B. Perjanjian Baru
- II. Penjelasan singkat mengenai permasalahan dan teori-teori “kritik yang lebih rendah” ini disebut “kritik kenaskahan.”
- III. Bahan-bahan bacaan lebih lanjut yang disarankan.

#### I. Sumber kenaskahan dari Alkitab bahasa Inggris

##### A. Perjanjian Lama

1. Naskah Masoretik (MT) – Naskah Ibrani huruf mati disusun oleh Rabi Aquiba dalam tahun 100 Masehi. Titik-titik huruf hidup, aksent, catatan marjinal, tanda baca, dan titik-titik apparatus mulai ditambahkan dalam abad ke-enam Masehi dan diselesaikan di abad ke Sembilan Masehi. Hal ini dikerjakan oleh suatu keluarga ahli Yahudi yang dikenal sebagai kaum Masoret. Bentuk kenaskah yang mereka gunakan sama dengan yang digunakan dalam Mishnah, Talmud, Targums, Peshitta, dan Vulgate.
2. Septuaginta (LXX) – Tradisi mengatakan bahwa Septuaginta dibuat oleh 70 ahli Yahudi dalam 70 hari bagi perpustakaan Aleksandria disponsori oleh Raja Ptolemus II (285-246 S.M.) Terjemahannya diduga merupakan permintaan dari seorang pemimpin Yahudi yang hidup di Aleksandria. Tradisi ini berasal dari “Surat Aristeas.” LXX ini seringkali didasarkan pada naskah Ibrani yang berbeda dengan naskah dari Rabi Aquiba (MT).
3. Gulungan Kitab Laut Mati (DSS) – Gulungan Kitab Laut Mati ditulis dalam periode Romawi Sebelum Masehi (200 S.M to 70 M) oleh suatu sekte separatis Yahudi yang disebut kaum “Essenes.” Naskah kuno Ibrani yang ditemukan di beberapa situs di sekitar Laut Mati ini, menunjukkan suatu keluarga naskah Ibrani yang agak berbeda yang melatar belakangi baik MT atau LXX.
4. Beberapa contoh spesifik dari bagaimana perbandingan dari naskah-naskah ini telah membantu para penafsir memahami Perjanjian Lama
  - a. LXX telah membantu para penterjemah dan para ahli memahami MT
    - (1) LXX dari Yes 52:14, “Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia.”
    - (2) MT dari Yes 52:14, “Sebagaimana banyak orang takjub atas mu.”
    - (3) dalam Yes 52:15 perbedaan kata ganti dalam LXX diteguhkan
      - (a) LXX, “sehingga banyak bangsa akan tercengang melihatnya”
      - (b) MT, “sehingga ia mencengangkan banyak bangsa”
  - b. DSS telah membuat para penterjemah dan para ahli memahami MT
    - (1) DSS dari Yes 21:8, “kemudian orang yang melihat itu berseru, Di atas menara pemantau aku berdiri. . .”
    - (2) MT dari Yes 21:8, “Kemudian berserulah orang yang melihat itu: "Di tempat peninjauan, ya tuanku, aku berdiri senantiasa sehari suntuk. . .”
  - c. Baik LXX dan DSS telah membantu mengklarifikasikan Yes 53:11
    - (1) LXX & DSS, “Sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas”
    - (2) MT, “ia akan melihat. . .dari kesusahan jiwanya, Ia akan menjadi puas”

##### B. Perjanjian Baru

1. Lebih dari 5,300 naskah kuno dari semua atau bagian dari Perjanjian baru berbahasa Yunani masih ada. Sekitar 85 ditulis pada papyrus dan 268 adalah naskah kuno yang semuanya ditulis

dengan huruf besar (uncials). Namtunya di sekitar abad ke Sembilan M, suatu naskah berhuruf kecil (minuscule) mulai dikembangkan. Naskah-naskah kuno Yunani dalam bentuk tulisan ada sekitar 2700. Kita juga memiliki sekitar 2100 salinan dari daftar-daftar naskah Kitab Suci yang digunakan dalam ibadah yang kita sebut sebagai leksionaris.

2. Sekitar 85 naskah kuno Yunani mengandung bagian-bagian dari Perjanjian Baru yang ditrulisikan pada papyrus sekarang tersimpan dalam museum-museum. Beberapa di antaranya berasal dari abad kedua M, namun umumnya berasal dari abad ketiga dan keempat M. Tak satupun dari MSS ini memuat keseluruhan Perjanjian Baru. Juga karena naskah-naskah ini termasuk yang tertua tidak secara otomatis berarti hanya memiliki sedikit variasi. Banyak dari naskah-naskah ini disalin dengan cepat untuk penggunaan lokal. Kehati-hatian nampaknya agak terabaikan dalam proses tersebut. Oleh karena itu, naskah-naskah ini mengandung banyak variasi.
3. Codex Sinaiticus, dikenal dengan huruf Ibrani  $\aleph$  (*alif*) atau (01), ditemukan di biara St. Catherine di Gunung Sinai oleh Tischendorf. Bertanggalkan dari abad ke empat M dan mencakup baik LXX dari PL dan PB Yunani. Ini merupakan jenis “Naskah Aleksandria”.
4. Codex Alexandrinus, dikenal sebagai “A” atau (02), suatu naskah kuno Yunani abad kelima yang ditemukan di Aleksandria, Mesir.
5. Codex Vaticanus, dikenal sebagai “B” atau (03), ditemukan dalam perpustakaan Vatikan di Roma dan bertanggalkan dari tengah abad keempat M. Naskah ini mencakup baik LXX PL dan PB Yunani. Ini juga berjenis “Naskah Aleksandria.”
6. Codex Ephraemi, dikenal sebagai “C” atau (04), suatu naskah kuno abad kelima yang sebagian telah rusak.
7. Codex Bezae, dikenal sebagai “D” atau (05), suatu naskah kuno Yunani abad ke lima atau keenam. Ini adalah perwakilan pertama dari apa yang disebut “Naskah Barat.” Mengandung banyak tambahan-tambahan dan merupakan saksi Yunani utama bagi terjemahan King James.
8. PB MSS dapat dikelompokkan kedalam tiga, kemungkinan empat keluarga yang memiliki sifat serupa.
  - a. Naskah Alexandria dari Mesir
    - (1) P<sup>75</sup>, P<sup>66</sup> (sekitar 200 M), yang mencatat kitab-kitab Injil
    - (2) P<sup>46</sup> (sekitar 225 M), yang mencatat surat-surat Paulus
    - (3) P<sup>72</sup> (sekitar 225-250 M), yang mencatat Petrus dan Yudas
    - (4) Codex B, disebut Vaticanus (sekitar 325 M), yang mencakup seluruh PL dan PB
    - (5) Origen mengutip dari jenis naskah ini
    - (6) MSS lain yang menunjukkan jenis naskah ini adalah  $\aleph$ , C, L, W, 33
  - b. Naskah Barat dari Afrika Utara
    - (1) kutipan-kutipan dari bapa-bapa gereja Afrika Utara, Tertullian, Cyprian, dan terjemahan Latin Kuno
    - (2) kutipan-kutipan dari Irenaeus
    - (3) kutipan-kutipan dari Tatian dan terjemahan Syria kuno
    - (4) Codex D “Bezae” mengikuti jenis naskah ini
  - c. Naskah Byzantine Timur dari Konstantinopel
    - (1) jenis naskah ini dicerminkan oleh lebih dari 80% dari 5300 MSS
    - (2) dikutip oleh Antioch dari bapa-bapa gereja Syria, Kapadokia, Krisostom, dan Therodoret
    - (3) Codex A, dalam Injil saja
    - (4) Codex E (abad ke delapan) bagi seluruh PB
  - d. kemungkinan jenis keempat ialah “kaisaria” dari Palestina
    - (1) terutama nampak hanya dalam kitab Markus
    - (2) beberapa saksi-saksi untuk ini adalah P<sup>45</sup> dan W

## II. Permasalahan dan teori-teori “kritik yang lebih rendah” atau “kritik kenaskahan.”

### A. Bagaimana variasi muncul

1. kurang hati-hatian atau ketidak sengajaan (mayoritas terbesar kemunculan)

- a. terlewatkan oleh mata dalam penyalinan tangan yang membaca kata kedua dari dua kata yang serupa dan dengan demikian mengabaikan semua kata di antara kata tersebut (homoioteleuton)
    - (1) terlewatkan oleh mata dalam mengabaikan suatu kata atau frasa berhuruf ganda (haplography)
    - (2) terlewatkan dalam pikiran dalam pengulangan suatu frasa atau baris dari sebuah naskah Yunani (dittography)
  - b. terlewatkan oleh telinga dalam penyalinan secara pendiktean dimana muncul kesalahan pengejaan (itacism). Seringkali kesalahan ejaan ini mengisyaratkan atau mengeja suatu kata Yunani yang mirip bunyinya.
  - c. Naskah Yunani mula-mula tidak mengenal pembagian pasal dan ayat, sangat sedikit atau tidak menggunakan tanda baca dan tak ada pemisahan antar kata. Ada kemungkinan untuk membagi suatu huruf ke dalam tempat yang berbeda dan membentuk suatu kata yang berbeda.
2. kesengajaan
- a. perubahan-perubahan yang dibuat untuk meningkatkan bentuk ketata bahasa dari naskah yang disalin.
  - b. perubahan-perubahan yang dibuat untuk membawa naskah kedalam kecocokan dengan naskah-naskah Alkitabiah lain (harmonisasi dari bagian yang berparalel)
  - c. perubahan-perubahan yang dibuat dengan menggabungkan dua atau lebih pembacaan-pembacaan yang berbeda menjadi satu naskah gabungan yang panjang (conflation)
  - d. perubahan yang dibuat untuk membetulkan suatu dugaan permasalahan dalam naskah tersebut (lih. I Kor 11:27 dan I Yoh 5:7-8)
  - e. beberapa tambahan informasi seperti latar belakang sejarah atau penafsiran yang tepat dari naskah ditempatkan dalam garis tepi oleh seorang penyalin, namun dimasukkan dalam naskah oleh penyalin lain. (lih. Yoh 5:4)
- B. Prinsip dasar dari kritik kenaskahan (pedoman logis untuk penentuan pembacaan asli dari suatu naskah bila terdapat variasi)
1. naskah yang secara ketata-bahasa aneak dan tidak lazim barangkali justru adalah asli.
  2. naskah yang paling pendek barangkali adalah aslinya
  3. naskah yang lebih tua diberi bobot lebih karena jarak histories dengan aslinya, dengan hal-hal lain dianggap setara.
  4. MSS yang secara geografis berbeda biasanya memiliki pembacaan asli.
  5. naskah-naskah yang secara doktrin lebih lemah, khususnya yang berhubungan dengan diskusi-diskusi teologis utama dari periode perubahan naskah kuno tersebut, seperti Trinitas dalam I Yoh 5:7-8, lebih disukai.
  6. naskah yang mampu menerangkan dengan baik asal dari variasi yang lain.
  7. dua kutipan yang membantu menunjukkan keseimbangan dalam variasi-variasi yang menyulitkan ini ialah
    - a. buku dari J. Harold Greenlee, *Pengantar Kritik Kenaskahan Perjanjian Baru*,  
 “Tidak ada doktrin Kristen yang bergantung pada suatu naskah yang diperdebatkan; dan siswa PB harus waspada dalam menginginkan naskahnya menjadi lebih bersifat ortodoks atau secara doktrin lebih kuat dari aslinya yang terilhami ” (hal. 68).
    - b. W. A. Criswell berkata pada Greg Garrison dari *The Birmingham News* bahwa ia (Criswell) tidak percaya setiap kata dalam Alkitab terilhami, “Setidaknya tidak tiap kata yang diberikan pada masyarakat moderen oleh para penterjemah dalam berabad-abad.” Criswell berkata: “Saya sangat percaya pada kritik kenaskahan. Sedemikian, Saya kira, setengah bagian akhir dari markus pasal 16 adalah tidak asli: bukan naskah yang terilhami, melainkan hanyalah suatu buatan saja.... Ketika anda membandingkan naskah-naskah kuno tersebut jauh ke belakang, tak ada hal yang disebut kesimpulan dari Kitab Markus. Seseorang telah menambahkannya....”  
 Para pendahulu dari Kelompok bebas kesalahan SBC mengklaim bahwa “interpolasi” juga terbukti dalam Yoh 5, peristiwa Yesus di kolam Betesda. Dan ia mendiskusikan dua

peristiwa bunuh diri Yudas (lih. Mat 27 dan Kis 1): “Ini hanya perbedaan pandangan mengenai bunuh diri tersebut,” Criswell berkata, “Jika ini ada di dalam Alkitab, pasti ada keterangannya. Dan dua peristiwa bunuh diri Yudas ada dalam Alkitab.” Criswell menambahkan, “Kritik kenaskahan adalah ilmu yang mengagumkan secara tersendiri. Ini bukan suatu hal yang sebentar saja, bukan hal yang tak ada hubungannya. Melainkan suatu hal yang dinamis dan terpusat...”

### III. Permasalahan-permasalahan Naskah Kuno (kritik kenaskahan)

#### A. Sumber-sumber bacaan selanjutnya yang disarankan.

1. *Kritik Alkitab: Kesejarahan, Hurufiah dan Kenaskahan*, oleh R.H. Harrison
2. *Naskah Perjanjian Baru: Transmisi, Kesalahan dan Restorasinya* oleh Bruce M. Metzger
3. *Pengantar pada Kritik Kenaskahan Perjanjian Baru*, oleh J.H. Greenlee

## LAMPIRAN TIGA

### Hermeneutika Kerabian dari Jaman Kerasulan dan Pengaruhnya pada Gereja Mula-mula

- I. Alkitab harus dipahami dalam sejarah dan konteks sastranya sendiri dan kemudian diterapkan untuk setiap situasi yang baru.
  - A. Salah satu contoh kebutuhan untuk menafsirkan pesan dari Alkitab untuk situasi baru ditemukan pada perubahan sedikit dari Sepuluh Perintah Allah.
    1. Keluaran 20 ditulis oleh Musa bagi komunitas nomaden
    2. Ulangan 5 adalah adaptasi Musa tentang kebenaran pewahyuan yang sama, tetapi untuk sebuah komunitas yang menetap.
  - B. Dalam II Raja-raja 22 dicatat peristiwa perubahan model dan perbaikan Bait Allah di bawah pimpinan Yosia. Hilkia menemukan buku Hukum dan Safan membacakannya untuk Raja Yosia. Rupanya interpretasi tidak diperlukan bagi pemahaman Yosia.
  - C. Contoh lain dari upaya untuk menghubungkan sebuah wahyu terdahulu untuk suatu hari dan situasi yang baru ditemukan dalam Yeremia. Para nabi palsu pada zamannya mencomot begitu saja janji-janji Allah kepada Yesaya (Yesaya 36) dan menerapkannya secara harfiah ke jaman mereka tanpa mencatat perbedaan latar belakang yang ada, lih. Yeremia 23-28.
  - D. Contoh Alkitab yang paling jelas tentang perlunya hermeneutika terlihat dalam penterjemahan Kitab Suci oleh Ezra dari bahasa Ibrani ke bahasa Aram dan menafsirkan maknanya dirasa perlu, lih. Neh. 8:8.
  - E. Dari era pasca-pembuangan yang sama datanglah perkembangan jabatan ahli kitab/tulis, yang tampaknya menggantikan posisi pusat dari imam dalam masyarakat Yahudi. Pengajaran dari Sinagoga, dan bukan cara penyembahannya, yang menjadi pusat kehidupan Yahudi. Juru tulis ini diperlukan untuk penafsiran hukum kuno kepada situasi Persia yang baru. Tradisi menegaskan bahwa Ezra memulai kelompok resmi ahli Taurat, yang dikenal sebagai Sinagoga Besar, untuk tujuan ini (catatan yang tidak dipublikasikan dari Osborne, hal 4).
- II. Kebutuhan Dasar bagi Prinsip Interpretasi
  - A. Bahasa manusia yang tertulis, kebanyakan, bersifat rancu. Komunikasi manusia, bahkan jika bisa didengar telinga, sering sulit dipahami. Dengan latar belakang sejarah yang baru, tugas menafsirkan Alkitab untuk jaman yang baru tersebut menjadi sangat penting.
  - B. Hermeneutika adalah upaya untuk menerapkan logika manusia dan aturan-aturan gramatikal pada teks tertulis, untuk memahami makna penulis asli dan aplikasinya selanjutnya.
  - C. Di dalam Yudaisme beberapa metodologi yang berbeda dikembangkan yang mempengaruhi periode Kerasulan.
    1. *Peshat* – polos arti yang jelas dari kata-kata dari teks
    2. *Remez* – pengertian alegoris berdasarkan beberapa aspek dari teks (petunjuk)
    3. *Derash* - pengertian kiasan menggunakan perbandingan atau ilustrasi (sermonis)
    4. *Sod* – arti tersembunyi berdasarkan pengetahuan rahasia (Kabbalah)



### III. Perkembangan dari Hermeneutika Kerabian

- A. Babilonia dan Palestina Yahudi mengalami kesulitan dengan sistem pedoman kohesif untuk menafsirkan Kitab Suci kuno, khususnya Taurat, kepada jaman mereka. Hal ini dilakukan terutama dalam dua cara.
1. Taurat itu ditafsirkan dalam dua cara.
    - a. metode harfiah yang disebut *peshat*
    - b. upaya untuk memperluas penerapan teks-teks kuno dengan berbagai metode interpretasi yang disebut *midrash*
  2. Disekitar Taurat berembang konsep "pagar" yang dikenal sebagai Tradisi Lisan. Hal ini diyakini telah diberikan kepada Musa secara lisan di Gunung Sinai (Mishua Abot 1.1), yang kemudian dikodifikasikan di dalam Talmud Babilonia dan Palestina (tidak pernah selesai). Sastra ini merupakan upaya untuk menerapkan Taurat untuk kehidupan sehari-hari. Hal ini sering dilakukan dengan mengacu pada otoritas, kutipan dari rabbins berwibawa pada pertanyaan interpretasi dan aplikasi yang berbeda.
- B. Pasangan
1. Ada serial yang telah dikembangkan yang mengambil perbedaan pendapat pada interpretasi (yaitu, Shammai, yang konservatif, dan Hillel, mazhab liberal). Pasangan ini mengejar metode dialog perdebatan sebagai cara untuk tiba pada makna Taurat (Gilbert, hal 7). Pasangan ini mendekati teks dari arah berlawanan. Biasanya yang satu mencari arti polosnya dan yang lainnya kemungkinan implikasi sermonisnya (perbandingan dan ilustrasi).
  2. Pasangan ini mengembangkan prinsip-prinsip penafsiran dari pendekatan kemitrashan terhadap Taurat (naskah-naskah halakhis). Orang-orang ini berusaha untuk berhadapan dengan Alkitab itu sendiri, tetapi biasanya dipaksa untuk menemukan arti tersembunyi dalam setiap teks (*Sod*). Hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan teks-teks kuno untuk jaman mereka dan menjawab pertanyaan yang tidak pernah dihadapi oleh Alkitab itu sendiri.
  3. Ada tiga alasan pedoman dasar untuk hermeneutika rabbi.
    - a. panduan untuk menerapkan Taurat bagi kehidupan sehari-hari
    - b. panduan untuk melindungi seseorang dari murka Allah (Ulangan 27-28)
    - c. panduan untuk dibawa di Jaman Baru
- C. Beberapa Metodologi Awal
1. Terjemahan Bahasa Aram dari bahasa Ibrani, yang disebut Targum (Gilbert, hlm 16-17; Osborne, hal 5; Patte, hal. 55-58):
    - a. pedoman untuk penterjemahannya nampaknya adalah
      - (1) untuk mengklarifikasi ketidakjelasan
      - (2) untuk menyelaraskan kontradiksi
      - (3) untuk mengidentifikasi prediksi
      - (4) untuk menghilangkan antropomorfisme
    - b. prinsip-prinsip untuk penterjemahannya (Patte, hal 65-81) nampaknya adalah
      - (1) segala sesuatu dalam teks memiliki arti penting bagi interpretasi (numerologi, ejaan varian, dll)
      - (2) Suatu ayat Kitab Suci yang tidak berhubungan digunakan untuk menjelaskan ayat Kitab Suci lain
      - (3) sejarah tidak diperlakukan dalam arti kronologis, melainkan diteropong ke dalam peristiwa-peristiwa besar tertentu (panggilan Abraham, Keluaran, Tabernakel / Bait Allah, Pembuangan, Jaman Baru). Ini menghilangkan unsur sejarah dari teks yang akan ditafsirkan.
      - (4) penekanan tidak pada kebenaran teologis, tetapi pada aplikasi praktis, eksistensial dari setiap hal dari teks.

2. Orang Saduki yang membentuk kelas imam, makmur di zaman Yesus menolak Tradisi Lisan yang sangat berarti bagi orang-orang Farisi. Mereka juga menolak dunia rohani dan pandangan tentang akhirat. Kelompok ini hancur dalam pemberontakan Yahudi yang memuncak pada kejatuhan Yerusalem pada tahun 70 M. Prinsip-prinsip dasar mereka (Patte, pp 125-128):
  - a. Kitab Suci harus dimengerti dalam terang janji-janji perjanjian dan sumpah serapah (Ulangan 27-28).
  - b. Kitab Suci yang terinspirasi ditutup dengan Taurat (Kejadian - Ulangan).
  - c. Penafsiran Kitab Suci bagi mereka sangat pragmatis. Mereka ingin tahu bagaimana menjadi diberkati oleh Allah dan menghindari sanksi ilahi.
  - d. Mereka tampaknya telah membagi kehidupan mereka ke dalam yang sekuler dan sakral. Hermeneutika mereka hanya mempengaruhi kehidupan keagamaan mereka.
  - e. Sangat menarik bahwa penekanan pada perjanjian itu dikembangkan secara terpisah ke dalam gerakan separatis keagamaan Eseni oleh mereka "Guru Kebenaran."
  
3. Metode Hermeneutika Essenes atau Qumran
  - a. Ini melibatkan pengkontemporeran semua nubuat ke dalam latar belakang eksistensial mereka (Peshier). Mereka ada dalam reaksi terhadap lembaga-lembaga Yahudi normatif di jaman mereka sendiri. Mereka melihat diri mereka di akhir waktu sebagai masyarakat terpilih yang sedang mempersiapkan untuk Zaman Baru.
  - b. Prinsip hermeneutika mereka (Brownlee, pp 60-62) adalah:
    - (1) semua yang ditulis nabi-nabi kuno memiliki referensi eskatologis ke komunitas mereka
    - (2) berhubung nabi kuno menulis secara samar, maknanya harus dipastikan oleh guru yang datang khusus
    - (3) makna nabi kuno dapat ditemukan di salinan berbeda dari teks-nya (penyimpangan tekstual atau ortografi)
    - (4) varian kenaskahan juga adalah suatu clue untuk interpretation
    - (5) aplikasi yang dapat dibuat berdasarkan kondisi yang sama dalam ayat lain
    - (6) aplikasi dapat dibuat atas dasar alegori
    - (7) arti dari nabi kuno dapat disimpulkan oleh lebih dari satu definisi atau etimologi istilah
    - (8) terkadang arti sebenarnya sangat tersembunyi yang hanya makna yang berasal dari sinonim yang digunakan
    - (9) terkadang arti sebenarnya ditemukan dalam penataan dari konsonan dari kata Ibrani
    - (10) terkadang arti sebenarnya ditemukan dengan menggantikan huruf yang serupa menjadi sebuah kata Ibrani
    - (11) terkadang arti sebenarnya ditemukan dengan membagi kata menjadi bagian dan menafsirkan makna dari bagian-bagian tersebut
    - (12) terkadang arti sebenarnya disembunyikan oleh penggunaan singkatan oleh para nabi dan hanya singkatan lainnya yang dapat mengungkapkan makna
    - (13) sering bagian lain dari Kitab Suci digunakan untuk menjelaskan bagian yang menjadi pertanyaan
  
4. Penyusun pertama pedoman hermeneutis yang spesifik adalah Hillel, seorang tua-tua Babilonia (30 SM - AD 9). Hillel adalah penerjemah yang lebih liberal dari pasangannya. Shammai adalah yang lainnya (Longenecker, hal 6). Prinsip Hillel yang terkenal adalah (Strack, hal 94) pada dasarnya penggunaan Alkitab untuk menafsirkan Alkitab.
  - a. Mereka ditemukan di Aboth, de Rab. Nathan XXXVII dan Tosefta Sanhedrin c 7 (Talmud):
    - (1) "Ringan dan berat" - ini pada dasarnya menggunakan kebenaran yang lebih rendah untuk memberikan prinsip umum
    - (2) mempengaruhi dengan analogi - ini adalah seruan untuk ungkapan atau kosa kata yang serupa untuk menghubungkan penafsiran dari dua bagian bersama
    - (3) membangun sebuah interpretasi banyak teks pada satu teks kunci
    - (4) membangun sebuah interpretasi banyak teks pada dua teks utama
    - (5) bergerak dari suatu prinsip umum untuk sebuah contoh khusus atau sebaliknya

- (6) menggunakan bagian ketiga untuk memandu penafsiran dari dua teks yang tampaknya kontradiktif atau rancu
- (7) menggunakan konteks umum untuk menafsirkan suatu ayat tunggal
- b. Pendekatan kenaskahan otomatis ini diperluas oleh Ishmael dan Rashi (Farrar, hal. 67).
- 5. Philo pengalegoris Yahudi yang utama (yaitu, neo-Platonis, 20 SM - 54 Masehi?)
  - a. Philo adalah seorang filsuf Yahudi dari Alexandria, Mesir. Ia sangat dipengaruhi oleh pengalegoris sebelumnya bernama Aristobulus. Dia berusaha untuk membuat Kitab Suci Musa relevan terhadap setting filosofisnya dengan menggunakan penafsiran, alegoris non-historis didasarkan pada Neo-Platonisme dan Stocism (Grant, hal 52; Farrar, hal 22).
  - b. Philo memiliki preseden hermeneutis dalam Yudaisme di teknik yang disebut *Sod* atau makna rahasia dari teks yang juga terlihat di komunitas Essene. Ini melibatkan
    - (1) memainkan kata
    - (2) Gematria (numerologi)
    - (3) analogi
  - c. prinsip-Nya telah disimpulkan dari "Quod Deus Immutabilis, II dan De Somniis, 1:40: (Farrar, hlm 22-23 149-151; Mickelsen, hal 29):
    - (1) dialegorisasikan bila pernyataan tidak layak Allah
    - (2) dialegorisasikan ketika ada kemungkinan kontradiksi
    - (3) dialegorisasikan ketika alegorinya jelas
    - (4) dialegorisasikan ketika sebuah ekspresi atau kata ada dua kali lipat
    - (5) dialegorisasikan ketika ada istilah berlebihan dalam kalimat
    - (6) dialegorisasikan ketika ada pengulangan fakta yang diketahui
    - (7) dialegorisasikan ketika ekspresi adalah bervariasi
    - (8) dialegorisasikan ketika sinonim digunakan
    - (9) dialegorisasikan ketika ada permainan kata yang mungkin
    - (10) dialegorisasikan ketika ejaan kata yang sedikit diubah
    - (11) dialegorisasikan bila ada sesuatu yang abnormal dalam jumlah, jenis kelamin, atau tegang fitur gramatikal
- 6. Tiga belas prinsip terkenal Rabi Ismail (AD 60-121) diambil dari Sifra, Pendahuluan:
  - a. Mereka adalah perluasan dari tujuh prinsip-prinsip Hillel. Ismail dikenal karena pernyataannya, " Alkitab menggunakan bahasa manusia biasa," Berakat, 31b
  - b. prinsip-prinsip-Nya adalah:
    - (1) inferensi dapat diambil dari premis minor ke premis utama dan sebaliknya
    - (2) inferensi dapat ditarik dari kemiripan kata atau frasa yang ditemukan di bagian-bagian yang terpisah
    - (3) kebenaran umum yang ditemukan dalam satu teks berlaku untuk semua teks terkait
    - (4) bila generalisasi diikuti oleh spesifikasi, hanya apa yang khusus yang berlaku
    - (5) bila spesifikasi diikuti oleh generalisasi, semua yang tersirat dalam generalisasi yang berlaku
    - (6) jika pertama generalisasi, kemudian spesifikasinya diikuti oleh generalisasi lain, seseorang harus dibimbing oleh apa diisyaratkan spesifikasi tersebut
    - (7) ketika demi kejelasan, generalisasi membutuhkan spesifikasi atau sebaliknya, maka aturan 4 dan 5 tidak berlaku
    - (8) apa pun yang pertama kali tersirat dalam generalisasi dan kemudian ditetapkan untuk mengajar kita sesuatu yang baru, secara tegas menyatakan tidak hanya untuk kepentingan sendiri, tapi untuk mengajarkan sesuatu tambahan tentang semua hal yang tersirat dalam generalisasi tersebut
    - (9) `apa yang pertama kali tersirat dalam aturan hukum umum dan kemudian ditentukan untuk menambah ketentuan mirip dengan hukum umum, ditetapkan dalam rangka mengurangi, dan tidak untuk meningkatkan, tingkat keparahan dari ketentuan bahwa
    - (10) apa pun yang pertama kali tersirat dalam aturan hukum umum dan kemudian ditetapkan untuk menambahkan ketentuan lain yang tidak mirip dengan hukum umum,

- ditetapkan dalam rangka mengurangi dalam beberapa hal, dan pada orang lain untuk meningkatkan keparahan yang ketentuan tertentu
- (11) apa pun yang pertama kali tersirat dalam aturan hukum umum dan kemudian ditentukan untuk menentukan suatu hal yang baru, ketentuan hukum umum dapat tidak lagi berlaku untuk itu, kecuali Kitab Suci secara tegas menyatakan bahwa mereka berlaku
  - (12) kata meragukan atau bagian dijelaskan dari konteksnya atau dari ekspresi berikutnya
  - (13) jika dua ayat Alkitab yang bertentangan satu sama lain, mereka dapat diselaraskan hanya oleh bagian ketiga (Jacobs, hal 367-369)
7. Rabbi Eliezer ben Yose Ha-gelili (SM. 130-160)
- a. Sementara prinsip-prinsip Rabbi Ismail digunakan untuk Taurat, prinsip Rabbi Eliezer diterapkan ke bagian lain dari Perjanjian Lama (teks haggadis)
  - b. Prinsip-prinsip ini lebih sesuai dengan homili, cerita, dan pengetahuan rakyat. Mereka pertama kali dikutip oleh ibn Abulwalid Gorrah. Kemudian dimasukkan dalam Sefer Kerithuth oleh Samson dari Chinon
  - c. Tiga puluh dua prinsip adalah (Starck, pp, 96-98):
    - (1) partikel 'af, gam, eth menunjukkan inklusi
    - (2) partikel "ak, rak, min mengarah pada pembatasan, pengecualian, atau pengecilan
    - (3) ketika dua partikel di atas bernama bergabung, ada tambahan
    - (4) ketika dua membatasi atau partikel tidak termasuk yang bergabung ada amplifikasi
    - (5) kesimpulan eksplisit sebuah *Minori ad mauiis* dan sebaliknya
    - (6) ketika inferensi seperti itu adalah disarankan
    - (7) sama dengan Hillel's # 2
    - (8) sama dengan Hillel's # 3
    - (9) penambahan kata-kata disingkat atau tuntutan elips kiri tentang ketentuan
    - (10) pengulangan dibuat menggunakan untuk membawa keluar titik
    - (11) konteks yang terganggu, yaitu dengan pasuk Soph atau aksan disjungtif bisa bergabung ke bagian lain
    - (12) sesuatu yang dikemukakan untuk perbandingan, tapi dalam proses cahaya segar adalah gudang atas bahwa itu sendiri (sama seperti # Hillel 7)
    - (13) ketika pernyataan Umum diikuti oleh tindakan, maka itu adalah khusus dari mantan (sama seperti # Hillel 5)
    - (14) sesuatu yang penting dibandingkan dengan sesuatu yang sepele yang pemahaman yang lebih jelas dapat difasilitasi (tidak berlaku untuk Halakha)
    - (15) sama dengan Ishmael # 13
    - (16) penggunaan ekspresi yang signifikan
    - (17) keadaan yang tidak jelas tercantum dalam bagian utama adalah merujuk dimaksud dalam ayat lain, terutama dengan maksud untuk memahami suatu bagian Taurat dari sebuah bagian non-Taurat (lih. Kej 2:8 ditambah dengan Yeh. 28:13)
    - (18) kasus tertentu dari jenis kejadian disebutkan, meskipun dimaksud seluruh jenis yang
    - (19) pernyataan dibuat dengan mengacu pada satu subjek, tapi itu benar bagi orang lain juga
    - (20) pernyataan tidak cocok dengan bagian dalam yang terjadi, tetapi sesuai dengan bagian lain dan kemudian dapat diterapkan pada bagian

- (21) sesuatu yang dibandingkan dengan dua hal dan hanya sifat-sifat baik dari kedua diberikan ke itu
- (22) proposisi yang mengharuskan harus dilengkapi dari proposisi paralel
- (23) proposisi berfungsi untuk suplemen proposisi paralel
- (24) ini pembahasan proposisi hanya berlaku untuk interpretasi haggadi
- (25) dimodifikasi dari Ismail # 8
- (26) penggunaan perumpamaan
- (27) korespondensi yang berhubungan dengan nomor yang signifikan
- (28) paronomasia yang merupakan permainan kata di mana kata yang sama digunakan dalam pengertian yang berbeda atau kata-kata serupa dalam suara yang ditetapkan bertentangan sehingga memberikan kekuatan bertentangan lainnya
- (29) Gematria
  - (a) Perhitungan nilai numerik dari huruf
  - (b) alfabet rahasia atau penggantian surat untuk surat-surat
- (30) notarikon yang merupakan putus dari sebuah kata menjadi dua kata atau lebih kecil, eksposisi huruf tunggal untuk berdiri karena seperti banyak kata yang dimulai dengan mereka - mirip dengan akrostik
- (31) sesuatu yang mendahului yang ditempatkan kedua
- (32) banyak bagian Alkitab mengacu pada periode lebih dari satu yang mendahului dan sebaliknya

#### IV. Evaluasi dari Metodologi-metodologi Kerabian

##### A. Kekuatan

1. Mereka menunjukkan upaya menstandarkan penafsiran
2. Mereka berupaya untuk berfokus pada naskah
3. Mereka berupaya mengizinkan Alkitab untuk menafsirkan Alkitab
4. Mereka menunjukkan suatu penggunaan terbatas dari konteks sebagai alat dalam penafsiran

##### B. Kelemahan

1. Mereka memiliki beberapa logika dan prinsip yang masuk akal, namun berkecenderungan untuk membawanya kepada titik ekstrimnya.
2. Mereka fokus dalam naskah, namun bukan pada arti polos si penulis asli
3. Mereka sama sekali tidak memperhitungkan latar belakang sejarah dari bagian Kitab Suci (Gilbert, hal. 14)
4. Sering mereka gagal menemukan kebenaran utama dari suatu bagian dan memaksimalkan kebenaran-kebenaran minornya
5. Mereka membesarkan tulisan Musa, namun mengecilkan bagian Kitab Suci lain sebagai hal sekunder dan juga menafsirkannya dengan secara lebih sederhana (Gilbert, hal. 20)
6. Mereka menempatkan Tradisi Lisan sejajar dengan Alkitab
7. Mereka menggunakan pendekatan-pendekatan alegoris dan mistis (yaitu, Kabbalah) terhadap naskah
  - a. notarikon (mengembangkan akronim atau inisial pada huruf terakhir dari suatu kata Ibrani)
  - b. gematria (tiap huruf Ibrani diberi suatu nilai angka, dan kata-kata yang jumlah angka dari huruf-hurufnya sama bisa dipertukarkan dalam naskah)
  - c. paronomasia (menggunakan permainan bunyi untuk mensubstitusi kata-kata yang berbeda dalam sebuah naskah)
  - d. temurah (menyusun kembali kata-kata dalam suatu naskah untuk mengembangkan suatu arti yang baru)

## V. Pengaruh mereka pada Hermeneutika dari Gereja Mula-mula

- A. Aleksandria, Mesir (Farraf, hal. 11,12)
  - 1. Pendekatan Kristen Alegoris dari Klemens dan Origen secara nyata dipengaruhi oleh Phile dan iklim intelektualisme Aleksandria.
  - 2. Pencarian akan arti tersembunyi dalam Alkitab ini menghasilkn metode hermeneutika empat kali lipat, yang berdampak pada Gereja di seluruh Abad Pertengahan sampai Reformasi.
  
- B. Sebagai reaksi atas alegorisasi Aleksandria, suatu pendekatan yang lebih berorientasi pada naskah berkembang di abad ke tiga di Antiokhia, Syria. Apakah pendekatan kenaskahannya dipengaruhi oleh prinsip-prinsip Yudaisme kerabian atau sekedar suatu reaksi terhadap Aleksandria sukar untuk ditentukan. Mereka tidak pernah sepenuhnya menggunakan prinsip Hillel, namun aspek-aspek tertentu dari prinsip-prinsip yang dikodekannya adalah deduksi logis pada pemahaman suatu teks kuno. Contohnya adalah:
  - 1. konteks membimbing arti
  - 2. Alkitab menafsirkan Alkitab
  - 3. penggunaan bagian-bagian yang berparalel
  - 4. upaya untuk menemukan bagian yang secara jelas mendefinisikan istilah-istilah
  
- C. Yang diluar cakupan kajian ini, namun harus dinyatakan secara singkat adalah bahwa Orang-orang Yahudi ahli eksegesis dari Eropa di Abad Pertengahan, seperti Kimchi dan Rashi, sungguh mempunyai pengaruh positif terhadap kaum Reformer, sebagaimana juga Nikholis dari Lira.

## BIBLIOGRAFI

- Berkhof, L. *Principles of Biblical Interpretation*. Grand Rapids: Baker, 1950.
- Brownlee, W. H. "Biblical Interpretation Among the Sectaries of the Dead Sea Scrolls." *Biblical Archaeology* 14 (1951): 60-62.
- Crim, Keith, ed. *The Interpreter's Dictionary of the Bible*. Nashville: Abingdon. S. V. "Hermeneutics." by J. A. Sanders.
- Farrar, Frederic W. *History of Interpretation*. Macmillan, 1886.
- Grant, Robert M., and David Tracy. *A Short History of the Interpretation of the Bible*. Philadelphia: Fortress Press, 1984.
- Gilbert, George Holley. *Interpretation of the Bible a Short History*. Macmillan, 1908.
- Kaiser, Walter C. Jr. *Toward An Exegetical Theology*. Grand Rapids: Baker 1981.
- Knight, Douglas A., and Tucker, Gene M. *The Hebrew Bible and Its Modern Interpreters*. Chico. 1985.
- Knight, Robert A., and Nikelsburg, George W. E. *Early Judaism and Its Modern Interpreters*. Atlanta, 1986.
- Longenecker, Richard N. "Can We Reproduce the Exegesis of the New Testament?" *Tyndale Bulletin* 28 (1969).
- Mickelsen, A. Berkeley. *Interpreting the Bible*. Grand Rapids, Eerdmans, 1963.
- Moore, George Foot. *Judaism in the First Century of the Christian Era*. New York: Schocken Press, 1971.
- Osborne, Grant. "Hermeneutics." Deerfield, Illinois: Trinity Evangelical Divinity School. Photocopied.
- Patte, Daniel. *Early Jewish Hermeneutics in Palestine*. Society of Biblical Literature and Scholars Press, 1975.
- Price, James L. *Interpreting the New Testament*. Holt, Rhinehart and Winston, Inc., 1961.
- Ramm, Bernard. *Protestant Biblical Interpretation*. Grand Rapids: Baker, 1970.
- Roth, Cecil, ed. *Encyclopaedia Judaica*. Jerusalem: Keter. S. V. "Hermeneutics," by Louis Jacobs.
- Strack, Hermann L. *Introduction to the Talmud and Midrash*. Philadelphia: Jewish Publication Society of America, 1931.
- Terry, Milton. *Biblical Hermeneutics*. Grand Rapids: Zondervan., 1974.
- Weingreen, J. *From the bible to the Mishnah*. Manchester University Press, 1976.

# LAMPIRAN EMPAT

## PERNYATAAN KEDOKTRINAN

Saya tidak secara khusus peduli dengan pernyataan iman atau kredo. Saya lebih suka meneguhkan Alkitab itu sendiri. Namun demikian, saya menyadari bahwa suatu pernyataan iman akan menyediakan pada mereka yang belum terbiasa dengan saya suatu cara mengevaluasi sudut pandang kedoktrinan saya. Dalam jaman kita yang memiliki demikian banyak kesalahan dan muslihat teologis ini, saya menawarkan ringkasan singkat dari teologia saya sebagai berikut..

1. Alkitab, baik Perjanjian Lama dan Baru, adalah Firman Allah yang abadi, terilhami, tidak mengandung kesalahan, dan berkuasa. Merupakan pernyataan Diri Allah sendiri yang dicatat oleh manusia di bawah pimpinan adi kodrati. Inilah satu-satunya sumber kebenaran yang jelas tentang Allah dan maksudNya. Juga satu-satunya sumber iman dan perbuatan bagi gerejaNya.

2. Hanya ada satu Allah yang kekal, pencipta, dan penebus. Ia pencipta segalanya, yang terlihat dan yang tak terlihat. Ia telah menyatakan DiriNya sebagai pengasih dan penyayang walau Ia juga adil dan tegas. Ia telah menyatakan DiriNya dalam tiga pribadi: Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus; benar-benar terpisah dan memiliki hakikat yang tunggal.

3. Allah secara aktif berkuasa atas dunia ini. Ada rencana abadi bagi ciptaanNya yang tak dapat diubah dan suatu rencana yang berfokus pada pribadi yang mengijinkan kehendak bebas manusia. Tak satupun terjadi tanpa sepengetahuan dan seijin Allah, namun Ia mengijinkan hak-hak pilih baik di antara manusia dan malaikat. Yesus adalah Manusia Pilihan Allah Bapa dan semua dapat dipilih dalam Dia. Pengetahuan Allah tentang masa depan tidak menyempitkan manusia kepada tulisan yang telah ditetapkan dan telah ditulis sebelumnya. Kita semua bertanggung jawab atas pikiran dan perbuatan kita.

4. Umat manusia, walau diciptakan menurut gambar Allah dan bebas dari dosa, memulih memberontak melawan Allah. Walaupun dicobai oleh seorang pelaku adi kodrati, Adam dan Hawa bertanggung jawab atas kehendak mereka untuk mementingkan diri sendiri. Pemberontakan mereka telah mempengaruhi manusia dan segala makhluk. Kita semua membutuhkan kemurahan dan anugerah Allah baik bagi kondisi kita bersama dalam Adam dan pemberontakan pribadi kita sendiri.

5. Allah telah menyediakan cara pengampunan dan pemulihan bagi manusia yang jatuh. Yesus Kristus, anak tunggal Allah, menjadi manusia, hidup tanpa dosa, dan dengan cara kematian penebusannya, membayar hukuman dosa manusia. Ia adalah satu-satunya jalan kepada pemulihan dan persekutuan dengan Allah. Tak ada cara lain untuk keselamatan kecuali melalui iman dalam karya paripurnaNya.

6. Setiap kita harus secara pribadi menerima penawaran Allah akan pengampunan dan pemulihan di dalam Yesus. Ini dicapai dengan cara mempercayakan diri pada janji Allah melalui Yesus dan suatu kehendak untuk berbalik dari dosa yang diketahui.

7. Kita semua telah diampuni sepenuhnya dan dipulihkan berdasarkan kepercayaan kita pada Kristus dan pertobatan dari dosa. Namun demikian, bukti dari hubungan baru ini nampak dalam suatu kehidupan yang diubah dan berubah. Sasaran Allah bagi umat manusia bukanlah hanya surga suatu hari nanti, namun keserupaan dengan Kristus sekarang. Mereka yang telah sungguh-sungguh ditebus, walau kadang-kadang berdosa, akan terus dalam iman dan pertobatan di seluruh hidup mereka.

8. Roh Kudus adalah “Yesus yang lain”. Ia hadir dalam dunia dan memimpin orang yang hilang kepada Kristus dan membangun keserupaan dengan Kristus dalam orang yang telah diselamatkan. Karunia-karunia Roh diberikan pada saat keselamatan. Ini adalah kehidupan dan pelayanan Yesus yang dibagi-bagikan pada tubuhNya, yaitu gereja. Karunia-karunia ini yang pada dasarnya adalah sikap dan motif dari Yesus perlu di motivasikan dengan buah-buah Roh. Roh Kudus bersifat aktif dalam jaman kita sebagaimana Ia aktif pada masa Alkitab.

9. Bapa telah menjadikan Yesus Kristus yang telah bangkit Hakim dari segalanya. Ia akan datang kembali ke dunia untuk menghakimi seluruh umat manusia. Mereka yang telah mempercayakan diri pada Kristus dan namanya tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba akan menerima tuguh kemuliaan mereka yang kekal pada kedatanganNya. Mereka akan bersama denganNya selama-lamanya. Namun demikian, mereka yang telah menolak untuk menanggapi kebenaran Allah akan dipisahkan secara kekal dari



kesukaan dari persekutuan dengan Allah Tritunggal. Mereka akan dihukum sejalan dengan Iblis dan para malaikatnya.

Ini jelas tidaklah lengkap atau menyeluruh namun saya harap dapat memberikan pada anda selera teologis dari hati saya. Saya menyukai pernyataan ini:

“Yang diperlukan—Kesatuan, Yang menjadi pokok—Kemerdekaan, Dalam segala hal—Kasih”